



PT SURYA CITRA MEDIA Tbk LAPORAN TAHUNAN 2012 ANNUAL REPORT

EXCITING FUTURE



EXCITING FUTURE



Pendahuluan

INTRODUCTION

Minat dan fokus pasar di Indonesia semakin dinamis, sehingga menciptakan peluang PT Surya Citra Media Tbk dan anak perusahaan yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan, Surya Citra Televisi, untuk memperbesar pangsa pemirsanya. Situasi pasar ini mendorong kreativitas Perseroan dalam menciptakan program-program baru, yang tidak hanya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan tapi juga bagi pemirsa secara umum.

Pada tahun 2012, aksi korporasi Perseroan untuk melaksanakan *stock split* merupakan langkah yang tepat untuk memfasilitasi realisasi berbagai rencana ekspansi serta mendorong volume transaksi saham Perseroan. Perseroan kini semakin siap menyambut masa depan yang lebih cerah.

Viewer preference and interest are getting more dynamic in Indonesia, thus giving a room for PT Surya Citra Media Tbk and its wholly owned subsidiary, Surya Citra Televisi, to grow the audience share. This situation also challenges the Company's creativity to introduce a new program line-up, which is not only expected to give added values to the company but also to the audience in general.

In 2012, the Company's corporate action to execute stock split was a smart move to facilitate expansion plans and boost the Company's trading volume. The Company is now ready for a more exciting future.



Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS

PENDAHULUAN	1	INTRODUCTION
DAFTAR ISI	2	TABLE OF CONTENTS
VISI DAN MISI	3	VISION AND MISSION
TENTANG PERUSAHAAN	4	ABOUT THE COMPANY
BIDANG USAHA	6	LINE OF BUSINESS
PERISTIWA PENTING 2012	7	2012 EVENT HIGHLIGHTS
PENGHARGAAN 2012	11	2012 AWARDS
PROGRAM SCTV 2012	14	2012 SCTV PROGRAMMES
IKHTISAR KEUANGAN	18	FINANCIAL HIGHLIGHTS
IKHTISAR SAHAM		STOCK HIGHLIGHTS
Kinerja Saham	20	Share Performance
Harga Saham SCMA (Triwulanan)	20	SCMA's Share Price (Quarterly)
Pergerakan Harga Saham	20	Share Price Movement
Kronologis Pencatatan Saham	21	Chronological Share Listing
Komposisi Pemegang Saham	22	Shareholders' Composition
Hubungan Antara Pengurus dan Pemegang Saham	22	Relationship Between Management and Shareholders
Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan	23	Information on Majority and Controlling Shareholders
Anak Perusahaan Perseroan	23	The Company Subsidiaries
SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA	24	MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER
LAPORAN DIREKTUR UTAMA	28	REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR
TINJAUAN BISNIS		BUSINESS REVIEW
Fasilitas Saat Ini dan Pengembangan ke Depan	32	Current Facilities and Future Development
Programming	35	Programming
Liputan 6 SCTV	38	Liputan 6 SCTV
Peta Jaringan Siaran Analog dan Digital SCTV di Indonesia	42	SCTV Analog and Digital Broadcast Map in Indonesia
SUMBER DAYA MANUSIA	44	HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT
TATA KELOLA PERUSAHAAN		GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Pendahuluan	50	Introduction
Struktur GCG	52	GCG Structure
Perkara Penting yang Dihadapi oleh Perseroan di Tahun 2012	75	Significant Legal Issues Faced by the Company in 2012
Kode Etik dan Budaya Perusahaan (Standar Perilaku Perseroan)	76	Code of Ethics and Corporate Culture (Code of Conduct)
Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan	80	Employee Stock Option Program (ESOP)
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	82	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN		MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS
Tinjauan Makro	86	Macroeconomic Review
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	88	Consolidated Comprehensive Income Statements
Laporan Arus Kas Konsolidasian	91	Consolidated Statements of Cash Flows
Informasi dan Fakta Material	94	Material Facts and Information
SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2012	99	BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS' STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT YEAR 2012
LAPORAN KEUANGAN	101	FINANCIAL REPORT
INFORMASI PERUSAHAAN		CORPORATE INFORMATION
Pembentukan Perusahaan	218	Company Establishment
Data Perusahaan	219	Corporate Data
Profil Dewan Komisaris	220	Profile of the Board of Commissioners
Profil Direksi	222	Profile of the Board of Directors
Profil Komite Audit	223	Profile of Audit Committee
Profil Sekretaris Perusahaan	224	Profile of Corporate Secretary
Profil Kepala Divisi Audit Internal	225	Profile of Internal Audit Division Head
Struktur Organisasi	226	Organization Structure

Visi dan Misi

VISION AND MISSION

VISI

Menjadi penyedia hiburan dan informasi terdepan bagi bangsa Indonesia.

MISI

- Kami berupaya setiap hari untuk menjadi pilihan pertama bagi bangsa Indonesia dalam penyedia konten berkualitas, untuk menghibur dan melaporkan.
- Kami akan menjadi pilihan pertama melalui pengadaan konten yang menarik, penyediaan layanan yang unggul dan pengembangan berkelanjutan dari sumber daya manusia kami. Melalui pencapaian ini kami akan menciptakan sebuah usaha menguntungkan yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.

VISION

To be the leading provider of entertainment and information to Indonesians.

MISSION

- We work every day to be the first choice provider of quality content to entertain and inform Indonesians.
- We will become the first choice through the delivery of attractive content, the delivery of superior service and the continuing development of our human resources. By achieving this we will create a sustainable profitable business for our stakeholders.



Tentang Perusahaan

ABOUT THE COMPANY



PT Surya Citra Media Tbk, atau selanjutnya disebut 'Perseroan', didirikan pada tahun 2000 dengan fokus bidang usaha meliputi jasa multimedia, hiburan dan komunikasi, terutama di bidang pertelevisian.

Perseroan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "SCMA" ini menyelenggarakan bidang usaha pertelevisian tersebut melalui anak usahanya, PT Surya Citra

Televisi (SCTV), di mana Perseroan menguasai 99,99% sahamnya. Perseroan bertanggung jawab terhadap pengawasan jalannya usaha SCTV serta terlibat aktif dalam pengembangan usaha layanan konten SCTV ke mancanegara dan berperan dalam peningkatan interaksi SCTV kepada pemirsanya secara lebih luas.

SCTV memulai siarannya secara komersial pada tahun 1990 yang mencakup wilayah kota Surabaya, dan mulai beroperasi secara Nasional pada tahun 1993. Langkah ini pun diikuti dengan memindahkan kantor pusat SCTV ke Jakarta.

Setelah setia melayani pemirsanya selama 22 tahun, SCTV saat ini memposisikan diri sebagai salah satu stasiun televisi *Free To Air* (FTA) yang terkemuka di Indonesia.

Keberadaan SCTV di industri pertelevisian Tanah Air tidak hanya mampu memberikan warna baru bagi dunia penyiaran di Indonesia namun juga menjadi *trendsetter* bagi terciptanya program televisi yang kreatif yang memberikan nilai tambah bagi para pemirsanya.

Sinergi yang *solid* di dalam grup perusahaan berhasil menjadikan SCTV sebagai stasiun televisi yang efisien baik dari sisi operasional maupun finansial. Dengan masuknya era digitalisasi, Perseroan berkomitmen untuk mempertahankan posisi SCTV agar tetap menjadi stasiun TV yang terdepan dari sisi konten, dengan didukung oleh teknologi yang terkini serta organisasi dan sumber daya manusia yang kompeten dan responsif terhadap dinamika industri.



PT Surya Citra Media Tbk, or further acknowledged as 'The Company', was established in 2000 with its core business in multimedia, entertainment and communication of TV broadcasting service.

The publicly-listed Company, whose stock code "SCMA" is traded on Indonesia Stock Exchange, conducts its business of television through its subsidiary, PT Surya Citra Televisi (SCTV), where the Company owns 99.99% of its share. The Company responsible to supervise SCTV's business operational as well as actively involve in the SCTV's content development to other countries and also take part in improving

interaction between SCTV and its loyal audiences in many ways.

SCTV started to broadcast commercially in 1990 covering Surabaya area, and then began its first national broadcasting service in 1993. This step was later followed by relocating the SCTV's headquarter to Jakarta.

After serving its loyal audiences for 22 years, SCTV is currently positioning itself as one of Indonesia's leading Free to Air (FTA) television (TV) stations in Indonesia. SCTV's bold existence in national broadcasting industry not only continues to give colors to the Indonesian broadcasting industry

but has led it to be a trendsetter for innovating creative TV programs that continue to present values to the viewers.

The solid synergy within the Group has helped SCTV to achieve high efficiency in both operational and financial performances. The growing trend of digitalization has insisted the Company to deliver a full commitment to maintain SCTV's leading position in content development, with the support from technological sophistication as well as responsive organization and competent human resources, to challenge the industry's dynamics.



Bidang Usaha

LINE OF BUSINESS



- Jasa multimedia, hiburan dan komunikasi, khususnya di bidang televisi, termasuk jual beli, sewa menyewa peralatan penyiaran, serta usaha impor dan ekspor materi/program televisi;

Multimedia entertainment and communication services, specifically in television, including the trading and leasing of broadcasting equipment and the import and export of television materials/programs;

- Membangun stasiun televisi serta mengelola prasarana dan fasilitas penyiaran televisi swasta;

Establishing television stations and managing infrastructure and facilities for private television broadcasts;

- Jasa langganan dan distribusi terkait dengan bidang pertelevisian;

Subscription and distribution services related to television;

- Usaha periklanan yang terkait dengan televisi.

Advertising business related to television.

Peristiwa Penting 2012

2012 EVENT HIGHLIGHTS

PERISTIWA PENTING SCM 2012 SCM EVENTS HIGHLIGHTS 2012



Mei May

KONVERSI ESOP (EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM) TRANCHE B TAHAP V TAHUN 2007

Pada bulan Mei 2012, Pemegang ESOP *tranche B* Tahap V (2007) telah melaksanakan konversi ESOPnya. Sesuai Surat Edaran dan Peraturan Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia, masa konversi ESOP adalah 30 hari Bursa, dimana dimulai pada tanggal 14 Mei 2012 hingga 13 Juni 2012. Jumlah waran yang telah dikonversi oleh karyawan SCM dan SCTV yaitu sebanyak 15.590.336 lembar saham. ESOP *tranche B* Tahap V (2007) merupakan periode akhir konversi ESOP SCM, dimana dengan berakhirnya konversi ini maka seluruh waran ESOP *tranche B* SCM telah dikonversikan menjadi saham sesuai dengan Prospektus Penawaran Umum Perseroan tahun 2002.

RUPST (RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN)

RUPST Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2012, menyetujui mengenai: 1) Perubahan susunan permodalan Perseroan sehubungan dengan proses konversi waran ESOP *tranche B*, 2) Pengunduran diri Bapak Segara Utama sebagai Komisaris Independen Perseroan dan menyetujui susunan pengurus Perseroan yang baru, 3) Pembagian Dividen Tambahan kepada Pemegang Saham Perseroan sebesar Rp125,- per lembar saham, untuk tahun buku 2011. Pembagian Dividen ini merupakan tambahan atas Dividen Interim yang sebelumnya pernah dibagikan di bulan Juli 2011 sebesar Rp35,- per lembar saham dan dibagikan di bulan Oktober 2011 sebesar Rp205,- per lembar saham sehingga total Dividen untuk tahun buku 2011 adalah sebesar Rp365,- per lembar saham.

THE CONVERSION OF ESOP (EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM) TRANCHE B OF THE PHASE V OF 2007

In May 2012, the holders of ESOP (Employee Stock Option Program) *tranche B* of the Phase V of 2007 had converted their ESOPs. Referring to the Circular Letter and Listing Regulation of PT Bursa Efek Indonesia, the period of ESOP conversion shall be within 30 market days, namely started from May 14, 2012, to June 13, 2012. Total warrants converted by both SCM and SCTV's employees were 15,590,336 shares. ESOP *tranche B* of the Phase V of 2007 was the latest period of SCM's ESOP conversion and the completion marked the end of the conversion of all SCM's ESOP *tranche B* warrants according to the Company's 2002 IPO Prospectus.

AGMS (ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS)

The Company's AGMS on May 24, 2012 decided on the followings: 1) Agreeing on the changes of capital structure of the Company relating to the process of ESOP *tranche B* warrant conversion, 2) The resignation of Mr. Segara Utama as Independent Commissioner of the Company and Agreeing on the new structure of the management, 3) The distribution of Extra Dividend to the Shareholders at Rp125,- per share unit for the book year of 2011. The distribution of Dividend is additional of the Interim Dividend distributed in July 2011 at Rp35,- per share unit and distributed in October 2011 at Rp205,- per share unit, making the total Dividend distributed for the book year of 2011 at Rp365,- per share unit.

PERISTIWA PENTING SCM 2012 **SCM EVENTS HIGHLIGHTS 2012**



Juli July

PEMBAGIAN DIVIDEN TAMBAHAN

Pada tanggal 3 Juli 2012, Perseroan membagikan Dividen Tambahan kepada Pemegang Saham Perseroan sebesar Rp125,- per lembar saham, yang mana hal ini telah disetujui pada RUPST Perseroan yang dilaksanakan tanggal 24 Mei 2012, untuk jumlah saham Perseroan sebanyak 1.950.000.000 saham.

THE DISTRIBUTION OF EXTRA DIVIDEND

On July 3, 2012, the Company distributed Extra Dividend to the Company's Shareholders at Rp125,- per share unit, as agreed at AGMS held on May 24, 2012, for an amount of 1,950,000,000 shares of the Company.



Agustus August

PENGALIHAN SAHAM HASIL PEMBELIAN KEMBALI (BUYBACK)

Pada tanggal 13 Januari 2009, Perseroan telah melakukan pembelian kembali saham Perseroan (*buyback*) berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. XI.B.3 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis, dengan total saham yang dibeli kembali adalah sejumlah 1.059.500 saham. Berdasarkan ketentuan Peraturan Bapepam LK No. XI.B.2 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, maka melalui Keterbukaan Informasi Perseroan yang dipublikasikan pada harian Kontan, tanggal 14 Agustus 2012, Perseroan melaksanakan pengalihan seluruh saham hasil pembelian kembali (*buyback*) dengan cara dijual melalui Bursa Efek Indonesia.

THE TRANSFER OF BUYBACK SHARES

On January 13, 2009, the Company had executed the buyback program in line with Bapepam-LK's Regulation No XI.B.3 concerning the Buyback of a Public Listed Company at Potentially Critical Market, with the total buyback of 1,059,500 shares. According to the Bapepam-LK's Regulation No. XI.B.2 concerning the Buyback issued by Public Listed Company, through the Company's Information Disclosure published on Kontan Daily on August 14, 2012, the Company had sold the Buyback shares through Indonesia Stock Exchange.



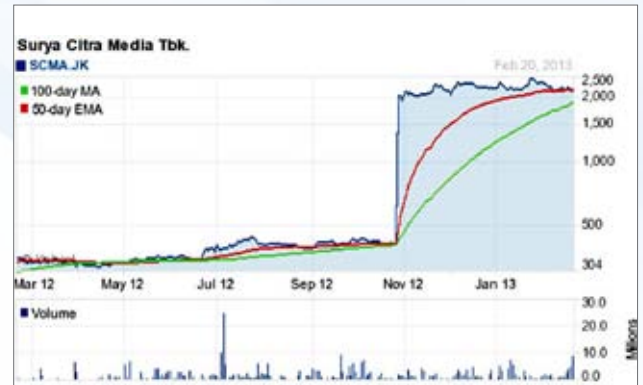
September September

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)

RUPSLB Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2012, menyetujui: 1) Perubahan/pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp250,- per saham menjadi Rp50,- per saham, 2) Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 4 Ayat 1 dan Ayat 2, dan 3) Laporan final realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham Perseroan.

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on September 5, 2012, agreed on the followings: 1) The stock split from previously Rp250,- per share unit to Rp50,- per share unit, 2) The Change in the Company's Article of Association Article 4 paragraph 1 and paragraph 2, and 3) The final report of Company's use of Initial Public Offering proceeds realization.



November November

PEMECAHAN NILAI NOMINAL SAHAM (STOCK SPLIT)

Berdasarkan hasil keputusan RUPSLB Perseroan tanggal 5 September 2012, telah disetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp250,- per saham menjadi Rp50,- per saham. Untuk itu, Perseroan pada tanggal 1 November 2012 telah melaksanakan *stock split* atas seluruh saham Perseroan dengan rasio pemecahan unit saham yaitu 1:5. Jumlah saham Perseroan yang beredar sebelum dilaksanakannya *stock split* yaitu sebanyak 1.950.000.000 saham dengan harga *previous* (sebelum dilakukan *stock split*) saham SCMA di Pasar Tunai adalah Rp10.500,- per saham (per 31 Oktober 2012) dan jumlah saham beredar Perseroan setelah pelaksanaan *stock split* yaitu sebanyak 9.750.000.000 saham dengan harga penutupan setelah *stock split* sebesar Rp1.950,- per saham.

THE EXECUTION OF STOCK SPLIT

According to the Company's EGMS, which was held on September 5, 2012, agreed on the Company's stock split from previously Rp250 per share unit to Rp50 per share unit. The Company on November 1, 2012, had completed the Stock Split over all of the Company's shares at ratio of 1:5. Following the Stock Split, total outstanding shares of the Company were 1,950,000,000 at Previous Price (before Stock Split of SCMA coded shares) of Rp10,500 per share unit (as per 31 October 2012) at Cash Market while total outstanding shares of the Company after executing the Stock Split were 9,750,000,000, which was closed at Rp1,950 per share unit.

PERISTIWA PENTING SCTV 2012 SCTV EVENTS HIGHLIGHTS 2012



Mei May

KEPUTUSAN PEMEGANG SAHAM SEBAGAI PENGANTI RUPST (RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN) SCTV

Pada Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPST SCTV yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2012, memutuskan mengenai pembagian Dividen SCTV kepada Pemegang Saham SCTV untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yaitu sebesar Rp241,5 Miliar.

THE RESOLUTION OF SHAREHOLDERS' IN LIEU OF SCTV'S AGMS (ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS)

The resolution of Shareholders' in lieu of SCTV's AGMS on May 9, 2012, agreed on the distribution of the Dividend to the SCTV's Shareholders for the book year ended on December 31, 2011, in amount of Rp241.5 billion.



Juli July

PELUNASAN OBLIGASI SCTV II TAHUN 2007

SCTV telah melakukan pelunasan pokok dan pembayaran bunga ke-20 (dua puluh) atas Obligasi SCTV II tahun 2007 dengan nilai total sebesar Rp590,74 miliar yang dibayarkan melalui KSEI (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia) kepada seluruh Pemegang Obligasi SCTV II tahun 2007 pada tanggal 10 Juli 2012, sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang disampaikan di dalam Prospektus Obligasi SCTV II Tahun 2007.

THE REPAYMENT OF SCTV II BOND 2007

SCTV has completed repayment of the principal and the 20th interest payment for the SCTV II Bond of 2007 in an amount of Rp590.74 billion, through KSEI (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia), to all of SCTV II of 2007 bond holders on July 10, 2012, in accordance to the maturity date stated in the Company's Prospectus of SCTV II Bond of 2007.



September September

SCTV DITETAPKAN SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN MULTIPLEKSING SIARAN TV DIGITAL

Melalui Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI tanggal 27 September 2012, SCTV ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Multipleksing pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free-To-Air*) di zona layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), zona layanan 7 (Jawa Timur) dan zona layanan 15 (Kepulauan Riau).

SCTV WAS SELECTED AS THE MULTIPLEX BROADCAST OPERATOR OF TV DIGITAL

Based on the Decision Letter of Minister of Communication and Information of Republic of Indonesia on September 27, 2012, SCTV was selected as the Multiplex Broadcast Operator of Free Terrestrial TV Digital (*Free-To-Air*) for zone 4 (DKI Jakarta and Banten), zone 7 (East Java) and zone 15 (Riau Islands).

Penghargaan 2012

2012 AWARDS

PENGHARGAAN SCM SCM AWARDS



Perseroan memperoleh penghargaan "Indonesia SWA 100 Best Wealth Creators 2012" dari Majalah SWA Indonesia

Perseroan pada tanggal 24 Juni 2012 meraih penghargaan sebagai perusahaan publik terbaik di ajang "Indonesia SWA 100 Best Wealth Creators 2012" yang diselenggarakan oleh majalah SWA berkerja sama dengan Stern Steawart & Co. Penghargaan ini diberikan berdasarkan metode WAI (*Wealth Added Index*) untuk mengapresiasi kinerja Perseroan yang dinilai mampu memberikan nilai tambah kepada para pemegang sahamnya.

The Company achieved "Indonesia SWA 100 Best Wealth Creators 2012" award from SWA Indonesia Magazine

The Company on June 24, 2012, achieved the Best Public Company at "Indonesia SWA 100 Best Wealth Creators 2012" held by SWA magazine in cooperation with Stern Steawart & Co. Using WAI (*Wealth Added Index*), the award was presented to appreciate the Company's performance, which was regarded to be able to give added values to the shareholders.



Perseroan meraih penghargaan dari Forbes Indonesia

Perseroan pada tanggal 6 Desember 2012 memenangkan penghargaan sebagai "Best of the Best-The Top Fifty Best Performing Indonesia Companies 2012" dari Majalah Forbes Indonesia. Penghargaan ini diberikan atas dasar angka pertumbuhan pendapatan operasional dan penjualan Perusahaan selama 5 tahun berturut-turut, perubahan harga saham selama setahun dan pertumbuhan EPS Perusahaan selama 3-4 tahun.

The Company achieved award from Forbes Indonesia

The Company is awarded 'Best of the Best –TheTop Fifty Best Performing Indonesia Companies 2012' by Forbes Indonesia Magazine on December 6, 2012. The award is presented based on the growth performance of the Company's sales and operation in the past consecutive 5 years, change in stock price in a year and the growth of the Company's EPS within 3-4 years.

PENGHARGAAN SCTV **SCTV AWARDS**



SCTV meraih Penghargaan Superbrands untuk Kategori Stasiun TV Terbaik

SCTV pada bulan Februari 2012 memperoleh penghargaan sebagai stasiun televisi utamapilihan pemirsa dan pengiklan di ajang Superbrands 2012 yang diselenggarakan oleh Institusi Media Independen Phoenix Communication. Penilaian ini diberikan berdasarkan riset yang dilakukan oleh Lembaga Riset Independen Internasional The Nielsen's Company.



Sigi Investigasi meraih Panasonic Gobel Award

Program Sigi Investigasi SCTV pada bulan Maret 2012 meraih penghargaan "Panasonic Gobel Award" untuk kategori program investigasi di acara 'Panasonic Gobel Award ke-15'.



KPID Bali Awards 2012

SCTV meraih dua penghargaan masing-masing untuk kategori 'Program Berita Terbaik TV Nasional' untuk program Liputan 6 bertema I Gede Brata "Perintis Badan Penyelamat Pantai" dan kategori program 'TV Nasional Peduli Bali Terbaik' untuk program *feature* Potret bertema "Kemuliaan Sapi Bali" di ajang 'KPID Bali Awards 2012' pada bulan September 2012.

SCTV wins Superbrands in Best TV Station Category

SCTV in February 2012 received awards as Viewers and Advertisers' Most Selected TV Station at 'Superbrands 2012' which was held by Independent Media Institution, Phoenix Communication. The evaluation was based on research by an International Independent Research Institution, The Nielsen's Company.

Sigi Investigasi wins Panasonic Gobel Award

SCTV's Sigi Investigasi program in March 2012 won 'Panasonic Gobel Award' in the category of Investigation Program at 'The 15th Panasonic Gobel Award'.

KPID Bali Awards 2012

SCTV received two awards at 'KPID Bali Awards 2012' in September 2012, each in category of 'National TV's Best News Program' for a Liputan 6 program titled I Gede Brata "Perintis Badan Penyelamat Pantai" and in the category of 'Best Bali-Care National TV' for feature program, Potret, titled "Kemuliaan Sapi Bali".



Liputan 6 meraih SGS 10 Years Award

Pada bulan November 2012, Liputan 6 SCTV kembali memperoleh penghargaan "SGS 10 Years Award" dari badan sertifikasi sistem dan jasa SGS Indonesia sebagai perusahaan bersertifikasi ISO 9001 yang secara konsisten memelihara efektifitas sistem manajemen mutu berkelanjutan yang menunjukkan peningkatan selama 10 tahun dan terbukti memberikan yang terbaik bagi pemirsanya.

Liputan 6 wins SGS 10 Years Award

Liputan 6 SCTV was awarded with "SGS 10 Years Award" in November 2012 by a system and service certification agency, SGS Indonesia, for its consistency as an ISO-9001 certified company in sustaining and enhancing the effectiveness of a quality management system within 10 years and successfully delivering the best service to its viewers.



Penghargaan Citra Pariwara 2012

Dalam ajang penghargaan tahunan Citra Pariwara 2012, yang diselenggarakan pada tanggal 30 November 2012, SCTV kembali meraih penghargaan Silver Awards untuk promo *image* "Grammy Awards 2012".

Citra Pariwara Award 2012

At 'Citra Pariwara Award 2012' held on November 30, 2012, SCTV won Silver Awards for its image promo of "Grammy Awards 2012".



KPID Kalimantan Selatan Award 2012

SCTV Banjarmasin (Anak Perusahaan Jaringan SCTV) menerima penghargaan 'KPID Kalimantan Selatan Award 2012' dari KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Kalimantan Selatan pada tanggal 7 Desember 2012 untuk kategori "Stasiun Televisi Berjaringan Peduli Budaya Lokal dan Kebijakan Lokal".

KPID Kalimantan Selatan Award 2012

SCTV Banjarmasin (SCTV's network subsidiary) was awarded with 'KPID Kalimantan Selatan Award 2012' by KPID (Regional Board of Indonesia Broadcasting Commission) of South Kalimantan Province on December 7, 2012, in the category of 'Network TV Station That Cares for Local Culture and Policies'.



Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2012

SCTV meraih tiga penghargaan dalam ajang 'Anugerah KPI 2012' pada bulan Desember 2012, yaitu masing-masing untuk program Harmoni episode "Adi Karya Titiek Puspa" pada kategori 'Program Musik Televisi Terbaik', program Sinema Wajah Indonesia episode "Maaf, Lebaran Ini Kami Tidak Pulang" untuk kategori 'Program Sinetron Lepas/FTV Terbaik' dan program "Para Pencari Tuhan" untuk kategori khusus 'Program Ramadhan Televisi Terbaik'.

Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Award 2012

SCTV accepted three awards at 'Anugerah KPI 2012' in December 2012, each in the category of 'Best TV Music Program' for an episode of Harmoni program titled "Adi Karya Titiek Puspa", in the category of 'Best Independent Soap Opera/FTV Program' for an episode of Indonesian Cinema titled "Maaf, Lebaran ini Kami Tidak Pulang" and in the special category of 'Best TV Program for Ramadhan' for a TV program titled "Para Pencari Tuhan".

Program SCTV 2012

2012 SCTV PROGRAMMES



KARNIVAL SCTV

Karnaval SCTV menggabungkan pertunjukan Musik dengan hiburan lainnya, seperti kegiatan pendidikan dan kegiatan sosial di kota-kota di seluruh Indonesia. Karnaval SCTV adalah satu wadah untuk menampilkan bakat, tradisi dan kebudayaan lokal serta jenis informasi lainnya dari seluruh wilayah Indonesia.

KARNIVAL SCTV

The Karnaval SCTV program combines musical performances with other entertainment, educational and social events in the cities across Indonesia. Karnaval SCTV is a platform to showcase talent, local customs and traditions as well as other types of information from across all regions of Indonesia.



SCTV MUSIC AWARDS

Sejak tahun 2004, SCTV Music Awards telah menjadi ajang penghargaan musik Indonesia yang menampilkan bakat musik dari seluruh wilayah Indonesia. Penghargaan diberikan berdasarkan suara pemirsa yang mengirimkan pesan melalui telepon selular. Kategori Penghargaan Utama meliputi: Artis Pendatang Baru Terbaik, Boy Band Terbaik, Album Solo Pria Terbaik, Album Solo Wanita Terbaik, Album Pop Duo/ Grup Terbaik, Album Girl Band Terbaik, Lagu Terbaik, Penyanyi / Vokalis Band Terbaik, Pemain Gitar Terbaik, Pemain Bass Terbaik, Pemain Drum Terbaik dan Pemain Keyboard Terbaik.

SCTV MUSIC AWARDS

Since 2004, the SCTV Music Awards has been Indonesia's premiere music awards show recognizing the musical talent from all regions of Indonesia. The awards are issued based on viewers' votes that are delivered via mobile phone. The main award categories include: Best New Artist, Best Boy Band, Best Male Solo Album, Best Female Solo Album, Best Group Pop Album, Best Girl Band Album, Best Song, Best Band Singer, Best Guitarist, Best Bassist, Best Drummer and Best Keyboard.



SCTV AWARDS

SCTV Awards diselenggarakan untuk memilih penampilan terbaik dari iklan dan pertunjukan yang disiarkan di SCTV. Ada sepuluh kategori penghargaan: Aktor Utama Terbaik, Aktor Pendamping Terbaik, Aktris Utama Terbaik, Aktris Pendamping Terbaik, Penyanyi Terbaik, Grup Band Terbaik, Boy Girl Band Terbaik, Presenter Terbaik, Iklan Terbaik dan Program Terbaik.

SCTV AWARDS

The SCTV Awards was held to select the best performances from advertisements and shows broadcast on SCTV. There are ten categories of award: Best Actor, Best Supporting Actor, Best Actress, Best Supporting Actress, Best Singer, Best Group Band, Best Boy Girl Band, Best Presenter, Best Advertising and Best Program.



INBOX AWARDS

Inbox Awards menampilkan para musisi yang telah tampil secara reguler di program Inbox SCTV sebagai video musik terbaik. Kategori penghargaan meliputi: Penyanyi Cilik Terbaik, Pendatang Baru Terbaik, Penyanyi Solo Pria Terbaik, Penyanyi Solo Wanita Terbaik, Chef Terbaik, Komunitas Hobi Terbaik, Boy Band Terbaik, Girl Band Terbaik, Magic Inbox Terbaik, Pasangan Terbaik, Fanbase Terbaik, Penampilan Terbaik, Duo Terbaik, Video Klip Terbaik, Lokasi Terbaik, Band Terbaik dan Lagu Terbaik.

INBOX AWARDS

The Inbox Awards program recognizes musicians that regularly perform on the SCTV Inbox program for the best music videos. The categories of awards include: Best Kid Singer, Best New Singer, Best Male Solo Singer, Best Female Solo Singer, Best Chef, Best Hobby Community, Best Boy Band, Best Girl Band, Best Magic Inbox, Best Couple, Best Fanbase, Best Performance, Best Duo, Best Video Clip, Best Location, Best Band and Best Song.



MISS CELEBRITY

Miss Celebrity merupakan program yang menampilkan proses pencarian sosok perempuan muda yang berbakat dan memiliki multi talenta dalam bidang *acting* dan *presenting*. Pencarian bakat ini dilakukan oleh SCTV melalui audisi yang dilaksanakan di berbagai kota yang tersebar di Indonesia. Para finalis dari audisi yang kemudian mengikuti berbagai kompetisi yang mana pemenang akan ditunjuk sebagai Miss Celebrity Indonesia yang baru.

MISS CELEBRITY

Miss Celebrity is a program showing the process of selecting a new young female that shows the most talent in acting and presenting. The talent search is conducted by SCTV through holding auditions in various cities across Indonesia. The finalists from these auditions are then put through various competitions from which the winner will be appointed as the new Miss Celebrity Indonesia.



BOY & GIRL BAND INDONESIA

Boy & Girl Band Indonesia (BGBI) adalah suatu ajang pencarian bakat/audisi bagi musisi muda yang memiliki talenta bernyanyi dan menari dalam kategori Boy Band dan Girl Band. BGBI diselenggarakan melalui proses audisi di empat kota besar yang ada di Indonesia.

BOY & GIRL BAND INDONESIA

Boy & Girl Band Indonesia (BGBI) is a talent search for young musicians that possess singing and dancing talent in the Boy-Band and Girl-Band categories. The BGBI held audition processes in four of Indonesia's biggest cities.

PROGRAM SCTV 2012 2012 SCTV PROGRAMMES



FESTIVAL FILM BANDUNG

Festival Film Bandung (FFB) digelar guna mengapresiasi perfilman oleh komunitas Forum Film Bandung. Acara ini pertama kali digelar sejak tahun 1987, dan secara rutin diselenggarakan hingga saat ini yang memasuki tahun ke-25. Ada 19 kategori penghargaan yang diberikan yaitu: Film Terpuji, Pemeran Utama Pria Terpuji, Pemeran Utama Wanita Terpuji, Sutradara Terpuji, Pemeran Pembantu Pria Terpuji, Pemeran Pembantu Wanita Terpuji, penghargaan khusus Pemeran Anak Terpuji, Penata Kamera Terpuji, Penata Editing Terpuji, Penulis Skenario Terpuji, Penata Musik Terpuji, Poster Terbaik (Terpuji), Pemeran Utama Pria Terpuji Sinetron, Pemeran Utama Wanita Terpuji Sinetron, Sinetron Terbaik (Terpuji), Film Lepas Terbaik (Terpuji), Pemeran Pembantu Pria Terpuji, Pemeran Pembantu Wanita Terpuji dan Penghargaan khusus untuk pencapaian seumur hidup atau LifeTime Achievement.

FESTIVAL FILM BANDUNG

Festival Film Bandung (FFB) was held to appreciate movies by Forum Film Bandung community. The program was firstly held in 1987 and had run regularly for 25 years up to now. There were 19 categories of award given, such as: Commendable Film, Commendable Main Actor, Commendable Main Actress, Commendable Film Director, Commendable Supporting Actor, Commendable Supporting Actress, Special Award for Commendable Child Actor, Commendable Cameraman, Commendable Editor, Commendable Script Writer, Commendable Music Arranger, Best Poster, Commendable Main Actor for Sinetron, Commendable Main Actress for Sinetron, Best Sinetron, Best Movie, Commendable Supporting Actor, Commendable Supporting Actress and award for LifeTime Achievement.



LIPUTAN 6 AWARDS

Liputan 6 Awards diselenggarakan guna mengapresiasi individu yang telah memberikan kontribusi bagi Pembangunan Indonesia. Kategori Penghargaan meliputi: Lingkungan Hidup, Kemanusiaan, Pendidikan, Inovasi dan Penghargaan Khusus untuk mendorong masyarakat memperbaiki kualitas hidup.

LIPUTAN 6 AWARDS

Liputan 6 Awards was held to recognize individuals who have contributed to the development of Indonesia. The categories of awards include: Environment, Humanity, Education, Innovation and a special reward for inspiring society to improve Awards.



KONSER MUSIK HARMONI

Konser Musik Harmoni menyediakan wadah bagi para seniman Indonesia untuk menampilkan bakat-bakat mereka didukung dengan orkestra simfoni dan pengaturan panggung yang elegan.

HARMONI MUSICAL CONCERT

Harmoni Musical Concert provides the platform for a wide range of Indonesian artists to perform their talents supported by a symphonic orchestra and an elegant stage setting.



INFOTAINMENT AWARDS

Pada tahun 2012, untuk pertama kalinya SCTV menggelar ajang Infotainment Awards. Penghargaan ini diberikan sebagai perwujudan apresiasi SCTV terhadap dunia *infotainment* (informasi dan hiburan) di tanah air. Kategori penghargaan yang diberikan meliputi: Selebriti Terbaik, Selebriti Pendatang Baru Terbaik, Pernikahan Selebriti Terbaik, Pasangan Selebriti Terbaik, Selebriti Cilik Terbaik, Selebriti Olahraga Terbaik, Selebriti Berpenampilan Terbaik, Infotainment Terbaik, dan Pembawa Acara Infotainment Terbaik.

INFOTAINMENT AWARDS

In 2012, SCTV was held The Infotainment Awards for the first time. The awards were given to appreciate infotainment industry (information and entertainment) in the country. The categories of awards include: Best Celebrity, Best Newcomer Celebrity, Best Celebrity Weddings, Best Celebrity Couples, Best Kid Celebrity, Best Sports Celebrity, Best Dressed Celebrity, Best Infotainment and Best Infotainment Host.



Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS

DESKRIPSI	2010	2011	2012	DESCRIPTION
Dalam Miliar Rupiah (kecuali disebutkan lain)				In Billion Rupiah (unless otherwise stated)
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian dan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statements of Comprehensive Income and Consolidate Statements of Financial Position
Pendapatan Iklan Neto	1,928.0	2,306.7	2,240.1	Net Advertising Revenue
Laba Kotor	1,152.3	1,597.7	1,548.8	Gross Profit
Laba Usaha	792.1	1,222.8	1,204.9	Operating Profit
Laba Neto	530.1	912.6	913.0	Net Profit
Jumlah Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali	530.1	912.6	913.0	Total profits attributable to the owners of the Parent Company and Non controlling interest
Total Laba Komprehensif	530.1	912.6	913.0	Total Comprehensive Profits
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali	530.1	912.6	913.0	Total Comprehensive Profits Attributable to the Owners of the Parent Company and Non Controlling Interest
Saham yang Beredar ¹⁾	1,920,496,530	1,933,350,164	9,749,767,500	Outstanding Shares ¹⁾
Laba per Saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	55.34	94.67	93.98	Earnings per Share attributable to the owners of the Parent Company
LPS Dasar (Rp/saham)	55.34 ²⁾	94.67 ²⁾	93.98	Basic EPS (Rp/share)
LPS Dilusian (Rp/saham)	54.62 ²⁾	93.94 ²⁾	93.98	Diluted EPS (Rp/share)
Modal Kerja Neto	1,088.9	563.8 ³⁾	1,500.9	Net Working Capital
Total Aset	2,515.6	2,511.2	2,893.2	Total Assets
Investasi Jangka Panjang	1	-	-	Long-term Investment
Total Liabilitas	1,028.8	1,007.0	704.7	Total Liabilities
Total Ekuitas	1,486.8	1,504.3	2,188.4	Total Equity
Rasio Keuangan Utama (%)				Key Financial Ratios (%)
Rasio Laba terhadap Aset	21.1	36.3	31.6	Return on Assets
Rasio Laba terhadap Ekuitas	35.7	60.7	41.7	Return on Equity
Rasio Laba Terhadap Pendapatan	27.5	39.6	40.8	Earning Ratio to Revenue
Rasio Lancar	354.7	158.0 ³⁾	460.7	Current Ratio
Rasio Total Liabilitas terhadap Ekuitas	69.2	66.9	32.2	Total Liabilities to Equity Ratio
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset	40.9	40.1	24.4	Total Liabilities to Total Assets Ratio

¹⁾ Tidak termasuk saham yang dimiliki sendiri sebesar 232.500 lembar saham pada 2012 dan 1.059.500 lembar saham pada 2011 dan 2010.

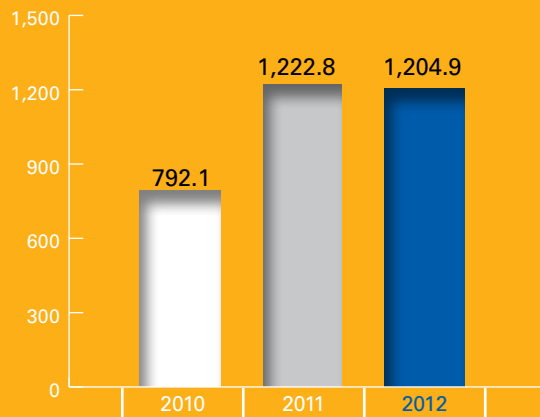
Excluded treasury stocks amounting 232,500 shares in 2012 and 1,059,500 shares in 2011 and 2010.

²⁾ Angka pada tahun 2011 dan 2010 disajikan kembali setelah memperhitungkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 menjadi Rp50 pada tahun 2012 yang diterapkan secara retrospektif.

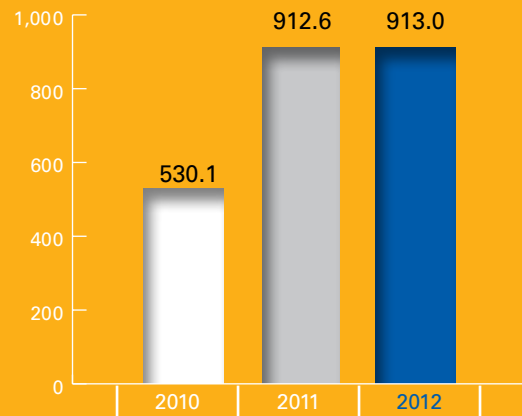
Figures on year 2011 and 2010 is restated after considering effect of stock split from Rp250 to Rp50 in 2012 which is applied retrospectively.

³⁾ 2011 disajikan kembali karena reklasifikasi akun.

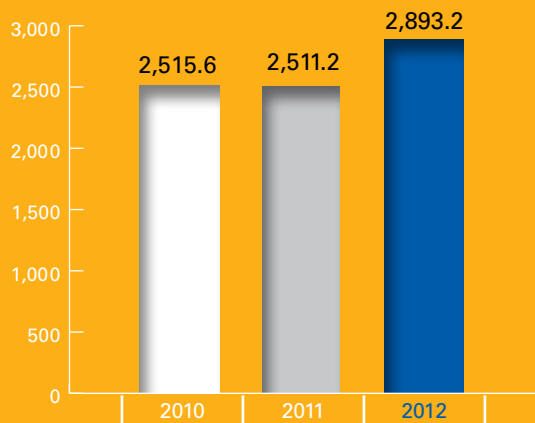
2011 restated due to account reclassification.



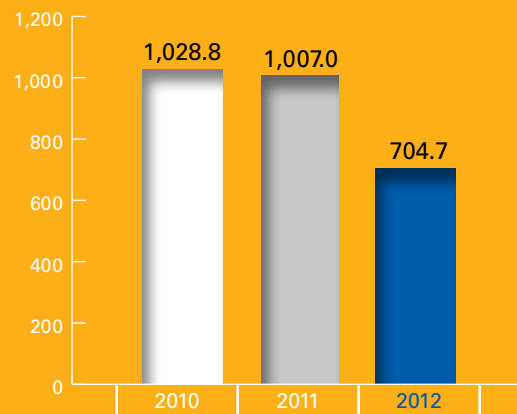
LABA USAHA | Operating Profit
(dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah)



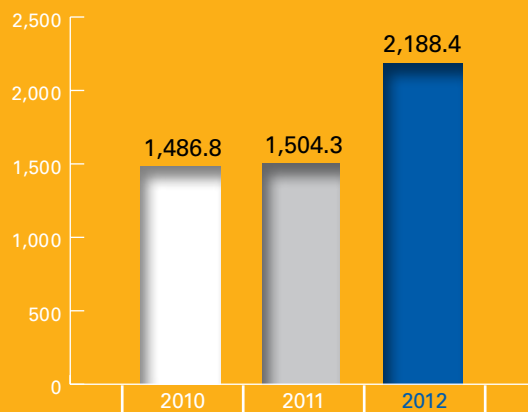
LABA NETO | Net Profit
(dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah)



TOTAL ASET | Total Assets
(dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah)



TOTAL LIABILITAS | Total Liability
(dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah)



TOTAL EKUITAS | Total Equity
(dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah)

Ikhtisar Saham

STOCK HIGHLIGHTS

Kinerja Saham Share Performance

	2010	2011	2012	
Dividen (dalam juta Rupiah)	441,684	899,008	243.618 ¹⁾	Outstanding Dividend (in millions of Rupiah)
Jumlah Saham Beredar ³⁾	1,920,496,530	1,933,350,164	9,749,767,500	Number of Shares ³⁾
Total Dividen per Lembar Saham	285	365	²⁾	Total Dividend per Share
Nilai Buku per Lembar Saham (Dilusan) ⁴⁾	153.2	154.8	225.3	Book Value per Share (Diluted) ⁴⁾
Laba per Lembar Saham (Dilusan) ⁴⁾	54.62	93.94	93.98	Earnings per Share (Diluted) ⁴⁾
Rasio Harga terhadap Laba per Lembar Saham (x) ⁴⁾	13.00	16.71	23.68	Price Earnings Ratio (x) ⁴⁾

¹⁾ Merupakan dividen interim 2011 yang dibayarkan di 2012 sebesar Rp125/ lembar.

¹⁾ This is interim dividend 2011 which was paid in 2012 amounting Rp125/ share.

²⁾ Akan diputuskan dalam RUPS untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012.

²⁾ Will be decided at the next AGM for the year ending 31 December 2012.

³⁾ Tidak termasuk Saham yang dimiliki sendiri sebesar 232.500 lembar saham pada 2012 dan 1.059.500 lembar saham pada 2011 dan 2010.

³⁾ Excluded treasury stocks amounting 232,500 shares in 2012 and 1,059,500 shares in 2011 and 2010.

⁴⁾ Angka pada tahun 2011 dan 2010 disajikan kembali setelah memperhitungkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 menjadi Rp50 pada tahun 2012 yang diterapkan secara retrospektif.

⁴⁾ Figures on year 2011 and 2010 is restated after considering effect of stock split from Rp250 to Rp50 in 2012 which is applied retrospectively.

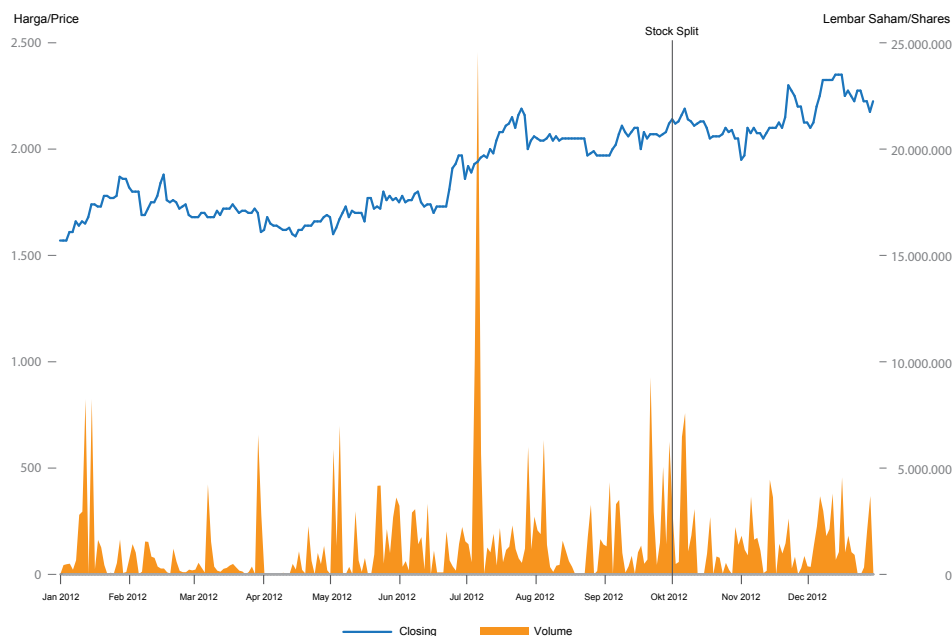
Harga Saham SCMA (Triwulanan) SCMA's Share Price (Quarterly)

Bursa Efek Indonesia	1Q12	2Q12	3Q12	4Q12	Indonesia Stock Exchange
Harga Tertinggi per Saham (Rp)	1,920	2,040	2,210	2,400	Highest Share Price (Rp)
Harga Terendah per Saham (Rp)	1,570	1,590	1,890	1,950	Lowest Share Price (Rp)
Harga Penutupan (Rp)	1,610	1,900	2,200	2,225	Closing Price (Rp)
Rata-rata Volume Saham (unit)	950,192	1,130,231	2,126,038	1,520,185	Average Daily volume (units)

* Harga Saham di atas didasarkan pada normalisasi harga saham yang mengacu pada Stock Split Perusahaan dengan rasio 1:5, yang diselenggarakan pada tanggal 1 November 2012.

Share Price above is based on nomarlization stock price that refers to the Company's Stock Split with the ratio of 1:5, held on 1 November 2012.

Pergerakan Harga Saham Share Price Movement **



** Pergerakan Harga Saham di atas didasarkan pada normalisasi harga saham dan volume transaksi yang mengacu pada Stock Split Perusahaan dengan rasio 1:5, yang diselenggarakan pada tanggal 1 November 2012.

The Share Price movement above is based on nomarlization stock price and transaction volume that refers to the Company's Stock Split with the ratio of 1:5, held on 1 November 2012.

Kronologis Pencatatan Saham Chronological Share Listing

No.	Keterangan Penerbitan Saham Nilai Nominal Rp250,- per saham	Jumlah Saham Diterbitkan Total Share Issued	Tanggal/ Periode Pencatatan Registration Date/ Period	Bursa Stock Exchange	Description on Issuance of Share Nominal Value of Rp250,- per share
1	Penawaran Umum Perdana (IPO)	1.875.000.000	28 Juni 2002 June 28, 2002	Bursa Efek Indonesia	Initial Public Offering (IPO)
2	Konversi Waran ESOP Tranche A Waran Perdana Karyawan	18.750.000	28 Oktober 2002- 28 Februari 2003 October 28, 2002- February 28, 2003	Bursa Efek Indonesia	ESOP Tranche A Warrants Conversion
3	Konversi ESOP I (2003-2008) Tranche B	7.068.500	14 Mei 2008 - 25 Juni 2008 May 14, 2008- June 25, 2008	Bursa Efek Indonesia	ESOP I (2003-2008) Tranche B Conversion
4	Konversi ESOP II (2004-2009) Tranche B	10.159.880	18 Mei 2009 - 19 Juni 2009 May 18, 2009 - June 19, 2009	Bursa Efek Indonesia	ESOP II (2004-2009) Tranche B Conversion
5	Konversi ESOP III (2005-2010) Tranche B	10.577.650	14 Mei 2010 - 25 Juni 2010 May 14, 2010 - June 25, 2010	Bursa Efek Indonesia	ESOP III (2005-2010) Tranche B Conversion
6	Konversi ESOP IV (2006-2011) Tranche B	12.853.634	12 Mei 2011 - 24 Juni 2011 May 12, 2011 - June 24, 2011	Bursa Efek Indonesia	ESOP IV (2006-2011) Tranche B Conversion
7	Konversi ESOP V (2007-2012) Tranche B	15.590.336	14 Mei 2012 - 13 Juni 2012 May 14, 2012 - June 13, 2012	Bursa Efek Indonesia	ESOP V (2007-2012) Tranche B Conversion
Jumlah Seluruh Saham yang telah Dikeluarkan Setelah Pelaksanaan Konversi ESOP Tranche A & ESOP Tranche B		1.950.000.000			Total Shares Issued After ESOP Tranche A & ESOP Tranche B Conversion
8	Pemecahan Nilai Nominal Saham (1:5) dari Rp250,- per saham menjadi Rp50,- per saham	9.750.000.000	1 November 2012 November 1, 2012	Bursa Efek Indonesia	Stock Split (1:5) from Rp250,- per share to Rp50,- per share
Jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan sampai dengan 31 Desember 2012		9.750.000.000			Total Shares Issued up to 31 December 2012
Jumlah Modal Ditempatkan/Disetor per 31 Desember 2012		9.750.000.000			Total Issued and Paid Up Capital as of 31 December 2012

IKHTISAR SAHAM STOCK HIGHLIGHTS

Komposisi Pemegang Saham Shareholders' Composition

Kepemilikan per 31 Desember 2012	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase (%) Percentage (%)	Nilai (Rp) Amount (Rp)	Ownership as of 31 December 2012
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	7,279,110,000	74.66%	363,955,500,000	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Dewan Komisaris				Board of Commissioners
H. B. L. Mantiri	2,108,975	0.02%	105,448,750	H. B. L. Mantiri
Glenn M. Surya Yusuf *)	875,000	0.01%	43,750,000	Glenn M. Surya Yusuf *)
Agus Lasmono *)	6,857,525	0.07%	342,876,250	Agus Lasmono *)
Direksi				Board of Directors
Fofo Sariaatmadja	19,077,500	0.20%	953,875,000	Fofo Sariaatmadja
Grace Wiranata	725,000	0.01%	36,250,000	Grace Wiranata
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	2,441,013,500	25.04%	122,050,675,000	Public (below 5% ownership each)
Sub-Total	9,749,767,500	100.00%	487,488,375,000	Sub-Total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	232,500		11,625,000	Treasury stock at par
Total	9,750,000,000		487,500,000,000	Total

*) Pemilikan tersebut merupakan hasil dari pelaksanaan konversi ESOP yang dibagikan sebelum mereka menjadi Komisaris Independen.
The ownership of shares resulting from exercise of ESOP conversion which were allocated before they have been appointed as Independent Commissioner.

**Hubungan Antara Pengurus dan Pemegang Saham
Relationship Between Management and Shareholders**

Nama Name	Perseroan Company	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek)	PT Surya Citra Televisi (SCTV)
Herman Bernhard Leopold Mantiri	KU/PC	-	-
Agus Lasmono	KI/IC	-	KI/IC
Glenn M. Surya Yusuf	KI/IC	-	-
Segara Utama*	KI/IC	-	-
Fofo Sariaatmadja	DU/PD	K/C	K/C
Grace Wiranata	D/D	D/D	D/D
David Lim Goldstein**	D/D	-	-

Keterangan / Notes:

* Berakhir masa jabatannya sebagai Komisaris Independen Perseroan per tanggal 24 Mei 2012.
His term as Independent Commissioner of the Company ended as of May 24, 2012.

** Berakhir masa jabatannya sebagai Direktur Perseroan per tanggal 6 November 2012.
His term as Director of the Company ended on November 6, 2012.

KU/PC : Komisaris Utama / President Commissioner
KI/IC : Komisaris Independen / Independent Commissioner
K/C : Komisaris / Commissioner
DU/PD : Direktur Utama / President Director
D/D : Direktur / Director

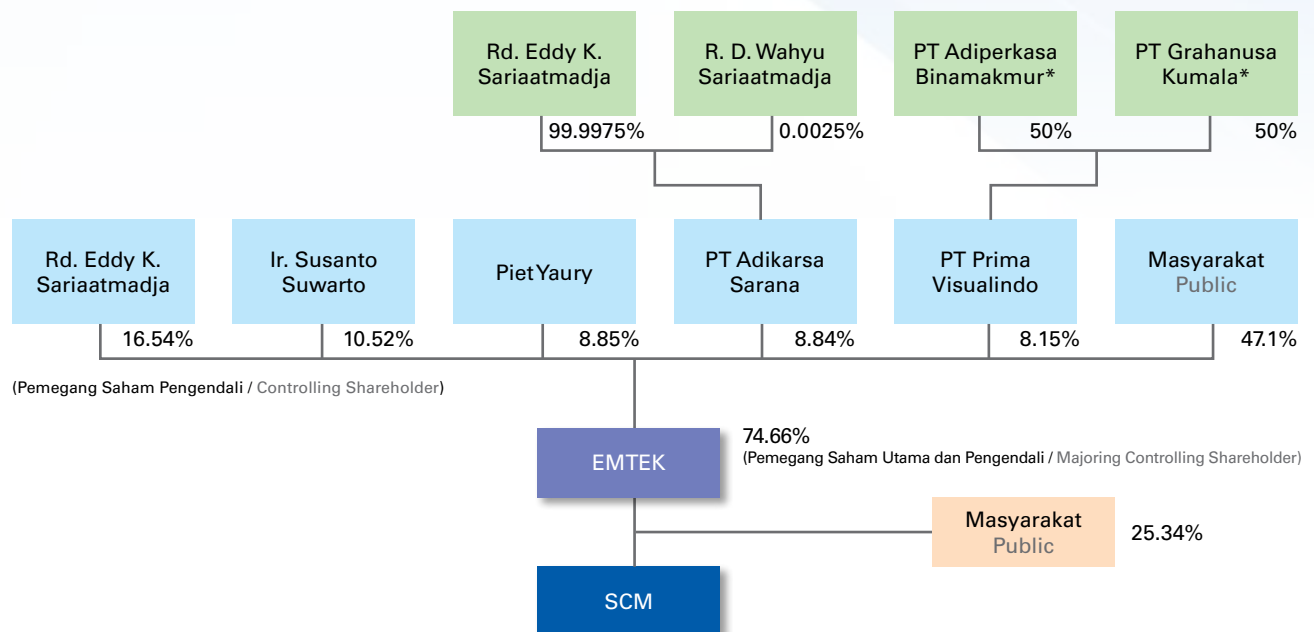
Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan Information on Majority and Controlling Shareholders

Pemegang Saham utama atau pengendali Perseroan yaitu PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("Emtek"), dengan kepemilikan saham Emtek di Perseroan per 31 Desember 2012, yaitu sebesar 74,66%. Struktur Kepemilikan Emtek dan Perseroan secara lengkap kami sajikan dalam bentuk skema/diagram, dibawah ini:

Majority or Controlling Shareholder of the Company is PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("Emtek"), which owns 74.66% share in the Company as per 31 December 2012. The Structure of Ownership in both Emtek and the Company is presented in the following diagram:

Struktur Kepemilikan Emtek dan Perseroan

The Structure of Ownership in both Emtek and the Company



*) Berdasarkan data yang diberikan oleh PT Prima Visualindo kepada EMTEK terakhir pada bulan April 2011. EMTEK tidak memiliki data terbaru.

*) Based on the data provided by PT Prima Visualindo to EMTEK in April 2011. EMTEK has no latest data.

Anak Perusahaan Perseroan The Company Subsidiaries

No	Nama Perusahaan Company's Name	Alamat Address	Daerah Siaran Coverage Area	Kepemilikan Saham Share Ownership	Total Saham Total Share	Nilai Value (Rp)
1	PT Surya Citra Televisi (SCTV)	SCTV Tower Senayan City Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270	Nasional	99.99%	229.990.000	229.999.000.000
2	PT Bangka Tele Vision	Jl. Jend. Sudirman No. 134A Sungailiat	Bangka Belitung	95.00%	475	475.000.000
3	PT Surya Citra Pesona	Jl. Hj. Nani Wartobone (Eks. Jl. Panjaitan) No. 233 Gorontalo	Gorontalo	51.00%	255	255.000.000
4	PT Surya Citra Dimensi Media	Jl. Kumala No. 147 RT. 001 RW. 002 Makassar	Makassar	10.00%	50	50.000.000

- Keempat Anak Perusahaan di atas, memiliki bidang usaha utama yaitu bidang jasa media khususnya penyiaran televisi.
- The main business activities of the four above-mentioned subsidiaries are in media services, especially TV broadcasting.

Sambutan Komisaris Utama

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER



Agus Lasmono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Herman Bernhard Leopold Mantiri
Komisaris Utama
President Commissioner

Glenn M. Surya Yusuf
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Strategi untuk terus berinovasi dalam hal *programming*, produksi dan melakukan restrukturisasi organisasi merupakan kunci sukses Perseroan untuk mempertahankan kinerja positif, baik dalam hal operasional maupun keuangan di tahun 2012.

Strategies to make innovations in programming, productions and organizational restructuring to some extent prove to be keys to maintain the good performances in both operations and finance in 2012.

Pada tahun 2012, perekonomian Indonesia mampu mempertahankan angka pertumbuhan GDP riil yang signifikan, yaitu 6,4%, serta tingkat inflasi yang rendah di level 4,3%. Perekonomian Indonesia yang didukung oleh jumlah populasi penduduk dan pasar domestik yang besar juga menunjukkan performa yang positif.

In the year of 2012, The Indonesian economy was able to maintain an excellent real GDP growth rate of 6.4%, while maintaining the low inflation rate of 4.3%. The Indonesian economy supported by its large population and domestic market showed a great performance.

Dibandingkan dengan negara-negara di kawasan regional dan di seluruh dunia, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja di atas rata-rata. Membaiknya kinerja bursa saham Indonesia dengan berada di posisi ke-4 setelah Thailand, India dan Hong Kong dengan sendirinya membuktikan kinerja ekonomi Indonesia yang baik. Indeks Harga Saham Gabungan bahkan mencatatkan level 4.346 atau naik sebesar 12,9% yang merupakan angka tertinggi sepanjang sejarah.

Compared to regional and global counterparts, the Indonesian economy has performed to a higher standard. The rise of the Indonesian stock exchange being at 4th behind the Thailand, India, and Hong Kong was indeed a testimony to Indonesia's groundbreaking economic performance. The Jakarta Composite Index has reached an all-time high on 4,346 increased by 12.9%.

PT Surya Citra Media Tbk (Perseroan) pada tahun 2012, menghadapi berbagai tantangan di antaranya risiko persaingan yang semakin ketat dan perubahan tren pasar. Pada tahun 2012, Perseroan mencatatkan performa pendapatan yang setara dengan tahun 2011. Namun, atas pencapaian profitabilitas Perseroan, Dewan Komisaris ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direksi atas komitmen mereka untuk senantiasa memberikan pencapaian yang baik. Upaya mereka untuk terus berinovasi dalam hal *programming*, produksi dan melakukan sinergi secara terus menerus merupakan kunci keberhasilan Perseroan untuk mempertahankan kinerja positif, baik dalam hal operasional maupun keuangan.

PT Surya Citra Media Tbk (the Company) went through a tough year in 2012, dealing with challenges amongst of an increase competition and the dynamic of market. In 2012, the Company's business recorded a very close revenue achievement as compared to 2011. However, for such accomplishment of Company's profitability, the Board of Commissioners would like to send their utmost gratitude to the Board of Directors for their commitment to deliver such great performance of the Company. Their relentless effort to create innovations in programming, productions and continuously synergizing is a key of Company's success to maintain good performances in both operations and finance.

Dengan berkembangnya era digital, dan keberhasilan perusahaan yang didukung oleh sinergi SCTV dan Indosiar untuk menyediakan layanan Televisi Digital bagi 5 zona penyiaran di seluruh Indonesia, merupakan awal masuknya Perseroan ke tantangan bisnis yang baru.

With the arrival of the digital era, and the recent success with the coupled bids of both SCTV and Indosiar for providing Digital Television to all 5 Zones throughout Indonesia, the Company is starting to enter a new business challenge.

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA MESSAGES FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Sinergi tersebut mencakup juga peningkatan komunikasi dan kerja sama tim dari seluruh divisi perusahaan sendiri. Perseroan juga terus menerus memperkuat bisnis bersama dengan perusahaan induknya, PT Elang Mahkota Teknologi (Grup EMTEK), dalam menjalin kerja sama dengan jajaran anak usahanya serta mitra bisnis strategis. Perusahaan bahkan membangun sinergi dengan perusahaan-perusahaan media baru dalam Grup EMTEK. Sinergi tersebut sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dalam hal operasional Perseroan, serta mendukung terealisasinya visi Perseroan untuk menjadi *content aggregator* yang berkualitas sehingga memastikan bahwa produksi program dilakukan dengan mengacu pada standar yang sangat tinggi.

Sementara itu, persiapan menyambut tren digital broadcasting menuntut Perseroan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya agar dapat memenuhi kebutuhan bisnis saat ini. Dewan Komisaris sangat menghargai upaya Perseroan untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui rangkaian kegiatan pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan di dalam dan luar negeri sehingga menjadikan organisasi perusahaan lebih siap menghadapi era digitalisasi.

Tahun 2012 yang penuh tantangan di satu sisi membuka peluang bagi Perseroan untuk membenahi sisi operasionalnya. Perseroan berharap dapat terus meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasinya untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas serta performa perusahaan. Dalam rangka merealisasikan hal tersebut, Perseroan berkomitmen untuk menerapkan standar tinggi dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sehingga perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan Indonesia mampu mensejajarkan diri dengan perusahaan lain di kawasan regional maupun di tingkat internasional. Standar yang tinggi itu diterapkan oleh Perseroan melalui pelaksanaan praktik-praktik terbaik GCG di seluruh lini kegiatan Perseroan.

The synergy includes better communication and teamwork with all divisions within the company itself. The Company is also continuing to expand and strengthen its business together with the parent company, PT. Elang Mahkota Teknologi (EMTEK Group), and through its subsidiaries and strategic business partners. The Company in fact developed mutual synergies with new media companies within the EMTEK Group. Such synergy is crucial in increasing efficiency of the Company's operations, as well as supporting it to become a higher quality content aggregator, thus ensuring that productions are maintaining the highest standards.

In the meantime, gearing up for the digital broadcasting trend means that the Company also needs to prepare its human resources competence to suit to the business needs. We appreciate the Company's efforts to improve the quality of human resources through a series of trainings and educations from domestic or overseas training/workshop, so that the organization will be more prepared for digitalization era.

This challenging year of 2012 has shown that there is still room for improvement in the Company's operations. The Company wishes to see a further enhancement in the efficiency of its operations to ensure and improve that profitability will be maintained despite performance. In helping to deliver this increase, the Company is committed to maintaining a high standard of Corporate Governance; so the company is able prove that Indonesian companies are on par if not better than their regional and international counterparts. The Company maintains such standards through the implementation of GCG practices in every stage of the Company operation.

Selain itu, Perseroan menyadari pentingnya peran masyarakat dalam pencapaian kinerja positif Perseroan. Pemirsa setia SCTV yang membutuhkan bantuan menjadi perhatian penting perusahaan. Melalui Program Pundi Amal SCTV, Perseroan berkomitmen untuk terus berbagi dengan mereka yang membutuhkan bantuan serta berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan sosial yang dikelola dan dikoordinasikan oleh Pundi Amal ini, merupakan perwujudan dari kebersamaan dan rasa terima kasih kami kepada mereka yang telah berkontribusi pada pencapaian prestasi ini.

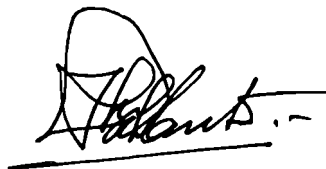
Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran karyawan, pemasok, rekanan, dan pengiklan yang telah membantu Perseroan merealisasikan performa selama tahun 2012. Perseroan berharap dapat terus mengukir performa positif pada tahun mendatang, dan mengharapkan seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja keras mencapai performa yang lebih baik di tahun 2013. Perseroan membutuhkan inovasi yang lebih baik dan strategi yang *solid* untuk memenangkan persaingan pasar dan hanya dengan sinergi dan kerja sama tim kita bersama dapat meraih performa yang lebih baik di tahun mendatang.

Sebagai kata penutup, Perseroan juga menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingan dan anugerahnya selama tahun 2012 dan berharap agar Tuhan terus membimbing perusahaan di tahun 2013.

The Company realizes that the community provides a crucial role in allowing the Company to achieve this performance. The plight of SCTV's loyal viewers that are less fortunate is a concern for the Company. Through SCTV Pundi Amal Program, the Company committed to continuously shares its responsibility to help those who really need the aides and contribute positively to the improvement of people's welfare. The activities which Pundi Amal sponsors and coordinates represent our togetherness and gratitude to those who contributed to our performance.

On behalf of the Board of Commissioners, the Board would like to thank all employees, suppliers, partners and advertisers who helped in achieving the Company's performance in the year of 2012. The Company hopes that this performance will continue in the next year, and wishes to request the hard work by all stakeholders to achieve a better performance in 2013. More innovations and smart strategies are needed to win the market competition and it is with synergy and solid teamwork we can together achieve much better performance in the coming year.

In conclusion, the Company would also pray to the Almighty Lord for guiding and blessing the Company throughout the year of 2012, whilst praying for further blessings and guidance through the coming year of 2013.



HERMAN BERNHARD LEOPOLD MANTIRI
Komisaris Utama | *President Commissioner*

Laporan Direktur Utama

REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR



Grace Wiranata
Direktur
Director



Fofa Sariaatmadja
Direktur Utama
President Director

Melalui keberhasilannya dalam merespon tren digital di bidang pertelevisian, Perseroan telah mempersiapkan program *digital broadcasting* yang mencakup 16 area penyiaran yang tersebar di 3 zona penyiaran.

With the recent successes in bidding in regards to the coming digital television generation, the Company has completed its preparations of digital broadcasting in a total of 16 broadcasting areas spread throughout 3 broadcasting zones.

Tahun 2012 merupakan tahun yang memiliki catatan tersendiri bagi PT Surya Citra Media Tbk (SCM atau Perseroan), menyusul keberhasilan SCTV dalam mempertahankan posisinya sebagai stasiun televisi terdepan dalam hal pangsa pemirsa. Namun, pencapaian ini tidak diperoleh dengan mudah mengingat risiko persaingan tinggi yang harus dihadapi SCTV dalam meraih pangsa pemirsa serta adanya risiko perubahan tren pasar. Perseroan dalam hal ini telah meluncurkan sejumlah aksi korporasi strategis dalam hal *programming*, produksi, dan melakukan penyesuaian dalam organisasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan efisiensi namun tetap mendorong kreativitas di internal perusahaan, seraya memastikan bahwa seluruh program *on-air* telah mencapai standar peringkat pemirsa yang diharapkan.

Langkah ini juga diikuti oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik di dalam organisasi Perseroan yang sesuai dengan praktik-praktik terbaik dalam rangka mewujudkan pengelolaan serta perencanaan biaya yang hati-hati. Beberapa inisiatif GCG juga diterapkan dalam rangka memperkuat implementasi prosedur pelaksanaan SOP dan *Code of Conduct* di setiap kegiatan produksi & operasional sehingga mendukung kelancaran penyelenggaraan seluruh kegiatan hiburan yang ada.

Di sisi finansial, SCM mencatat kinerja penjualan pada tahun 2012 setara dengan performa di tahun 2011. Dengan upaya Perseroan dalam menekan biaya *programming* dan *broadcasting* sebesar 2,5% dan menekan biaya operasional sebesar 5%, SCM tetap mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp913 miliar di tahun 2012 atau naik sebesar 0,05% dibandingkan tahun 2011. Pencapaian ini telah menunjukkan upaya kehati-hatian Manajemen di tengah tingkat persaingan bisnis yang terus meningkat di industri pertelevisian Indonesia. Selain kinerja keuangan maupun operasional yang positif, nilai perusahaan di mata publik luas juga semakin meningkat, terutama setelah Perseroan berhasil merampungkan pemecahan nilai nominal saham yang baru-baru ini dilaksanakan.

The year 2012 proved to be an noteworthy year for PT Surya Citra Media Tbk (SCM or the Company); with SCTV maintaining a leading position in terms of audience share. However, this was not achieved easily with SCTV dealing with risks of dynamic competition in getting audience share and the changing trend in the market. This was overcome by a number of strategic actions encompassing programming, production and organizational adjustment which allowed for enhanced efficiency, while keep initiating creative action within the company; and ensuring that all on-air programs achieve the highest standard of viewership acceptance.

These measures were also followed by the reinforcement of the organization through execution of corporate governance in accordance to best practices allowing for the company to achieve prudent administration and cost planning. Several GCG initiatives have been put in place to strengthen current SOP and Code of Conduct with production and operational activities so we can provide great and smooth outdoor entertainment activities.

Financially, SCM recorded a very close sales performance in 2012 as compare to 2011. With the Company's effort to reduce the programming and broadcasting cost of 2.5% and reduce operational cost of 5%, SCM able to record a net income of Rp913 billion in 2012 or increase 0.05% compared to 2011. This feat represents an achievement of prudent Management despite the ever-increasing business competition in Indonesia's television industry. Along with positive financial and operational performance, the company's value in the public's view has also been positive following the successful stock split that has been made recently.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Melalui keberhasilannya dalam seleksi untuk memperoleh lisensi TV, Perseroan telah selesai mempersiapkan sistem transmisi siaran digital yang mencakup 16 area penyiaran yang tersebar di 3 zona penyiaran. SCM dalam hal ini tidak hanya telah merampungkan seluruh kegiatan persiapan, tapi juga telah berhasil meluncurkan kegiatan siaran TV digital mulai tanggal 1 Oktober 2012. Upaya persiapan yang dilakukan termasuk juga menyiapkan pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang ada agar mampu beradaptasi terhadap dinamika bisnis saat ini. Kompetensi mereka terus ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan di dalam dan di luar negeri. Dengan merebaknya tren digitalisasi tersebut, SCM terus memperkuat sinergi dengan jajaran perusahaan di bawah Grup PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("Emtek") guna mendorong usaha baru sekaligus efisiensi dalam operasional perusahaan. Salah satu pengembangan sinergi ini diwujudkan melalui kerjasama dengan Rumah Produksi Screenplay Produksi, anak perusahaan EMTEK, untuk menghasilkan program-program seri drama unggulan sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan di tahun mendatang, Perseroan terus mengupayakan pengembangan aspek pengelolaan maupun perencanaan operasional. Penerapan sistem manajemen yang hati-hati serta lebih baik diharapkan akan membantu SCM mengatasi berbagai tantangan bisnis serta meraih peluang yang lebih besar untuk menopang profitabilitas perusahaan. Organisasi internal Perseroan akan diperkuat agar dapat mengantisipasi potensi risiko perubahan regulasi Pemerintah yang dipicu oleh berkembangnya tren *digital broadcasting*, yakni melalui penguatan Divisi Riset Konten, pembenahan infrastruktur, baik IT dan *broadcast* juga pemanfaatan teknologi yang ada secara optimal. Selain itu, dalam hal strategi operasional, Perseroan berharap untuk melanjutkan sejumlah inovasi di bidang *programming*, khususnya melalui diversifikasi konten.

With recent success bidding for the upcoming Digital Television license, the Company has completed its preparations of digital broadcasting transmission system in a total of 16 broadcasting areas spread throughout 3 broadcasting zones. SCM not only has completed their preparations, but have also commenced Digital TV broadcasting activities as early as 1st October 2012. These preparations included developing competent human resources that are capable to adapt with current business dynamics. Their competence is further honed through training and education in programs both from domestic or even overseas training/workshop. With the coming digital generation, SCM is seeing an increase in synergy with companies in the PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("Emtek") Group in a way to boost the new opportunity as well as efficiency can be seen. One of the synergic implementation is between SCTV and Screenplay, an EMTEK Subsidiary, in order to create best drama series so we can maximize the company's profitability.

To bolster the performance of the coming year, the Company wishes to see improvements in the managing and planning aspects of operations. A more prudent and better management system would allow SCM to overcome various challenges while seeking out possible opportunities to further increase profitability of the company. Internally, the organization will be fostered against any regulatory risk potentials, which tail the booming digital broadcasting trend, through the strengthening of Content Research Division, improved infrastructure, for both IT and Broadcast, as well as the optimum use of the existing technologies in the Company. Further, in term of operational strategies, the Company expects to carry on a number of innovations in the area of programming, particularly through content diversification.

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) Perseroan dilaksanakan bersama kegiatan Pundi Amal SCTV yang telah menyelenggarakan sejumlah kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dikonsentrasikan pada 4 (empat) bidang, yaitu Bantuan Bencana Alam, Pendidikan, Kesehatan serta Pemberdayaan Lingkungan. Pundi Amal telah memberikan bantuan bagi daerah yang terkena bencana alam, seperti di Ambon, Sulawesi Tengah, dan Yogyakarta, mulai dari penyaluran bantuan hingga pembangunan kembali usaha di bidang peternakan. Berbagai kegiatan pendidikan dan bantuan kesehatan juga dilakukan dan dikembangkan melalui Pundi Amal, termasuk membagikan obat-obatan, penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan, pendistribusian sembako dan pengembangan pendidikan melalui pembangunan sarana belajar bagi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan pendirian Pondok Pintar di beberapa kota di Indonesia. Pundi Amal juga terlibat dalam program penanaman kembali 20.000 pohon bakau di daerah Sidoarjo.

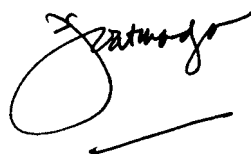
Dengan beragam prestasi ini, atas nama Direksi, kami ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, baik itu tim manajemen, mitra usaha, dan karyawan, yang telah berkontribusi pada pencapaian kinerja yang luar biasa pada tahun 2012. SCM berharap dapat melanjutkan pertumbuhan ini dan berharap perekonomian Indonesia senantiasa menunjukkan kinerja positif di tahun-tahun mendatang.

Perseroan juga mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah yang diberikan kepada Perseroan sehingga mampu melewati tahun 2012 dengan baik dan berharap akan terus membimbing Perseroan agar dapat kembali menorehkan sukses ke depan.

The Corporate Social Responsibility of the Company is undertaken together with SCTV Pundi Amal activity, which has conducted a number of activities in a way to contribute positively to the improvement of people's welfare. These activities expand over 4 areas including, Disaster Relief, Education, Health, and Environmental development. Pundi Amal has undertaken numerous activities in disaster affected areas including Ambon, Central Sulawesi and Yogyakarta which span from the delivery of aid to the reconstruction of cattle stables. Various educational and health-support activities/centres have been conducted and developed by Pundi Amal, giving both free medicine and healthcare, distribution of basic food and educational development through the construction of learning facilities for PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini/Education of Early Childhood) and booths for learning in several cities in Indonesia. Pundi Amal is also involved in the redevelopment of 20,000 mangroves in the Sidoarjo area.

With this achievements, allow me on behalf of the Board of Directors, the Board would wish to give thanks to all stakeholders who have contributed in achieving such great performance in 2012 including the management team, business partners, and employees. SCM would hope for further growth of the company in the next year, and hopes for the continuation of excellent conditions of the Indonesian economy.

The Company would also wish to extend a prayer giving thanks to the Almighty Lord for guiding and blessing the company through the year of 2012, whilst praying for further blessings and guidance through the coming year.



FOFO SARIAATMADJA

Direktur Utama | *President Director*

Tinjauan Bisnis

BUSINESS REVIEW

Fasilitas Saat Ini dan Pengembangan ke Depan

AKTIVITAS DAN PENCAPAIAN

Pada tahun 2012 Perseroan telah mengembangkan fasilitas dan teknologi guna memenuhi tantangan di industri penyiaran dan multimedia serta dimulainya implementasi transmisi digital terestrial.

TRANSMISI

Di awal bulan Juni 2012 Perseroan bersama Perusahaan Terafiliasi mengikuti proses seleksi penyelenggaraan penyiaran televisi digital terestrial dan berhasil mendapatkan lisensi sebagai Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multiplexing sistem siaran TV Digital untuk 5 (lima) Zona di Pulau Jawa dan Kepulauan Riau.

Berdasarkan lisensi tersebut Perseroan bersama Perusahaan Terafiliasi pada tahun 2012 telah menyelesaikan pembangunan 25 stasiun transmisi

Current Facilities and Future Development

ACTIVITIES AND ACHIEVEMENTS

In 2012 the Company further developed its facilities and technological capabilities to better meet the challenges of the broadcast and multimedia industries and the start of terrestrial digital transmission implementation.

TRANSMISSION

In early June 2012 the Company and its affiliated company engage into the selection process to become an operator of terrestrial digital transmission and have been selected to be Multiplex Broadcast Operator TV Digital broadcasting system for 5 Zones in Java and Riau Islands.

Based on this license the Company and its affiliated company in 2012 have completed the development and construction of 25 digital DVB-T2 transmission facilities



digital dengan teknologi DVB-T2 di Pulau Jawa dan Kepulauan Riau. Pembangunan ini akan dilanjutkan dengan 11 stasiun transmisi di tahun 2013.

Dengan selesainya pembangunan ini Perseroan telah melakukan langkah strategis dalam proses transisi dari transmisi analog menjadi transmisi digital yang direncanakan akan dilakukan 'switch-off' pada tahun 2018.

DISTRIBUSI

Dalam sistem distribusi siaran melalui satelit Palapa D pada akhir 2012 Perusahaan juga telah menyelesaikan proses migrasi sistem transmisi satelit dari sistem DVB-S ke DVB-S2, serta memutakhirkan teknologi kompresinya dari MPEG2 ke MPEG4 agar dicapai tingkat efisiensi lebar pita yang lebih baik dan memberikan sistem pendukung yang lebih optimal pada sistem transmisi digital terestrial sekaligus meningkatkan efisiensi dalam penggunaan transponder.

in Java and Riau Islands. The construction would continue with the construction of 11 transmission facilities in 2013.

The completion on digital transmission facilities would be a strategic step for the company to better meet the challenges of the broadcast and multimedia industries and the transition process for analog switch-off in 2018.

DISTRIBUTION

In terms of program distribution through Palapa D satellite, at the end of 2012 the Company has completed the migration process of satellite transmission system from DVB-S to DVB-S2, and also has upgraded its compression MPEG2 to MPEG4 to improve efficiency in bandwidth and optimize the supporting system in terrestrial digital transmission and also to improve efficiency in transponder bandwidth utilization.



TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW



PRODUKSI DAN OPERASIONAL

Pada tahun 2012, Perseroan melanjutkan implementasi Sistem Manajemen Aset Media yang mengkonversi dan menyimpan seluruh konten program ke dalam format berbasis digital. Proses digitalisasi penting dalam memperbaiki proses operasional dan produksi untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan serta kapasitas penyimpanan. Sistem ini juga memungkinkan pemanfaatan konten untuk distribusi dalam multi format serta penyiaran multimedia.

Selain itu, Perseroan juga melanjutkan migrasi dalam sistem produksi dan siaran dengan memanfaatkan teknologi peralatan yang bestandar tinggi HD (*High Definition*) dan juga pemanfaatan media digital untuk menggantikan media pita.

FASILITAS

Bangunan dan fasilitas Perseroan didukung oleh serat optik sebagai penunjang utama infrastruktur jaringan IT, penyiaran, dan transmisi. Saat ini, Perseroan mengoperasikan enam studio. Tiga studio diantaranya terletak di SCTV Tower yang terdiri dari dua studio dengan luas 100 m², dan satu studio dengan luas 350 m². Studio tersebut digunakan untuk memproduksi program harian berita dan *talk show* dengan memanfaatkan *real set* dan *virtual set*.

Tiga studio lainnya terletak di Jakarta Barat yang digunakan untuk memproduksi program musik dan *variety*. Ketiga studio tersebut memiliki luas 700 m², 450 m² dan 200 m² untuk mengakomodasi kebutuhan produksi program.

Pada tahun 2012 SCTV menyiarkan programnya melalui 44 stasiun transmisi analog, 36 diantaranya milik Perseroan dan 8 stasiun transmisi lainnya bekerjasama dengan Pemerintah Daerah, meraih lebih dari 187,8 juta potensial pemirsa di seluruh Indonesia.

PRODUCTIONS AND OPERATIONS

In 2012 the Company continues the implementation of its Media Asset Management System which converts and archives all of its content into a digital based format. This digitalization process is important in improving the operation and production process and increase the efficiency of workflow and storage space. This system would also enable the future utilization of the content in multi format and multimedia broadcast delivery.

The company also continues the migration of its production and broadcast system by utilizing latest technology of High Definition and digital media format to replace tape format.

FACILITIES

The building and facilities of the company are supported by a fiber optic backbone for its IT network, broadcast, and transmission infrastructure. Currently, the company is operating 6 studios. Three of the studios are located in SCTV Tower consisting of two 100sqm studios, and one of 350sqm. The studios are primarily used to produce daily news programs and talk shows utilizing both real and virtual sets.

The other three fully equipped production studios are located at the western part of Jakarta which produces music and variety programs. These three studios have a size of 700m, 450m and 200m to meet various production requirements.

In 2012 SCTV is broadcasting through 44 analog transmission stations, 36 of them are Company owned and the other 8 transmission stations are used in agreement with local governments, reaching more than 187,8 million potential viewers in Indonesia.

Programming

Divisi Program bertanggung jawab atas semua konten non-berita yang disiarkan di SCTV dan dibentuk untuk mempertahankan konten dengan kualitas terbaik, yang secara tepat memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi pemirsa SCTV dan memperoleh jumlah pemirsa tertinggi. Divisi program terbagi atas lima Divisi yaitu sebagai berikut:

DIVISI PERENCANAAN, PENJADWALAN & RISET DAN PENGEMBANGAN

Divisi ini memiliki dua Departemen yaitu:

- a) **Departemen Perencanaan & Penjadwalan**
bertanggung jawab untuk memastikan konten yang benar diudarakan pada *slot* waktu yang tepat. Departemen ini berperan utama dalam menyusun konsep acara melalui koordinasi yang erat dengan Departemen Riset & Pengembangan untuk meninjau dan mengevaluasi kinerja acara.
- b) **Departemen Riset & Pengembangan**
bertanggung jawab untuk menghasilkan analisa atas siaran program. Berbekal pada data *rating* dan pangsa pemirsa yang disediakan Nielsen TV Audience Measurement, Departemen Riset & Pengembangan memberikan analisa untuk mendukung Divisi Perencanaan dan Penjadwalan, Divisi Acquisition dan Divisi Produksi dalam rangka memaksimalkan *rating* & pangsa pemirsa program SCTV.

Dalam menjalankan tugas ini, Riset & Pengembangan secara reguler mengundang Rumah Produksi untuk turut serta mengevaluasi dan memberi rekomendasi atas konten dan tata artistik sehingga dapat meningkatkan daya tarik sebuah acara. Selain menganalisa data kuantitatif, Riset & Pengembangan juga menggunakan Kelompok Diskusi *in-house* maupun *outsourcing* untuk mendapatkan data kualitatif.

DIVISI AKUISISI

Bertanggung jawab untuk memilih dan mempertahankan hubungan dengan semua penyedia konten yang diproduksi di mancanegara, baik dari distributor Indonesia maupun pemasok mancanegara.

DIVISI PRODUKSI

bertanggung jawab untuk memproduksi program *in-house* SCTV seperti Inbox, Harmoni, Karnaval dan juga SCTV Music Awards dan semua acara musik dan *variety show*. Tim Divisi Produksi seluruhnya terdiri dari staf operasional, termasuk para produser eksekutif dan personil yang bertanggung jawab mengelola masing-masing pertunjukan, tim kreatif bertanggung jawab

Programming

The Programming Division is responsible for all non-news related content that appears on SCTV and is dedicated to maintaining the highest quality content, which meets the entertainment and information needs of SCTV's viewers and obtaining the highest number of viewers. The Programming division is divided into the following five divisions:

THE PLANNING, SCHEDULING & RESEARCH AND DEVELOPMENT DIVISION

The division has two Departments are:

- a) **Planning & Scheduling Department**
is responsible to ensure that the right content is aired at the appropriate time. This division plays a leading role in conceptualizing programs and works closely with the Research & Development department to review and evaluate program performance.
- b) **Research & Development Department**
is responsible for generating programming related analysis. Using ratings and audience share data provided by Nielsen TV Audience Measurement, the Research & Development Department provides analysis to support the Planning and Scheduling Division, Acquisition Division, and Production Division to maximize SCTV's programs rating & audience share.

To perform this task Research & Development regularly invites all production houses to participate in evaluations, and makes recommendations on how content and artistic style can be modified to improve program appeal. In addition to analyzing quantitative data, Research & Development also regularly uses in-house and outsourced Focus Group Discussions (FGD) to gather qualitative data.

THE ACQUISITION DIVISION

is responsible for selecting and maintaining relationships with all overseas content providers both from Indonesian distributor and foreign suppliers.

THE PRODUCTION DIVISION

is responsible for SCTV's in house program production, including Inbox, Harmoni, Karnaval as well as the SCTV Music Awards and all music and variety shows. The Production division team is comprised of all operations staff, including executive producers and personnel in charge of managing individual shows, the creative team responsible for preparing on exciting creative

TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

menyusun konten kreatif yang menarik serta tim pendukung teknis yang bertanggungjawab memelihara semua studio dan peralatan dan mengelola semua aspek teknis produksi.

DIVISI KREATIF & PROMO ON AIR

Bertanggung jawab atas semua penyuntingan pascaproduksi dari konten produksi *in-house*, untuk mengelola semua konten harian dan presentasi siaran, serta menyediakan semua grafis yang dibutuhkan bagi program *in-house*, promo, maupun marketing.

DIVISI PROGRAM SERVICES & ON AIR OPERATION (PSOA)

Bertanggung jawab atas operasional program harian (*daily operation program*) SCTV, mulai dari penerimaan materi ke *library*, pengecekan materi (*quality control*) khususnya video dan audio, hingga materi tersebut siap untuk ditayangkan. PSOA juga bertanggung jawab dalam mengelola dan memelihara *inventory* program dengan konsep Media Asset Management (MAM) dalam format *digital file*.

Industri siaran televisi di Indonesia, seperti halnya di negara lain di seluruh dunia, sangat dinamis, dengan preferensi pemirsa yang cepat berubah dari hari ke hari. Alhasil, Divisi Program SCTV sangat sadar akan kebutuhan dalam menanggapi perubahan preferensi pemirsa. Untuk itu, tim program senantiasa menyimak *rating* pemirsa dan juga perubahan strategi para pesaing SCTV.

Bila *rating* untuk *slot* waktu tertentu menurun, tim akan mempertimbangkan kembali penjadwalannya. Bila kecenderungan tersebut gagal dikoreksi maka tim yang memproduksi acara tersebut akan diundang rapat untuk membahas cara menanggulangi kecenderungan tersebut dengan merubah konten atau gaya acara tersebut. Hanya sebagai pilihan terakhir bila *rating* acara tersebut tidak juga membaik maka tim akan memutuskan untuk mengakhiri sebuah acara dan menggantinya dengan konten alternatif. Keputusan seperti ini sudah pasti memakan biaya besar, namun lebih penting lagi adalah untuk menghentikan risiko kehilangan kepercayaan dan kesetiaan pemirsa. Kendati demikian, penyusunan acara selalu mempersiapkan konten alternatif yang dipakai untuk keadaan di mana *rating* menurun ke tingkat yang tak dapat diterima lagi.

Tim Penyusunan Acara SCTV bangga akan kekuatan *rating* yang telah mereka capai di tahun 2012. Sepanjang tahun ini, SCTV tetap berada di antara jajaran terbaik dalam meraih pangsa pasar nasional. Tim penyusunan acara SCTV yakin dapat terus mencapai *rating* tinggi untuk SCTV di masa mendatang.

content as well as technical support, responsible for maintaining all studios, equipment and managing all technical aspects of production.

THE CREATIVE & ON AIR PRESENTATION DIVISION

is responsible for all post production editing of in house program production, managing all daily content and on air presentation as well as supplies all graphics required for in-house program, promo and marketing.

PROGRAM SERVICES & ON AIR OPERATION DIVISION (PSOA)

Is responsible for daily operation of SCTV program, starting from receive the program material to library, quality control for video and audio checking, until the program is ready to be broadcasted. PSOA is also responsible for managing and maintaining program inventory using Media Asset Management (MAM) concept in digital format file.

The television broadcasting industry in Indonesia, as in markets throughout the world is extremely dynamic, with audience preferences rapidly changing from day-to-day. As a result, SCTV's programming Division is critically aware of the need to respond to the evolution of viewer preferences. For this reason, the programming team keeps a close eye on viewer ratings as well as on any changes in the strategy being pursued by SCTV's direct competitors.

If ratings for a particular time slot decline, the team reconsiders the scheduling. If the trend fails to correct, then the team responsible for producing the show is called in for meetings on how to reverse the trend by either changing the content or style of the program. Only as a very last resort, if the program fails to improve its ratings does the team make the decision to cancel a show and replace it with alternative content. The decision to pursue such a course of action is always costly, but more importantly, if it happens too often, then SCTV runs the risk of losing the consistency upon which audience trust and loyalty is dependent. Nevertheless, programming always maintains alternative content precisely for the circumstance in which ratings fall to unacceptable levels.

SCTV's programming team takes great pride in the strength SCTV's ratings, which were achieved in 2012. At all times throughout the year, SCTV remained amongst the top performers for audience share. SCTV's programming team is confident that it can continue to achieve top ratings for SCTV into the future.



TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

Liputan 6 SCTV

Liputan 6 SCTV adalah program pemberitaan yang menyuguhkan informasi dan berita teraktual/terkini, tajam dan independen, baik dari negeri sendiri maupun mancanegara. Liputan 6 memulai siarannya pada tahun 1994, dan kemudian berkembang hingga seperti sekarang. Beragam program produksi divisi pemberitaan yang menarik banyak minat pemirsa sesuai dengan trend pemirsa saat itu antara lain: "Wakil Kita", "Di Balik Berita", "Dialog Khusus", "Derap Hukum" dan "Buser".

Berbagai informasi dan peristiwa Liputan 6 SCTV, juga dirangkum dalam program mingguan yaitu "Potret Menembus Batas" dan "Sigi Investigasi" yang menyajikan berita dan informasi yang dikemas secara khusus dan bervariasi sehingga layak dan menarik untuk ditonton oleh pemirsa SCTV.

"Potret Menembus Batas", mengangkat berbagai realita kehidupan yang ada di sekitar kita, termasuk sisi lain dari kehidupan sosial masyarakat yang ditampilkan untuk mengajak pemirsa SCTV agar lebih peduli terhadap sesama. Program "Sigi Investigasi" mengangkat berbagai fenomena sosial masyarakat yang dikemas secara apik sehingga menjadi tayangan yang dapat memberikan manfaat dan menjadi contoh bagi pemirsa.

Selain program reguler dan mingguan, Liputan 6 kini juga memiliki segmen-segmen khusus di sejumlah program reguler, seperti "Sisi Lain" dan "Barometer Pekan Ini" yang disiarkan pada Liputan 6 Petang. Kemudian ada pula program "Sosok" dan "Jelajah Kuliner" yang disiarkan pada Liputan 6 Siang, "Kopi Pagi" dan "Ubek-Ubek" pada Liputan 6 Pagi.

Berbagai program khusus juga disajikan, pada kegiatan tertentu seperti "Serba-Serbi Ramadhan" yang ditayangkan di bulan Ramadhan, "Liputan Mudik" yang ditayangkan pada hari raya Lebaran setiap tahunnya. Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Liputan 6 juga menayangkan "Quick Count Pilkada".

Liputan 6 SCTV

Liputan 6 SCTV is a sharp and independent news program that focus on actual national and international hard news and current information. "Liputan6" commenced its airing in 1994, and then growing up as it is now. Various program that has been produced by news division, attracted many viewers interest in accordance with the audience trend including: "Wakil Kita", "Derap Hukum", "Di Balik Berita", "Dialog Khusus", "Derap Hukum" dan "Buser".

Various events and informations of Liputan 6 SCTV are also summarized on weekly basis through programs, such as "Potret Menembus Batas" and "Sigi Investigasi", which provide news and information updates in special and interesting coverage for the SCTV viewers.

"Potret Menembus Batas" raises real life issues around us, including the other side stories of the social life, which are intentionally packaged to encourage the SCTV viewers to show more care to the others. "Sigi Investigasi" highlights various social phenomenon that is served in a special coverage in order to give wide benefits and a moral guide for the public.

In addition to the regular and weekly programs, Liputan 6 now presents special segments in a number of regular programs, such as "Sisi Lain" and "Barometer Pekan Ini" aired through Liputan 6 Petang, then "Sosok" and "Jelajah Kuliner" programs that aired at Liputan 6 Siang, and, "Kopi Pagi" and "Ubek-Ubek" aired at Liputan 6 Pagi.

Liputan 6 also shows special programs for occasional events such as during special the month of Ramadhan with "Serba-Serbi Ramadhan", and "Liputan Mudik" on every Lebaran Day. During the Regional Election, Liputan 6 also presents "Quick Count Pilkada".



Guna memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat dalam mengakses informasi, berita dan peristiwa terkini, maka "Liputan 6 SCTV" telah membentuk satu portal/situs khusus berita versi *online* yang dapat diunduh (di-*download*) oleh seluruh pengguna internet melalui www.liputan6.com. Portal berita ini berisikan berbagai topik dan informasi berupa artikel, berita, agenda acara, dan *web blog* seperti *news*, video, bola, health dan lain sebagainya.

To ease the public in accessing the up-to-date information, news and events, "Liputan 6 SCTV" establishes a news portal presenting online news that is downloadable by all internet users through www.liputan6.com. The topics and information displayed on the news portal are available in the forms of articles, news, event schedule, and weblog containing news, video, soccer, health and other issues.

TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

Liputan6.com juga memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan informasi dan berita, melalui kemudahan dalam mengakses acara Liputan 6 SCTV yang dapat ditonton secara langsung (*live*) melalui video streaming liputan6.com. Fasilitas ini kami sediakan bagi pemirsa SCTV yang tidak memiliki waktu luang menonton acara berita SCTV melalui stasiun televisi. Konten berita yang disajikan pada video *streaming* ini tidak berbeda dengan program berita yang ditayangkan di stasiun televisi.

Selain itu, untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat berbagi informasi dan berita, Liputan 6 memberi ruang dalam bentuk jurnalisme warga (*citizen journalism*), dimana masyarakat bisa ikut berkontribusi mengirimkan/menyampaikan berita ringan berbentuk audio visual (video klip) bagi siaran Liputan 6. Konsep jurnalisme warga (*citizen journalism*) merupakan pola pemberitaan baru yang mengajak peran aktif masyarakat untuk juga dapat bergabung dengan siaran Liputan 6.

Melalui slogan Liputan 6 SCTV yang populer yaitu "Aktual, Tajam, Terpercaya", telah membuktikan bahwa Liputan 6 merupakan program berita unggulan, berkualitas dan terpercaya yang telah diakui oleh seluruh masyarakat Indonesia, melalui keberhasilannya meraih berbagai penghargaan untuk kategori liputan berita terbaik.

Berbagai penghargaan dan apresiasi yang diperoleh program Liputan 6 SCTV pada tahun 2012, yaitu penghargaan "Panasonic Gobel Award" dalam program Sigi Investigasi untuk kategori program investigasi. Selain itu, dalam ajang KPID Bali Awards Liputan 6 meraih dua penghargaan untuk kategori "Program Berita Terbaik TV Nasional" dan kategori program "TV Nasional Peduli Bali Terbaik" untuk program feature Potret. Di tahun-tahun sebelumnya berbagai penghargaan juga telah diperoleh Liputan 6 SCTV, antara lain penghargaan MURI (Museum Rekor Dunia Indonesia) sebagai pemecah rekor untuk tayangan pemberitaan yang dilakukan di darat, laut dan udara dengan mengibarkan Bendera Indonesia dan mewawancarai Kepala Kabupaten Wakatobi dari

To meet the increasing public demand for news and information, Liputan6.com guarantees easy access to Liputan 6 SCTV programs in live shows using video streaming liputan6.com system. The facility helps SCTV viewers that do not have time to watch the SCTV news program on TV. The content presented through video streaming is similar to those aired on television.

Also, in order to provide bigger opportunity for the public to share up-to-date news and information, Liputan 6 introduces the citizen journalism program, through which the public can contribute or even present light news by themselves in the form of audio visual (clip video) and to be aired on Liputan 6 news program. The citizen journalism is a new concept of news broadcasting that entices the public to actively participate in enriching the news aired through Liputan 6 programs.

Embracing the popular slogan 'Actual, Sharp, Trustworthy', Liputan 6 SCTV has proven to be the leading news programs with trusted quality and widely acknowledged by the public in Indonesia, and recognized with a number of awards for Best News Coverage.

Among the awards Liputan 6 SCTV achieved in 2012 was "Panasonic Gobel Award" for Sigi Investigasi program in the category of investigation program. Also in this year, Liputan 6 won two awards at KPID Bali Awards in the categories of "Program Berita Terbaik TV Nasional" and "TV Nasional Peduli Bali Terbaik" for its feature program, Potret. In the past years, Liputan 6 SCTV were also awarded with MURI (Museum Rekor Dunia Indonesia) award for breaking the record of broadcasting news from land, sea and air while flying Indonesian flag and held an underwater interview with Wakatobi Regent, then received awards from Panasonic Awards for Liputan 6 Petang Program, Derap Hukum, Best Presenter, Best Indonesia Broadcasting Commission (KPI),

bawah laut, penghargaan Panasonic Award untuk program Liputan 6 Petang, Derap Hukum, dan Pembaca Berita (Presenter) Terbaik, penghargaan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), penghargaan PJI (Perhimpunan Jurnalis Indonesia), penghargaan Anugerah Adiwarta Sampoerna, penghargaan IJTI (Ikatan Jurnalis TV Indonesia), penghargaan Departemen Hukum dan HAM, penghargaan AJI (Aliansi Jurnalistik Independen), dan berbagai penghargaan lainnya.

Kualitas pemberitaan Liputan 6 SCTV tidak diragukan lagi keakuratannya, dimana Divisi Pemberitaan SCTV adalah lembaga penyiaran pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 sejak tahun 2002, dan pada tahun 2012 memperoleh pengakuan dari badan sertifikasi sistem dan jasa SGS Indonesia, melalui penghargaan yang diterimanya yaitu "SGS 10 Years Award" sebagai perusahaan bersertifikasi ISO 9001 yang secara konsisten memelihara efektifitas sistem manajemen mutu berkelanjutan dan menunjukkan peningkatan selama 10 tahun berturut-turut serta terbukti memberikan suguhan informasi dan berita terbaik bagi pemirsanya.

Indonesian Journalist Association (PJI), Anugerah Adiwarta Sampoerna, Indonesian TV Journalists Association (IJTI), Department of Justice and Human Rights, and Indonesian Journalists Alliance (AJI), and many others.

Liputan 6 SCTV guarantees the quality and accuracy of its news as SCTV's Broadcasting Division earned ISO 9001:2000 certification since 2002, and special recognition from system and service certification board, SGS Indonesia, by receiving "SGS 10 Years Award" in 2012 as an ISO 9001 certified company that consistently maintained and sustained the effectiveness of quality management and continued to improve in 10 years in a row as well as presented best and accurate news and information for its loyal viewers.



Peta Jaringan Siaran Analog dan Digital SCTV di Indonesia

SCTV Analog and Digital Broadcast Map in Indonesia



Sistem Siaran Jaringan SCTV (Analog) *SCTV Broadcasting Network (Analog)*

INDUK JARINGAN NETWORK CENTER

SCTV PT SURYA CITRA TELEVISI (Jakarta)

ANGGOTA JARINGAN NETWORK MEMBER

- | | |
|---|---|
| 1 PT SURYA CITRA SENTOSA (Nanggroe Aceh Darussalam) | 11 PT SURYA CITRA MEDIA KREASI (Bali) |
| 2 PT SURYA CITRA VISI MEDIA (Medan) | 12 PT SURYA CITRA MEDIA GEMILANG (Palangkaraya) |
| 3 PT SURYA CITRA PESONA MEDIA (Batam) | 13 PT SURYA CITRA MULTIKREASI (Banjarmasin) |
| 4 PT SURYA CITRA CERIA (Palembang) | 14 PT SURYA CITRA DIMENSI MEDIA (Makassar) |
| 5 PT SURYA CITRA KIRANA (Bengkulu) | 15 PT SURYA CITRA PESONA (Gorontalo) |
| 6 PT BANGKA TELEVISION (Bangka Belitung) | 16 PT SURYA CITRA KREASITAMA (Manado) |
| 7 PT SURYA CITRA MEDIATAMA (Bandung) | 17 PT SURYA CITRA CENDRAWASIH (Jayapura) |
| 8 PT SURYA CITRA WISESA (Semarang) | |
| 9 PT SURYA CITRA NUGRAHA (DIY Yogyakarta) | |
| 10 PT ELANG CITRA PERKASA (Surabaya) | |

Siaran SCTV menjangkau sebanyak 44 kota di seluruh Indonesia dengan jumlah potensial pemirsa yaitu sebanyak lebih dari 187,8 juta pemirsa.

SCTV is broadcasting in 44 cities throughout Indonesia, reaching more than 187.8 million potential audiences.



Stasiun Siaran Digital MUX SCTV *SCTV MUX Digital Broadcast Stations*

1. PT SURYA CITRATELEVISI (DKI Jakarta & Banten)

- 1a Jakarta
- 1b Cilegon
- 1c Malingping
- 1d Pandeglang

2. PT SURYA CITRATELEVISI (Jawa Timur)

- 2a Surabaya
- 2b Malang
- 2c Kediri
- 2d Madiun

2e Jember

2f Tuban

2g Banyuwangi

2h Pacitan

2i Pamekasan

2j Situbondo

3. PT SURYA CITRA PESONA MEDIA (Kepulauan Riau)

3a Batam

3b Tanjung Pinang

Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT



Industri penyiaran di Indonesia berkembang dengan cepat dan dinamis, yang mana hal ini didukung oleh semakin meningkatnya konsumsi masyarakat Indonesia akan kebutuhan hiburan dan informasi. Perkembangan industri yang pesat ini tentunya menuntut tidak hanya organisasi perusahaan yang responsif namun juga sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika yang ada, dalam bentuk kapabilitas dinamis.

Oleh karenanya, guna mengimbangi dan mengakomodasi kebutuhan akan sumber daya manusia Perseroan yang berkualitas, maka perusahaan menitikberatkan pengembangan sumber daya manusianya selama tahun 2012 pada dua hal, yakni pengembangan kompetensi dasar teknis, termasuk kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi, serta penyiapan sumber daya terkait perubahan budaya perusahaan.

Pengembangan Kompetensi Dasar Teknis

Pengembangan kompetensi dasar teknis bagi Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan dilakukan melalui beragam pelatihan yang diadakan di dalam maupun di luar lingkungan Perusahaan. Selama tahun 2012, jumlah SDM Perseroan dan SCTV (Anak Perusahaan Perseroan) yang telah mengikuti pelatihan/*training* dan seminar/*workshop* baik yang diselenggarakan di dalam negeri maupun di luar negeri yaitu sebanyak 266 karyawan, dengan total waktu pelatihan kurang lebih 2.136 jam untuk 27 modul pelatihan.

The broadcasting industry in Indonesia has shown a fast and dynamic growth, which supported by the increasing demand for entertainment and information programs. Such situation not only required more responsive organization of the Company but also required the competent and capable human resources in order to adapt with the dynamic of the industry.

Therefore, in order to respond to and accommodate the needs for qualified human resources, the highlights of the Company's human resources development agenda in 2012 were on two main issues, they were, sharpening the basic technical competence, including skill in applying information technology, as well as preparing the human resources for any possible changes regarding the corporate cultures.

Sharpening the Basic Technical Competence

The program for sharpening the basic technical competence of Company's Human Resources (HR) covered a number of training programs, which were organized both internally and externally. In 2012, 266 employees of the Company and SCTV (the Subsidiary) had participated in trainings and seminars that were held in and out of the country, and took a total duration of 2,136 hours to complete 27 modules.



Berikut ini adalah sejumlah pelatihan yang diikuti SDM Perseroan selama tahun 2012:

- **PELATIHAN CISA (Certified Information System Auditor), SAP (System Applications and Products in Data Processing) dan Sharepoint**

Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan kapabilitas SDM, terutama staf TI (Teknologi Informasi), dalam hal penguasaan teknologi informasi agar mereka dapat menguasai dan mengoperasikan teknologi yang digunakan dalam kegiatan penyiaran SCTV secara optimal.

- **PELATIHAN DASAR REPORTER**

Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dasar reporter muda SCTV. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan mengenai teknik Olah Vokal dan Dubbing.

The Company's HR training programs in 2012 were as follows:

- **TRAININGS ON CISA (Certified Information System Auditor), SAP (System Applications and Products in Data Processing) and SharePoint**

The trainings aimed at enhancing the HR capabilities, including capabilities of IT staffs in regards to master the information technology, so that they can use and operate the broadcasting technologies at optimum manner.

- **BASIC TRAINING FOR REPORTERS**

These trainings were aimed at upgrading the basic competences of SCTV's young reporters. They received Vocal Training and Dubbing.



SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Pengembangan SDM Terkait Perubahan Budaya Perusahaan

Pengembangan SDM Perseroan juga tidak luput dari trend digitalisasi yang berkembang sangat kuat akhir-akhir ini sebagai dampak dari era globalisasi. Untuk itu, berbagai persiapan untuk menghadapi dinamika tren tersebut telah dilakukan selama tahun 2012, yaitu di antaranya:

• PERUBAHAN BUDAYA KERJA

Perseroan memutuskan untuk melakukan perubahan budaya kerja ke arah *performance driven* agar sumber daya manusia yang ada mampu menghadapi kompetisi yang semakin ketat di industri serta dapat beradaptasi dengan segala tantangan di era digitalisasi. Dengan tetap mengedepankan nilai-nilai budaya kebersamaan yang telah berkembang di lingkungan perusahaan, perubahan budaya kerja ini akan dimulai pada jajaran manajemen agar kelak dapat memberi contoh pada staf di bawahnya.



• PEOPLE LEADERS COMMUNITY

Perseroan membentuk *People Leaders Community* dan menyelenggarakan pertemuan informal melalui *Town Hall meeting* secara berkala dalam rangka menumbuhkembangkan budaya komunikasi terbuka dan saling membangun, meningkatkan kesadaran terhadap situasi terkini di perusahaan dan membangun kepedulian antar divisi dan unit kerja.

• TEAM BONDING

Kegiatan ini pada tahun 2012 difokuskan pada jajaran Kepala Divisi dan Kepala Departemen untuk menciptakan struktur manajemen yang *solid*.

HR Development Relating to Changes in Corporate Culture

The Company's HR development programs are also designed to be able to answer the digital broadcasting trend which rises as the impact of the globalization era. To deal with the exposure of those trend dynamics, the Company launched some preparation programs in 2012, among which were:

• CHANGE IN CORPORATE CULTURE

The Company decided to propose some adjustments in the corporate culture to be more of performance-driven in order to facilitate the human resources to deal with the tighter competition in the industry as well as able to adapt any challenges in digitalization eras. As we put the aspect of togetherness at first of our priority, which has been an established culture within the Company's environment, the top management shall lead the change and become the role model for their staffs.



• PEOPLE LEADERS COMMUNITY

The Company has also established People Leaders Community and holds an informal Town Hall meeting at periodical basis to nurture the aspect of building an open communication and respect for each other, raising awareness of the recent situation in the company and sharing mutual interest among the divisions and working units.

• TEAM BONDING

In 2012, this activity was focused on building a solid management structure among Division Heads and Department Heads.



• PELATIHAN KEPEMIMPINAN

Agar dapat menyelenggarakan kepemimpinan yang efektif, dilakukan juga pelatihan kepemimpinan bagi Kepala Divisi dan Kepala Departemen.

Seminar

Guna memperoleh informasi terkini mengenai industri penyiaran, SCTV juga berpartisipasi dalam kegiatan seminar lokal maupun internasional, seperti seminar Citra Pariwara 2012 yang diadakan pada bulan November 2012, di Jakarta, seminar Promax BDA Asia Conference 2012 yang diadakan bulan Desember 2012 di Jakarta, *workshop Broadcast Asia 2012* yang diadakan bulan Juni 2012 di Singapura dan kegiatan seminar lainnya.

Program Kesejahteraan Karyawan

Sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja dan loyalitas karyawan, Perseroan tidak hanya memberikan perhatian besar terhadap pengembangan kompetensi individual karyawannya, namun juga senantiasa mengkaji program kesejahteraan bagi karyawan agar tetap dapat memberikan paket remunerasi dan insentif yang atraktif dan komprehensif sesuai standar industri. Program insentif Perseroan bagi kesejahteraan karyawan di antaranya adalah:

• PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN

Melalui program ini, Perseroan memberikan apresiasi kepada karyawan yang telah berperan besar atau menjadi kontributor utama terhadap kesuksesan Perseroan, sehingga karyawan akan merasakan manfaat besar dari pertumbuhan Perseroan. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk program Kepemilikan Saham Karyawan (*Employee Stock Option Program/ ESOP*) yang dapat dikonversikan oleh karyawan penerima waran ESOP lima tahun setelah pemberian waran ESOP.

• TRAINING ON LEADERSHIP

In order to carry out an effective leadership, the Company held leadership training for Division Heads and Department Heads.

Seminar

In the purpose of getting the most up-to-date information about broadcasting, SCTV also participated in a series of local and international seminars. They were Citra Pariwara 2012 seminar held on November 2012 in Jakarta, Promax BDA Asia Conference 2012 on December 2012 in Jakarta, Broadcast Asia 2012 workshop held in Singapore on June 2012, and others.

Employee Welfare Program

As a form of appreciation to the employees' distinctive performance and loyalty, the Company not only gives particular attention to the individual competence development, but also committed to review the programs for the employees' welfare. Such review will help the Company in formulating more attractive remuneration and incentive packages to meet the industry's standard. The incentive programs for the employees' welfare are:

• EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM

The purpose of this program is to appreciate the employees who have made huge contribution to the Company's business success so that the employees can really benefit from the Company's growth. The appreciation was given in the form of Employee Stock Option Program (ESOP), which can be converted by ESOP warrants holder five years after distribution of ESOP warrants.

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT**• PROGRAM KEBERANGKATAN HAJI KARYAWAN**

Program pembiayaan keberangkatan haji ini diberikan sebagai apresiasi bagi karyawan yang telah bekerja minimal 5 (lima) tahun yang tentunya didukung perilaku, kondite kerja dan kinerja yang baik, serta belum pernah menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci. Karyawan yang berminat mengikuti program ini dapat mengikuti proses seleksi yang ketat, yang meliputi ujian tertulis, ujian membaca Al Qur'an, dan wawancara. Pada tahun 2012, sebanyak 5 (lima) karyawan mengikuti program ini atas biaya dari Perseroan.

• PROGRAM SUBSIDI PEMBIAYAAN KENDARAAN RODA DUA

Inisiatif pemberian pendanaan bersubsidi bagi pembelian kendaraan roda dua ini ditujukan bagi karyawan yang berhak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Program ini tidak hanya akan menciptakan efisiensi perputaran karyawan, namun juga dapat meningkatkan loyalitas mereka.

Kegiatan Aktivitas Internal

Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat dan membina hubungan komunikasi yang baik lintas bagian dan lintas jabatan. Selama tahun 2012 aktivitas internal karyawan yang telah dilaksanakan yaitu pertandingan liga tahunan basket, dimana SCTV meraih juara ketiga pada turnamen yang diadakan antar wartawan (PWI) dan Korporasi. Pertandingan persahabatan antar media juga diselenggarakan untuk kegiatan badminton, futsal, tenis dan lain-lain.

• HAJJ EMPLOYEE PILGRIM PROGRAM

The subsidy of hajj pilgrim program is given to appreciate employees that have worked for at least 5 (five) years and have performed good behavior, good track record and sounding performance, but have never taken a hajj pilgrim program to the Holy Land. The employees who are interested in joining this program shall take a very tight selection process, consisting of a written test, an Al Qur'an reading test, and an interview. In 2012, the Company sent 5 (five) employees to join in this program, which was all on the Company's costs.

• SUBSIDY FOR TWO-WHEELED VEHICLE PROGRAM

The initiative to provide a subsidy for two-wheeled vehicle program is given to the employees that can meet the required criteria. The program does not only result in efficiency to reduce employee turnover, but also provokes loyalty among the employees.

Internal Activities

The activity is aimed at promoting more solid relationship and a better communication among employees of different divisions and of different job positions. In 2012, the internal activities included the annual basket ball competition, where SCTV won the third place at a tournament for journalists (PWI) and Corporation. There were also a number of competitions to promote friendship among media members, such as badminton competition, futsal, tennis and others.



Jumlah Karyawan

Perseroan per tanggal 31 Desember 2012 memiliki 28 karyawan, dengan komposisi sebagai berikut:

Total Employees

The Company as per Desember 31, 2012, managed 28 employees, with composition as follows:

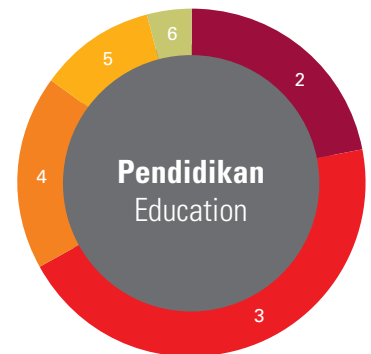
Menurut Jenjang Manajemen | Composition of Employees Based on Management Levels

No.	Jabatan Position	Tetap Permanent	Tidak Tetap Non Permanent	Jumlah Total	%
1	Komisaris Commissioners	3	0	3	11%
2	Direktur Utama CEO	1	0	1	3,6%
3	Direktur Directors	1	0	1	3,6%
4	Komite Audit Audit Committee	2	0	2	7%
5	Vice President	1	0	1	3,6%
6	Asst. Vice President	0	0	0	0%
7	Senior Manager	0	0	0	0%
8	Manajer/Sederajat Manager	0	0	0	0%
9	Asisten Manajer/Sederajat Assistant Manager	1	0	1	3,6%
10	Koordinator / Sederajat Coordinator	4	0	4	14%
11	Supervisor/Sederajat Supervisor	1	0	1	3,6%
12	Staf Staff	11	3	14	50%
Total		25	3	28	100%



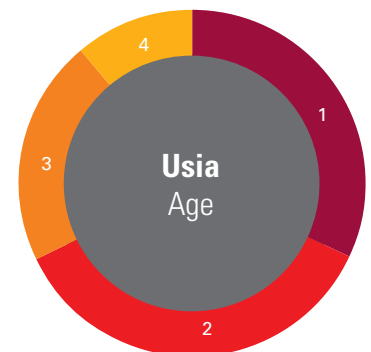
Berdasarkan Jenjang Pendidikan | Composition of Employees Based on Education

No.	Pendidikan Education	Tetap Permanent	Tidak Tetap Non Permanent	Jumlah Total	%
1	S3	0	0	0	0%
2	S2	6	0	6	21%
3	S1	11	2	13	46%
4	Sarjana Muda / Diploma	4	1	5	18%
5	SMU High School	2	1	3	11%
6	SMP Junior High School	1	0	1	4%
Total		24	4	28	100%



Berdasarkan Jenjang Usia | Composition of Employees Based on Ages

No.	Usia Age	Tetap Permanent	Tidak Tetap Non Permanent	Jumlah Total	%
1	18-30 tahun years	6	3	9	32%
2	31-40 tahun years	9	1	10	36%
3	41-50 tahun years	6	0	6	21%
4	> 50 tahun years	3	0	3	11%
Total		24	4	28	100%



Tata Kelola Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pendahuluan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) di tubuh Perseroan bukan hanya perwujudan komitmen Perusahaan terhadap pemenuhan Peraturan yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, namun merupakan kesadaran penuh dari Perseroan akan pentingnya Tata Kelola Yang Baik guna menciptakan keunggulan perusahaan, mendukung pencapaian Visi dan Misi perusahaan serta memfasilitasi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dengan mengacu pada Pedoman Umum GCG yang berlaku di Indonesia, Perseroan melaksanakan GCG secara menyeluruh melalui *Corporate Policy Manual*, untuk membangun organisasi yang sehat dan transparan sehingga mampu memberikan ruang bagi penyediaan barang dan jasa berkualitas tinggi yang diikuti oleh pengawasan dan pengendalian internal yang ketat serta menciptakan nilai-nilai bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan.

Perseroan menerapkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan standar yang berlaku secara universal terkait nilai-nilai, yang terdiri dari:

- a. **Keterbukaan**, yang diwujudkan dalam penyampaian informasi yang benar dan segala bentuk pelaporan, termasuk laporan keuangan yang absah, secara bertanggung jawab kepada regulator maupun masyarakat/publik secara luas.
- b. **Akuntabilitas**, yang diwujudkan salah satunya dengan membangun organ-organ perusahaan yang terstruktur dan terkelola baik dari sisi tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- c. **Tanggung Jawab**, yang diwujudkan dalam bentuk pengawasan dan pengendalian internal yang melekat guna pengambilan keputusan yang secara etis dan bertanggung jawab.

Introduction

The implementation of the Good Corporate Governance (GCG) in Company's body is not only the realization of Company's commitment to comply with the Law No. 40 year 2007 about the Limited Liability Company, but also as its commitment and awareness of the importance of the GCG implementation to ensure the creation of the Company's excellence, to realize corporate Vision and Mission as well as to facilitate the achievement of a sustainable business growth.

Referring to the applying GCG manual in Indonesia, the Company implemented GCG across the business lines through Corporate Policy Manual, in a way to build a healthy and transparent organization and to be able to deliver high-quality goods and services supported with internal supervision and control, and at the end, to create values to the shareholders and stakeholders.

The Company implements the GCG principles according to the universal standards with respect to the following values, they are:

- a. **The Transparency**, is carried out by delivering accurate information and any reports, including the audited financial report, in responsible way to the regulators as well as public in general.
- b. **Accountability**, is carried out by developing structured and managed company's organs, both in terms of the delivery of their duties and responsibilities.
- c. **Responsibility**, is carried out in term of internal close supervision and control in order to facilitate the decision making in ethical and responsible way.



- d. **Kemandirian**, yang diwujudkan dengan menjunjung tinggi independensi dalam penyampaian pendapat dalam forum-forum internal perusahaan, termasuk menerima saran dan masukan dari konsultan independen.
- e. **Kewajaran**, yang diwujudkan dengan menunjukkan perilaku yang wajar, profesional, terukur oleh perusahaan maupun karyawan.

Melalui pelaksanaan GCG yang baik, segenap jajaran karyawan memiliki peluang untuk mengembangkan diri sesuai koridor yang telah ditetapkan perusahaan dan menunjukkan kinerja yang optimal bagi kemajuan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

- d. **Independence**, is carried out by upholding the aspect of independence, particularly in stating opinions at internal forums of the company, including taking the inputs and advice from the independent consultant.
- e. **Fairness**, is carried out by insisting the company and the employees to show fair, professional and measured behaviours.

Through an optimum and measured GCG implementation, each employee has same opportunity to develop him/her self within the established corridor and contribute a sounding performance to the company's growth and to the interests of other stakeholders.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Struktur GCG

Struktur GCG Perseroan terdiri dari organ-organ penting yang mendukung pelaksanaan GCG di lingkungan perusahaan. Organ-organ penting tersebut adalah:

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- b. Dewan Komisaris
- c. Direksi
- d. Komite Audit
- e. Sekretaris Perusahaan
- f. Divisi Audit Internal & Kebijakan Perusahaan

Penjabaran mengenai masing-masing organ tersebut adalah sebagai berikut:

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM ("RUPS")

RUPS merupakan forum yang memiliki wewenang tertinggi untuk pengambilan keputusan di tubuh Perseroan. RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("**RUPST**") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("**RUPSLB**"), yang dilaksanakan dengan merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham.

RUPST yang diselenggarakan sebanyak 1 (satu) kali dalam setahun memuat agenda, di antaranya meminta laporan pertanggungjawaban Direksi atas kinerja Perusahaan, persetujuan atas pengangkatan maupun pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, penunjukan auditor eksternal yang akan meng-audit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan dan persetujuan atas remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Sementara itu, RUPSLB yang dapat diselenggarakan sewaktu-waktu jika dibutuhkan memuat agenda yaitu diantaranya untuk meminta persetujuan atas suatu keputusan penting terkait aksi korporasi perusahaan.

Pada tahun 2012, Perseroan melaksanakan RUPST pada tanggal 24 Mei 2012, dengan agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan dan Pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yang

GCG Structure

The GCG structure of the Company comprises of the important organs which are supportive to the GCG implementation within the company. The organs are:

- a. General Meeting of Shareholders
- b. Board of Commissioners
- c. Board of Directors
- d. Audit Committee
- e. Corporate Secretary
- f. Internal Audit Division & Corporate Policy

The definitions to the above-mentioned organs are as follows:

A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS ("GMS")

GMS is the highest authoritative forum in the decision making process at the Company bodies. GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders ("**AGMS**") and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("**EGMS**"), which are carried out with reference to Law No. 40 year 2007 about Limited Liability Company and Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.1 about The Plan and The Conduct of General Meeting of Shareholders.

AGMS, which is convened once in a year, puts forward some agendas, such as to account for the Board of Directors' responsibility for the performance of the Company, to grant approval to the appointment or dismissal of members of Board of Commissioners and Board of Directors, to grant approval to the Company's Annual Report, the appointment of external auditor that will perform auditing task over the Company's Annual Financial Report and to grant approval to the remuneration packages of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

Meanwhile, EGMS which is convened at any time whenever necessary brings the agendas, such as to give consent to the important decisions relating to the company's corporate actions.

In 2012, the Company held an AGMS on May 24, 2012, bringing the following agendas:

1. To give consent and ratification the Company's Annual Report for the book year ending on December 31st, 2011, which contained the

antara lain memuat Laporan Keuangan Perseroan, termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dan Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan Perseroan untuk tahun buku 2011;

2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011;
3. Pemberian kuasa kepada Direksi atas penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan penetapan jumlah honorarium akuntan publik tersebut beserta persyaratan lain penunjukannya.

RUPSLB Perseroan dilaksanakan pada tanggal 5 September 2012 yang memuat agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan atas rencana pemecahan nilai nominal saham Perseroan (*stock split*).
2. Laporan final penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perseroan.

B. DEWAN KOMISARIS

Penetapan lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan berlandaskan pada Piagam Dewan Komisaris yang disahkan pada tanggal 17 Desember 2004. Berdasarkan piagam tersebut, lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, antara lain sebagai berikut:

1. Tugas pengawasan oleh Komisaris dilaksanakan melalui Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang mana dalam pelaksanaan tugasnya Komite Audit bekerjasama dengan Departemen Audit Internal dan Eksternal Auditor;
2. Melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui Komite Audit khususnya serta komite-komite lain yang dibentuknya;
3. Meminta, menelaah mengawasi dan memonitor laporan-laporan dari komite-komite baik berupa laporan hasil penugasan khusus yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris maupun laporan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Program Kerja dan Charter masing-masing Komite; dan

Financial Report, including Financial Statement and Profit (Loss) Report for the book year ending on December 31st, 2011, and Supervisory Report of Board of Commissioners, and giving acquit et de charge to Board of Directors and Board of Commissioners of the Company to manage and supervise the Company for the book year of 2011;

2. To give consent to the proposed plan for the Company's profit usage for the book year ending on December 31st, 2011;
3. To give authorization to Board of Directors to appoint a Public Accountant Firm that will perform auditing task over the Company's books ending on December 31st, 2012, and to determine the amount of honorarium for the appointed public accountant as well as set up the other requirements applying to the firm's appointment.

The Company's EGMS held on September 5, 2012, brought forward the following agenda:

- 1) To give approval to the proposed plan for the Company's stock split.
- 2) To present a final report on the use of the Company's IPO (Initial Public Offering) fund.

B. BOARD OF COMMISSIONERS

The scope of duties and responsibilities of the Board of Commissioners are determined based on the Board of Commissioners' Charter, which was legalized on December 17, 2004. The charter states that the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. The Board of Commissioners assigns the Audit Committee, which is managed under the Board of Commissioners, to commence its supervisory duty in cooperation with the Internal Audit Department and External Auditor.
2. Conducting a general and/or special monitoring task over the performance of the Company's management by the Board of Directors, both directly and indirectly, through the Audit Committee and other Committees managed under the Board.
3. To ask, review and monitor the committees' reports on special tasks or activities assigned by Board of Commissioners and included activities report as stipulated in the Work Plan and Charter of each committee; and

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

4. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepada Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar Perseroan, perundang-undangan dan/atau peraturan yang berlaku dan RUPS.

Per tanggal 31 Desember 2012, Dewan Komisaris Perseroan beranggotakan 3 orang Komisaris, yaitu:

Komisaris Utama : Herman Bernhard Leopold Mantiri

Komisaris Independen : Agus Lasmono

Komisaris Independen : Glenn M. SuryaYusuf

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris Perseroan dibantu oleh Komite Audit. Disamping itu, dapat pula meminta saran dan masukan dari konsultan profesional independen yang ditunjuk atas biaya Perusahaan. Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris secara lengkap dapat dilihat pada halaman 220-221.

Rapat Dewan Komisaris

Dalam mewujudkan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris mengadakan rapat secara berkala yang dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan jajaran manajemen senior. Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris Perseroan menggelar rapat sebanyak 4 kali.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

4. To carry out special assignment which was given by Board of Commissioners as stated in the Company's Article of Association, laws and/or applying rules and GMS.

As per December 31st, 2012, the Board of Commissioners of the Company consists of three members, they were:

President Commissioner : Herman Bernhard Leopold Mantiri

Independent Commissioner : Agus Lasmono

Independent Commissioner : Glenn M. SuryaYusuf

In fulfilling its duties, Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. Also, the Board is allowed to take any advice and inputs from professional and independent consultant which is charged on the Company's cost. Profiles of each Board member are presented on page 220-221.

Meeting of Board of Commissioners

In running its supervisory function, Board of Commissioners convenes regular meetings attended by members of Board of Commissioners, Board of Directors, and senior management levels. In 2012, the Board of Commissioners held 4 meetings.

The frequency of attendance of each Board member at meetings of Board of Commissioners held in 2012 is reported as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
			Persentase Percentage
1	Herman Bernhard Leopold Mantiri	Komisaris Utama President Commissioner	75%
2	Agus Lasmono	Komisaris Independen Independent Commissioner	75%
3	Glenn M. SuryaYusuf	Komisaris Independen Independent Commissioner	100%
4	Segara Utama*	Komisaris Independen Independent Commissioner	-
5	Fofa Sariaatmadja	Direktur Utama President Director	100%
6	Grace Wiranata	Direktur Director	100%
7	David Lim Goldstein**	Direktur Director	100%

* Berakhir masa jabatannya sebagai Komisaris Independen Perseroan per tanggal 24 Mei 2012.

Ended his position as Independent Commissioner of the Company as of May 24, 2012.

** Berakhir masa jabatannya sebagai Direktur Perseroan per tanggal 6 November 2012.

Ended his position as Director of the Company as of November 6, 2012.

C. DIREKSI

Penetapan lingkup tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan berlandaskan pada Piagam Direksi yang telah disetujui pada tanggal 31 Mei 2005. Berdasarkan piagam tersebut, lingkup tugas dan tanggung jawab Direksi, antara lain sebagai berikut:

C. BOARD OF DIRECTORS

The scope of duties and responsibilities of the Company's Board of Directors are determined at Directors' Charter which was agreed on May 31st, 2005. The chapter regulates that the Board of Directors are responsible for the following duties:

1. Melaksanakan prinsip pengelolaan Perseroan yang baik (*Good Corporate Governance*);
2. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perseroan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
3. Menetapkan dan melaksanakan strategi dan rencana pengembangan Perseroan melalui kegiatan operasional yang baik (*operational excellent*); dan
4. Menyelenggarakan sistem pengendalian internal yang terpadu dan efektif.

Per tanggal 31 Desember 2012, Direksi Perseroan beranggotakan 2 orang, yang terdiri dari:

Direktur Utama : Fofo Sariaatmadja

Direktur : Grace Wiranata

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh jajaran Manajemen Senior. Profil lengkap masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada halaman 222.

Rapat Direksi

Pada tahun 2012, Direksi mengadakan rapat sebanyak 2 kali untuk membahas kinerja umum Perseroan. Direksi juga terlibat dalam rapat gabungan bersama Dewan Komisaris dan unit-unit terkait lainnya.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2012, adalah sebagai berikut:

1. To implement Good Corporate Governance Principles;
2. To lead, manage and control the Company in line with the corporate vision and mission and consistently improves the Company's efficiency and effectiveness;
3. To set forth and execute the Corporate strategies and develop Company's business plans at operational excellent; and
4. To hold an integrated and effective internal control system.

As per December 31st, 2012, the Board of Directors of the Company had 2 members, they were:

President Director : Fofo Sariaatmadja

Director : Grace Wiranata

In fulfilling the duties and responsibilities, the Board of Directors are assisted by the Senior Managers. The profiles of each member of the Board of Directors are presented on page 222.

Board of Directors' Meeting

In 2012, the Board of Directors convened 2 meetings bringing forward an agenda of discussion over general performance of the Company. The Board of Directors also involves in joint meetings with the Board of Commissioners and other units.

The frequency of attendance of each member at the Board of Directors' meetings in 2012 is reported as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
			Persentase Percentage
1	Fofo Sariaatmadja	Direktur Utama President Director	100%
2	Grace Wiranata	Direktur Director	100%
3	David Lim Goldstein*	Direktur Director	100%

* Berakhir masa jabatannya sebagai Direktur Perseroan per tanggal 6 November 2012.

* His term as Director of the Company ended on November 6th, 2012

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh remunerasi yang besarnya ditetapkan dalam Keputusan Komite Remunerasi Perseroan. Paket remunerasi bagi Dewan Komisaris terdiri dari honorarium dan tantiem, sedangkan bagi para Direksi terdiri dari gaji, tunjangan, dan tantiem. Paket remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2012, yaitu sebagai berikut:

Remunerations for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Board of Commissioners and Board of Directors receive remuneration packages whose amount is determined by the Company's Remuneration Committee. The remuneration packages for Board of Commissioners consist of honorarium and tantiem while the Board of Directors receives salaries, allowances and tantiem. The remuneration packages for Board of Commissioners and Board of Directors of the Company in 2012 are reported as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

No	Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Anak Perusahaan Tahun 2012 Remunerations for Board of Commissioners and Board of Directors of the Company and Subsidiaries in 2012	
	Jabatan Positions	Jumlah (dalam Rp) Amount (in Rp)
1	Dewan Komisaris Board of Commissioners	26.105.414.079
2	Direksi Board of Directors	34.926.694.287
3	JumlahTotal	61.032.108.366

Keputusan RUPSTahun Sebelumnya dan Realisasinya Pada Tahun Buku

Pada tahun 2012, Perseroan melaksanakan RUPS sebanyak dua kali, yaitu RUPST pada tanggal 24 Mei 2012 dan RUPSLB pada tanggal 5 September 2012. Keputusan RUPS dan realisasinya pada tahun buku, yaitu sebagai berikut:

RUPST Perseroan (24 Mei 2012)

No	Keputusan RUPST Perseroan Tahun 2012 <i>AGMS' Resolutions in 2012</i>	Realisasinya pada Tahun Buku 2012 <i>The Realizations in the Book Year 2012</i>
1	1) Menerima laporan Direksi mengenai susunan perubahan permodalan Perseroan; 2) Mendelegasikan wewenang kepada Direksi setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris yang menyatakan perubahan susunan permodalan perseroan sehubungan dengan proses konversi waran <i>Employee Stock Option Program ("ESOP")</i> tranche B yang sedang dilaksanakan.	1) Melalui Keputusan Dewan Komisaris Perseroan, tanggal 26 Juli 2012, telah disetujui peningkatan modal ditempatkan Perseroan atas hasil konversi waran tranche A sebesar 18.750.000 lembar waran dan waran ESOP tranche B sebesar 56.250.000 lembar waran dan memberikan Kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk menyatakan keputusan tersebut ke dalam Akta Notaris dan memberitahukan perubahan tersebut kepada instansi yang terkait. 2) Perubahan susunan permodalan Perseroan telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, tanggal 30 Agustus 2012, Nomor 142 yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan Perseroan atas hasil konversi waran ESOP tranche A sebesar 18.750.000 lembar waran dan waran ESOP tranche B sebesar 56.250.000 lembar waran sebagaimana yang disampaikan dalam prospektus IPO Perseroan tahun 2002, sehingga total saham ditempatkan Perseroan menjadi sebanyak 1.950.000.000 saham.
	1) To accept reports of the Directors regarding the change in the capital structure of the Company; 2) To delegate the authorities to the Directors after gaining approval from the Board of Commissioners confirming about the capital structure of the Company relating to the ongoing conversion process of ESOP (Employee Stock Option Program) tranche B warrants.	1) Through Board of Commissioners Resolution on July 26th, 2012 it has been agreed the increase paid-in capital as the result of the converted ESOP tranche A warrants amounting to 18,750,000 warrants and ESOP tranche B warrants amounting to 56,250,000 warrants and delegated a substitutional right to the Directors of the Company, both individually and collectively, to state the decisions in the Notarial Act and announced the changes to the related institutions. 2) The change in the Company's capital structure was stated in the Deed of Statement Meeting Resolution on The Amendment of SCM's Article of Association dated 30 August 2012, No. 142, which was drawn up before Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., agreeing on the increase in paid-in capital of the result of the converted ESOP tranche A warrants amounting to 18,750,000 warrants and ESOP tranche B warrants amounting to 56,250,000 warrants as stated in the Company's 2002 IPO prospectus, leading to a total paid-in capital of 1,950,000,000 shares.
2	Menyetujui penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sebagai berikut: a) Untuk cadangan wajib sesuai Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas sejumlah Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah). b) Membagikan Dividen Tambahan untuk tahun buku 2011 sebesar Rp125,- (seratus dua puluh lima Rupiah)/ lembar saham. c) Menahan sisa laba sebagai Laba Ditahan Perseroan.	a) Hasil laba Perseroan sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) telah dialokasikan sebagai dana cadangan Perseroan sesuai UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 Pasal 70; b) Perseroan telah membagikan Dividen Tambahan untuk tahun buku 2011 dengan nilai sebesar Rp125,- per lembar saham pada tanggal 3 Juli 2012, kepada para Pemegang Saham Perseroan yang berhak atas Dividen Tambahan Perseroan pada tanggal recording date yaitu 19 Juni 2012. c) Sisa laba bersih Perseroan per 30 September 2012 adalah sebesar Rp879,7 miliar yang disimpan sebagai Laba Ditahan Perseroan.
	To give consent to the use of the Company's profit from the book year ending on December 31, 2011, i.e.: a) Allocating reserved fund of Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) as required in the Article 70 of Limited Liability Company Law; b) To distribute extra dividend for the book year of 2011 at Rp125,- (one hundred and twenty five rupiah) per share unit c) To save the remaining of the Company's net income as Retained Earnings.	a) The Company had allocated Rp1,000,000,000,- (one billion Rupiah) as Company's reserved fund as required in the Article 70 of Law No. 40 of 2007 about Limited Liability Company; b) The Company had already paid the Extra Dividend for the book year 2011 at Rp125,- per share unit on July 3, 2012 to the Company's Shareholders that secured rights for the Extra Dividend at recording date of June 19, 2012. c) The Company saved the remaining of the net income as per 30 September 2012 amounting to Rp879.7 billion as Retained Earnings.

GMS' Resolutions on Previous Year and Realizations in the Book Year

In 2012, The Company held two GMSs, namely, AGMS which was held on May 24th, 2012, and EGMS on September 5, 2012. Those GMSs resulted in the following resolutions, which were realized in the book year as follows:

The Company AGMS (May 24th, 2012)

No	Keputusan RUPST Perseroan Tahun 2012 <i>AGMS' Resolutions in 2012</i>	Realisasinya pada Tahun Buku 2012 <i>The Realizations in the Book Year 2012</i>
3	1) Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam - LK untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan tahun buku 2012; dan 2) Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukannya.	1) Melalui persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, Direksi Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja yang melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012. 2) Honorarium bagi Kantor Akuntan Publik Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja yaitu sebesar Rp1,2 miliar (untuk Laporan Keuangan SCM Konsolidasi).
	1) To agree in delegation of authorities to Directors of the Company to appoint a registered Public Accountant Firm to perform the auditing task for the Company's Financial Statements of the book year of 2012 2) To delegate to the Directors of the Company to determine the amount of the honorarium and other requirements applying to the firm's appointment.	1) With the approval from Board of Commissioners, the Company's Director have appointed Public Accountant Firm of Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja to perform the auditing task over the 2012 Financial Statements. 2) The Public Accountant Firm of Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja received a honorarium of Rp1,2 billion (for SCM's Financial Statements Consolidation).

RUPSLB Perseroan (5 September 2012)

The Company EGMS (September 5th, 2012)

No	Keputusan RUPSLB Perseroan Tahun 2012 <i>EGMS' Resolutions in 2012</i>	Realisasinya pada Tahun Buku 2012 <i>The Realizations in the Book Year 2012</i>
1	Menyetujui dilakukannya perubahan atau pemecahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) Perseroan, dari sebelumnya sebesar Rp250,- per saham menjadi sebesar Rp50,- per saham, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia. Dengan adanya perubahan nilai nominal saham ini: a) Jumlah saham atas modal dasar Perseroan berubah dari semula 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp250,- tiap sahamnya, menjadi 30.000.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp50,- tiap sahamnya. b) Jumlah saham atas modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan berubah, dari semula sebanyak 1.950.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp250,- tiap sahamnya menjadi sebanyak 9.750.000.000 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp50,- tiap sahamnya.	1. Perubahan atau pemecahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) Perseroan, dari sebelumnya sebesar Rp250,- per saham menjadi sebesar Rp50,- per saham, dan perubahan jumlah saham atas modal dasar Perseroan dari semula 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp250,- tiap sahamnya, menjadi 30.000.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp50,- tiap sahamnya, serta perubahan jumlah saham atas modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, dari semula sebanyak 1.950.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp250,- tiap sahamnya menjadi sebanyak 9.750.000.000 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp50,- tiap sahamnya, telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, Nomor 8, tanggal 5 September 2012, yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Surya Citra Media Tbk., Nomor AHU-AH.01.10-35266 tanggal 28 September 2012 dan telah dicatat dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086091.AH.01.09. Tahun 2012 Tanggal 28 September 2012, mengenai perubahan nilai nominal saham yang telah disahkan oleh instansi yang berwenang. 2. Perubahan ini juga telah dilaporkan dan memperoleh persetujuan dari Kepala Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perdagangan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dengan nomor Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Nomor 09.05.1.70.66510.
	To agree in the Company's stock split, from previously Rp. 250,- per share unit to Rp. 50,- per share unit, with consideration to the applying rules in Indonesia Stock Exchange. The stock split allowed the following changes: a) Total shares upon the Company's authorized capital changed from previously 6,000,000,000 shares at nominal value of Rp250,- per share unit, to 30,000,000,000 shares at nominal value of Rp50,- per share unit. b) Total shares upon the issued and fully paid-in capital of the Company changed from previously 1,950,000,000 shares at nominal value of Rp250,- per share unit into 9,750,000,000 at nominal value of Rp50,- per share unit.	1) The stock split, from previously Rp250,- per share unit to Rp50,- per share unit, and the change in total shares upon the Company's authorized capital from previously 6,000,000,000 shares at nominal value of Rp250,- per share unit, to 30,000,000,000 shares at nominal value of Rp50,- per share unit and the change in total shares upon the issued and fully paid-in capital of the Company changed from previously 1,950,000,000 shares at nominal value of Rp250,- per share unit into 9,750,000,000 at nominal value of Rp50,- per share unit, was stated in the Meeting Resolution Deed of Statement on The Change of SCM's Article of Association, No. 8, dated 5 September 2012, which was made before of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, and was announced to Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in the Receipt of Notice Letter concerning the Announcement of the Change of PT Surya Citra Media Tbk's Article of Association, No. AHU-AH.01.10-35266 dated 28 September 2012 and was registered in the Company's Letter No. AHU-0086091.AH.01.09. Year 2012 dated 28 September 2012, about the change in nominal value of the shares as legalized by the authorized institution. 2) The change was also reported and agreed by the Head of Cooperatives, Small Micro and Medium Enterprises and Trade of Government of DKI Jakarta Province with Corporate Registration Number 09.05.1.70.66510.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

No	Keputusan RUPSLB Perseroan Tahun 2012 <i>EGMS' Resolutions in 2012</i>	Realisasinya pada Tahun Buku 2012 <i>The Realizations in the Book Year 2012</i>
2	Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan, sehingga untuk selanjutnya ditulis dan berbunyi sebagai berikut: "Modal" Pasal 4 1. Modal dasar Perseroan berjumlah Rp1.500.000.000.000,- (satu triliun lima ratus miliar Rupiah), terbagi atas 30.000.000.000 (tiga puluh miliar) saham masing-masing bernilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah). 2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 32,5% (tiga puluh dua koma lima persen) atau sejumlah 9.750.000.000 (sembilan miliar tujuh ratus lima puluh juta) saham, atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp487.500.000.000,- (empat ratus delapan puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah) kepada Perseroan oleh masing-masing pemegang saham. 3. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali seluruh maupun sebagian keputusan Rapat ini ke dalam akta notaris dan selanjutnya memintakan persetujuan dan/atau memberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia maupun instansi lainnya, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan, termasuk untuk menetapkan dan mengumumkan jadwal dan teknis pelaksanaan perubahan/pemecahan nilai nominal saham, dengan tetap mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan-peraturan di bidang Pasar Modal.	1. Perseroan telah melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perseroan, khususnya Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2, yang mana hal ini tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, Nomor 8, tanggal 5 September 2012, yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Surya Citra Media Tbk., Nomor AHU-AH.01.10-35266 tanggal 28 September 2012 dan telah dicatat dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086091.AH.01.09. Tahun 2012 Tanggal 28 September 2012, mengenai perubahan nilai nominal saham yang telah disahkan oleh instansi yang berwenang. 2. Perseroan telah mengumumkan jadwal dan tata cara pelaksanaan <i>Stock Split</i> kepada para Pemegang Saham Perseroan di harian surat kabar berperedaran Nasional, yaitu harian Kontan, yang terbit pada tanggal 19 Oktober 2012, dimana jumlah saham hasil pemecahan nilai nominal (<i>stock split</i>) akan tercantum dalam saldo Rekening Efek masing-masing Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 November 2012.
	To agree in the change of Article 4 Paragraph 1 and Paragraph 2 of the Company's Article of Association, into the following: "Capital" Article 4 1. The Company's authorized capital Rp1,500,000,000,000,- (one trillion five hundred billion Rupiah), consisting of 30,000,000,000 (thirty billion) shares with nominal value of Rp50,- (fifty Rupiah) each. 2. Of the authorized capital, total issued and fully paid-in capital was 32.5% (thirty two point five percent) or equal to 9,750,000,000 (nine billion seven hundred and fifty million) shares, or nominally amounting to Rp487,500,000,000,- (four hundred eighty seven and five hundred million Rupiah) to the Company by each shareholder. 3. To delegate the institutional right to the Directors of the Company to restate all or some of the meeting resolutions into the notarial deed and request for approval and/or announce to the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia as well as other related institutions, then take any necessary actions, including to determine and announce the schedule and technical issues regarding the stock split, with consideration to the applying rules, including Capital Market regulations.	1. The Company had completed the change in the Article of Association, particularly in the Article 4 Paragraph 1 and Paragraph 2, as stated in the Act of Meeting Resolution Deed of Statement on the Change of the Company's Article of Association, No 8, dated 5 September 2012, which was made before of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, and was announced to Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in the Acceptance Letter concerning the Announcement of the Change of PT Surya Citra Media Tbk's Article of Association, No. AHU-AH.01.10-35266 dated 28 September 2012 and was registered in the Company's Letter No. AHU-0086091.AH.01.09. Year 2012 dated 28 September 2012, about the change in nominal value of the shares as legalized by the authorized institution. 2. The Company had announced the schedule and procedures for Stock Split to the Shareholders of the Company on National media, namely Kontan Daily, published on October 19, 2012, in which the amount of shares resulting from stock split will be credited into the Accounts of each Shareholder of the Company as of November 1, 2012.
3	Menerima pertanggungjawaban Direksi atas laporan final realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham Perseroan. To accept the responsibility report of the Directors regarding the final realization of the Company's IPO fund usage.	Pertanggungjawaban Direksi atas laporan final realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham Perseroan, telah dinyatakan dalam Akta Berita Acara RUPSLB Perseroan, Nomor 7, Tanggal 5 September 2012. The responsibility report of the Directors regarding the final realization of the Company's IPO fund usage, was stated in the Company's Minutes Meeting of EGMS, No. 7, dated 5 September 2012.

Pada tahun 2011, Perseroan melaksanakan RUPS sebanyak satu kali, yaitu RUPST Perseroan tanggal 26 Mei 2011. Seluruh keputusan RUPST Perseroan tahun 2011 telah direalisasikan pada tahun buku 2011, kecuali terhadap keputusan sebagaimana diuraikan di bawah ini yang realisasinya dilakukan pada tahun buku 2012, yaitu sebagai berikut:

In 2011, the Company held a General Meeting of Shareholders, namely the Annual General Meeting of Shareholders on May 26, 2011. All of decisions taken at the 2011 AGMS were already implemented, yet excluding the following decision which was carried out in 2012, namely:

RUPST Perseroan (26 Mei 2011)

The Company's AGMS (26 May 2011)

No	Keputusan RUPST Perseroan Tahun 2011 <i>AGMS' Resolutions in 2011</i>	Realisasinya pada Tahun 2012 <i>The Realizations in 2012</i>
1	1) Menerima laporan Direksi mengenai susunan perubahan permodalan Perseroan; 2) Mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan perubahan susunan permodalan Perseroan sehubungan dengan proses konversi waran ESOP <i>Tranche B</i> yang sedang dilaksanakan.	Perubahan susunan permodalan Perseroan sehubungan dengan proses konversi waran ESOP <i>tranche B</i> telah dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 26 Juli 2012, dan dikuatkan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar SCM, tanggal 30 Agustus 2012, Nomor 142 yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan Perseroan atas hasil konversi waran ESOP <i>tranche A</i> sebesar 18.750.000 lembar waran dan waran ESOP <i>tranche B</i> sebesar 56.250.000 lembar waran sebagaimana yang disampaikan dalam prospectus IPO Perseroan tahun 2002, sehingga total saham ditempatkan Perseroan menjadi sebanyak 1.950.000.000 saham
	1) To accept Directors' report on the change in the Company's capital structure; 2) To delegate the authorities to the Board of Commissioners to state the change of capital structure of the Company relating to the ongoing process of ESOP <i>tranche B</i> warrants conversion.	The change in the Company's capital structure relating to the conversion process of ESOP <i>tranche B</i> warrants was already stated in the Company's Board of Commissioners Resolution dated July 26, 2012, and was reaffirmed in the Meeting Resolution Deed of Statement on The Change of SCM's Article of Association, dated 30 August 2012, No. 142 agreeing on the increased paid-in capital following the result of the conversion of 18,750,000 of ESOP <i>tranche A</i> warrants and 56,250,000 of ESOP <i>tranche B</i> warrants as stated in the Company's 2002 IPO Prospectus, bringing the total of paid-in capital to 1,950,000,000 shares.

D. KOMITE AUDIT

Sejak Perusahaan mencatatkan dirinya sebagai perusahaan publik tanggal 28 Juni 2002, Perseroan berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan secara menyeluruh dengan membentuk Komite Audit. Keberadaan Komite tersebut kemudian diperkuat oleh lahirnya Piagam Komite Audit (*Charter Komite Audit*) yang disahkan pada tanggal 22 September 2004, dengan lingkup tugas dan wewenang yang berfokus pada 3 (tiga) hal utama, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), *Standard Operating Procedures* (SOP) dan *Internal Audit*.

1. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*)

Komite Audit meyakinkan bahwa penerapan GCG tidak hanya untuk memenuhi peraturan tapi juga memberikan nilai tambah bagi seluruh Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*). Terkait hal tersebut, selama tahun 2012, Komite Audit telah melakukan beberapa pembahasan terkait hal-hal berikut ini:

- Diskusi pembahasan dengan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)/Manajemen, mengenai:
 - Laporan Keuangan Berkala Perseroan, yakni sebelum laporan keuangan tersebut dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembahasan tersebut untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah memenuhi aspek kualitas keterbukaan informasi yang ditetapkan oleh Bapepam-LK dan BEI serta sesuai dengan PSAK & IFRS;

D. THE AUDIT COMMITTEE

Since the Company listed its stocks on June 28, 2002, the Company is committed to implement the Good Corporate Governance principles by establishing the Audit Committee. The Committee was established based on the Audit Committee Charter dated on 22 September 2004, with the scope of duties and responsibilities focusing on 3 (three) main factors, such as Good Corporate Governance (GCG), Standard Operating Procedures (SOP) and Internal Audit:

1. Good Corporate Governance (GCG)

The Audit Committee ensures that the GCG implementation is not only to fulfil the regulation yet also to add values to the Stakeholders. Therefore in 2012, the Audit Committee had discussed the following issues:

- Discussion with Corporate Secretary/Management, concerning:
 - Periodical Financial Statements, before the financial report was submitted to the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) and Indonesia Stock Exchange (IDX). The discussion was to ensure that the financial report has fulfilled the aspect of quality of information disclosure determined by Bapepam-LK and IDX and also in line with PSAK & IFRS;

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- Proses dan hasil anggaran (*budgeting*) tahunan serta tantangan yang akan dihadapi Perseroan di tahun 2013; dan
 - Membahas mengenai ketaatan terhadap Peraturan Pasar Modal, perpajakan serta peraturan lainnya yang berkenaan langsung dengan kegiatan bisnis Perseroan. Komite Audit juga mendiskusikan berbagai keluhan serta keberatan yang ditujukan kepada Perseroan untuk menanggulangi/ menangani permasalahan tersebut.
- b. Diskusi pembahasan dengan Auditor Eksternal, KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young). Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali selama tahun 2012 sesuai dengan tahapan proses audit laporan keuangan, yaitu:
- **Tahap Perencanaan Audit**
Rapat ini fokus membahas perencanaan audit yang akan dilakukan Ernst & Young, merujuk pada standar profesional serta temuan audit dan *management letter* pada tahun sebelumnya dan penelaahan awal terhadap pengendalian internal (*internal control*);
 - **Tahap Pelaksanaan Audit - Field Work**
Rapat ini fokus pada pembahasan pelaksanaan audit serta hambatan-hambatan yang ditemukan di lapangan (jika ada), temuan audit dan hal-hal lain yang berkaitan dengan temuan audit seperti pengendalian internal (*internal control*), aspek perpajakan dan sebagainya; dan
 - **Tahap Pelaporan Audit**
Rapat ini fokus membahas berbagai rekomendasi yang diberikan Ernst & Young (*Management Letter*).
- c. Diskusi pembahasan dengan Dewan Komisaris, mengenai:
- Kinerja serta independensi Auditor Eksternal serta memberikan masukan terhadap proses audit laporan keuangan periode tahun mendatang; dan
 - Pembahasan mengenai potensi benturan kepentingan yang timbul dari transaksi yang dilakukan oleh Perseroan.
- d. Diskusi pembahasan dengan Komite Manajemen Risiko mengenai pelaksanaan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang meliputi: risiko keuangan, risiko operasi, risiko hukum dan risiko teknologi.
- Annual budgeting process and results as well as challenges in 2013; and
 - Discussing the compliance against the Capital Market Regulation, taxation, and other regulations that have real impact on business activities of the Company. The Audit Committee also discussed any complaints against the Company as well as found the ways to handle or manage the problems.
- b. Discussing with External Auditor, Public Accountant Firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young). The Audit Committee held 3 (three) meetings during 2012 with consideration to the financial report auditing procedures, namely:
- **Auditing Planning**
The meeting was held to discuss the auditing plan by Ernst & Young, with consideration to the professional standards and audit findings as well as management letter of the previous year and early review against internal control;
 - **Auditing Task - Field Work**
The meeting was focused in discussing the auditing task as well as any challenges found during the field work (if any), audit findings and any issues relating to audit findings, such as internal control, taxation, and others; and
 - **Auditing Report**
The meeting was held to discuss any recommendations provided by Ernst & Young (*Management Letter*).
- c. Discussion with the Board of Commissioners, concerning:
- Performance and independence of the External Auditor as well as to provide inputs to the auditing process of the financial statements of the coming year; and
 - Conflict of interests potentially emerged from the Company's transactions.
- d. Discussion with Risk Management Committee concerning the implementation of Enterprise Risk Management (ERM) which covered: financial risk, operational risk, law risk and technology risk.

2. Standard Operating Procedures (SOP)

Komite Audit melakukan pembahasan dengan Departemen Kebijakan Perseroan (*Corporate Policy Department*) yang merupakan bagian integral dari Divisi Internal Audit, mengingat pentingnya aspek SOP dalam kerangka GCG dan menjadi bagian dari pembahasan Manajemen Risiko. Setiap tahun, Departemen Kebijakan Perseroan mengidentifikasi status SOP serta daftar SOP yang dibutuhkan termasuk di dalamnya SOP yang membutuhkan pemutakhiran karena SOP yang bersangkutan sudah tidak relevan lagi.

Selama tahun 2012, Komite Audit melakukan diskusi pembahasan terhadap pokok-pokok penting SOP sebanyak 43 SOP, yang terbagi ke dalam 13 bidang dan 1 proyek. Komite Audit juga membahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembuatan SOP tersebut.

Komite Audit dalam hal ini mengusulkan agar Departemen Kebijakan Perseroan melakukan pemetaan (*mapping*) terhadap SOP mana saja yang dibutuhkan oleh semua proses bisnis.

3. Internal Audit

Komite Audit menempatkan Divisi Audit Internal secara strategis di dalam proses pengelolaan pengendalian internal Perseroan sehingga di dalam setiap rapat pembahasan dengan Audit Internal diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengendalian internal.

Rapat-rapat pembahasan dengan Divisi Audit Internal meliputi perencanaan audit internal, proses audit dan temuan audit, serta pembahasan mengenai *draft* laporan audit internal dengan *auditee*. Selain itu, dilakukan juga pembahasan perihal implementasi dari rekomendasi-rekomendasi yang diberikan Auditor Eksternal (*Management Letter*).

Komite Audit menekankan bahwa dalam penyusunan Perencanaan Audit Internal, Divisi Internal Audit merujuk pada hasil *Risk Assessment* dan *Business Mapping* serta menempatkan proses bisnis dari bisnis inti (*core business*) Perseroan yang memiliki tingkat risiko tinggi untuk mendapat prioritas utama.

2. Standard Operating Procedures (SOP)

The Audit Committee has discussion with Corporate Policy Department, which is an integral part of Internal Audit Division, concerning the importance of implementing the SOP within GCG framework and inserting it as one issue in the discussion of Risk Management. Every year, Corporate Policy Department identifies the SOP status as well as the list of necessary SOP, as well as the SOP that needs improvement to maintain its relevance with the current situation.

During 2012, the Audit Committee had discussed 43 SOPs, which were applicable across 13 fields and 1 project. The Audit Committee also discussed about the challenges in the making of SOP.

The Audit Committee recommended to the Corporate Policy Department to map out which SOP that was necessarily applied in all business processes.

3. Internal Audit

The Audit Committee puts the Internal Audit Division in a strategic position to control the internal management process, so that during the discussion with the Internal Audit, the Division can provide positive contribution to the improvement of quality of the internal control.

Meetings with the Internal Audit Division include internal audit plan, auditing process and audit findings, as well as discuss the draft of internal audit report with the auditee. Then, there is also a discussion regarding the implementation of recommendations provided by the External Auditor (*Management Letter*).

The Audit Committee highlighted that in formulating Internal Audit Plan, the Internal Audit Division refers to the results of Risk Assessment and Business Mapping as well as puts the high-risk business process from core business of the Company on the first priority.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Komite Audit akan mendorong Divisi Internal Audit untuk mengkomunikasikan kepada Manajemen mengenai hasil dari setiap pembahasan yang membutuhkan perhatian khusus sehingga komunikasi audit menjadi semakin dinamis dan terbangun komunikasi dua arah. Selain itu, Komite Audit dapat berkomunikasi secara langsung kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

Sementara itu, untuk temuan Audit Internal yang signifikan yang membutuhkan perhatian khusus dari Direksi, Komite Audit akan mengeluarkan surat rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti atau diteruskan kepada Direksi.

4. Struktur Komite Audit

Komite Audit dipimpin oleh seorang Ketua Komite, dan beranggotakan 3 (tiga) orang. Persyaratan keanggotaan, proses seleksi, tata cara pengangkatan, struktur dan keanggotaan maupun independensi anggota Komite Audit telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK dan BEI. Anggota Komite Audit Perseroan terdiri dari seorang Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan Profesional Independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan serta memiliki kemampuan manajerial. Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen. Selain itu, tidak ada anggota Komite Audit yang merangkap menjadi anggota Komite Manajemen Risiko.

Pada tahun 2012, terjadi pergantian kepemimpinan di Komite Audit menyusul pengunduran diri Bapak Segara Utama dari posisinya sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan, yang digantikan oleh Bapak Glenn M. Surya Yusuf, yang mana perubahan Struktur Komite Audit Perseroan ini telah diumumkan dalam Keterbukaan Informasi Perseroan melalui Surat *Corporate Secretary* kepada Bapepam-LK Nomor: 147A/HJS/CORSEC/SCM/10-2012 dan surat Perseroan kepada BEI Nomor: 147B/HJS/CORSEC/SCM/10-2012, tertanggal 8 Oktober 2012, perihal Informasi Mengenai Perubahan Susunan Komite Audit Perseroan.

The Audit Committee will encourage a good communication between the Internal Audit Division and Management in order to reveal the results of each discussion that need particular attention and establish a dynamic, two-way audit communication. Besides, the Audit Committee can communicate directly to the Board of Commissioners if necessary.

Also, to respond to the significant audit findings that require particular attention from the Board of Directors, the Audit Committee will issue a recommendation letter to the Board of Commissioners to be further followed up to the Board of Directors.

4. The Structure of the Audit Committee

The Audit Committee is led by a Committee Chairman, and consists of 3 (three) members. The membership requirements, the selection process, the procedures for the appointment, the structure and membership, and also the independence of the Committee members in accordance with the provisions of Bapepam-LK and IDX regulation. The Audit Committee members of the Company consist of an Independent Commissioner that is positioned as the Audit Committee Chairman and Independent Professionals with accounting and financial expertises as well as good managerial skill. All of the Audit Committee members are confirmed to have no financial relation, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholder that may adversely impact on his/her independence stance. Besides, there is none of Audit Committee members that is also member of Risk Management Committee.

In 2012, the Audit Committee members had a structural change following the resignation of Mr. Segara Utama from his position as Independent Commissioner and the Chairman of the Audit Committee of the Company, and he was later replaced by Mr. Glenn M. Surya Yusuf. The structural change in the Audit Committee of the Company was announced in a Corporate Information Disclosure through the issuance of Corporate Secretary's Letter to Bapepam-LK No: 147A/HJS/CORSEC/SCM/10-2012 and The Company's Letter to IDX No.: 147B/HJS/CORSEC/SCM/10-2012, dated on 8 October 2012, containing the Information about The Structural Change in the Company's Audit Committee.

Adapun susunan Komite Audit Perseroan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perseroan, tanggal 05 Oktober 2012, adalah sebagai berikut:

Ketua/Komisaris

Independen : Glenn M. Surya Yusuf

Anggota : M. Risanggono
Emmanuel Bambang Suyitno

The structure of the Audit Committee based on the Board Commissioners Resolution In Lieu of Board of Commissioners meeting on October 5th, 2012, is as follows:

Chairman/Independent

Commissioner : Glenn M. Surya Yusuf

Member : M. Risanggono
Emmanuel Bambang Suyitno

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2012, Komite Audit Perseroan telah menyelenggarakan 18 kali pertemuan dengan tingkat kehadiran anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Meetings of the Audit Committee

In 2012, the Audit Committee of the Company convened 18 meetings with frequency of attendance reported as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	
			Jumlah Total	%
1	Segara Utama*	Ketua Chairman	15	100%
2	Glenn M. S. Yusuf **	Ketua Chairman	3	100%
3	M. Risanggono	Anggota Member	17	94%
4	Emmanuel Bambang Suyitno	Anggota Member	18	100%

* Berakhir masa jabatannya sebagai Ketua Komite Audit Perseroan per 5 Oktober 2012.

** Mulai menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan per 5 Oktober 2012.

* His term as the Chairman of the Audit Committee ended on October 5th, 2012.

** He was appointed as the Chairman of the Audit Committee as per October 5th, 2012.

E. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK, Nomor IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, yang diangkat dan ditunjuk oleh Direktur Utama Perseroan. Peranan penting Sekretaris Perusahaan yaitu menciptakan dan menjaga Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*), melalui pemahaman yang dimilikinya di bidang Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal.

Tugas Sekretaris Perusahaan

Seorang Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan fungsi sebagai pejabat penghubung (*"liaison officer"*) dan *compliance officer* antara perusahaan dengan Otoritas Pasar Modal, khususnya dalam hal penyebaran informasi yang dibutuhkan oleh pelaku Pasar Modal, masyarakat/ publik luas, Pemegang Saham, Investor serta Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*). Di samping itu, Sekretaris Perusahaan juga berperan dalam menyelenggarakan dan mengkoordinasikan RUPS, Paparan Publik dan kegiatan *road show*.

E. CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary, which is appointed by President Director of the Company, is formed based on the Regulation of Bapepam-LK, No. IX.I.4 about the Establishment of Corporate Secretary. The Corporate Secretary plays some key roles, such as creating and maintaining the implementation of Good Corporate Governance (GCG) by a good understanding about Capital Market, particularly about the rules applied at Capital Market.

Scope of Duties of Corporate Secretary

Corporate Secretary carries out duties and responsibilities as *"liaison officer"* and compliance officer between the Company and the Market Authority, particularly in circulating necessary information to the Capital Market Players, public, shareholders, investor and stakeholders. Besides, the Corporate Secretary is responsible for convening and coordinating GMS, Public Expose and road shows.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Di internal Perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antara Dewan Komisaris dan Direksi, membantu Direksi menyiapkan rencana strategis Perseroan, mempersiapkan rapat pengurus Perseroan termasuk membagikan bahan-bahan agenda sebelum rapat, mengadministrasikan proses serta penyimpanan dokumen termasuk risalah rapat pengurus, buku/ daftar pencatatan saham, serta perjanjian dengan pihak-pihak terkait lainnya.

Sepanjang tahun 2012, tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan Perseroan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan-masukan kepada Direksi maupun Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan lainnya yang berkaitan dengan Perseroan dan mengkomunikasikan kebijakan Perusahaan dan atau Pemerintah kepada pihak internal dan eksternal;
3. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan RUPST Perseroan pada tanggal 24 Mei 2012 dan RUPSLB Perseroan pada tanggal 5 September 2012, khususnya terkait dengan prinsip pertanggung jawaban (*responsibility*) guna memastikan dipatuhinya Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku lainnya;
4. Mempersiapkan laporan Daftar Pemegang Saham termasuk kepemilikan 5% (lima perseratus) atau lebih. Tugas ini terkait dengan prinsip transparansi informasi untuk menyediakan informasi keadaan kepemilikan Perusahaan;
5. Mempersiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris dan keluarganya baik dalam emiten atau perusahaan publik maupun afiliasinya, yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lainnya yang menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan emiten atau perusahaan publik. Tugas ini terkait dengan prinsip transparansi informasi (*transparency*) untuk menyediakan informasi tentang keadaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan;

Internally, Corporate Secretary is responsible for facilitating an effective communication between Board of Commissioners and Board of Directors, assisting the Board of Directors to prepare the strategic corporate plan of the Company, preparing meetings of the Company's management including distributing materials agenda for the meeting, administering the documentation process, including the management's minutes meeting, book/list of stock listing, as well as agreement with other related parties.

In 2012, the Corporate Secretary had fulfilled the following duties:

1. Following the Capital Market development, particularly in regards to the rules applied at Capital Market;
2. Providing inputs to Board of Directors and Board of Commissioners concerning the compliance with Capital Market's rules and regulations and other regulations affecting the Company's business and communicating the Corporate and/ or Government Policy to the internal and external parties;
3. Being responsible for convening AGMS on May 24, 2012, and EGMS on September 5, 2012, particularly in regards to responsibility principle, to ensure the Company's compliance against the Article of Association, applying rules, law and regulations;
4. Preparing the report on the list of shareholders with 5% ownership or more. The duty is related to the compliance in providing Company's ownership information transparently.
5. Preparing particular lists relating to Board of Directors, Board of Commissioners and their families' presence in the public-listed companies or their affiliates, in term of stock ownership, business relations and other roles that lead to the potential conflict of interest with the public-listed companies. Such responsibility represents commitment to transparency principle to provide information about the corporation and the company's ownership;

6. Menghadiri Rapat Direksi dan Komisaris dan membuat minuta hasil Rapat;
7. Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda Direksi;
8. Memberikan pelayanan kepada masyarakat/publik, investor dan seluruh Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
9. Berperan aktif memberikan kontribusi kepada Pasar Modal melalui masukan-masukan yang diberikan dan ikut serta dalam pengkajian Peraturan dan Kebijakan Pasar Modal maupun kebijakan Peraturan di bidang penyiaran/pertelevisian/media melalui AEI (Asosiasi Emiten Indonesia), BAPMI (Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia), MASTEL (Masyarakat Telematika Indonesia) dan KADIN Indonesia (Kamar Dagang dan Industri Indonesia).
10. Berperan secara aktif menjadi Ketua Umum ICSA (*Indonesian Corporate Secretary Association*) yang memiliki fungsi utama sebagai penggagas dan penggerak GCG, serta bersama-sama dengan *Corporate Secretary* emiten lainnya ikut serta dalam sharing pengetahuan dan membentuk komunitas guna mendorong Pasar Modal menjadi lebih baik lagi. Kegiatan diksusi, *workshop/seminar* yang telah dilaksanakan oleh ICSA di sepanjang tahun 2012, yaitu sebagai berikut:
 - *Public Speaking & Media Handling* (28 Februari 2012);
 - *Case Study: "Employee Stock Option Program"* (4 April 2012);
 - *Social Media dan Jaringan Sosial sebagai Media Komunikasi Korporasi* (9 Agustus 2012);
 - *Sosialisasi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik* (21 September 2012);
 - *Leveraging Corporate Social Responsibility (CSR) for Business Sustainability* (19 Oktober 2012);
 - *Economy Outlook 2012* (29 November 2012);

Melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 057/SKEP/DIR-SCM/IV/2002, tanggal 10 Mei 2002, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Bapak Hardijanto Saroso sejak tahun 2002, yang profil lengkapnya disajikan pada halaman 224.

6. Attending Board of Directors' and Board of Commissioners' meetings, and also preparing minutes of meeting;
7. Ensuring the smooth execution of the Board of Directors' agenda;
8. Serving the public, investor and all stakeholders by providing necessary information about the condition of the public-listed company;
9. Playing active role by giving inputs to the Capital Market and participating in the review over Capital Market rules and regulations as well as Policies in Broadcasting/television/media through Indonesian Association of Public Companies (AEI), Indonesia Capital Market Arbitrator Board (BAPMI), Indonesia Telematics Community (MASTEL), and Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN Indonesia).
10. Playing active role as Chairman of ICSA (*Indonesian Corporate Secretary Association*), which mainly functions as the initiator and motivator of GCG implementation, as well as together with Corporate Secretaries of other public-listed companies in knowledge sharing and establishing a community to encourage more improvements at Capital Market. ICSA had initiated a series of discussions, and workshops/seminars in 2012, among which were on:
 - Public Speaking & Media Handling (28 February 2012);
 - Case Study: "Employee Stock Option Program" (4 April 2012);
 - Social Media and Social Network as Corporate Communication Media (9 August 2012);
 - Socialization of Regulation of Bapepam-LK No. X.K.6 about the Presentation of Annual Report of a Public-Listed Company (21 September 2012);
 - Leveraging Corporate Social Responsibility (CSR) for Business Sustainability (19 October 2012);
 - Economy Outlook 2012 (29 November 2012);

Referring to Decision Letter of the Directors No. 057/SKEP/DIR-SCM/IV/2002, dated on 10 May 2002, Mr. Hardijanto Saroso has been serving Corporate Secretary of the Company since 2002, and his profile is presented on Page 224.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

F. DIVISI AUDIT INTERNAL & KEBIJAKAN PERUSAHAAN

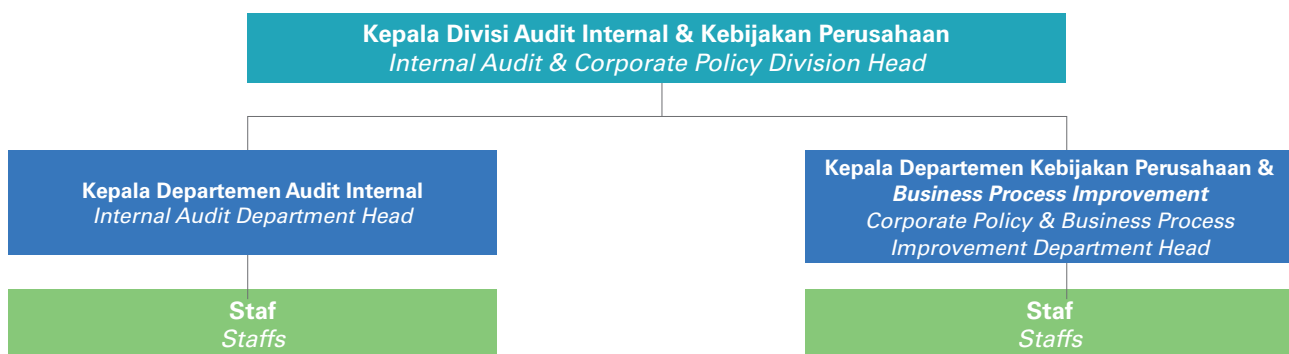
Divisi Audit Internal Perseroan merupakan divisi yang independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, dan secara fungsional melaporkan kegiatannya kepada Komite Audit Perseroan.

Pembentukan Audit Internal Perseroan merujuk pada ketentuan Peraturan Bapepam dan LK, Nomor IX.1.7 tentang Pedoman dan Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Tugas-tugas serta kegiatan Audit Internal di dalam Perusahaan telah dijabarkan dan dituangkan di dalam *Internal Audit Charter* yang telah diperbaharui dan disahkan pada tanggal 29 Oktober 2010.

Struktur dan Kedudukan Audit Internal Perseroan

Divisi Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang diangkat oleh Direktur Utama dan bertanggung jawab dalam pembuatan Perencanaan Audit Internal serta melaksanakan fungsi Audit Internal secara keseluruhan.

Per tanggal 31 Desember 2012, Divisi Audit Internal Perseroan terdiri dari 10 orang. Struktur dan kedudukan Divisi Audit Internal, yaitu sebagai berikut:

**1. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal**

Divisi Audit Internal sebagai salah satu fungsi pengawasan dan pengendalian (*control and monitoring*) dalam Perusahaan memiliki lingkup tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menilai kecukupan (*adequacy*) atas mekanisme pengendalian internal Perusahaan, kebijakan manajemen risiko dan *governance system* untuk memfasilitasi pencapaian tujuan perusahaan;

F. INTERNAL AUDIT & CORPORATE POLICY DIVISION

Audit Internal Division of the Company is an independent division that reports directly to President Director, and functionally report its activities to the Audit Committee of the Company.

The Internal Audit of the Company is guided with Regulation of Bapepam-LK, No. IX.1.7 about the Guideline and Formulation of Internal Audit Chapter. The scope of duties and activities of the Internal Audit are outlined in the Internal Audit Charter, which was amended and legalized on October 29, 2010.

The Structure and Position of the Company's Internal Audit

The Internal Audit Division is led by a Division Head, appointed by President Director and is responsible for formulating the Internal Audit Plan and conducting the Internal Audit function.

As per 31 December 2012, the Internal Audit Division of the Company consists of 10 members. The structure and position of Internal Audit Division is explained as follows:

1. The Scope of Duties and Responsibilities of the Internal Audit Division

Functioning as the Company's control and monitoring, the Internal Audit Division is responsible for the following duties:

- a. Assessing the adequacy of the internal control mechanism of the Company, risk management policy, and governance system to facilitate the realization of the company's objectives;

- b. Menilai efisiensi (*efficiency*) operasional berdasarkan pendekatan proses bisnis (*Business Process Approach*);
- c. Menilai kehandalan (*reliability*) pengendalian internal keuangan serta pengendalian internal dalam proses pembuatan laporan keuangan (*financial reporting control*);
- d. Menilai kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku;
- e. Memberi masukan kepada manajemen atas pengendalian internal dan SOP (*Standard Operating Procedures*) yang diperlukan dengan mengacu pada *best practices*;
- f. Membuat Rencana Audit Tahunan berdasarkan risiko (*Risk Based Internal Audit Plan*);
- g. Menyampaikan laporan atas aktivitas dan temuan audit kepada Direksi dan Komite Audit;
- h. Membuat rencana pemantauan (*monitoring*), tindak lanjut (*follow up*) dan menilai kecukupan tindak lanjut manajemen atas saran dan rekomendasi yang disampaikan oleh Internal Audit;
- i. Menjalankan penugasan yang bersifat *ad-hoc* yang didelegasikan oleh Direktur Utama atau Komite Audit sepanjang tidak mengandung benturan kepentingan;
- j. Melaporkan kepada Direktur Utama dan Komite Audit apabila di dalam penugasan terdapat potensi benturan kepentingan atau Audit Internal tidak lagi dinilai independen. Dalam situasi demikian, Direktur Utama atau Komite Audit berhak menunjuk pihak ketiga yang independen untuk melaksanakan tugas tersebut atas biaya Perusahaan;
- k. Memberikan peringatan dini (*early warning*) kepada Direksi maupun Komite Audit mengenai masalah yang ditemukan dalam pekerjaan audit yang dipandang berpotensi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan secara signifikan.

2. Peran Divisi Audit Internal sebagai Mitra Usaha (*Strategic Business Partner*)

Divisi Audit Internal merupakan mitra usaha (*Strategic Business Partner*) Manajemen dan Perusahaan yang berperan dalam membantu pencapaian tujuan Perusahaan. Peran Divisi Audit Internal di dalam Perusahaan yaitu:

- b. Assessing the efficiency in the company's operation according to Business Process Approach;
- c. Assessing the reliability of internal financial control as well as internal control in the financial reporting;
- d. Assessing the Company's compliance against the applying laws and regulations;
- e. Providing inputs to the management regarding the internal control and necessary SOP (Standard Operating Procedures) with reference to best practices;
- f. Formulating the Annual Risk Based Internal Audit Plan;
- g. Submitting activity report and audit findings to the Board of Directors and the Audit Committee;
- h. Formulating monitoring plan, follow-up and assessing the adequacy of the management's follow-up activity to the advice and recommendations from the Internal Audit;
- i. Performing ad-hoc duties, which are delegated by President Director or Audit Committee, and have no potential conflict of interest;
- j. Reporting to the President Director and the Audit Committee about any potential conflict of interest or the situation where the Internal Audit does not act independently. Therefore, President Director or the Audit Committee reserves the rights to appoint an independent third party to carry out the duty on the Company's cost;
- k. Giving early warning to the Board of Directors and Audit Committee regarding any audit issues which potentially affecting the efforts to realize corporate objectives.

2. The Role of Internal Audit Division as Strategic Business Partner

Internal Audit Division carries a role as Strategic Business Partner to management and the Company who assist them in realizing corporate objectives. The roles of Internal Audit Division described as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- | | |
|---|---|
| <p>a. Memberikan penilaian terhadap <i>Control Environment</i> (<i>Integrity, ethical values, struktur organisasi</i>) yang merupakan dasar dari <i>Internal Control</i> Perseroan secara keseluruhan;</p> <p>b. <i>Control Self Assessment/Risk Management</i>;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi penetapan tujuan, identifikasi risiko dan manajemen risiko yang dilakukan oleh manajemen; - Menilai dan memberikan masukan kepada Manajemen atas keandalan, ketepatan dan validitas <i>risk assessment</i> yang telah dilakukan; - Memberikan prioritas terhadap kegiatan audit pada bidang-bidang yang dinilai memiliki risiko tinggi dan memberikan masukan kepada Manajemen atas efektifitas Manajemen dalam mengelola risiko tersebut. <p>c. Memberikan penilaian atas aktifitas Internal Control untuk meningkatkan proses bisnis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Efektifitas & Efisiensi Operasi; - Keandalan Pelaporan Keuangan; - <i>Safeguarding of Assets</i>; dan - Kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan. <p>d. Menilai kesesuaian prinsip dan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perseroan dengan Prinsip Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia. Namun demikian Audit Internal tidak memberikan opini atau pendapat atas Laporan Keuangan Perusahaan, yang merupakan tugas Auditor Eksternal;</p> <p>e. Memberikan penilaian, melaporkan dan mengkomunikasikan kecukupan atas pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan;</p> <p>f. Memberikan penilaian terhadap efektifitas seluruh fungsi <i>monitoring internal control</i> baik yang dilakukan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>On-going monitoring</i> yang dilakukan oleh <i>embedded internal control</i> seperti <i>financial controller, budget controller</i> dan <i>operational controller</i>; - <i>Self Assessment</i> yang dilakukan oleh Direktorat serta Divisi dan departemen yang ada di bawahnya; <p>g. Divisi Internal Audit bekerja sama dengan Komite Audit untuk menjalankan perannya sesuai dengan peraturan yang berlaku;</p> | <p>a. Conducting assessment against <i>Control Environment</i> (<i>Integrity, ethical values, organizational structure</i>) which forms the basis for <i>Internal Control</i> of the Company;</p> <p>b. <i>Control Self Assessment/Risk Management</i>;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Facilitating management in the determination of corporate objectives, risk identification, and risk management; - Assessing and providing inputs to the management about the reliability, accuracy and validity of the completed risk assessment; - Putting high-risk audit activities on the first priority and providing inputs to the management for the effective risk management. <p>c. Assessing the <i>Internal Control</i> (<i>Control Activity</i>) to improve business process:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Effectiveness and Efficiency in Operations; - Reliability of Financial Reporting; - Safeguarding of Assets; and - Compliance against applying rules and regulations. <p>d. Assessing conformity of accounting principles and policies adopted by the Company according to Indonesia Accounting Standard Principles (PSAK). However, the Internal Audit is not obligated to give opinions against the Company's Financial Statements, which is actually the duty of External Auditor;</p> <p>e. Doing assessment, reporting and communicating the adequacy of risk management and internal control of the Company;</p> <p>f. Assessing the effectiveness of all monitoring functions of internal control, which is carried out through:</p> <ul style="list-style-type: none"> - On-going monitoring by embedded internal control, such as financial controller, budget controller and operational controller; - Self Assessment by Directorate and Divisions and Departments under its management; <p>g. Internal Audit Division holds cooperation with the Audit Committee to perform its duty according to the applying rules;</p> |
|---|---|

- h. Divisi Internal Audit berkomunikasi dan bekerjasama dengan eksternal auditor untuk memastikan adanya sinergi dalam menghasilkan rekomendasi peningkatan kinerja Perseroan;
- i. Bertanggung jawab dalam menjalankan penugasan tertulis yang bersifat *ad-hoc* dan/atau khusus yang diberikan baik oleh Direktur Utama atau Komite Audit sepanjang tidak mengandung benturan kepentingan. Penugasan yang diberikan oleh anggota Direksi lainnya harus disampaikan melalui Direktur Utama, sedang penugasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris disampaikan melalui Komite Audit.

3. Pendekatan Audit Berbasis Risiko atas Pengawasan Internal

- a. Pendekatan Risk Based Audit merupakan suatu proses dimana Audit Internal harus memahami tujuan, lingkungan pengendalian (*control environment*), proses bisnis serta risiko terkait yang kemudian mempersiapkan rencana audit dan melakukan audit berdasarkan profil risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisa;
- b. Identifikasi dan penilaian/analisa risiko dilakukan melalui *Control Self Assessment* (CSA) oleh Direktorat/Divisi/Departemen terkait dengan difasilitasi oleh Internal Audit;
- c. Profil risiko serta menjadi dasar penetapan ruang lingkup, frekuensi audit serta sumber daya yang diperlukan dengan lebih berfokus kepada area yang dinilai memiliki risiko yang tinggi;
- d. Profil risiko serta penilaian risiko adalah sesuatu yang senantiasa berubah yang disebabkan baik oleh faktor Internal Perusahaan (*corporate action, plan* dll.) maupun faktor eksternal Perusahaan (kondisi ekonomi, peraturan dan hukum, kompetitor dll). Oleh karenanya Audit Internal harus senantiasa berkomunikasi dengan manajemen untuk memastikan profil risiko yang digunakan sebagai dasar rencana dan pekerjaan audit valid dan relevan;
- e. Berkomunikasi dengan aktif dan berkesinambungan bersama *auditee* guna mendiskusikan jadwal audit, tujuan audit, pendekatan audit, lingkup pekerjaan serta temuan audit;
- f. Penerapan *Risk Based Audit* yaitu audit kepatuhan (*compliance audit*) terhadap

- h. Internal Audit Division holds communication and cooperation with the external auditor to ensure synergy in providing the recommendations for driving performance of the Company;
- i. Being responsible for carrying out written task that is *ad-hoc* and/or specially assigned by President Director or the Audit Committee and has no potential conflict of interest. The duty given by the other member of the Directors shall be acknowledged by President Director, while the duty given by Board of Commissioners shall be acknowledged by the Audit Committee.

3. Risk Based Audit over Internal Control

- a. The implementation of Risk Based Audit is a process where the Internal Audit shall acknowledge the objectives, control environment, business process and related risks and then prepare the audit plan and conduct the identified and analyzed risk-based audit;
- b. Risk identification and assessment/analysis is completed through the implementation of Control Self Assessment (CSA) by the related Directorate/Division/Department with facilitation from the Internal Audit;
- c. Risk profile serves as the basis for determining the scope, frequency of audit as well as necessary human resources with greater focus on high-risk areas;
- d. Risk profile and risk assessment is constantly changing, as affected by internal factors of the Company (corporate action, plan, etc.) as well as external factors (economic condition, laws and regulations, competitor, etc). Thus, the Internal Audit shall develop communication with the management to ensure risk profiles used as the basis for the valid and relevant audit plan and work;
- e. Building an active and consistent communication with the auditee to discuss the audit schedule, the audit objective, the audit approach, the scope of work and the audit findings;
- f. The implementation of Risk Based Audit, namely the compliance audit against Standard

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Standard Operating Procedures serta hukum dan peraturan kepada area yang memiliki risiko tinggi;

- g. Mengawasi Kemajuan Implementasi Rekomendasi Audit oleh Manajemen:
- Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi, Audit Internal membuat daftar setiap temuan dan rekomendasi yang disampaikan kepada Manajemen, dengan cara:
 - Menyusun urutan prioritas berdasarkan tingkat risiko serta akibatnya apabila rekomendasi tersebut tidak dilaksanakan, selanjutnya mengelompokkan menjadi *high*, *medium* dan *low*;
 - Menyusun jangka waktu (*deadline*) pelaksanaan rekomendasi;
 - Mengidentifikasi *critical issues factor* pelaksanaan rekomendasi.
 - Menyampaikan daftar tersebut di atas kepada Direktur Utama dan Komite Audit untuk mendapat masukan dan persetujuannya;
 - Melakukan pengawasan atas kemajuan implementasi rekomendasi dan menyampaikan laporan kemajuan kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

4. Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal pada Tahun Buku 2012

Untuk mendorong dan mewujudkan pengawasan yang efektif, maka secara berkala Divisi Audit Internal mengadakan pertemuan dengan Manajemen dan Komite Audit guna mendiskusikan tindak lanjut audit sekaligus penyelesaian atas temuan audit yang masih tertunda. Pada tahun 2012, Divisi Internal Audit telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan yang terfokus pada:

- a. Audit Kepatuhan, atas kebijakan dan prosedur yang telah dibuat untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang telah dibuat oleh Departemen Corporate Policy & Business Process Improvement telah disetujui oleh Direksi dan telah dijalankan dengan baik; Beberapa kebijakan dan prosedur yang telah diperiksa oleh Audit Internal adalah Divisi IT, Divisi General Services dan Divisi Human Resources (HRD), telah dijalankan dengan baik sesuai dengan SOP;

Operating Procedures as well as laws and regulations, to high-risk areas;

- g. Monitoring the progress of the implementation of the Audit Recommendations by the Management:
- To follow up the findings and recommendations, Internal Audit lists each finding and recommendation to be further reported to the Management, by:
 - Managing the priorities based on risk profile and the impacts if the recommendations fail to be executed, then classify them into high, medium and low;
 - Setting the deadline for each recommendation;
 - Identifying the critical issues factor in executing the recommendations.
 - Reporting the list to President Director and the Audit Committee to obtain some inputs and approval;
 - Monitoring the progress of the implementation of the recommendations and submitting the progress report to the President Director and Audit Committee.

4. Internal Audit's Duty Performance in the Book Year of 2012

To promote and realize an effective monitoring, the Internal Audit Division holds meetings in periodical basis with the management and the Audit Committee to discuss the progress of the audit and follow up to the audit findings that are still in pending status. In 2012, Internal Audit Division fulfilled the audit activities focusing on:

- a. Compliance Audit, over the policy and procedures which were designed to ensure that the policies and procedures issued by Corporate Policy & Business Process Improvement Department had attained Directors' approval and were well implemented; Some policies and procedures which were assessed by the Internal Audit: IT Division, General Services Division and Human Resources (HRD) Division, were completed based on SOP;

- b. Audit IT, untuk memastikan kecukupan pengendalian internal terhadap sistem yang digunakan agar sistem tersebut dapat melindungi kepentingan perusahaan dari hal-hal yang berpotensi merugikan perusahaan;
- c. Dari sisi manajemen risiko, telah dilakukan pemeriksaan terhadap hal-hal yang berisiko tinggi, diantaranya:
 - Pengamanan terhadap dokumen aset yang dimiliki perusahaan;
 - Pemeriksaan perihal kebenaran penayangan iklan di bagian *Traffic* dan bagian *Master Control*;
 - Pemeriksaan perihal penyimpanan dan pemakaian kaset;
 - Pemeriksaan terhadap peralatan yang digunakan dalam penayangan berita.
- d. Menindaklanjuti pemeriksaan Audit Internal dan Audit Eksternal guna memastikan bahwa rekomendasi Audit Internal dan *action plan* dari *auditee* telah ditindaklanjuti dengan baik dan bahwa *Management Letter* hasil pemeriksaan Eksternal Audit telah ditindaklanjuti oleh pihak manajemen dengan baik;
- e. Melakukan tugas atau pemeriksaan khusus atas permintaan Direksi.

5. Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Perusahaan

1. Gambaran Umum

Manajemen Risiko Perseroan dilaksanakan melalui seluruh jajaran dalam manajemen sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.

a. Komite Manajemen Risiko

Merupakan komite pada level komisaris yang berperan sebagai penentu filosofi risiko, menelaah kecukupan kebijakan dan sistem pengelolaan risiko serta mengkaji dan menyetujui batasan risiko yang diterima. Komite ini juga bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas kebijakan dan sistem pengelolaan risiko yang dibuat oleh Divisi Internal Audit & Corporate Policy.

b. Divisi Pelaksana Manajemen Risiko

Divisi Pelaksana Manajemen Risiko merupakan fungsi pada jajaran Direksi yang dapat bersifat *ad hoc* maupun permanen sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Divisi ini berperan untuk

- b. IT Audit, is to ensure the adequacy of internal control against the applied system, so that the system can protect the interest of the Company from issues that potentially lead to the Company's loss;
- c. From Risk management side, the Company assessed the high risk factors, among others:
 - Safeguarding of the Company's assets;
 - Checking the advertising broadcast with Traffic and Master Control;
 - Checking the cassette use and documentation;
 - Checking the equipment used for news broadcast.
- d. Following up the audit performance of the Internal Audit and External Audit to ensure that the recommendations from Internal Audit and the action plan from the auditee have been followed up and ensuring that management of the Company has followed up to the Management Letter resulted from the audit process by External Audit;
- e. Carrying out particular audit task as requested by the Directors.

5. Risk Management System in the Company

1. General

Risk Management is carried out by all management levels of the Company according to their roles and functions.

a. Risk Management Committee

The Committee which is managed under the Board of Commissioners is assigned to determine the risk philosophy, review the adequacy of policy and risk management system as well as review and agree on the accepted risk limitations. The committee is responsible for giving approval to the risk management system and policy designed by Internal Audit and Corporate Policy Division.

b. Risk Management Division

Risk Management Division carries out both ad-hoc and permanent of Board of Directors functions according to the Company's requirement. The division is assigned to formulate risk management

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

merumuskan kebijakan manajemen risiko dan menyetujui langkah taktis yang diajukan oleh manajemen untuk penerapan dari kebijakan manajemen risiko, antara lain dengan:

- Mengelola proses identifikasi risiko-risiko yang ada di setiap departemen/unit usaha dan menggabungkan serta menganalisa menjadi profil risiko Perseroan secara keseluruhan (*Company wide risk profile*);
- Memastikan kecukupan dari sistem manajemen risiko, pengendalian internal dan perangkat sistem informasi manajemen terkait.

c. Fungsi Manajemen Risiko pada Unit

Fungsi Manajemen Risiko pada unit dilaksanakan oleh Karyawan Pimpinan Unit terkait. Tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi ini dituangkan dalam deskripsi tugas dan tanggung jawab (*job description*) dari masing-masing Karyawan Pimpinan Unit.

d. Jenis Risiko dan Cara Pengelolaannya

Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang media yang menyelenggarakan kegiatan di bidang jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia, Perseroan dihadapkan kepada berbagai macam risiko, antara lain risiko reputasi yang sangat berpengaruh terhadap citra dan kelangsungan hidup Perseroan. Oleh karenanya dalam pelaksanaan aktivitas usaha, Perseroan harus dilandasi dengan asas-asas pelaksanaan kerja yang sehat, konsisten dan berkesinambungan.

Secara umum Perseroan membagi risiko ke dalam 4 (empat) kategori utama yaitu :

- (1) Risiko Strategis, merupakan risiko yang timbul sehubungan dengan diambilnya atau tidak diambilnya suatu keputusan yang mempengaruhi pencapaian strategi Perseroan.
- (2) Risiko Operasional, merupakan risiko baik langsung maupun tidak langsung yang timbul akibat kegagalan atau tidak memadainya proses pengendalian, baik yang disebabkan oleh sumber daya manusia, sistem maupun akibat kejadian-kejadian diluar Perseroan.
- (3) Risiko Keuangan, merupakan risiko kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang keuangan yang disebabkan oleh:

policy and give consent to any tactical strategies proposed by the management in implementing risk management policy, among others:

- Managing risks identification process in each department/business unit as well as combining and analyzing the Company's wide risk profile;
- Ensuring the adequacy of risk management system, internal control and related management information system.

c. Embedded Risk Management

Unit Head carries out the Embedded Risk Management in the related unit. The scope of responsibility to perform such function is outlined in the job description of each Unit Head Employee.

d. Risk Types and The Management Strategies

As a multimedia company that conducts its business in multimedia utilization and provision services, the Company is exposed to a number of risks, among others risk of reputation that highly affects to the Company's image and sustainability. The Company thus shall have a healthy, consistent and sustainable working management in carrying out its business activities.

In general, the Company deals with 4 (four) main risks, they are:

- (1) Risk of Strategy, emerges as the Company takes or avoids a firm decision that is influential to the Company's strategy implementation.
- (2) Risk of Operation, emerges as a risk that directly or indirectly occurs due to a failure or inadequacy of internal control process relating to human error, system failure or other factors that are not anticipated by the Company.
- (3) Risk of Finance, emerges as financial loss that directly or indirectly occurs, due to:

- Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing, (*"foreign currency risk"*);
 - Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh perubahan harga input yang diperlukan dalam proses bisnis (*"price fluctuation risk"*);
 - Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh perubahan nilai suku bunga, (*"interest rate risk"*);
 - Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban likuiditasnya, yang selanjutnya mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya atau tidak dapat memanfaatkan peluang investasi, yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau *interest income* yang buruk. (*"liquidity risk"*);
 - Ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang pada Perseroan untuk memenuhi kewajiban finansial mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama. (*"Credit Risk"*);
- (4) Risiko Reputasi, merupakan kemungkinan timbulnya kerugian akibat respon konsumen yang negatif terhadap suatu insiden yang tidak diharapkan atau akibat respon terhadap tindakan organisasi atau aktivitas hariannya yang tidak diantisipasi.

e. Review Atas Efektifitas Sistem Manajemen Risiko

Risiko dan strategi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap strategi yang diambil atau yang tidak diambil akan memiliki risikonya sendiri. Untuk memastikan efektifitas manajemen risiko tersebut, maka :

- Sosialisasi kepada direksi dan manajemen yang terkait atas profil risiko yang teridentifikasi, besaran risiko yang diperoleh dari kuantifikasi dan pengukuran risiko, perbandingan antara besaran risiko tersebut dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* Perseroan dan pengendalian internal, serta kebijakan Manajemen Risiko yang telah dan atau akan dibuat.

- The declining of asset/revenue value or the increased liabilities/expenditures due to fluctuating foreign currency values (*"foreign currency risk"*);
- The declining of asset/revenue or the increased liabilities/expenditure due to price fluctuation which is necessary in the business process (*"price fluctuation risk"*);
- The declining of asset/revenue value or increased liabilities/expenditure due to interest rate fluctuation (*"interest rate risk"*);
- The Company's inability to fulfil the liquidity, which further causes failure to fulfil its financial obligation or inability to optimize the investment opportunity, then leading to a default, over debt or poor interest income (*"liquidity risk"*);
- The inability of the indebt parties to fulfil their financial obligations to the Company as agreed in the contracts. (*"Credit Risk"*);

- (4) Risk of Reputation, is a loss potential due to negative response from the consumers against an unanticipated incident or response to an unanticipated corporate or daily activities.

e. Review over the Effectiveness of Risk Management System

Risks and strategies are related one to each other. Each strategy contains its own risk. To ensure the effectiveness of the risk management, the Company has exerted the following efforts:

- Socialization to the Board of Directors and related management about the identified risk profiles, risk quantity based on risk quantification and measurement, comparison between risk quantity, risk appetite and risk tolerance of the Company and the internal control, as well as Risk Management Policy which has been made or is about to be designed.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- Kesepakatan dari direksi dan manajemen yang terkait atas strategi yang akan diambil.
- Dokumentasi atas seluruh proses, dari mulai identifikasi risiko sampai diperolehnya persetujuan dari Komite Manajemen Risiko.
- Pengawasan dan pelaporan dengan bantuan dari Divisi Internal Audit.

Di dalam penerapannya Audit Internal menyimpan *Business Process Mapping*, Identifikasi Risiko dan *Risk Profile* untuk seluruh aktifitas yang ada di perusahaan dalam aplikasi intranet (portal) yang memberikan manfaat antara lain:

- Direksi dan Komisaris dapat melihat profil risiko dan *internal control effectiveness* SCTV secara luas dan menjadi salah satu Manajemen *Dashboard*. Direksi dan Komisaris juga dapat menilai *performance* Kepala Divisi atau Kepala Departemen berdasarkan kemampuan mereka mengontrol risiko;
- *Middle Management* (Kepala Divisi dan Kepala Departemen) dapat mengetahui risiko apa yang dihadapi oleh unit organisasi yang dipimpinnya dan bagaimana mengelola risiko tersebut;
- Internal Audit Division menggunakan *Risk Profile* yang ada di Portal untuk memberikan prioritas audit setiap tahunnya.

- Agreement between the Board of Directors and Management regarding the strategies to be taken.
- Documentation of the whole process, from the risk identification to the agreement from Risk Management Committee.
- Supervision and reporting with the support from Internal Audit Division.

In the implementation process, Internal Audit provides Business Process Mapping, Risk Identification and Risk Profile of all activities in the company by uploading them into intranet (portal) application which bring several benefits, such as:

- Enables the Board of Directors and the Board of Commissioners to check on the risk profiles and widely review on the internal control effectiveness in SCTV which is utilized as Management Dashboard. Board of Directors and Board of Commissioners can also review the performance of the Division Head or Department Head based on their ability to control the risks;
- Enables Middle Management (Division and Department Heads) to map out the risks at each of their units of organization and seek ways to manage the risks;
- Enables Internal Audit Division to use the existing Risk Profiles on the Portal in order to set up the audit priorities every year.

Perkara Penting yang Dihadapi oleh Perseroan di Tahun 2012

Pada tanggal 2 Januari 2012, Perseroan menerima panggilan sidang dari MK (Mahkamah Konstitusi) Nomor: 1.78/PAN.MK/I/2012 sebagai salah satu Pihak Terkait sehubungan dengan Perkara Nomor: 78/PUU-IX/2011 tanggal 1 Nopember 2011, sebagaimana telah diperbaiki dengan Perbaikan Permohonan Nomor: 78/PUU-IX/2011 tanggal 29 Nopember 2011 tentang Permohonan Pengujian Pasal 18 ayat (1) dan Pasal 34 ayat (4) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran terhadap Pasal 28D ayat (1), 28F dan Pasal 33 ayat (3) Undang Undang Dasar 1945 di Mahkamah Konstitusi yang diajukan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta, Lembaga Bantuan Hukum Pers (LBH Pers), Media Link, Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2Media) dan Yayasan Dua Puluh Delapan (Y28) yang tergabung dalam Koalisi Independen untuk Demokratisasi Penyiaran ("KIDP") sebagai Pemohon.

Adapun alasan Pemohon dalam mengajukan pengujian Pasal 18 ayat (1) dan Pasal 34 ayat (4) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran adalah adanya potensi dan/atau kerugian konstitusional bersama yang akan dialami oleh para Pemohon ketika terjadi tafsir sepihak dalam pelaksanaan Pasal 18 ayat (1) dan Pasal 34 ayat (4) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yaitu:

- a. Kemerdekaan berpendapat dan berbicara, kemerdekaan berekspresi dan kemerdekaan pers terancam oleh pemusatan kepemilikan lembaga penyiaran;
- b. Pemusatan kepemilikan dan penguasaan lembaga penyiaran telah menciptakan dominasi dan membentuk opini publik yang tidak sehat kepada masyarakat;
- c. Terbatasnya pilihan para Pemohon untuk mendapatkan informasi yang beragam melalui penyiaran, akibat terjadinya pemusatan kepemilikan lembaga penyiaran. Kemajemukan masyarakat Indonesia dalam bidang budaya, linguistik dan lainnya direduksi oleh sentralisasi dan pemusatan kepemilikan lembaga penyiaran;
- d. Ketidakadilan dalam pengalokasian frekuensi oleh negara. Frekuensi yang diberikan kepada radio komunitas sangat terbatas, dibandingkan dengan pengalokasian frekuensi kepada lembaga penyiaran swasta dan publik;

Significant Legal Issues Faced by the Company in 2012

On January 2, 2012, the Company fulfilled the request from Constitutional Court as stated in a Letter No. : 1.78/PAN.MK/I/2012 as the Party relating to a Legal Case No.: 78/PUU-IX/2011 dated on 1 November 2011, which has been re-proposed through the Request Letter for Judicial Review No.: 78/PUU-IX/2011 dated on 29 November 2011 about Judicial Review over Article 18 paragraph (1) and Article 34 paragraph (4) of Law No. 32 of 2002 about Broadcasting against Article 28D paragraph (1), 28F and Article 33 paragraph (3) of the Basic Constitution of 1945 at Constitutional Court, proposed by Independent Journalists Alliance (AJI) Jakarta, Legal Aid Center for Press, Media Link, Regulation and Media Regulator Watch (PR2Media) and Twenty Eight Foundation (Y28) that join forces in an Independent Coalition for Broadcasting Democracy ("KIDP") as the Applicant.

The Applicant reasoned the necessity for judicial review over Article 18 paragraph (1) and Article 34 paragraph (4) of Law No. 32 year 2002 about Broadcasting considering the constitutional loss potentially to be shared among the Applicants if there is unilateral understanding in the implementation of Article 18 paragraph (1) and Article 34 paragraph (4) of Law No. 32 of 2002 about Broadcasting, i.e.:

- a) Freedom of argumentation, freedom of speak, and freedom of expression also press freedom are being threatened with centralization of ownership of broadcasting institution;
- b) Centralization of ownership and control over broadcasting institution has led to domination and create an unhealthy public opinion;
- c) The Applicants have limited options to gain various information through broadcasting due to centralization of ownership of broadcasting institution. The Indonesian diversity in term of culture, linguistics and others has been reduced by the centralization in ownership of broadcasting institution;
- d) Inequality in allocation of frequency by the government. Community radio frequency allocation is to some extent very limited while private and public broadcasting institutions have bigger allocation;

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- e. Kerugian karena pemberitaan yang tidak jujur dan transparan akibat campur tangan para pemilik lembaga penyiaran;
- f. Tidak terdapatnya kesempatan berusaha yang sama akibat pemusatan kepemilikan dan penguasaan lembaga penyiaran, khususnya lembaga penyiaran swasta.

Terhadap Perkara Nomor 1.78/PAN.MK/I/2012, Mahkamah Konstitusi telah mengeluarkan putusan pada tanggal 3 Oktober 2012 dengan amar putusan yang menyatakan menolak permohonan para Pemohon untuk seluruhnya.

- e) Loss due to misled and non transparent news publication with interference from the owners of the broadcasting institutions;
- f) Inadequate equal business opportunities due to the centralization of ownership of and control over broadcasting institutions, particularly private broadcasting institution.

Regarding the case No. 1.78/PAN.MK/I/2012, the Constitutional Court had released a verdict on October 3, 2012, that all requests from the applicants were rejected.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan (Standar Perilaku Perseroan)

KEPEDULIAN MENGENAI ETIKA

Dalam menjalankan usahanya Perseroan bertekad untuk selalu melakukan segala hal dengan baik dan benar (*"always doing the right thing"*), serta patuh terhadap peraturan, etika dan norma-norma yang berlaku. Untuk menjamin pelaksanaan (implementasi) lingkup etika yang ditegakkan Perseroan, aspek-aspek penerapan harus mencakup sekurang-kurangnya namun tidak terbatas pada beberapa hal yang kami jabarkan dalam 7 K, yaitu sebagai berikut:

- a. Komitmen: Seluruh jajaran dari Komisaris, Direksi, Senior Manajemen dan Setiap individu didalamnya memberikan komitmen untuk tegaknya standar etika yang tinggi di dalam Perseroan;
- b. Kompetensi: Seluruh jajaran dari Komisaris, Direksi, Senior Manajemen dan Karyawan haruslah kompeten dalam berpartisipasi untuk mewujudkan lingkungan etika Perseroan;
- c. Kepatuhan: Komite *Corporate Governance* harus memastikan adanya sistem untuk mengawasi dan melaporkan kepatuhan terhadap standar etika;
- d. Komunikasi: Hal-hal mengenai etika perlu dikomunikasikan secara jelas dan terus menerus serta adanya suatu fungsi tertentu yang dapat menjadi saluran komunikasi jika ada pertanyaan atau masalah sehubungan dengan masalah etika;

Code of Ethics and Corporate Culture (Code of Conduct)

ETHICAL CONCERN

In running the business, the Company is committed to "always do the right thing," and comply with the applying rules, ethics and norms. To ensure the implementation of the code of ethics, the Company needs to embrace particular aspects, but not limited to several issues that we further explain in 7 Cs, they are:

- a) Commitment: the Board of Commissioner, the Board of Directors, Senior Management Levels, and each individual are committed to enacting high standards of ethics in the Company's environment;
- b) Competence: the Board of Commissioners, the Board of Directors, Senior Management levels and all of the employees shall demonstrate high competence in order to participate in building an ethical environment within the company;
- c) Compliance: Corporate Governance Committee shall ensure the adequate system for supervising and reporting the company's compliance against standards of ethics;
- d) Communication: the Company shall clearly and consistently communicate issues relating to ethics and establish a particular function as a forum of communication to handle any inquiries or problems relating to ethics;

- | | |
|---|---|
| <p>e. Konsistensi: Sistem dan kepatuhan beserta mekanisme <i>reward</i> dan <i>punishment</i> harus secara konsisten dilaksanakan tanpa ada perbedaan (diskriminasi) dan ekspektasi akan perilaku yang etis harus selaras dan tidak bertentangan dengan ekspektasi kinerja lainnya;</p> | <p>e) Consistency: the Company shall consistently refer to system and compliance as well as reward and punishment mechanism without discrimination while expectation for an ethical behaviour shall be in line and consistent with expectation of other performances;</p> |
| <p>f. Kontrol: Perseroan perlu mengoperasikan sistem pengawasan internal yang efektif yang dilengkapi dengan mekanisme pelaporan dan tindak lanjut;</p> | <p>f) Control: the Company shall run an effective internal control system supported with reporting and follow-up mechanism;</p> |
| <p>g. Kepeloporan: Perseroan akan menghargai dan selalu mendorong semua Karyawan yang bertindak selaku pelopor dalam penegakan standar etika yang tinggi.</p> | <p>g) Leadership: the Company appreciates and encourages all employees that lead in the implementation of high standard ethics.</p> |

PRINSIP-PRINSIP STANDAR PERILAKU

Dalam melakukan usahanya, Perseroan dan setiap individu didalamnya berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Persamaan dan hormat pada sesama manusia; Perseroan dan setiap individu didalamnya akan memperlakukan sesamanya sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia dan tidak membedakannya berdasarkan suku, ras, agama, kepercayaan, dan jenis kelamin;
- b) Kompetisi yang adil; Perseroan dan setiap individu didalamnya akan menjunjung tinggi kompetisi yang dilandasi oleh kemampuan berprestasi dan bukannya berdasarkan kompetisi yang tidak adil;
- c) Benturan kepentingan; Perseroan tidak memperkenankan terjadinya pembuatan keputusan yang dipengaruhi kepentingan pribadi Komisaris, Direksi dan Karyawan, baik dalam hubungan kerja antar Karyawan maupun dalam kaitan dengan pihak di luar Perseroan oleh karenanya Perseroan menetapkan kebijakan sehubungan dengan benturan kepentingan seperti yang terurai dalam Standar Perilaku Perseroan;
- d) Keterlibatan kriminal; Perseroan tidak akan memberi toleransi kepada segala tindakan yang berhubungan dengan kriminal.

PENYUAPAN (*BRIBE*) DAN SUMBANGAN ILEGAL

Perseroan melaksanakan usahanya dengan integritas yang tinggi dan tidak mentolerir sama sekali adanya penyuapan dan sumbangan ilegal. Perseroan juga memahami bahwa kejujuran dan integritas setiap

CODE OF CONDUCT PRINCIPLES

In fulfilling the daily activities, the Company and all individual employees fully respect the following principles:

- a) Equality and respect to others; the Company and each individual employee shall treat each other with respect as human beings and do not discriminate one another based on race, religion, faith, and gender;
- b) Fair Competition; the Company and all individual employees shall appreciate fair competition based on the ability to deliver best performance and avoid unfair competition;
- c) Conflict of Interest; the Company shall avoid the decision making that protects only the personal interests of the Board of Commissioners, Directors and Employees, either in the relation among employees or in the relation with external parties and shall determine a firm policy concerning the potential conflict of interest as stated in the Company's Code of Conduct;
- d) Criminal Involvement; the Company will not tolerate any criminal acts.

BRIBE AND ILLEGAL DONATIONS

The Company runs the business with high integrity and will not tolerate any bribery acts and illegal donations. The Company acknowledges that honesty and integrity each individual employee demonstrates shall be the

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

individu menjadi kunci utama dalam hal yang berkenaan penyuaipan dan sumbangan ilegal disamping perlunya mekanisme pertanggung jawaban dan kontrol.

HADIAH DAN PEMBERIAN KHUSUS

Perseroan menjunjung tinggi nilai amanah (*trustworthy*), sehingga pertimbangan dalam masalah hadiah dan pemberian khusus diatur sebagai berikut:

- Menerima hadiah atau pemberian khusus (termasuk hiburan dan pelayanan) dapat dilakukan hanya bila pemberian tersebut tidak menyebabkan timbulnya suatu perlakuan khusus;
- Karyawan yang menerima pemberian tersebut harus melaporkan kepada atasannya masing-masing dan Departemen Sumber Daya Manusia yang akan menilai tingkat kewajaran dari pemberian tersebut;
- Dalam hal Departemen Sumber Daya Manusia atau pihak pihak berwenang yang ditunjuk menetapkan bahwa pemberian tersebut dianggap wajar maka pihak penerima dapat menyimpannya, dan Perseroan akan membuat suatu pernyataan terimakasih yang resmi;
- Dalam hal Departemen Sumber Daya Manusia atau pihak pihak berwenang yang ditunjuk menetapkan bahwa pemberian tersebut dianggap "tidak" wajar maka Perseroan akan membuat suatu pernyataan resmi pengembalian dan mengembalikan pemberian tersebut kepada pihak pemberi.

KERJASAMA DENGAN PIHAK KETIGA

Perseroan dalam menjalankan usahanya berhubungan dengan pihak ketiga (misalnya agen-agen usaha). Perseroan harus memperhatikan azas-azas integritas dan citra baik Perseroan dalam penunjukkan pihak ketiga dan setiap karyawan yang terlibat harus senantiasa mempertahankan integritas, kejujuran dan kepatuhan terhadap kebijakan yang ada.

BENTURAN KEPENTINGAN

Perseroan memahami bahwa dalam menjalankan usahanya tidak dapat menghindari sepenuhnya situasi benturan kepentingan. Kebijakan Perilaku ini mengatur bahwa:

- Setiap individu baik Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan wajib menandatangani pernyataan independen setiap tahunnya dengan menyebutkan seluruh benturan kepentingan yang mungkin terjadi. Hal tersebut termasuk; namun tidak terbatas pada kepemilikan saham di perusahaan lain yang berhubungan dengan Perseroan dan anak Perusahaan;

keys in anticipating the bribery and illegal donations and needs to establish responsibility and control mechanism.

GIFTS AND SPECIAL ENDOWMENT

The Company upholds trustworthy, thus mechanism for giving gifts and special endowment is as follows:

- Accepting gifts or special endowment (including entertainment and service) can be tolerated if only the gifts may not lead to special treatment;
- The employees that receive gifts shall report to the Superintendent and Human Resources Department which will measure the fairness of the endowment;
- If Human Resources Department or the authorized parties confirm that the endowment is fair, the recipient can keep the gifts, and the company shall send an official thank-you letter;
- If the Human Resources Department or related parties confirm that the gift "is not fair", the Company shall make a formal statement letter to return the gifts to the sender.

THIRD-PARTY COOPERATION

The Company develops cooperation with third parties in running the business activities (such as vendors). The Company shall respect the aspect of integrity and maintain image of the Company in the appointment of third parties and each employee involved shall uphold the integrity, honesty and compliance against the applying regulations.

CONFLICT OF INTEREST

The Company understands that conflict of interest can possibly occur while running the business activities. The Code of Conduct regulates that:

- Each individual employee, either Board of Commissioners, Board of Directors or Employees must sign the independent statement every year by inserting the potential conflict of interest. This includes, but not limited to, the stock ownership in the other company which is closely tied to the business of the Company and its subsidiaries;

b) Dalam hal situasi benturan kepentingan tidak dapat dihindari, individu yang memiliki benturan kepentingan tidak boleh terlibat dalam pengambilan keputusan dalam hal yang mengandung benturan kepentingan tersebut dan tidak boleh memberikan pengaruh terhadap pihak yang turut serta dalam pengambilan keputusan tersebut.

b) If the conflict of interest is unanticipated, the individual that leads to the conflict of interest shall not involve in decision making process concerning issues that contain conflict of interest and shall not interfere into the parties that involve in the decision making process.

KEPATUHAN PAJAK

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa patuh dan taat terhadap Peraturan dan Ketentuan Perpajakan dan selalu memberikan informasi yang akurat berkenaan dengan pajak. Kebijakan Perilaku Perseroan atas Pajak Perseroan menetapkan baik Perseroan maupun Anak Perusahaan Perseroan harus sepenuhnya patuh pada semua hukum dan peraturan pajak yang berlaku. Dalam hal terdapat kesulitan interpretasi atau aplikasi hukum perpajakan, setiap pihak terkait dapat berkonsultasi kepada fungsi Departemen Legal Perseroan dan Departemen Pajak.

TAX COMPLIANCE

The Company is committed to obey and comply with the applying tax laws and regulations and provide accurate information about taxation. The Company's Code of Conduct relating to taxation determines that both the Company and Subsidiaries shall comply with the applying laws and regulations. If there are any difficulties in interpreting or applying tax laws, each party involved shall consult it with Legal Department and Tax Department.

PERMASALAHAN TENAGA KERJA

Setiap karyawan yang bekerja di Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan wajib memenuhi dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan ketenagakerjaan yang relevan. Hal tersebut meliputi namun tidak terbatas pada memiliki visa, izin kerja, dan semua pendaftaran dan kualifikasi khusus yang diperlukan untuk pekerjaan yang mereka lakukan. Dalam hal terdapat kasus atau situasi khusus maka harus dikonsultasikan kepada Departemen Legal Perseroan.

LABOUR ISSUES

Every employee in the Company and Subsidiaries are obligated to meet and comply with the relevant labour regulations. This is not limited to the requirement of having visa, working license and all necessary registration and particular qualification for their job requirements. In a special case or situation, there should be consultation with Legal Department of the Company.

PERILAKU TERHADAP KARYAWAN

Perseroan menyadari bahwa karyawan adalah aset Perseroan yang paling berharga. Perlakuan dan perlindungan harkat dan martabat serta persamaan kesempatan untuk mengembangkan diri dan berkarir bagi setiap karyawan menjadi hal penting dan terus dijaga oleh Perseroan.

CODE OF CONDUCT FOR THE EMPLOYEES

The Company understands that the employees are the Company's valuable assets. The Company shall maintain fair treatment and moral protection as well as equal opportunity to help the employees develop themselves and have career path.

KERAHASIAAN INFORMASI

Perseroan dalam pelaksanaan kegiatan dan aktifitas usahanya selalu menjunjung tinggi dan senantiasa menerapkan keterbukaan yang berdasarkan prinsip kehati-hatian. Oleh karenanya Perseroan juga memahami perlu terlindungnya kerahasiaan informasi yang pengungkapannya kepada pihak luar dapat mengakibatkan kerugian atau berkurangnya daya saing (*competitive advantage*) Perseroan.

INFORMATION CONFIDENTIALITY

In the Company's activities implementation shall uphold and consistently be transparent in carrying out the business agenda with respect to the prudent principles. The Company also understands the importance for securing the confidentiality of its information disclosure to the external parties as it can lead to the loss potential or lessening competitive advantage of the Company.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan

Perseroan menyelenggarakan program kepemilikan saham bagi karyawan (program ESOP) untuk memberikan insentif dan remunerasi kepada karyawan, Direksi dan Komisaris Perseroan maupun SCTV (Anak Perusahaan Perseroan) melalui penerbitan waran ESOP.

Kriteria penerima waran ditentukan oleh Perseroan berdasarkan jasa dan sumbangsih yang telah diberikan oleh yang bersangkutan, sehingga Perseroan berhasil menjadi salah satu Perusahaan yang memiliki kinerja dan posisi yang baik di Indonesia. Alokasinya bergantung pada golongan jabatan serta masa kerja penerima waran di Perseroan atau Anak Perusahaan Perseroan yaitu paling sedikit 5 tahun terhitung sejak tanggal 12 Mei 2002 sebelum waran-warannya bisa dikonversikan menjadi saham.

Perseroan menerbitkan waran ESOP yang dapat dikonversikan oleh Pemegang waran ESOP pada jangka waktu yang ditentukan oleh Perseroan.

Waran ESOP Perseroan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Waran Karyawan Perdana (ESOP Tranche A) yang meliputi 18.750.000 lembar Waran yang telah diterbitkan. Waran ini telah dikonversikan menjadi saham oleh seluruh Pemegang Waran ESOP yaitu 4 bulan setelah alokasi waran kepada penerima waran (28 Februari 2003) dengan biaya pelaksanaan dan administrasi konversi ESOP yang ditanggung oleh Perseroan;
2. Waran Karyawan (ESOP Tranche B) yang meliputi 56.250.000 lembar Waran yang telah diterbitkan dan dapat dikonversikan menjadi Saham secepat-cepatnya 5 tahun sejak waran tersebut pertama dialokasikan dengan biaya/harga pelaksanaan konversi ESOP yaitu sebesar Rp250,- per saham oleh pemegang waran. Periode peberbitan dan alokasi Waran Karyawan ESOP *Tranche B*, terbagi menjadi 5 periode yaitu:
 - a. Periode 1: tanggal 11 Mei 2003 dengan total waran yang diterbitkan yaitu sebanyak 8.437.500 lembar waran. Periode pelaksanaan konversi waran ESOP *Tranche B* tahap I ini, dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2008 hingga 25 Juni 2008, dengan total waran ESOP yang telah dikonversikan menjadi saham yaitu sejumlah 7.068.500 lembar saham.

Employee Stock Option Program (ESOP)

The Company holds Employee Stock Option Program (ESOP) to provide incentives and remuneration for the employees, Directors and Board of Commissioners of the Company and SCTV (the subsidiary) through the issuance of ESOP warrants.

The Company sets the criteria for warrant recipients based on the term of service and contribution of the potential recipients, therefore the Company succeed to be one of the best performing companies in Indonesia. Then, the allocation will depend on the structural positions and term of service in the Company or in the subsidiary which is at least 5 years as of 12 May 2002 before the warrants are converted into stocks.

The Company issues ESOP warrants which can be converted into stocks by ESOP warrant holders in certain period.

The Company's ESOP warrants consist of 2 (two), they are:

1. Initial Employee Warrant (ESOP Tranche A) consisted of a total issued warrants of 18,750,000. The warrants were converted into stocks by all ESOP warrant holders, within 4 months after the warrants were allocated to the warrant holders (on February 28, 2003) where execution and administration costs of the ESOP conversion were on the Company;
2. Employee Warrants (ESOP Tranche B) consisted of 56,250,000 warrants which were issued and could be converted within 5 years after the warrants were allocated at execution price of Rp250,- per stock by the warrant holders. The Company divided the periods of issuance and allocation of ESOP employee *Tranche B* warrants into 5 periods:
 - a. Period 1: on May 11, 2003, with total issued warrants of 8,437,500. The execution period ESOP *Tranche B* warrants conversion Phase 1 started from May 14, 2008 until June 25, 2008, with the total ESOP warrants converted of 7,068,500 stocks.

- b. Periode 2: tanggal 11 Mei 2004 dengan total waran yang diterbitkan yaitu sebanyak 11.250.000 lembar waran. Periode pelaksanaan konversi waran ESOP *Tranche B* tahap II ini, dilaksanakan mulai tanggal 18 Mei 2009 hingga 19 Juni 2009, dengan total waran ESOP yang telah dikonversikan menjadi saham yaitu sejumlah 10.159.880 lembar saham.
 - c. Periode 3: tanggal 11 Mei 2005 dengan total waran yang diterbitkan yaitu sebanyak 11.250.000 lembar waran. Periode pelaksanaan konversi waran ESOP *Tranche B* tahap III ini, dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2010 hingga 25 Juni 2010, dengan total waran ESOP yang telah dikonversikan menjadi saham yaitu sejumlah 10.577.650 lembar saham.
 - d. Periode 4: tanggal 11 Mei 2006 dengan total waran yang diterbitkan yaitu sebanyak 11.250.000 lembar waran. Periode pelaksanaan konversi waran ESOP *Tranche B* tahap IV ini, dilaksanakan mulai tanggal 12 Mei 2011 hingga 24 Juni 2011, dengan total waran ESOP yang telah dikonversikan menjadi saham yaitu sejumlah 12.853.634 lembar saham.
 - e. Periode 5: tanggal 11 Mei 2007 dengan total waran yang diterbitkan yaitu sebanyak 14.062.500 lembar waran. Periode tahap ini merupakan periode akhir pelaksanaan konversi waran ESOP *Tranche B* yang dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2012 hingga 13 Juni 2012, dengan total waran ESOP yang telah dikonversikan menjadi saham yaitu sejumlah 15.590.336 lembar saham.
- b. Period 2: on May 11, 2004, total issued warrants reached to 11,250,000. The second-phase execution of the conversion of the ESOP *Tranche B* warrants started from May 18, 2009, until June 19, 2009, with the total ESOP warrants converted of 10,159,880 stocks.
 - c. Period 3: on May 11, 2005, total issued warrants were 11,250,000. The third-phase execution of the conversion of ESOP *Tranche B* warrants started from May 14, 2010, until June 25, 2010, with the total ESOP warrants converted of 10,577,650 stocks.
 - d. Period 4: on May 11, 2006, total issued warrants were 11,250,000. The fourth-phase execution of the conversion of ESOP *Tranche B* warrants started from May 12, 2011, until June 24, 2011, with the total ESOP warrants converted of 12,853,634 stocks.
 - e. Period 5: on May 11, 2007, total issued warrants were 14,062,500. The final execution of the conversion of the ESOP *Tranche B* warrants started from May 14, 2012, until June 13, 2012, with the total ESOP warrants converted of 15,590,336 stocks.

Dengan demikian, seluruh waran ESOP Perseroan *Tranche A* dan *Tranche B* telah dikonversikan seluruhnya menjadi saham yang jumlahnya sesuai dengan Prospektus Penawaran Umum Perseroan tahun 2002.

Thus, total number of converted ESOP *Tranche A* and *Tranche B* warrants of the Company was in accordance to total figure revealed in the Prospectus of the Company's Initial Public Offering in 2002.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Sebagai salah satu bentuk komitmen, kontribusi, sekaligus tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, SCM bersama-sama dengan SCTV (Anak Perusahaan Perseroan) telah membentuk suatu program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility/ CSR*) yang disalurkan melalui program Pundi Amal SCTV, yang juga menjadi wadah penyaluran/ pendistribusian dari bantuan kepemirsaaan untuk mengurangi beban bagi sesamanya.

As part of our commitment, contribution as well as social responsibility to the community, both SCM and SCTV (the Subsidiary of the Company) have established Corporate Sosial Responsibility (CSR) program delivered through Pundi Amal SCTV, a program that facilitates the distribution of assistance to the audience dedicated to helping disadvantage communities.



Pundi Amal memiliki visi yaitu membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat kearah yang lebih baik, dan guna mencapai visi-nya Pundi Amal menggandeng berbagai komunitas usaha yang lebih luas, Pemirsa SCTV dan anggota masyarakat untuk menyatukan sumber daya dan bahu membahu dalam menyalurkan bantuannya. Untuk itu, Perseroan sangat berterima kasih atas dukungan besar yang diterima Pundi Amal dari perusahaan-perusahaan sponsor maupun dari pemirsa SCTV yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini.

Dalam melaksanakan visinya, Pundi Amal membagi bidang kegiatannya menjadi 4 pilar utama:

1. Penanggulangan Bencana
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Pengembangan Lingkungan

Pilar Pertama Pundi Amal difokuskan pada bidang kegiatan Penanggulangan Bencana. Pada pilar ini bantuan yang telah diberikan sepanjang tahun 2012 yaitu bantuan tanggap darurat kepada korban bencana banjir di wilayah Ambon sekitarnya dan wilayah Kabupaten Parigi, Moutong, Sulawesi Tengah, yang disalurkan dalam bentuk pendistribusian sembako, makanan siap saji, pakaian, tempat berlindung sementara, peralatan medis, obat-obatan ringan, perlengkapan sanitasi dan lain sebagainya. Sementara itu, berdekatan dengan wilayah Moutang, Pundi Amal juga ikut menyalurkan bantuan bagi korban gempa bumi di Sigi, Sulawesi Tengah.

Disamping bantuan di atas, Pundi Amal juga ikut membantu pembangunan kembali 500 kandang sapi bagi para peternak sapi korban bencana Gunung Merapi di Cangkringan, Yogyakarta. Pada tahap pertama telah dibangun sebanyak 150 kandang sapi.

Pundi Amal carries a vision to improve a better quality of life and to achieve its vision, Pundi Amal engages the broader business community, SCTV's viewers and members of the public to pool resources and work together for distributing the aids. Therefore, the Company is very grateful for the extensive support, which Pundi Amal has received from corporate backers, as well as from SCTV's viewers in making its activities possible.

Pundi Amal carries out its vision into 4 basic pillars of activities:

1. Disaster Relief
2. Education
3. Health
4. Environment Development

The First Pillar of Pundi Amal focuses on Disaster Relief activity program. Under this pillar of activity, the total aids distributed in 2012 were disaster relief to communities affected by floods in Ambon area and Parigi district area, Moutong, Central Sulawesi, which distributed in the form of basic needs, instant food, clothes, shelter, medical equipment, simple drugs, sanitary equipment, and others. Meanwhile, nearby Moutang area, Pundi Amal also supplied some aids for communities affected by the earthquake in Sigi, Central Sulawesi.

Adding to the aids, Pundi Amal participated in the rebuilding program of 500 cow farm for cattle ranch in Cangkringan, Yogyakarta, in the aftermath of Mount Merapi's eruption. At the first stage, a number of 150 cow houses have been rebuilt by Pundi Amal.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Pilar Kedua Pundi Amal yaitu bidang Pendidikan, yang telah dilaksanakan dalam bentuk pembangunan sarana belajar bagi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Baitul Huda, di Kabupaten Serang, dan bersamaan dengan kegiatan Karnaval SCTV juga telah didirikan tenda Pondok Pintar, yang memiliki kegiatan utama pengembangan ketrampilan berupa kerajinan tangan dari bahan-bahan dasar lingkungan sekitarnya hingga menjadi barang-barang *souvenir* yang bermanfaat. Pada saat ini, Pundi Amal telah mendirikan sejumlah tenda Pondok Pintar di beberapa kota yaitu Bekasi, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Sidoarjo dan Medan, dan akan terus dikembangkan di tahun-tahun mendatang.

Pilar Ketiga Pundi Amal yaitu bidang Kesehatan. Kegiatan di bidang ini secara berkelanjutan dilaksanakan setiap bulannya. Bantuan diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat di wilayah kepulauan terpencil dalam bentuk Unit Kesehatan Keliling, Donor Darah, operasi hernia, operasi katarak, pemeriksaan refraksi mata, khitan, operasi pasien perseorangan dan bakti sosial kesehatan untuk semua bentuk operasi bedah minor dan mayor.

The Second Pillar of Pundi Amal's activity is on Education, which is realized by helping to develop a learning facility for Early Childhood Education (ECE) of Baitul Huda in Serang Regency, and along with the Karnaval SCTV program, we built Pondok Pintar (Smart Camp), which mainly focuses on the skill development, such as making handicraft for souvenirs using simple materials from the nearby environment. Recently, Pundi Amal has successfully enacted the Smart Camp tents in a number of cities, they are, Bekasi, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Sidoarjo and Medan, and will be developed other tents in the years to come.

The Third Pillar of Pundi Amal relates to Health. These activities have been set up continuously in monthly basis. It gives free assistance to people who lives in outlying islands in the form of Mobile Health Unit, Blood Donor, Hernia Surgery, Cataract Surgery, Eye Refraction Check, Circumcision, surgery program for individual patient and health programs for any minor and major surgeries.



Sepanjang tahun 2012, sejumlah bantuan di bidang kesehatan telah disalurkan di sejumlah wilayah Indonesia diantaranya Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Barat, DKI Jakarta, Maluku Utara, Sulawesi Utara, dan Biak (Papua Barat), dengan jumlah pasien yang telah menerima bantuan yaitu sebanyak 40.479 pasien.

Pilar Keempat bidang Pengembangan Lingkungan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2012, yaitu berupa penanaman/penghijauan sejumlah 20.000 hutan bakau (*mangrove*) di wilayah bibir pantai Banjar Kemuning, Sidoarjo, Jawa Timur. Selain itu, dikembangkan pula pembangunan fasilitas sanitasi bagi masyarakat yang berada di wilayah Petemon, Surabaya.

Dalam menyalurkan bantuannya, Pundi Amal didukung penuh oleh masyarakat dan lembaga/institusi/perusahaan baik profit maupun non profit, dimana bantuan yang telah disumbangkan pada keempat pilar Penanggulangan Bencana, Pendidikan, Kesehatan dan Pengembangan Lingkungan sepanjang tahun 2012 yaitu mendekati sejumlah Rp4,2 miliar.

Over the course of 2012, a number of health assistance were distributed to several areas in Indonesia, among others North Sumatera, West Java, East Java, Central Java, Daerah Istimewa Yogyakarta, West Kalimantan, DKI Jakarta, North Maluku, North Sumatera and Biak (West Papua), with the total number of patients who received assistance of 40,479 patients.

The Fourth Pillar is realized in the form of Environment Development program, in which the Company has carried out several activities in 2012, such as re-planting 20,000 mangrove forests along the coastline of Banjar Kemuning Beach, in Sidoarjo, East Java. Also, it developed sanitary facilities for the residents of Petemon, Surabaya.

In distributing its aids, Pundi Amal attains full support from the public as well as profit and non-profit organizations/institutions/corporations. In the total number of assistance distributed under the pillars of Disaster Relief, Education, Health and Environment Development reached close to Rp4.2 billion.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Makro

Bisnis media pada dasarnya sangat terpengaruh oleh situasi makro ekonomi nasional, terutama dalam kaitannya dengan jumlah belanja iklan yang menjadi tulang punggung kelangsungan bisnis media. Pada tahun 2012, situasi makro ekonomi Indonesia relatif kondusif dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,3% dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia yang terjaga di level rendah 5,75%. Hal ini menjadikan Indonesia salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia.

Perekonomian nasional yang positif tersebut yang sebagian besar dikontribusikan oleh pertumbuhan di sektor konsumsi rumah tangga dan investasi swasta tersebut telah mendorong belanja iklan media yang menasar segmen ritel. Selain itu, situasi makro ekonomi ini juga memperbesar jumlah masyarakat ekonomi kelas menengah yang terutama didominasi oleh kaum muda yang sangat dinamis

Di sisi program siaran, nampaknya terjadi perubahan trend kepemirsaaan sejak akhir tahun 2011 sehingga berimplikasi pada siaran. Di awal tahun 2012, program-program seri komedi religi dan program seri remaja mendominasi perolehan pangsa pemirsa bagi stasiun yang menyiarkannya. SCTV yang memiliki segmentasi utama pemirsa atas program drama lokal terus makin kreatif mengemas program-programnya agar tetap memperoleh pangsa pasar dalam kompetisi yang ketat

Macroeconomic Review

Media business sector is strongly influenced by the national macro economy condition, particularly in regards to the total ads spending which is the backbone of media business. In 2012, Indonesia had relatively favorable macroeconomic situation as it grew 6.3% and the benchmark interest rate of Bank Indonesia maintained at low level of 5.75%. This positioned Indonesia as one of the highest economic growth countries in the world.

The positive economic development was highly contributed by the growth of household consumption and private investment, thus pushing up the ads spending on media targeting at retail segment. Also, the favorable macroeconomic situation has led to the widening of middle-class segment which was dominated by dynamic youth.

In the meantime, we have been seeing a change in the viewer's trend since 2011, thus affecting our broadcasting program. In early 2012, the religious comedy series and teen series succeeded to draw the highest number of viewers at the TV stations that aired the programs. SCTV with dominant viewers in local drama series presented creative television programs to secure its market share amid the tightening competition. As the result, SCTV could lift its market share from 14% in the first week to

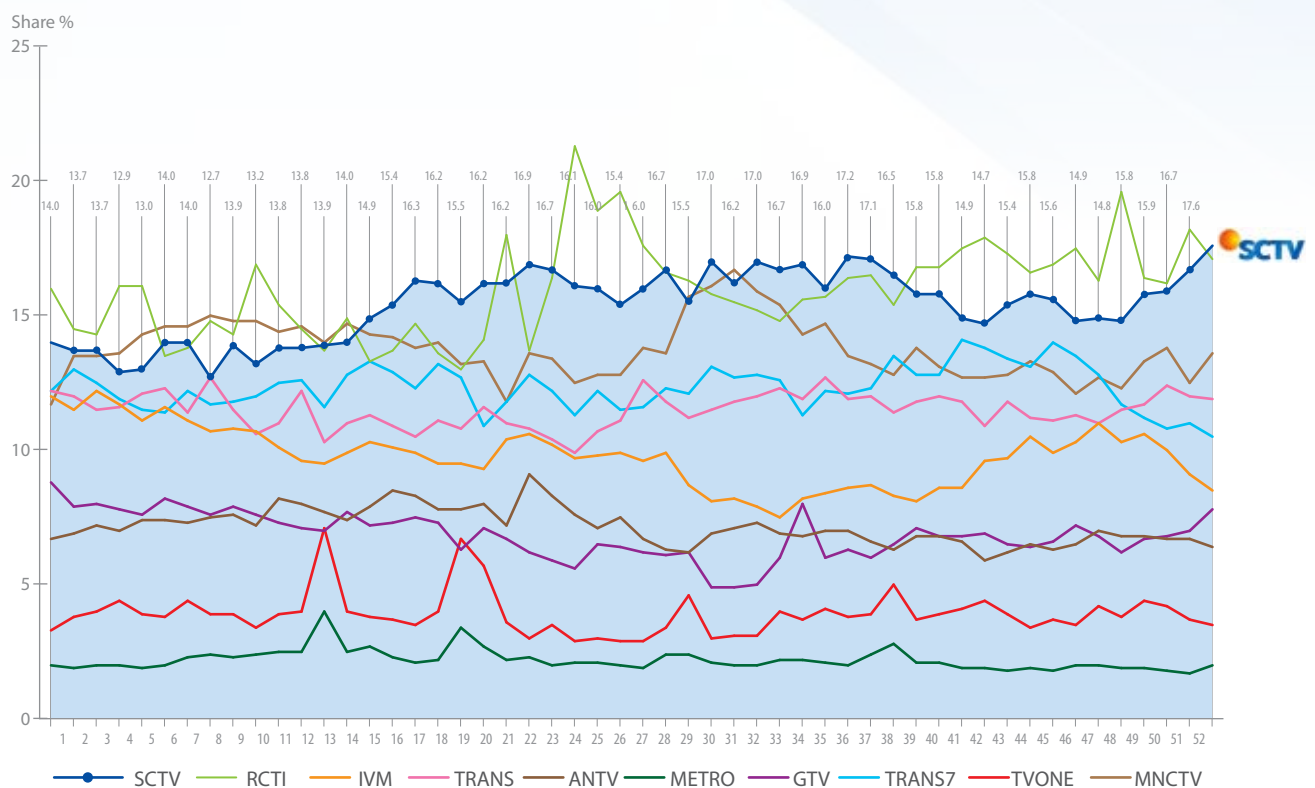


ini. Hasilnya, pangsa pemirsa SCTV naik dari 25% dari 14% di minggu pertama ke 17,6% di akhir minggu ke 52. Detil pergerakan pangsa pemirsa dapat dilihat di Grafik 1.

17.6% at end of 52nd week. The market development was described in the following Graphic 1.

Grafik 1
Pangsa Pemirsa Tahun 2012 untuk Kategori All 5+

Graphic 1
Audience Share for All 5+ Category in 2012



Sumber/Source: Nielsen TAM



PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Upaya Perseroan untuk merespon dinamika pasar pada tahun 2012 menghasilkan kinerja pendapatan neto sebesar Rp2.240,1 miliar dari sebelumnya Rp2.306,7 miliar pada tahun 2011. Perubahan tren pemirsa di akhir tahun 2011 berimplikasi kepada perolehan pangsa pemirsa SCTV anak perusahaan Perseroan. Akibatnya di sisi pendapatan mendapatkan tekanan. Manajemen mengupayakan perbaikan program. Inovasi di bidang *programming* dan produksi terus dilakukan. Salah satunya Perseroan telah melakukan sinergi untuk meningkatkan efisiensi bersama jaringan anak usaha di bawah Grup EMTEK, yang berkontribusi menghasilkan penurunan beban biaya program dan siaran sebesar 2,5% menjadi Rp691,3 miliar dari sebelumnya Rp709,0 miliar pada tahun 2011.

Walau posisi pendapatan memperoleh tekanan, CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) selama 3 tahun terakhir (2012-2009) dari pendapatan masih mencapai 11,8%. Guna meningkatkan profitabilitas, Perseroan melakukan restrukturisasi organisasi yang berhasil menekan biaya operasional menjadi Rp309,6 miliar dari sebelumnya Rp325,8 miliar, atau turun sebesar 5,0%.

Tingkat amortisasi dan depresiasi SCM cukup stabil di 2012. Berkurangnya bunga bersih sebesar 69,2% akibat dilunasinya sebagian utang jangka pendek, yaitu obligasi SCTV II yang telah jatuh tempo di tahun 2012 milik anak perusahaan SCTV memperkuat posisi EBT Perseroan.

Penyelesaian hutang obligasi anak perusahaan memperkuat posisi profitabilitas Perseroan sebagaimana diindikasikan dari kenaikan total laba komprehensif tahun berjalan sebesar 0,05% yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi Rp913,0 miliar pada tahun 2012 dari sebelumnya Rp912,6 miliar pada tahun 2011.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian 2012 vs 2011

	2011	2012	% Perubahan/Change	
Pendapatan Neto	2,306.7	2,240.1	-2.9%	Net Revenue
Beban Program dan Siaran	709.0	691.3	-2.5%	(Less) Programming & Broadcasting Cost
Laba Kotor	1,597.7	1,548.8	-3.1%	Gross Profit
Beban Usaha	325.8	309.6	-5.0%	(Less) Operating Expenses
EBITDA	1,271.9	1,239.1	-2.6%	EBITDA
Beban Depresiasi dan Amortisasi	58.6	61.2	4.5%	(Less) Depreciation and Amortization
EBIT	1,213.3	1,178.0	-2.9%	EBIT
Beban Keuangan, bersih	17.5	5.4	-69.2%	(Less) Interest Expenses, net
Pendapatan Operasi lainnya, bersih	7.5	26.9	258.5%	Other Operating Income, net
EBT	1,203.3	1,199.5	-0.3%	EBT
Beban Pajak Penghasilan	290.8	286.5	-1.5%	(Less) Income Taxes
Laba Neto	912.6	913.0	0.0%	Net Income

Consolidated Comprehensive Income Statements

The Company exerted efforts to respond to the market dynamic in 2012 and resulted in a net revenue of Rp2,240.1 billion from Rp2,306.7 billion in 2011. The SCTV's audience share was exposed to the changing trend at the end of 2011. This caused some pressures on the revenue. The management in that case took some new program development initiatives. Among the initiatives were innovations in programming and production. The Company boost efficiency through synergy within EMTEK subsidiaries, leading to the a 2.5% decline in program and broadcasting expenses to Rp691.3 billion from previously Rp709.0 billion in 2011.

Although the revenue was exposed to some pressures, CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) to the revenue in the last 3 years (2012-2009) reached to 11.8%. To improve profitability, the Company had restructured the organization which led to the decreased of operational expenses up to 5.0%, from or amounted to Rp309.6 billion from Rp325.8 billion on previous year.

The amortization and depreciation level of the Company were relatively stable in 2012. The decline in net interest payment by 69.2% due the repayment of total current liabilities, namely SCTV II bonds maturing in 2012, had strengthened the Company's EBT.

The Company subsidiary's bond repayment strengthened the Company's profitability as indicated from the hike of 0.05% in total comprehensive profit attributable to the owners of the Holding Company in the current year to Rp913.0 billion in 2012 from Rp912.6 billion in 2011.

Consolidated Statements of Comprehensive Income in 2012 vs 2011

ASET

Seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini, total aset SCM meningkat sebesar 15,2% yaitu menjadi Rp2.893,2 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2011 yg sebesar Rp2.511,1 miliar.

Aset lancar tumbuh sebesar 24,8% menjadi Rp1.917,0 miliar yang disebabkan oleh meningkatnya posisi kas dan setara kas, piutang usaha. Inventori meningkat seiring dengan adanya beberapa strategi program yang dilakukan untuk meningkatkan pangsa pemirsa.

Walaupun piutang usaha meningkat, tidak mempengaruhi kinerja perusahaan terutama dengan makin kuatnya posisi kas sebesar 29,4% dari Rp716,7 miliar menjadi Rp927,4 miliar di tahun 2012.

Aset tidak lancar secara total relatif tidak mengalami banyak perubahan. Hanya dua kategori yang mengalami peningkatan yaitu aset pajak tangguhan dan lain-lain, namun nilai absolutnya tidaklah signifikan.

ASSETS

As seen on table 2 below, SCM's total assets rose by 15.2% to Rp2,893.2 billion compared to Rp2,511.1 billion in 2011.

The current assets rose by 24.8% to Rp1,917.0 billion due to the increase in cash and cash equivalents, trade receivables. The inventory grew in line with the programming strategies to elevate the audience share.

The increasing trade receivables in fact did not adverse impact on the Company's performance as the Company strengthened the cash as much as 29.4% from Rp716.7 billion to Rp 927.4 billion in 2012.

In the meantime, the non-current assets were relatively flat. Only two categories shown an increase, namely deferred tax assets and others, yet the absolute values were not too significant.

Neraca Konsolidasi 2012 vs 2011

Consolidated Balance Sheets of 2012 vs 2011

	2011	2012	% Perubahan/Change	
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	716.7	927.4	29.4%	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	601.3	704.6	17.2%	Trade Receivables
Piutang lain-lain	27.0	17.3	-35.8%	Other Receivables
Inventori	164.4	222.7	35.4%	Inventories
Biaya dibayar di Muka dan Aset Lancar lainnya	26.1	45.0	72.8%	Prepaid Expenses and other Current Assets
Total Aset Lancar	1,535.5	1,917.0	24.8%	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset Tetap - Bersih	328.7	326.7	-0.6%	Fixed Assets - Net
Goodwill	442.3	442.3	0.0%	Goodwill
Aset Pajak Tangguhan	32.1	37.0	15.2%	Deferred Tax Assets
Sewa Jangka Panjang dibayar di Muka	153.9	148.5	-3.6%	Prepaid Long-Term Rent
Lain-lain	18.6	21.6	16.1%	Other
Total Aset Tidak Lancar	975.6	976.1	0.0%	Total Non Current Assets
Total Aset	2,511.1	2,893.1	15.2%	Total Assets

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan di tahun 2012 mengalami perlambatan, dari 94 hari menuju 113 hari dengan makin meningkatnya persaingan di tingkat *collection operation*. Namun hal ini tidak memberi dampak pada operasional Perseroan.

The Company's debt collectability in 2012 has changed, from 94 days to 113 days as competition in collection operation stepped up. Yet, this had no impact on the Company's operation.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

LIABILITAS

Tingkat liabilitas Perseroan menunjukkan perbaikan, dimana telah terjadi pengurangan liabilitas jangka pendek yaitu dengan pembayaran utang obligasi anak perusahaan sebesar Rp574,6 miliar pada tahun 2012. Hal ini berdampak signifikan pada nilai total liabilitas jangka pendek Perseroan menjadi Rp416,2 miliar dari sebelumnya Rp971,9 miliar atau menurun sebesar 57,2%

Pada liabilitas jangka panjang, muncul pinjaman sebesar Rp250 miliar. Pinjaman ini merupakan bagian dari restrukturisasi hutang obligasi SCTV anak perusahaan Perseroan, dengan membayar sebagian utang dengan *cash* SCTV dan sebagian dengan pinjaman kepada induk Perseroan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dengan jangka waktu 5 tahun dengan pembayaran triwulanan dan dengan bunga yang dikenakan per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar suku bunga deposito berjangka untuk jangka waktu 3 bulan yang berlaku di PT Bank Central Asia Tbk ditambah 2,75%.

Secara total, pada tanggal 31 Desember 2012, nilai total liabilitas Perseroan menurun sebesar 30,0% menjadi Rp704,8 miliar dari posisi per 31 Desember 2011 sebesar Rp1.007,1 miliar.

Liabilitas 2012 vs 2011

	2011	2012	% Perubahan/Change	
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	140.6	159.8	13.7%	Trade payables
Utang lain-lain	21.7	26.7	23.3%	Other payables
Beban Akrua	175.2	148.9	-15.0%	Accrued expenses
Utang pajak	53.0	69.6	31.2%	Taxes payable
Uang muka Pelanggan	6.8	11.2	65.0%	Advances for customers
Utang obligasi - jangka pendek	574.6	0.0	-100.0%	Bond payable - current maturity
Total Liabilitas Jangka Pendek	971.9	416.2	-57.2%	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Utang pihak berelasi	0.0	250.0	100%	Due to related party
Taksiran liabilitas untuk manfaat pelanggan	35.2	38.6	9.6%	Estimated liability for employee's benefits
Total Liabilitas Jangka Panjang	35.2	288.6	720.0%	Total Non Current Liabilities
Total Liabilitas	1,007.1	704.8	-30.0%	Total Liabilities

EKUITAS

Di sisi ekuitas, Perseroan telah membukukan kinerja yang cukup signifikan. Nilai ekuitas Perseroan per 31 Desember 2012 mencapai Rp2.188,4 miliar, meningkat signifikan sebesar 45,5% dari sebelumnya Rp1.504,2 miliar.

LIABILITIES

The Company's liability improved in 2012 as the Company repaid the short term liabilities through repayment of the subsidiary's bond amounting to Rp574.6 billion. This had significant impact on the Company's total current liabilities which declined by 57.2% to Rp416.2 billion from previously Rp971.9 billion.

The Company's non-current liabilities, on the other hand, was added with a new loan amounting to Rp250 billion. The loan derived from SCTV's debt restructuring, by paying some of the debts with SCTV's cash and with loans to the holding company, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, having 5-years maturity and quarterly installment at interest paid in equal to a three-months deposit interest of PT Bank Central Asia Tbk plus 2.75%.

As of 31 December 2012, the Company's total liabilities were down by 30.0% to Rp704.8 billion from Rp1,007.1 billion on December 31, 2011.

Liabilities in 2012 vs 2011

EQUITY

The Company's equity recorded a significant performance. Total equity of the Company as per December 31, 2012 rose 45.5% to Rp2,188.4 billion from Rp1,504.2 billion on previous year.

Ekuitas 2012 vs 2011

Equity in 2012 vs 2011

	2011	2012	% Perubahan/Change	
Ekuitas				Equity
Modal Disetor	483.6	487.5	0.8%	Paid in Capital
Tambahan Modal Disetor	544.4	563.7	3.5%	Additional paid in Capital
Saham Tresuri	-0.8	0.0	-95.4%	Treasury Stock
Opsi Saham	9.3	0.0	-100.0%	Share Options
Laba Ditahan	467.1	1,136.5	143.3%	Retained Earnings
Sub Total	1,503.6	2,187.7	45.5%	Sub Total
Kepentingan Non Pengendali	0.6	0.7	19.3%	Non Controlling Interest
Total Ekuitas	1,504.2	2,188.4	45.5%	Total Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows

ARUS KAS

CASH FLOWS

Kegiatan terkait operasional maupun finansial yang dilakukan Perseroan telah memberikan penguatan pada sisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2012 menjadi Rp927,4 miliar dari posisi di akhir tahun 2011 sebesar Rp716,7 miliar. Nilai total aset Perseroan juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi Rp2.893,1 miliar dari posisi akhir tahun 2011 sebesar Rp2.511,2 miliar.

The Company's both operational and financial activities indeed have put stronger fundamentals to the cash and cash equivalents which reached to Rp927.4 billion at the end of 2012 from Rp716.7 billion in 2011. The Company's total asset also rose significantly to Rp2,893.1 billion from Rp2,511.2 billion on previous year.

Arus Kas 2011 vs 2012

Cash Flow in 2011 vs 2012

	2011	2012	% Perubahan/Change	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flow from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	2,274.2	2,134.5	-6.1%	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	-1,010.0	-1,053.6	4.3%	Payment to suppliers and employees
Penerimaan dari pendapatan keuangan	46.9	36.8	-21.5%	Receipt from financial income
Pembayaran pajak penghasilan	-317.4	-270.6	-14.8%	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	-64.0	-44.9	-29.7%	Payment of finance expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan operasi lainnya	-1.8	35.1	2,051.9%	Receipt from (payment of) other operating activities
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	927.9	837.3	-9.8%	Net Cash provided by operating activities
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-27.5	-71.3	159.1%	(Less) Net cash used in investing activities
Arus kas bebas	900.4	766.0	-14.9%	Free cash flow
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flow from Financing Activities
Penerimaan dari utang pihak berelasi	0	248.8	100.0%	Receipts from due to a related party
Penerimaan dari penjualan kembali saham treasury	0	10.8	100.0%	Receipts from resale of treasury stock
Pembayaran utang obligasi	0	-575.0	-100.0%	Payment of bond payable
Penerimaan dari pelaksanaan opsi saham atas pembelian saham oleh karyawan (ESOP)	3.2	3.9	21.3%	Proceeds from exercise of stock options under ESOP
Pembayaran dividen kas	-899.0	-243.6	-72.9%	Payments of cash dividends
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	-895.8	-555.1	-38.0%	Net cash used in financing activities
Arus kas bebas setelah aktivitas pendanaan	4.5	210.7	4,577.2%	Free cash flow after financing activities
Kas dan setara kas awal tahun	712.2	716.7	0.6%	Cash and cash equivalents at beginnig of year
Kas dan setara kas akhir tahun	716.7	927.4	29.4%	Cash and cash equivalents at end of year

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Berikut rincian kinerja arus kas Perseroan berdasarkan masing-masing aktivitas:

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasional Perseroan selama tahun 2012 menghasilkan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp2.134,5 miliar dari sebelumnya Rp2.274,2 miliar pada tahun 2011. Nilai penerimaan yang menurun ini berdampak pada penurunan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan yang mencapai Rp837,3 miliar di tahun 2012 dari Rp927,9 miliar pada tahun 2011 meskipun Perseroan berhasil menekan pengeluaran untuk pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran beban keuangan menjadi masing-masing Rp270,6 miliar dan Rp44,9 miliar dari sebelumnya Rp317,4 miliar dan Rp64,0 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2012, dalam rangka memperkuat bisnis Perseroan, Perseroan melakukan aktivitas investasi sebesar Rp71,3 miliar, meningkat dibandingkan jumlah yang dikeluarkan Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp27,5 miliar. Kas itu di antaranya digunakan untuk perolehan aset tetap sebesar Rp57,9 miliar untuk keperluan SCTV karena berhasil memperoleh ijin pengoperasian transmisi siaran TV Digital (MUX License) di zona 4,7 dan 15 serta perolehan perangkat lunak sebesar Rp1,8 miliar untuk mendukung kegiatan utama Perseroan di bidang produksi program dan penyiaran.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Perseroan pada tahun 2012 menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp555,1 miliar, yang merupakan penurunan sebesar 38,0%, dibandingkan dengan jumlah yang dikeluarkan pada tahun 2011 yang mencapai Rp895,8 miliar. Hal itu sejalan dengan keputusan Perseroan untuk melunasi utang obligasi sebesar Rp575,0 miliar dan kewajiban pembayaran dividen sebesar Rp243,6 miliar.

Akhirnya total kas dan setara kas SCM pada akhir tahun 2012 dapat mencapai sebesar Rp927,4 miliar, atau meningkat sebesar 29,4%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2011.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dalam melakukan perhitungan dividen atas laba yang belum ditentukan peruntukannya, maka manajemen akan melakukan perhitungan terlebih dahulu atas kecukupan dana modal kerja, investasi dan pembelian barang modal untuk tahun mendatang. Termasuk di dalamnya, keperluan dana yang diperlukan untuk

Below is the Company's cash flow performance based on the activities:

Cash Flows from Operating Activities

The Company's operating activities in 2012 resulted in cash receipts from the customers amounting to Rp2,134.5 billion from Rp2,274.2 billion in 2011. The declining figure led to the decrease in net cash from operating activities which was at Rp837.3 billion at end of 2012 from Rp927.9 billion in 2011, even though the Company had already suppressed the income tax expenses and finance expenses to Rp270.6 billion and Rp44.9 billion from previously Rp317.4 billion and Rp64.0 billion.

Cash Flows from Investing Activities

In 2012, in a way to foster the business, the Company had invested Rp71.3 billion. It is higher compared to the amount spent in 2011 which amounted to Rp27.5 billion. The cash used acquisition of SCTV's fixed assets in an amount of Rp57.9 billion, following the subsidiary's success to operate TV Digital transmission (MUX License) at zone 4.7 and 15 as well as in acquisition of software in an amount of Rp1.8 billion to support the Company's core business in programming and broadcasting.

Cash Flows from Financing Activities

The Company in 2012 used cash in an amount of Rp555.1 billion for financing activities, down by 38.0%, compared to the amount it spent in 2011 which was Rp895.8 billion. This was in response to the Company's decision to pay off the bond payables as much as Rp575.0 billion and fulfilled its dividend payment amounting to Rp243.6 billion.

Total cash and cash equivalents SCM in 2012 reached Rp927.4 billion, a 29.4% higher than 2011 performance.

DIVIDEND POLICY

In order to calculate the dividend over the undetermined profit, the management will first do the calculation over the adequacy of working capital, investment and procurement of capital goods for the next year. It also included the financing needs for the future business development. Then, the management could develop a

pengembangan usaha. Baru setelah perhitungan ini selesai, didapat rencana alokasi dividen bagi pemegang saham yang akan dimintakan persetujuannya pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

PROSPEK USAHA

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan di tahun mendatang, Perseroan terus mengupayakan pengembangan aspek pengelolaan maupun perencanaan operasional. Penerapan sistem manajemen yang hati-hati diharapkan akan membantu Perseroan mengatasi berbagai tantangan bisnis serta meraih peluang yang lebih besar untuk menopang profitabilitas perusahaan. Organisasi internal Perseroan akan diperkuat agar dapat mengantisipasi potensi risiko perubahan regulasi Pemerintah yang dipicu oleh berkembangnya tren *digital broadcasting*, yakni melalui penguatan divisi Riset Konten, pembenahan infrastruktur, serta IT dan *broadcast* juga pemanfaatan teknologi yang ada secara optimal. Selain itu, dalam hal strategi operasional, Perseroan berharap untuk melanjutkan sejumlah inovasi di bidang *programming*, khususnya melalui diversifikasi konten.

TARGET / PROYEKSI PERSEROAN

Proyeksi pertumbuhan Perseroan di tahun 2014 mendatang akan bergantung pada perolehan pangsa pemirsa SCTV, situasi perekonomian Indonesia menjelang Pemilihan Umum 2014 dan persaingan pasar. Namun, dengan didukung oleh penerapan strategi Manajemen dalam mengatasi dan mengantisipasi tantangan bisnis di tahun mendatang dan kesiapan organisasi internal Perseroan dalam mengantisipasi potensi risiko terhadap perubahan-perubahan, maka proyeksi pertumbuhan Perseroan di tahun 2014 diperkirakan dapat mencapai *double digit*.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Dari total dana perolehan bersih Penawaran Umum Saham Perdana sebesar Rp388,24 miliar, sebesar Rp243,55 miliar digunakan untuk pelunasan hutang, sebesar Rp8,59 miliar digunakan untuk modal kerja dan sebesar Rp136,10 miliar digunakan untuk pengembangan usaha. Dengan demikian seluruh dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan telah direalisasikan pada tanggal 31 Agustus 2012, dan laporan final atas penggunaan dana hasil IPO ini juga telah dilaporkan oleh Perseroan kepada RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2012.

dividend allocation plan for the shareholders, which requires further approval from Annual General Meeting of Shareholders.

BUSINESS PROSPECT

To improve the company's performance in the upcoming years, the Company exerts efforts to sharpen management and operational plans. The implementation of prudent management system is expected to facilitate the Company in anticipating any business challenges and bigger opportunities to sustain the company's profitability. The internal organization shall be improved to help better anticipate the potential risk of regulatory changes due to the vast development in digital broadcasting trend, among others, it is through the strengthening of Content Research Division, improvement of infrastructure, as well as IT and broadcast also the optimum use of technology. Operationally, the Company has set strategy for carrying on a number of innovations in programming, particularly relating to content diversification.

THE COMPANY'S TARGETS/ PROJECTIONS

The Company projects that the business growth in 2014 will be depended on the SCTV's audience share, the Indonesian economy prior 2014 General Election, and market competition. With the initiation of prudent management strategy, to help us anticipate any potential business challenges in the coming year and the readiness of internal organization to respond to the risks of potential changes, the Company projects the business to grow by double digit by 2014.

USE OF INITIAL PUBLIC OFFERING PROCEEDS

From the total Initial Public Offering Proceeds amounting to Rp388.24 billion, the Company had spent Rp243.55 billion to repay debt, while Rp8.59 billion was spent for working capital and the other Rp136.10 billion for business development. Thus, the Company had realized the whole proceeds derived from the Company's Initial Public Offering by 31 August 2012, and the final statements of the use of the IPO proceeds were already reported to the Extraordinary Meeting of Shareholders on 5 September 2012.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Informasi dan Fakta Material**1. TRANSAKSI AFILIASI ANTARA PERSEROAN DENGAN PT ANIMASI KARTUN INDONESIA ("AKI")**

Pada tanggal 23 Mei 2012, telah ditandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor Perseroan dengan AKI. Informasi berkenaan dengan Transaksi Afiliasi antara Perseroan dan AKI, yaitu sebagai berikut:

- a) Obyek Transaksi Afiliasi adalah sewa menyewa ruang kantor seluas 170 m² di Lantai 18, SCTV Tower, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, Indonesia;
- b) Nilai harga sewa adalah Rp624.505.200,- (sudah termasuk PPN 10%), dengan jangka waktu sewa 2 tahun yang dapat diperpanjang dengan memperhatikan harga sewa pasaran yang berlaku;
- c) Nama para pihak yang melakukan Transaksi Afiliasi dan hubungan para pihak tersebut dengan Perseroan, adalah:
 - 1) SCM sebagai "Pemberi Sewa (*Lessor*)" adalah merupakan Anak Perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTEK"), dengan kepemilikan saham EMTEK terhadap SCM yaitu sebesar 84,18% (delapan puluh empat koma delapan belas persen);
 - 2) PT Animasi Kartun Indonesia sebagai "Penyewa (*Lessee*)" adalah merupakan Anak Perusahaan EMTEK, dengan kepemilikan saham EMTEK terhadap AKI yaitu sebesar 50,1% (lima puluh koma satu persen);
- d) Pertimbangan dan alasan untuk melakukan Transaksi Afiliasi tersebut dibandingkan dengan transaksi serupa lainnya yang dibuat dengan pihak non-afiliasi adalah SCM masih memiliki ruang kantor yang belum terpakai di SCTV Tower, Lantai 18, Senayan City, Jakarta, yang luasnya sesuai dengan kebutuhan AKI. Berdasarkan kondisi tersebut serta persyaratan sewa menyewa yang dapat disepakati oleh AKI, maka dibuatlah Perjanjian Sewa Ruang Kantor antara SCM dan AKI yang ditandatangani pada tanggal 23 Mei 2012; dan

Material Facts and Information**1. THE AFFILIATED TRANSACTIONS BETWEEN THE COMPANY AND PT ANIMASI KARTUN INDONESIA ("AKI")**

On May 23rd, 2012, the Company and AKI had signed an Office-Space Leasing Agreement. The information related to the Affiliated Transaction between the Company and AKI was:

- a) The Affiliated Transaction objective was the tenancy of a 170-sqm office space on 18th Floor, SCTV Tower, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, Indonesia;
- b) The leasing price was amounted to Rp624,505,200,- (Including 10% VAT), with leasing period up to 2 years and extendable by taking into account the prevailing market rates;
- c) The parties involving in the Affiliated Transaction and their relationship with the Company were:
 - 1) SCM acting as "Lessor" is the subsidiary of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTEK"), in which EMTEK owns 84.18% SCM's share (eighty four point eighteen percent);
 - 2) PT Animasi Kartun Indonesia acting as "Lessee" is the EMTEK's subsidiary, where EMTEK owns 50.1% (fifty point one percent) of AKI's shares;
- d) The consideration and rationale of Affiliated Transactions compared to the similar transactions completed with non-affiliated were that SCM had vacant office space at SCTV Tower on the 18th floor, Senayan City, Jakarta, in which the space was in accordance with the needs of AKI. Considering those conditions and leasing requirements agreed by AKI, then the Office-Space Leasing Agreement was made and signed on May 23, 2012; and

e) Memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-412/BL/2009 Tanggal 25 Nopember 2009), khususnya poin 2 (b), maka informasi mengenai Transaksi Afiliasi antara Perseroan dan AKI telah dilaporkan oleh Perseroan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui surat Perseroan tertanggal 25 Mei 2012, dengan nomor surat 052A/HJS/CORSEC/SCM/05-2012 dan 052B/HJS/CORSEC/SCM/05-2012, perihal Informasi mengenai Transaksi Afiliasi.

e) In order to fulfill the Regulation of Bapepam LK No. IX.E.1 about the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest (Attachment of Bapepam-LK Head's Decision Letter No. Kep-412/BL/2009 dated on 25 November 2009), particularly point 2 (b), thus the information on the Affiliated Transaction between the Company and AKI had been reported by the Company to the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam and LK) and Indonesia Stock Exchange (IDX), through the Company's Letter dated on 25 May 2012 No. 052A/HJS/CORSEC/SCM/05-2012 dan 052B/HJS/CORSEC/SCM/05-2012, concerning Information on Affiliated Transaction.

2. TRANSAKSI AFILIASI ANTARA PT SURYA CITRA TELEVISI ("SCTV"), ANAK PERUSAHAAN PERSEROAN DENGAN PT INDOSIAR VISUAL MANDIRI ("IVM")

Pada tanggal 23 Mei 2012, telah ditandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor SCTV dengan IVM. Informasi berkenaan dengan Transaksi Afiliasi antara SCTV dan IVM, yaitu sebagai berikut:

- a) Obyek Transaksi Afiliasi adalah sewa menyewa ruang kantor seluas 1.278,58 m² di lantai 12, SCTVTower, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270;
- b) Nilai harga sewa adalah sebesar Rp3.291.064.920,- (sudah termasuk PPN 10%), dengan jangka waktu sewa 1 (satu) tahun yang dapat diperpanjang dengan memperhatikan harga sewa pasaran yang berlaku;
- c) Nama para pihak yang melakukan Transaksi Afiliasi dan hubungan para pihak tersebut dengan SCM, adalah:
 - 1) SCTV sebagai "Pemberi Sewa (Lessor)" adalah merupakan Anak Perusahaan Perseroan, dengan kepemilikan saham Perseroan terhadap SCTV yaitu sebesar 99,99% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh sembilan persen). Perseroan merupakan Anak Perusahaan dari EMTEK dengan kepemilikan saham EMTEK terhadap Perseroan yaitu sebesar 84,18% (delapan puluh empat koma delapan belas persen);

2. AFFILIATED TRANSACTION BETWEEN PT SURYA CITRA TELEVISI ("SCTV"), THE COMPANY'S SUBSIDIARY, WITH PT INDOSIAR VISUAL MANDIRI ("IVM")

The Office-Space Leasing Agreement between SCTV and IVM was signed on May 23rd, 2012. The information related to the Affiliated Transaction between SCTV and IVM, was described as follows:

- a) The Objective of the Affiliated Transaction was the tenancy of a 1,278.58-sqm Office Space on 12nd Floor of SCTV Tower, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270;
- b) The space was leased for Rp3,291,064,920,- (Including 10% VAT), with leasing period of one year and extendable by taking into account the prevailing market rates;
- c) Parties involving in the Affiliated Transaction and their relationship with SCM, were:
 - 1) SCTV acting as "Lessor" is the Company's subsidiary, where the Company owns 99.99% of the SCTV's shares (ninety nine point ninety nine percent). The Company is the EMTEK's subsidiary, where EMTEK controls 84.18% (eighty four point eighteen percent) of the Company's shares;

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

2) IVM sebagai “Penyewa (*Lessee*)” adalah merupakan Anak Perusahaan Tidak Langsung (*Indirect Subsidiary*) dari EMTEK.

d) Pertimbangan dan alasan untuk melakukan Transaksi Afiliasi tersebut dibandingkan dengan transaksi serupa lainnya yang dibuat dengan pihak non-afiliasi adalah SCTV masih memiliki ruang kantor yang tidak terpakai di SCTV Tower, Lantai 12, Senayan City, Jakarta yang luasnya sesuai dengan kebutuhan IVM, serta lokasinya berdekatan dengan institusi/klien strategis. Berdasarkan kondisi tersebut serta persyaratan sewa menyewa yang dapat disepakati oleh IVM, maka dibuatlah Perjanjian Sewa Ruang Kantor antara SCTV dan IVM yang ditandatangani pada tanggal 23 Mei 2012;

e) Memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-412/BL/2009 Tanggal 25 Nopember 2009), khususnya poin 2 (b), maka informasi mengenai Transaksi Afiliasi antara SCTV dan IVM telah dilaporkan oleh Perseroan kepada Bapepam LK dan BEI, melalui surat Perseroan tertanggal 25 Mei 2012, dengan nomor surat 053A/HJS/CORSEC/SCM/05-2012 dan 053B/HJS/CORSEC/SCM/05-2012, perihal Informasi mengenai Transaksi Afiliasi.

3. KETERBUKAAN INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI ANTARA SCTV (ANAK PERUSAHAAN PERSEROAN) DAN EMTEK (INDUK PERUSAHAAN PERSEROAN)

Pada tanggal 2 Juli 2012, telah dilakukan transaksi pinjaman dana oleh SCTV (Anak Perusahaan Perseroan) kepada Emtek (Induk Perusahaan Perseroan). Informasi berkenaan dengan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu antara SCTV dan Emtek, yaitu sebagai berikut:

a) Obyek dan Nilai Transaksi Pinjaman adalah pinjaman dana dengan jumlah maksimum Rp250.000.000.000,- yang diberikan oleh EMTEK kepada SCTV melalui Perjanjian Pinjaman yang ditandatangani antara EMTEK selaku kreditur dan SCTV selaku debitur;

2) IVM acting as “Lessee” is an Indirect Subsidiary of EMTEK.

d) The consideration and rationale of the Affiliated Transactions compared to the similar transactions completed with non-affiliated were that SCTV had vacant office space at SCTV Tower on the 12th floor, Senayan City, Jakarta, in which the space was in accordance with the needs of IVM, and the location nearby strategic institutions/clients. Considering those conditions and leasing requirements agreed by IVM, then the Office-Space Leasing Agreement was made and signed on May 23rd, 2012;

f) In order to fulfill the Regulation of Bapepam LK No. IX.E.1 about the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest (Attachment of Bapepam-LK Head’s Decision Letter No. Kep-412/BL/2009 dated on 25 November 2009), particularly point 2 (b), thus the information on the Affiliated Transaction between SCTV and IVM had been reported by the Company to the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam and LK) and Indonesia Stock Exchange (IDX), through the Company’s Letter dated on 25 May 2012 No. 053A/HJS/CORSEC/SCM/05-2012 and 053B/HJS/CORSEC/SCM/05-2012 concerning Information on Affiliated Transaction.

3. INFORMATION DISCLOSURE ABOUT AFFILIATED TRANSACTION BETWEEN SCTV (THE COMPANY’S SUBSIDIARY) AND EMTEK (HOLDING COMPANY OF SCM)

On July 2, 2012, SCTV (the Subsidiary of the Company) signed a loan agreement between SCTV and Emtek (Holding Company of SCM). The information relating to the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest between SCTV and Emtek was described as follows:

a) The Objective and Loan Transaction Value were a loan with maximum amount of Rp250,000,000,000,- agreed by EMTEK to SCTV in a Loan Agreement signed between EMTEK acting as the creditor and SCTV acting as the debtor;

- | | |
|---|--|
| <p>b) Pihak-Pihak dalam Transaksi Pinjaman adalah Perseroan selaku Afiliasi Debitur, EMTEK selaku Kreditur dan SCTV selaku Debitur;</p> <p>c) Sifat Hubungan Afiliasi pada Transaksi Pinjaman adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perseroan adalah afiliasi dari SCTV, selaku debitur dalam Perjanjian Pinjaman, di mana Perseroan memiliki 229.999.999 lembar saham (99,99 %) di SCTV; dan 2) EMTEK, selaku kreditur dalam Perjanjian Pinjaman, adalah afiliasi dari Perseroan di mana 79,86% saham Perseroan dimiliki oleh EMTEK. <p>d) Atas dasar analisa kewajaran yang meliputi analisa transaksi, analisa kualitatif, analisa kuantitatif, analisa jaminan dan analisa atas kewajaran nilai transaksi, maka disimpulkan bahwa Transaksi Peminjaman dana oleh SCTV dari EMTEK dengan nilai transaksi sebesar Rp250.000.000.000,- adalah wajar (<i>fair</i>) dan tidak akan merugikan secara signifikan kepada seluruh pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham minoritas/publik Perseroan.</p> <p>e) Transaksi Pinjaman sebagaimana diuraikan dalam Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini merupakan Transaksi Afiliasi, namun bukan merupakan transaksi benturan kepentingan sebagaimana ditentukan dalam Peraturan IX.E.1, sehingga merujuk pada ketentuan Peraturan Bapepam LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, maka Perseroan telah menginformasikan dan mengumumkan kepada masyarakat atas transaksi ini, melalui surat Perseroan kepada Bapepam-LK dan BEI tertanggal 4 Juli 2012 dengan Nomor 095A/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 dan 095B/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 perihal Penyampaian Bukti Pengumuman di Koran dan Dokumen-Dokumen Pendukung sehubungan dengan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.</p> | <p>b) Parties involving in the Loan Transaction were the Company as the Affiliated Debtor, and EMTEK acting as the Creditor and SCTV acting as the Debtor;</p> <p>c) The Characteristics of the Affiliated Relation in the Loan Transaction were described as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) The Company is the affiliate of SCTV, acting as the debtor in the Loan Agreement, where the Company owns 229,999,999 shares (99.99 %) of SCTV's shares; and 2) EMTEK, acting as creditor in the Loan Agreement, is the affiliate of the Company, where EMTEK owns 79.86% of the Company's shares. <p>d) According to the analysis on fairness which consists of analysis on transaction, analysis on qualitative aspect, analysis on quantitative aspect, analysis on guarantee, and analysis on fair transaction value, we can conclude that the Loan Transaction signed by SCTV from EMTEK valuing at Rp250,000,000,000,- is fair and will not bring a significant loss to the Company's shareholders, including minority shareholders/public.</p> <p>e) As explained in the Company's Information Disclosure to the Shareholders, the Loan Transaction was an Affiliated Transaction but contained no conflict of interest as ruled in the Regulation IX.E.1, referring to Bapepam-LK's Regulation No. IX.E.1 concerning the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest, the Company in that case had announced to the public, about such transaction through a Company's Letter to Bapepam-LK and IDX No. 095A/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 and 095B/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 dated 4 July 2012 concerning the Submission of Announcement in Media and Supporting Documents relating to the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest.</p> |
|---|--|

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

4. TRANSAKSI AFILIASI ANTARA PERSEROAN DENGAN EMTEK (INDUK PERUSAHAAN PERSEROAN)

Pada tanggal 10 Agustus 2012, telah dilakukan Transaksi Afiliasi antara Perseroan dengan Emtek, yaitu sebagai berikut:

- a) Obyek Transaksi Afiliasi adalah Sewa Menyewa Ruang Kantor seluas 241,04 m² di lantai 18, SCTVTower - Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, Indonesia;
- b) Nilai total harga sewa adalah Rp885.474.902,- (sudah termasuk PPN 10%), dengan jangka waktu sewa 2 (dua) tahun yang dapat diperpanjang dengan memperhatikan harga sewa pasaran yang berlaku;
- c) Nama para pihak yang melakukan Transaksi Afiliasi dan hubungan para pihak tersebut dengan Perseroan, adalah:
 - 1) SCM sebagai "Pemberi Sewa (*Lessor*)" adalah merupakan Anak Perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTEK");
 - 2) EMTEK sebagai "Penyewa (*Lessee*)" adalah merupakan Induk Perusahaan SCM, dengan kepemilikan saham EMTEK terhadap SCM yaitu sebesar 74,85%.
- d) Pertimbangan dan alasan untuk melakukan Transaksi Afiliasi tersebut dibandingkan dengan transaksi serupa lainnya yang dibuat dengan pihak non-afiliasi adalah untuk memudahkan komunikasi dan mobilitas antar perusahaan dengan menyewa ruangan kantor di gedung yang sama;
- e) Memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-412/BL/2009 Tanggal 25 November 2009), khususnya poin 2 (b), maka informasi mengenai Transaksi Afiliasi antara Perseroan dan Emtek telah dilaporkan oleh Perseroan kepada Bapepam LK dan BEI, melalui surat Perseroan tertanggal 13 Agustus 2012, dengan nomor surat 124A/HJS/CORSEC/SCM/08-2012 dan 124B/HJS/CORSEC/SCM/08-2012, perihal Informasi mengenai Transaksi Afiliasi.

4. AFFILIATED TRANSACTION BETWEEN THE COMPANY AND EMTEK (HOLDING COMPANY OF SCM)

On August 10, 2012, the Company has signed an Affiliated Transaction with Emtek, as follows:

- a) The Objective of the Affiliated Transaction was the leasing of a 241.04-sqm Office Space on 18th Floor, at SCTV Tower - Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, Indonesia;
- b) The space was leased for Rp885,474,902,- (including a 10% VAT), with rental period of 2 (two) years and extendable by taking into account the prevailing market rates;
- c) Parties involving in the Affiliated Transaction and their relations with the Company was described as follows:
 - 1) SCM acting as the "Lessor" is the Subsidiary of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTEK");
 - 2) EMTEK acting as "Lessee" is the holding company of SCM, in which EMTEK owns 74.85% of SCM's shares.
- d) The consideration and rationale behind the Affiliated Transaction compared to the other similar transactions signed with the non-affiliated parties were to facilitate communication and mobility between companies by sharing the same office space in the same building;
- e) In order to fulfill the Regulation of Bapepam LK No. IX.E.1 about the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest (Attachment of Bapepam-LK Head's Decision Letter No. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009), particularly point 2 (b), thus the information on the Affiliated Transaction between the Company and Emtek was reported by the Company to Bapepam-LK and IDX, through a Company's letter dated 13 August 2012 No. 124A/HJS/CORSEC/SCM/08-2012 dan 124B/HJS/CORSEC/SCM/08-2012, concerning the Information on the Affiliated Transaction.

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2012**

**BOARD OF COMMISSONERS AND
DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY
FOR THE ANNUAL REPORT YEAR 2012**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Citra Media Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We the undersigned declare that all information in the Annual Report of PT Surya Citra Media Tbk year 2012 has been fully disclosed and are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report content.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 4 Maret 2013

Jakarta, March 4, 2013

Direksi
Board of Directors



Fofo Sariaatmadja
Direktur Utama
President Director

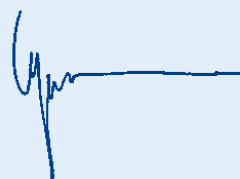


Grace Wiranata
Direktur
Director

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Herman Bernhard Leopold Mantiri
Komisaris Utama
President Commissioner



Agus Lasmono
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Glenn M. Surya Yusuf
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PT Surya Citra Media Tbk **dan Entitas Anak/and Subsidiaries**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(31 Desember 2012, 2011 DAN 2010)**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT
(December 31, 2012, 2011 AND 2010)**

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Dewan Direksi, kami yang
bertanda tangan di bawah ini :

On behalf of Board of Directors, we,
the undersigned:

- | | | |
|-----------------|---|---------------------|
| 1. Nama | Rd. Fofa Sariatmadja | Name |
| Alamat Kantor | SCTV Tower - Senayan City | Office Address |
| | Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 | |
| Alamat Domisili | Jl. Banyuwangi 8, RT 004/RW 005 | Address of Domicile |
| | Menteng, Jakarta Pusat | |
| Nomor Telepon | +6221 27935599 | Telephone |
| Jabatan | Direktur Utama/President Director | Position |
| 2. Nama | Grace Wiranata | Name |
| Alamat Kantor | SCTV Tower - Senayan City | Office Address |
| | Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 | |
| Alamat Domisili | Jl. Metro Alam II/TE.18, RT010/RW015 | Address of Domicile |
| | Pondok Pinang, Jakarta Selatan | |
| Nomor Telepon | +6221 27935599 | Telephone |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Surya Citra Media, Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Surya Citra Media, Tbk ("the Company") consolidated financial statements as of December 31, 2012, 2011 and 2010 ; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control systems. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 30 Januari 2013

Jakarta, January 30, 2013



METERAI TEMPEL
PAJAK PENGHASILAN PERUSAHAAN
9A3DCABF261008373
KEMAH BERKAS METERAI
6000 **DJP**
Rd. Fofa Sariatmadja
Direktur Utama/President Director
Grace Wiranata
Direktur/Director

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen	104-105	<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	106-109	<i>.....Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	110	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	111	<i>.....Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	112	<i>.....Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	113-217	<i>....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Purwanto, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3179/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Surya Citra Media Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasi bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3179/PSS/2013

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Surya Citra Media Tbk*

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Surya Citra Media Tbk ("the Company") and Subsidiaries as of December 31, 2012, 2011 and 2010 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.



The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3179/PSS/2013 (lanjutan)

Report No. RPC-3179/PSS/2013 (continued)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surya Citra Media Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Surya Citra Media Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, baik secara prospektif maupun retrospektif.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries adopted certain Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") which effective on January 1, 2012, applied on prospective or retrospective basis.

Purwantono, Suherman & Surja

Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

30 Januari 2013/January 30, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012, 2011 and 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2k,2r,4, 29,32	927.422.915	716.716.772	712.211.789	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2k,2r,3, 5,30,32				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp244.772 pada tanggal tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp315.040; 31 Desember 2010: Rp2.251.640)					Third parties - net of allowance for impairment of Rp244,772 as of December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp315,040; December 31, 2010: Rp2,251,640)
Pihak berelasi	17 2d, 28	704.554.748	601.287.935	569.261.893	Related parties
Piutang lain-lain	2k,2r,30,32				Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp1.780.037 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp1.780.037; 31 Desember 2010: Rp1.850.790)					Third parties - net of allowance for impairment of Rp1,780,037 as of December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp1,780,037; December 31, 2010: Rp1,850,790)
Pihak berelasi	2d,28	12.981.229 4.362.046	25.757.350 1.274.958	5.774.144 -	Related parties
Persediaan	2e,3,6,17,22	222.674.098	164.426.802	199.945.610	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2f,2g,7, 11	36.046.113	25.766.705	29.270.032	Prepaid expenses and advances
Aset keuangan lancar lainnya	2r,8,32	9.000.000	-	-	Other current financial assets
Pajak dibayar di muka		-	296.172	-	Prepaid tax
Total Aset Lancar		1.917.041.149	1.535.526.694	1.516.473.203	Total Current Assets

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2d,2r,28,32	-	1.301.508	1.988.319	Due from related parties
Uang muka pembelian aset tetap		3.889.694	-	-	Advance for purchase of fixed assets
Aset pajak tangguhan - neto	2n,3,25	37.032.848	32.146.618	13.132.367	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp437.973.743 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp382.150.963 31 Desember 2010: Rp342.386.160)	2h,2i,3,9, 17,22,29a,29e	326.717.279	328.681.442	361.172.927	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp437,973,743 as of December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp382,150,963; December 31, 2010: Rp342,386,160)
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp361.598.041 pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010	2b,2i,10	442.299.895	442.299.895	444.243.640	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp361,598,041 as of December 31, 2012, 2011 and 2010
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	2f,2g,7, 11,29d	148.415.504	153.861.944	159.308.385	Prepaid long-term rent
Taksiran tagihan pajak penghasilan	25	46.986	80.723	49.628	Estimated claims for tax refund
Investasi jangka panjang	2r,12,32	-	-	1.000.000	Long-term investment
Aset tidak lancar lainnya - neto	2i,2j,13	17.729.047	17.323.031	18.198.918	Other non-current assets - net
Total Aset Tidak Lancar		976.131.253	975.695.161	999.094.184	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		2.893.172.402	2.511.221.855	2.515.567.387	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2k,2r, 14,30,32				Trade payables
Pihak ketiga		89.006.308	121.185.022	171.400.756	Third parties
Pihak berelasi	2d,28	70.744.561	19.368.250	6.339.803	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2r,32	26.708.634	21.655.895	16.232.201	Other payables - third parties
Beban akrual	2d,2r,15, 28,32	148.932.358	175.174.264	157.729.477	Accrued expenses
Utang pajak	2n,3,16	69.575.109	53.026.631	68.236.342	Taxes payables
Uang muka pelanggan	2l,2d,28	11.181.544	6.774.712	7.620.805	Advances from customers
Utang obligasi - bagian jangka pendek	1c,2r,17,32	-	574.572.025	-	Bonds payable - current portion
Total Liabilitas Jangka Pendek		416.148.514	971.756.799	427.559.384	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2d,2r,28,32	250.000.000	-	158.697	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja Karyawan - neto	2m,3,24	38.584.611	35.193.620	27.281.400	Liabilities for employees' benefits - net
Utang obligasi - bagian jangka panjang	1c,2r,17,32	-	-	573.801.643	Bonds payable - non current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang		288.584.611	35.193.620	601.241.740	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		704.733.125	1.006.950.419	1.028.801.124	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS					EQUITY
					Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					Share capital - Rp50 par value per shares as of December 31, 2012 (December 31, 2011 and 2010: Rp250 par value per shares) (full amount)
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011 dan 2010: nilai nominal Rp250 per saham) (angka penuh)					Authorized - 30,000,000,000 shares as of December 31, 2012 (December 31, 2011 and 2010: 6,000,000,000 shares)
Modal dasar 30.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011 dan 2010: 6.000.000.000 saham)					Issued and fully paid 9,750,000,000 shares as of December 31, 2012 (December 31, 2011: 1,934,409,664 shares; December 31, 2010: 1,921,556,030 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh 9.750.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: 1.934.409.664 saham; 31 Desember 2010: 1.921.556.030 saham)	18	487.500.000	483.602.416	480.389.008	
Tambahan modal disetor	2p,19	563.713.272	544.416.984	538.128.602	Additional paid-in capital
Opsi pemilikan saham karyawan	2q,27	-	9.338.871	15.627.253	Employee's stock options
Saldo laba	20				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		10.000.000	9.000.000	8.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.126.538.470	458.143.266	445.445.617	Unappropriated
Saham treasuri - 232.500 saham pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011 dan 2010: 1.059.500 saham)	18	(38.184)	(838.217)	(838.217)	Treasury stock - 232,500 shares as of December 31, 2012 (December 31, 2011 and 2010: 1,059,500 shares)
Total		2.187.713.558	1.503.663.320	1.486.752.263	Total
Kepentingan non-pengendali	2b	725.719	608.116	14.000	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		2.188.439.277	1.504.271.436	1.486.766.263	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.893.172.402	2.511.221.855	2.515.567.387	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
PENDAPATAN - NETO	2l,21	2.240.084.948	2.306.734.944	1.927.997.307	NET REVENUES
Beban program dan siaran	2d,2e,2l, 3,22,28	(691.301.770)	(708.995.477)	(775.741.137)	Program and broadcasting expenses
Beban usaha	2l,2m,23	(370.826.304)	(384.392.942)	(355.997.800)	Operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	2l,9	37.423.556	16.742.259	4.879.570	Other operating income
Beban operasi lainnya	2l,9,11	(10.517.317)	(7.294.191)	(9.003.907)	Other operating expenses
LABA USAHA		1.204.863.113	1.222.794.593	792.134.033	INCOME FROM OPERATIONS
Beban keuangan	2d,2l,17,28	(42.825.204)	(63.732.882)	(63.655.869)	Finance expenses
Pendapatan keuangan	2l	37.429.432	46.229.285	33.734.105	Financial income
Beban amortisasi dan rugi penurunan nilai goodwill	2i,3,10	-	(1.943.745)	(40.516.021)	Amortization expense and impairment loss of goodwill
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.199.467.341	1.203.347.251	721.696.248	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2n,25				INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Tahun berjalan		291.340.809	309.773.912	189.679.001	Current
Tangguhan		(4.886.230)	(19.014.252)	1.889.819	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto		286.454.579	290.759.660	191.568.820	Income Tax Expense - Net
LABA NETO		913.012.762	912.587.591	530.127.428	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		913.012.762	912.587.591	530.127.428	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba Neto yang dapat diatribusikan kepada:	2b				Net Income attributable to:
Pemilik entitas induk		913.012.767	912.705.475	530.127.428	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali		(5)	(117.884)	-	Non-controlling interests
		913.012.762	912.587.591	530.127.428	
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:	2b				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		913.012.767	912.705.475	530.127.428	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali		(5)	(117.884)	-	Non-controlling interests
		913.012.762	912.587.591	530.127.428	
LABA PER SAHAM, YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2o,26				EARNINGS PER SHARE, ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Laba Per Saham					Basic Earnings Per Share (full amount)
Dasar (Rupiah penuh)		93,98	94,67	55,34	
Laba Per Saham					Diluted Earnings Per Share (full amount)
Dilusi (Rupiah penuh)		93,98	93,94	54,62	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Opsi Saham/ Stock Options	Saldo Laba/Retained Earnings		Saham Treasuri/ Treasury Stock	Total/ Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaan/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaan/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2010		477.744.595	20.440.083	7.000.000	358.002.165	(638.217)	1.395.664.398	15.000	1.395.679.398	Balance as of January 1, 2010
Pelaksanaan opsi saham	19,27	2.644.413	(4.812.830)	-	-	-	2.644.413	-	2.644.413	Exercise of employees' stock options
Pembentukan cadangan umum	20	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas	20	-	-	-	(441.683.976)	-	(441.683.976)	-	(441.683.976)	Cash dividends
Laba neto tahun 2010		-	-	-	530.127.428	-	530.127.428	-	530.127.428	Net income for 2010
Perubahan kepentingan non-pengendali akibat perubahan penyertaan		-	-	-	-	-	-	(1.000)	(1.000)	Change in non-controlling interest due to change in investment
Saldo 31 Desember 2010		480.389.008	15.627.253	8.000.000	445.445.617	(638.217)	1.486.752.263	14.000	1.486.766.263	Balance as of December 31, 2010
Pelaksanaan opsi saham	19,27	3.213.408	(6.288.382)	-	-	-	3.213.408	-	3.213.408	Exercise of employees' stock options
Pembentukan cadangan umum	20	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas	20	-	-	-	(899.007.826)	-	(899.007.826)	-	(899.007.826)	Cash dividends
Laba neto tahun 2011		-	-	-	912.705.475	-	912.705.475	(117.894)	912.587.581	Net income for 2011
Perubahan kepentingan non-pengendali akibat perubahan penyertaan		-	-	-	-	-	-	686.000	686.000	Change in non-controlling interest due to change in investment
Kepentingan non-pengendali dari pendirian Entitas Anak baru		-	-	-	-	-	-	26.000	26.000	Non-controlling interest from new established Subsidiary
Saldo 31 Desember 2011		483.602.416	9.338.871	9.000.000	458.143.266	(638.217)	1.503.663.320	608.116	1.504.271.436	Balance as of December 31, 2011
Pelaksanaan opsi saham	19,27	3.897.584	(9.338.871)	-	-	-	3.897.584	-	3.897.584	Exercise of employees' stock options
Pembentukan cadangan umum	20	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas	20	-	-	-	(243.617.563)	-	(243.617.563)	-	(243.617.563)	Cash dividends
Laba neto tahun 2012		-	-	-	913.012.767	-	913.012.767	(5)	913.012.762	Net income for 2012
Perubahan kepentingan non-pengendali akibat perubahan penyertaan		-	-	-	-	-	-	117.608	117.608	Change in non-controlling interest due to change in investment
Penjualan kembali saham treasuri	18,19	-	-	-	-	800.033	10.757.450	-	10.757.450	Resale of treasury stock
Saldo 31 Desember 2012		487.500.000	563.713.272	10.000.000	1.126.538.470	(38.184)	2.187.713.558	725.719	2.188.439.277	Balance as of December 31, 2012

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.134.460.000	2.274.178.772	1.901.925.819	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(1.053.566.483)	(1.010.025.057)	(1.002.570.400)	Payments to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		1.080.893.517	1.264.153.715	899.355.419	Cash provided by operations
Penerimaan dari pendapatan keuangan		36.774.934	46.865.938	32.890.614	Receipts from financial income
Pembayaran pajak penghasilan		(270.564.407)	(317.444.681)	(177.052.952)	Payments of income taxes
Pembayaran beban keuangan		(44.944.533)	(63.960.423)	(63.775.415)	Payments of finance expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan operasi lainnya		35.067.403	(1.796.605)	(2.733.023)	Receipts from (payments of) other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		837.226.914	927.817.944	688.684.643	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	9	1.388.082	3.600.160	4.027.241	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap	9	(57.961.338)	(32.440.452)	(22.079.393)	Acquisition of fixed assets
Penempatan dalam tabungan	8	(9.000.000)	-	-	Placement in savings accounts
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(3.889.694)	-	-	Addition of advance for purchase of fixed assets
Perolehan perangkat lunak	13	(1.845.292)	(11.159)	(73.545)	Acquisition of software
Penjualan penyertaan saham pada entitas anak	1b	-	686.000	-	Sales of ownership in Subsidiaries
Penerimaan dari investasi jangka panjang yang dibatalkan	12	-	646.907	-	Receipt from cancellation of a long-term investment
Investasi pada Entitas Anak	1b	-	-	(434.887)	Investment in a Subsidiary
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(71.308.242)	(27.518.544)	(18.560.584)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang pihak berelasi	28	248.750.000	-	-	Receipts from due to a related party
Penerimaan dari penjualan kembali saham treasury	18	10.757.450	-	-	Receipts from resale of treasury stock
Penerimaan dari pelaksanaan opsi saham atas opsi kepemilikan saham oleh karyawan (ESOP)		3.897.584	3.213.409	2.644.413	Proceeds from exercise of stock options under employee stock option plan (ESOP)
Pembayaran utang obligasi	17	(575.000.000)	-	-	Payments of bonds payable
Pembayaran dividen kas	20	(243.617.563)	(899.007.826)	(441.683.976)	Payments of cash dividends
Pengambilalihan piutang		-	-	(2.000.000)	Take over of receivables
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(555.212.529)	(895.794.417)	(441.039.563)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		210.706.143	4.504.983	229.084.496	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		716.716.772	712.211.789	483.127.293	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	927.422.915	716.716.772	712.211.789	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Januari 1999 berdasarkan Akta Notaris Umar Saili, S.H., No. 3 pada tanggal yang sama dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.TH.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 997 tanggal 29 Januari 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Cipta Aneka Selaras menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., No. 103 tanggal 31 Desember 2001. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 47 Tambahan No. 5690 tanggal 11 Juni 2002. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, No. 142 tanggal 30 Agustus 2012 mengenai perubahan susunan permodalan Perusahaan hasil dari konversi waran sehubungan dengan telah selesainya program konversi waran karyawan yang dilaksanakan Perusahaan dan Akta Notaris No. 8 tanggal 5 September 2012 dari Notaris yang sama mengenai perubahan atau pemecahan nilai nominal saham ("stock split") Perusahaan dari Rp250 menjadi Rp50 per saham. Perubahan Anggaran Dasar atas Akta Notaris No. 142 telah diterima dan dicatatkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-32318 tanggal 4 September 2012, sedangkan perubahan Anggaran Dasar atas Akta Notaris No. 8 telah diterima dan dicatatkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-35266 tanggal 28 September 2012.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Surya Citra Media Tbk ("the Company") was established in Indonesia on January 29, 1999 as PT Cipta Aneka Selaras based on Deed No. 3 on the same date of Umar Saili, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-18033 HT.01.01.TH.99 dated October 25, 1999 and was published in Supplement No. 997 of the State Gazette No. 9 dated January 29, 2002. The Company's Articles of Association has been amended several times relating to, among others, the change in the Company's name from PT Cipta Aneka Selaras to PT Surya Citra Media based on Deed No. 103 dated December 31, 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H. These amendments were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 dated January 4, 2002 and was published in Supplement No. 5690 of the State Gazette No. 47 dated June 11, 2002. The latest of amendment of the Company's Articles of Association, as notarized by Deed No. 142 dated August 30, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., pertains to changes in the Company's capital structure as a result of warrant exercised related final allocation of employee warrants and as notarized by Deed No. 8 dated September 5, 2012 from the same notary pertains to change in nominal value ("stock split") of the Company's share from Rp250 to Rp50 per share. The related amendment in the Articles of Association as notarized by Deed No. 142 was received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-32318 dated September 4, 2012, while amendment in the Articles of Association as notarized by Deed No. 8 was received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-35266 dated September 28, 2012.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia termasuk menjual program kepada SCTV, Entitas Anak. Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, di mana Perusahaan mempunyai pengendalian atas Entitas Anak tersebut.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company's Name	Aktivitas Utama/ Main Activities	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi/ Start of Operation	Persentase Kepemilikan/Percentage of ownership		
				2012	2011	2010
PT Surya Citra Televisi (SCTV)	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	Jakarta	1993	99,99%	99,99%	99,99%
PT Bangka Tele Vision (BTV)	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	Bangka	2008	95,00%	85,00%	85,00%
PT Surya Citra Pesona (SCP)	Jasa Media Komunikasi/ Media and Communication services	Gorontalo	Belum Beroperasi/ Not Yet Operate	51,00%	51,00%	51,00%

Perusahaan memiliki tiga entitas anak secara langsung yaitu PT Surya Citra Televisi ("SCTV") dengan kepemilikan saham sebesar 99,99% atau sebesar 229.999.999 saham, PT Bangka Tele Vision dengan kepemilikan saham sebesar 95% atau sebesar 475 lembar saham dan PT Surya Citra Pesona dengan kepemilikan saham sebesar 51% atau sebesar 255 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung (melalui SCTV) adalah sebesar 100% pada PT Surya Citra Dimensi Media dan PT Bangka Tele Vision.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The Company engages mainly in activities related to multimedia services including selling program to SCTV, a Subsidiary. The Company is domiciled in SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. The Company started its commercial operations in 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk is the ultimate parent company of the Company and Subsidiaries.

b. The Company and its Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, which the Company has control over them.

Direct Subsidiaries

Subsidiaries owned by the Company directly are as follows:

The Company has three direct subsidiaries, PT Surya Citra Televisi ("SCTV") where it holds 99.99% share ownership or representing 229,999,999 shares, PT Bangka Tele Vision with ownership of 95% or representing 475 shares and PT Surya Citra Pesona with ownership of 51% or representing 255 shares.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's ownerships in PT Surya Citra Dimensi Media and PT Bangka Tele Vision through direct and indirect ownership (through SCTV) are 100%, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Surya Citra Televisi

SCTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. SCTV memulai kegiatan siaran nasionalnya pada tahun 1993 dan memiliki total aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp2.242 miliar, Rp1.885 miliar, dan Rp1.845 miliar masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2012, SCTV telah membentuk cadangan umum sebesar Rp19 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 1 tahun 1995, "Perseroan Terbatas", Pasal 61 ayat 1, yang telah diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, Pasal 70 ayat 1.

PT Bangka Tele Vision

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan membeli saham PT Bangka Tele Vision dari PT Kuda Persada Sakti dan PT Indonesia Network Information masing-masing sebanyak 350 lembar dan 75 lembar saham dengan harga masing-masing Rp350 juta dan Rp75 juta sebagaimana dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham No. 9 dan 11 tanggal 8 Desember 2010 dari Anne Djoenardi, S.H., MBA, Notaris di Jakarta. Total kepemilikan Perusahaan pada PT Bangka Tele Vision sebesar 85%.

Pada tanggal 28 Desember 2010, pembelian saham PT Bangka Tele Vision yang dilakukan oleh Perusahaan telah dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dengan surat No. 117A/HJS/CORSEC/SCM/12-2010.

Pada bulan Oktober 2012, Perusahaan membeli kepemilikan 50 lembar saham di PT Bangka Tele Vision dari PT Kuda Persada Sakti senilai Rp50 juta. Setelah pembelian tersebut kepemilikan Perusahaan di PT Bangka Tele Vision menjadi 475 lembar saham atau 95%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Citra Televisi

SCTV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. SCTV started its national broadcasting activities in 1993 and has total assets (before elimination) amounting to Rp2,242 billion, Rp1,885 billion, and Rp1,845 billion as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively.

As of December 31, 2012, SCTV has appropriated Rp19 billion for general reserve to comply with Article 61 (1) of Law No. 1 year 1995, "Limited Liability Company", which has been amended by Law No. 40 year 2007 under Article 70 (1).

PT Bangka Tele Vision

In December 2010, Company purchased 350 shares and 75 shares, respectively, of PT Bangka Tele Vision shares from PT Kuda Persada Sakti and PT Indonesia Network Information with purchase price of Rp350 million and Rp75 million, respectively as stated in the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 9 and 11 dated December 8, 2010 by Anne Djoenardi, S.H., MBA, Notary in Jakarta. Total ownership of the Company in PT Bangka Tele Vision is 85%.

On December 28, 2010, purchased of shares of PT Bangka Tele Vision by the Company has been reported to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") with letter No. 117A/HJS/CORSEC/SCM/12-2010.

In October 2012, the Company purchased 50 shares of PT Bangka Tele Vision from PT Kuda Perdana Sakti amounting to Rp50 million. After the purchase of stock, the ownership of the Company in PT Bangka Tele Vision increased to 475 shares or 95%.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

Pada bulan Desember 2012, PT Bangka Tele Vision melakukan penambahan modal dasar menjadi Rp7,6 miliar, dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp3,8 miliar, sebelumnya Rp0,5 miliar, dimana diambil bagian oleh para pemegang saham dengan penyetoran tunai ke kas perseroan sebesar Rp3,3 miliar atau dengan melakukan konversi utang sebesar Rp3,3 miliar. Perusahaan berencana akan melakukan konversi utang sebesar Rp3,3 miliar yang akan dilakukan pada tahun 2013.

PT Surya Citra Pesona

Pada bulan Juli 2010, Perusahaan bersama SCTV, mendirikan PT Surya Citra Pesona berkedudukan di Gorontalo untuk melakukan kegiatan jasa media komunikasi sehubungan dengan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan akta pendirian PT Surya Citra Pesona yang diaktakan dengan Akta Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA No. 26 tanggal 26 Juli 2010, kepemilikan Perusahaan dan SCTV pada PT Surya Citra Pesona, masing-masing sebanyak 255 lembar atau sebesar 51% dan 245 lembar saham atau sebesar 49%. Akta pendirian PT Surya Citra Pesona disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-49955.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 25 Oktober 2010. Pada tanggal 31 Desember 2012, PT Surya Citra Pesona masih belum beroperasi secara komersial.

Pada tanggal 12 Januari 2011, pendirian PT Surya Citra Pesona telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada BAPEPAM-LK dengan surat No. 003A/HJS/CORSEC/SCM/01-2011.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

On December 2012, PT Bangka Tele Vision increased its authorized capital to Rp7.6 billion, from its authorized capital, the issued and fully paid capital will be Rp3.8 billion, from Rp0.5 billion to be taken by the shareholders by cash injection amounting to Rp3.3 billion or by debt-to-equity conversion of the same amount. The Company plans to convert its advances amounting to Rp3.3 billion in year 2013.

PT Surya Citra Pesona

In July 2010, the Company, together with SCTV, established PT Surya Citra Pesona located in Gorontalo to engage in media communication service business related with Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System ("Menkominfo 43"). Based on Deed of Establishment of PT Surya Citra Pesona which were notarized by Deed No. 26 dated July 26, 2010 of Anne Djoenardi, S.H., MBA, the Company's and SCTV's ownership in PT Surya Citra Pesona are 255 shares or 51% ownership and 245 shares or 49% ownership, respectively. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-49955.AH.01.01 Tahun 2010 dated October 25, 2010. As of December 31, 2012, PT Surya Citra Pesona has not yet started its commercial operations.

On January 12, 2011, the establishment of PT Surya Citra Pesona has been reported by the Company to BAPEPAM-LK with letter No. 003A/HJS/CORSEC/SCM/01-2011.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Surya Citra Dimensi Media

Berdasarkan pernyataan keputusan pemegang saham PT Surya Citra Dimensi Media pada tanggal 4 Agustus 2010 yang diaktakan dengan Akta Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA, No. 3 pada tanggal yang sama, Perusahaan telah membeli masing-masing 49 lembar dan 1 lembar saham PT Surya Citra Dimensi Media dari SCTV dan Ir. Susanto Suwanto. Kepemilikan Perusahaan pada PT Surya Citra Dimensi Media pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 and 2010 masing-masing sebesar 10%.

Pada tanggal 12 Januari 2011, kepemilikan Perusahaan atas PT Surya Citra Dimensi Media telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada BAPEPAM-LK dengan surat No. 003A/HJS/CORSEC/SCM/01-2011.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta nasional (termasuk SCTV) diwajibkan untuk melakukan sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota dengan membentuk badan hukum stasiun penyiaran lokal untuk melakukan siaran di daerah di Indonesia.

Pada tahun 2009, dalam rangka memenuhi Menkominfo 43, SCTV telah mendirikan 15 (lima belas) badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia sebagai stasiun jaringan anggotanya dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,99%. Perusahaan-perusahaan ini akan melakukan kegiatan jasa media komunikasi, terutama dalam aktivitas yang berhubungan dengan siaran TV sesuai dengan Anggaran Dasar.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Citra Dimensi Media

According to the Decree of the Shareholders of PT Surya Citra Dimensi Media on August 4, 2010, as notarized by Notarial Deed No.3 on the same date by Anne Djoenardi, S.H., MBA, the Company has purchased 49 shares and 1 share, of PT Surya Citra Dimensi Media from SCTV and Ir. Susanto Suwanto, respectively. The Company's ownership in PT Surya Citra Dimensi Media as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are 10%, respectively.

On January 12, 2011, the Company's ownership in PT Surya Citra Dimensi Media has been reported by the Company to BAPEPAM-LK with letter No. 003A/HJS/CORSEC/SCM/01-2011.

Indirect Subsidiaries

On October 19, 2009, the Minister of the Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") has issued Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System ("Menkominfo 43"). Under this rule, the entire national private TV broadcasters (including SCTV) are required to perform a network station system consisting of central stations and network member stations in form of local broadcasting corporation to broadcast in the Indonesia regions.

In year 2009, in compliance of Menkominfo 43, SCTV has established 15 (fifteen) new legal entities to be its network stations, with 99.99% equity ownership in each entity. These companies shall engaged in media communication service business, mainly related to TV broadcasting activities according to their respective Articles of Association.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Selama tahun 2011, SCTV telah melakukan penjualan kepemilikan pada 14 Entitas Anak kepada pihak non-pengendali Entitas Anak. Kepemilikan yang dijual SCTV pada Entitas Anak masing-masing sebesar 9,99% atau sebanyak 49 lembar saham dengan harga jual sebesar Rp49 juta. Pada tanggal 18 April 2011, perubahan kepemilikan SCTV di 14 (empat belas) Entitas Anak telah dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dengan surat No. 028A/HJS/CORSEC/SCM/04-2011. Sebagai tambahan pada tahun 2011, SCTV bersama pihak lain, mendirikan PT Surya Citra Dinamika berkedudukan di Jakarta untuk melakukan kegiatan jasa perfilman dan perekaman video, berdasarkan akta pendirian PT Surya Citra Dinamika No. 12 tanggal 6 Mei 2011 yang dibuat oleh Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM tanggal 25 Juli 2011 No. AHU.36990.AH.01.01 Tahun 2011. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kepemilikan SCTV pada PT Surya Citra Dinamika masing-masing sebanyak 12.974 lembar saham atau sebesar 99,80%.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Entitas Anak, di mana SCTV mempunyai kepemilikan hak suara lebih dari 50%, yang terdiri dari:

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

During 2011, SCTV sold a portion of its ownership in 14 Subsidiaries to the non-controlling shareholders of the Subsidiaries. Ownership sold by SCTV in each Subsidiary is 9.99% or 49 shares with sales price of Rp49 million each. On April 18, 2011, changes in the SCTV's ownership in the 14 (fourteen) Subsidiaries have been reported to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") with the letter No. 028A/HJS/CORSEC/SCM/04-2011. In addition, in 2011, Company and other party have jointly established PT Surya Citra Dinamika in Jakarta to engage in movie and video recording activities, based on the Deed of Establishment of PT Surya Citra Dinamika No. 12 dated May 6, 2011 of Notary Anne Djoenardi, S.H., MBA which was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.36990.AH.01.01 Tahun 2011 dated July 25, 2011. As of December 31, 2012 and 2011, SCTV's ownership in PT Surya Citra Dinamika is equivalent to 12,974 shares or 99.80%.

The consolidated financial statements also include the accounts of the Subsidiaries owned for more than 50% by SCTV, as follows:

Nama Perusahaan/ Name of Company	Domisili/ Domicile	Tanggal berdiri yang telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia/ Date of Establishment as Approved by the Ministry of Laws and Human Rights	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
			2012	2011	2010
PT Elang Citra Perkasa	Surabaya	10 November 2009/November 10, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Cendrawasih	Jayapura	11 November 2009/November 11, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Media Kreasi	Denpasar	18 November 2009/November 18, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Visi Media	Medan	18 November 2009/November 18, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Ceria	Palembang	11 November 2009/November 11, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Dimensi Media	Makassar	19 November 2009/November 19, 2009	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Kirana	Bengkulu	23 November 2009/November 23, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Kreasitama	Manado	16 November 2009/November 16, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Media Gemilang	Palangkaraya	23 November 2009/November 23, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Mediatama	Bandung	10 November 2009/November 10, 2009	90,00%	90,00%	99,99%

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Entitas Anak, di mana SCTV mempunyai kepemilikan hak suara lebih dari 50%, yang terdiri dari: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

The consolidated financial statements also include the accounts of the Subsidiaries owned for more than 50% by SCTV, as follows: (continued)

Nama Perusahaan/ Name of Company	Domisili/ Domicile	Tanggal berdiri yang telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia/ Date of Establishment as Approved by the Ministry of Laws and Human Rights	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
			2012	2011	2010
PT Surya Citra Multikreasi	Banjarmasin	19 November 2009/November 19, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Nugraha	Yogyakarta	11 November 2009/November 11, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Pesona Media	Batam	23 November 2009/November 23, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Sentosa	Aceh	10 November 2009/November 10, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Wisesa	Semarang	10 November 2009/November 10, 2009	90,00%	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Dinamika	Jakarta	25 Juli 2011/July 25, 2011	99,80%	99,80%	-

Rincian total aset dari seluruh Entitas Anak yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung, dengan kepemilikan saham lebih dari 50% adalah sebagai berikut:

The details of the total assets of all Subsidiaries owned by the Company, directly or indirectly, for more than 50%, are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/Total Assets (Before Elimination)		
	31 Desember 2012/ December 31, 2012 (tidak diaudit/ unaudited)	31 Desember 2011/ December 31, 2011 (tidak diaudit/ unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (tidak diaudit/ unaudited)
PT Surya Citra Televisi	2.241.822.374	1.885.627.771	1.844.624.864
PT Surya Citra Dinamika	13.310.247	13.310.650	-
PT Surya Citra Kirana	564.621	524.061	514.061
PT Surya Citra Mediatama	558.113	514.656	506.518
PT Surya Citra Dimensi Media	557.205	514.901	506.118
PT Surya Citra Media Kreasi	551.457	715.481	506.428
PT Surya Citra Kreasitama	548.485	514.526	506.743
PT Surya Citra Visi Media	546.576	516.456	508.673
PT Surya Citra Wisesa	538.962	513.938	506.155
PT Surya Citra Ceria	536.313	525.947	518.164
PT Surya Citra Cendrawasih	536.176	515.429	507.645
PT Surya Citra Sentosa	533.906	514.815	507.032
PT Surya Citra Media Gemilang	530.755	517.371	509.588
PT Surya Citra Pesona Media	525.510	515.145	507.363
PT Surya Citra Nugraha	523.622	514.201	506.268
PT Surya Citra Multikreasi	522.874	514.586	506.768
PT Elang Citra Perkasa	521.232	514.638	506.849
PT Surya Citra Pesona	514.422	540.490	500.307
PT Bangka Tele Vision	151.779	170.423	1.045.441

Jumlah aset (sebelum eliminasi) yang disajikan di atas merupakan jumlah yang tidak diaudit, kecuali untuk SCTV.

Total assets (before elimination) presented above are unaudited balance, except for SCTV.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, seluruh Entitas Anak yang disebutkan diatas, kecuali SCTV dan BTV, masih belum beroperasi secara komersial.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, all the above Subsidiaries, except for SCTV and BTV, have not yet started their commercial operations.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juli 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing (LPPPM), SCTV telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk zona layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten) dan 7 (Jawa Timur). Pada tanggal yang sama, PT Surya Citra Pesona Media telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk zona layanan 15 (Kepulauan Riau).

Selanjutnya, SCTV telah ditetapkan sebagai LPPPM pada penyelenggaraan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar di zona layanan 4 dan 7 masing-masing berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 583 Tahun 2012 dan Keputusan Menkominfo No. 600 Tahun 2012.

PT Surya Cipta Pesona Media, telah ditetapkan sebagai LPPPM pada penyelenggaraan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar di zona layanan 15 berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 604 Tahun 2012.

c. Penawaran Surat Berharga

Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1422/PM/2002 pada tanggal 28 Juni 2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 375 juta saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp1.100 (Rupiah penuh) per saham. Efektif tanggal 16 Juli 2002, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

2. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

On July 30, 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), SCTV has won a terrestrial digital television broadcasting free to air fixed reception for service zone 4 (DKI Jakarta and Banten) and 7 (East Java). On the same date, PT Surya Citra Pesona Media, won a terrestrial digital television broadcasting free to air fixed reception for service zone 15 (Riau Islands).

Furthermore, SCTV has been appointed as LPPPM on provision of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for service zone 4 and 7 based on Decree of Menkominfo No. 583 Year 2012 and Decree of Menkominfo No. 600 Year 2012, respectively.

PT Surya Cipta Pesona Media, has been appointed as LPPPM on provision of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for service zone 15 based on Decree of Menkominfo No. 604 Year 2012.

c. Securities Public Offerings

Company's Initial Public Offering

The Company obtained the Effective Statement Letter No. S-1422/PM/2002 dated June 28, 2002 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to conduct the Initial Public Offering (IPO) of its 375 million shares with par value of Rp250 (full amount) per share at an offering price of Rp1,100 (full amount) per share. Effective on July 16, 2002, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("BEI").

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Surat Berharga (lanjutan)

Penawaran Obligasi SCTV

SCTV memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 pada tanggal 29 Juni 2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV kedua dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal sebesar Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II tersebut telah diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Obligasi II ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II tersebut telah didaftarkan di BEI efektif tanggal 11 Juli 2007. Pada tanggal 10 Juli 2012, Obligasi II telah dilunasi seluruhnya (Catatan 17).

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

31 December 2012/December 31, 2012

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Herman Bernhard Leopold Mantiri	- Komisaris Utama/ President Commissioner	Fofo Sariaatmadja	- Direktur Utama/ President Director
Glenn M. S. Yusuf	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Grace Wiranata	- Direktur/Director
Agus Lasmono	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner		

31 Desember 2011/December 31, 2011

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Herman Bernhard Leopold Mantiri	- Komisaris Utama/ President Commissioner	Fofo Sariaatmadja	- Direktur Utama/ President Director
Glenn M. S. Yusuf	- Komisaris/Commissioner	Grace Wiranata	- Direktur/Director
Segara Utama*	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner	David Lim Goldstein	- Direktur/Director
Agus Lasmono	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner		

*Telah mengundurkan diri pada bulan Mei 2012/Resigned in May 2012

1. GENERAL (continued)

c. Securities Public Offerings (continued)

SCTV's Bonds Offerings

SCTV obtained the Effective Statement Letter No. S-3213/BL/2007 dated June 29, 2007 from the Chairman of BAPEPAM-LK regarding the registration of its second bonds issuance under the name of "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Bonds II") at nominal value amounting to Rp575 billion. On July 10, 2007, the Bonds II were issued under a Jumbo Bonds Certificate, which is registered under PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). These Bonds II are payable in lump-sum on July 10, 2012. The Bonds II were registered in BEI effective on July 11, 2007. On July 10, 2012, the Bonds II were fully paid (Note 17).

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012, 2011 dan 2010 are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

31 Desember 2010/December 31, 2010

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Herman Bernhard Leopold Mantiri	- Komisaris Utama/ President Commissioner	Fofa Sariaatmadja	- Direktur Utama/ President Director
Glenn M. S. Yusuf	- Komisaris/Commissioner	Salusra Wijaya	- Direktur/Director
Segara Utama	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner	David Lim Goldstein	- Direktur/Director
Agus Lasmono	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner		

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the audit committee as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

31 Desember 2012/December 31, 2012

Ketua/Chairman	-	Glenn M.S.Yusuf
Anggota/Member	-	Emmanuel Bambang Suyitno
Anggota/Member	-	M. Risanggono Soemaryono

31 Desember 2011/December 31, 2011

Ketua/Chairman	-	Segara Utama*)
Anggota/Member	-	Emmanuel Bambang Suyitno
Anggota/Member	-	M. Risanggono Soemaryono

31 Desember 2010/December 31, 2010

Ketua/Chairman	-	Segara Utama
Anggota/Member	-	Max Sumakno Budiarto**)
Anggota/Member	-	Emmanuel Bambang Suyitno

*) Telah mengundurkan diri pada bulan Mei 2012/Resigned in May 2012

**) Telah mengundurkan diri pada bulan Februari 2010/Resigned in February 2010

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki masing-masing 1.095, 1.187 dan 1.192 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the Company and Subsidiaries have 1,095, 1,187 and 1,192 employees, respectively (unaudited).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang signifikan yang diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII G.7 mengenai Peraturan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting and reporting policies consistently applied by the Company and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") in the preparation of the consolidated financial statements for years ended December 31, 2012, 2011 and 2010, are as follows:

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 Concerning Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes to the consolidated financial statements, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, with cash flows from operating activities presented using the direct method.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation

From January 1, 2011

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) loss of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1b, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and is controlled by the Company.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

From January 1, 2011 (continued)

Loss of a non-wholly owned subsidiary is attributed to the NCI even if such loss results in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan KNP atas aset neto dan laba atau rugi neto entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian KNP pada suatu entitas anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian KNP, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham pengendali, kecuali apabila KNP memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada entitas anak tersebut atau terdapat kewajiban yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan KNP mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada tahun selanjutnya entitas anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang di bebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Prior January 1, 2011

The proportionate shares of NCI in net assets and net income or loss of the consolidated subsidiaries were previously presented as "Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interest in Net Income (Loss) of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of comprehensive income.

The loss applicable to the NCI in a subsidiary may have exceeded the minority interests in the equity of the Subsidiary. The excess and any further losses applicable to the NCI were absorbed by the Company as the controlling shareholder, except to the extent that NCI had other long-term interest in the related subsidiary or had binding obligations for, and were able to make good of, the loss. If the subsidiary subsequently reported profits, all such profits were allocated to the majority interests' holder, in this case, the Company, until the minority interests' share of losses previously absorbed by the Company were recovered.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha;
- c. merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Kelompok Usaha (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Kelompok Usaha merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Kelompok Usaha, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Kelompok Usaha atau entitas asosiasi dari ventura Kelompok Usaha;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Group has adopted PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which superseded PSAK No. 7 (Revised 1994), "Related Party Disclosures". This revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. The adoption of the revised PSAK has a significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

A party is considered to be related to the Group if the party:

- a. has control or joint control over the Group;
- b. has significant influence over the Group;
- c. is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Company;
- d. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each others);
- e. is an associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Group are a member);
- f. together with the Group, is a joint venture of the same third party;
- g. is a joint venture of an associate of the Group or is an associate of a joint venture of the Group;
- h. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika pihak tersebut (lanjutan):

- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

e. Persediaan

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan materi program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan materi program diamortisasi sebagai berikut: (i) untuk program film, film televisi (FTV), sinetron dan mini seri diamortisasikan sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian, umumnya sebanyak dua kali penayangan, (ii) untuk program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Saldo persediaan materi program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada tahun kontrak tersebut berakhir. Pada akhir tahun, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai materi program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha tahun berjalan.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with Related Parties
(continued)**

A party is considered to be related to the Group if the party (continued):

- i. is controlled or jointly controlled by the person identified in (a-c above); and*
- j. has significant influence by the person identified in (a above).*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

e. Inventories

Program material inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. Cost of program material inventories is determined by specific identification method. Program material inventories are amortized based on: (i) for film, television film (FTV) and series programs based on certain percentage (which estimated by the management) of the number program runs as specified in the agreement, generally two times run, (ii) for in-house production, infotainment, news, sports and talk-show programs are fully amortized at first run.

The unamortized cost of the program material inventories, of which the related license contract expired, is charged to operations in the year the contract ended. At the end of the year, the management reviews the indications of any impairment in program materials and adjusts, when appropriate, to estimate recoverable amounts from future airing, as loss in the current year's operations.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan pada akun "Biaya Sewa Dibayar Di Muka Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Sewa

Sebelum 1 Januari 2012, tidak terdapat ketentuan untuk menelaah secara terpisah perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Oleh karena itu, penelaahan dilakukan secara gabungan. Salah satu pertimbangan dalam penentuan klasifikasi sewa adalah perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis dari aset. Lebih lanjut, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah, tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur tak terbatas. Oleh karena itu, perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sejak 1 Januari 2012, berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as "Prepaid Long-Term Rent" account in the consolidated statements of financial position.

g. Leases

Before January 1, 2012, there was no requirement to separately evaluate lease agreement that contained land and building elements. As such, the assessment was performed on a combined basis. One of the considerations in the determining the lease classification was a comparison of the lease term with the economic life of the assets. Further, land could only be owned in the form of landrights which were not amortized and were considered as having an indefinite life. Therefore, a lease agreement that contained land and building elements would mostly be classified as an operating lease.

Starting January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The adoption of PSAK No. 30 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

h. Aset Tetap

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, "Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

h. Fixed Assets

Starting January 1, 2012, the Group adopted PSAK No.16 (Revised 2011) "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights". PSAK No. 16 (Revised 2011) stipulates on the recognition of assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation them.

The adoption of PSAK No. 16 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges, "Net" account in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

h. Fixed Assets (continued)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan instalasi	5 - 20	<i>Buildings and installations</i>
Peralatan studio dan penyiaran	2-15	<i>Studio and broadcasting equipments</i>
Perabot dan peralatan kantor	5	<i>Furniture, fixtures and office equipments</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land are stated at cost and not depreciated.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Berdasarkan kebijakan akuntansi yang diterapkan terhadap penurunan nilai aset non keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva", Kelompok Usaha menelaah apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset, Kelompok Usaha melakukan estimasi terhadap nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut. Kerugian atas penurunan nilai aset diakui sebagai beban pada operasi berjalan.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

i. Impairment of Non-financial Assets

Prior to January 1, 2011

Based on accounting policy on impairment of non-financial assets prior to January 1, 2011 in accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Assets Value", the Group reviewed whether there was an indication of assets impairment at consolidated statement of financial position date. If there was an indication of assets impairment, the Group estimated the recoverable amount of the assets. Impairment loss was recognized as a charge to current operations.

From January 1, 2011

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including goodwill and assets acquired from business combinations before January 1, 2011.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

From January 1, 2011 (continued)

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amounts. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Group assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

From January 1, 2011 (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Goodwill hanya diuji untuk menentukan adanya penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

j. Biaya Perangkat Lunak

Biaya sehubungan dengan pengadaan perangkat lunak, ditangguhkan dan diamortisasi selama 10 (sepuluh) tahun. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

From January 1, 2011 (continued)

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

j. Software Costs

Costs related to acquisition of software are deferred and amortized over 10 (ten) years. The deferred cost is presented as part of "Other Non-Current Assets - Net" account in the consolidated statements of financial position.

k. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective Starting January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2012
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	9.670,00
Euro Eropa (EUR)	12.809,86
Dolar Singapura (SGD)	7.907,12
Dolar Australia (AUD)	10.025,39
Poundsterling Inggris (GBP)	15.578,86
Yen Jepang (JPY)	111,97

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal-tanggal 28 Desember 2012, 30 Desember 2011 dan 31 Desember 2010.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the exchange rates used are as follows:

	2012	2011	2010	
	9.670,00	9.068,00	8.991,00	<i>United States dollar (US\$)</i>
	12.809,86	11.738,99	11.955,79	<i>European Euro (EUR)</i>
	7.907,12	6.974,33	6.980,61	<i>Singapore dollar (SGD)</i>
	10.025,39	9.202,68	9.142,51	<i>Australia dollar (AUD)</i>
	15.578,86	13.969,27	13.893,80	<i>Great Britain Poundsterling (GBP)</i>
	111,97	116,80	110,29	<i>Japanese Yen (JPY)</i>

The rates of exchange used were computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia as of December 28, 2012, December 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.

I. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of this revised PSAK has no significant impact in the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**l. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pelanggan".

Beban diakui pada saat terjadinya

m. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Dalam PSAK ini, nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi neto keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada saat akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% koridor diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau perubahan-perubahan dalam liabilitas imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from television advertisement is recognized when the related advertisement is aired. Advances received from customers are recorded as part of "Advances from Customers" account.

Expenses are recognized when incurred.

m. Employee Benefits

The Group provides post employment benefits under the Company's regulations and under Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Under this revised PSAK, the present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense if the unrecognized accumulated actuarial gains or losses at the end of previous reporting period have exceeded the higher of the 10% of the present value of defined benefit obligation or of the fair value of the plan asset at that date. Actuarial gains or losses in excess of the 10% corridor are recognized using the straight-line method over the expected remaining average working lives of employees. Past service cost arising from the first introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Efektif January 1, 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Kelompok usaha memilih "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Adopsi PSAK revisi baru ini tidak berdampak besar terhadap laporan keuangan Kelompok Usaha.

n. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Employee Benefits (continued)

Effective on January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefit", which supersedes PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". The Group has chosen to use "10% corridor method" to recognize actuarial gain and loss. The adoption of the new revised PSAK has not significant impact to the Group's financial statements.

n. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Group to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

The adoption of PSAK No. 46 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Grup mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statements financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense (Benefit) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Prior to January 1, 2012, the Group presented interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income.

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Group to present interest and penalties for the underpayment / overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense (Benefit) - Current" in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Laba per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Kelompok Usaha.

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perbedaan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar), setelah memperhitungkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) pada tahun 2012 yang diterapkan secara retrospektif.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada masing-masing tahun yang bersangkutan setelah mempertimbangkan pengaruh semua saham yang berpotensi dilutif yang timbul dari pemberian waran karyawan pada tanggal 11 Mei 2007 dan 2006 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 setelah memperhitungkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) pada tahun 2012 yang diterapkan secara retrospektif. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar atas dasar dilusi setara dengan 9.715.885.125 saham (disajikan kembali) dan 9.705.919.506 saham (disajikan kembali) masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. (Catatan 26). Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2012.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambahan Modal Disetor".

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Earnings per Share

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which requires performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the Group.

The adoption of PSAK No. 56 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock), after considering effect of stock split from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) in 2012 which is applied retrospectively.

Diluted earnings per share is computed by dividing the net income attributable to owners of parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year after considering the effects of all dilutive potential shares arising from the grant of employee stock warrants on May 11, 2007 and 2006 for the year ended December 31, 2011 and 2010 after considering effect of stock split from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) in 2012 which is applied retrospectively. The weighted-average number of shares outstanding on diluted basis is 9,715,885,125 shares (restated), and 9,705,919,506 shares (restated) for the years ended December 31, 2011 and 2010 respectively (Note 26). The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2012.

p. Share Issuance Costs

Costs on the issuance of share capital from the Company's initial public offering are presented as deductions to "Additional Paid-in Capital" account.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan instrumen ekuitas sejenis lainnya. Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

r. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Stock Based Compensation

The Company adopts PSAK No. 53, "Accounting of Stock-Based Compensation", which provides for the accounting of the fair value of an employee stock option and other similar equity instruments. Compensation cost is accrued over the vesting period based on the fair value of the stock option on grant date.

r. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies adopted to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Kelompok Usaha yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

i) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2011) requires such assets to be carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Aset keuangan utama Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi dan investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi pasar.

a) Piutang

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

b) Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Tidak Memiliki Kuotasi

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dicatat pada biaya perolehan bila (i) nilai tercatatnya adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya; atau (ii) nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current financial assets, due from related parties and investments in unquoted equity instruments.

a) Receivables

Trade and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is an objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

b) Investments in Unquoted Equity Instruments

Investments in equity instruments that do not have quoted market prices in an active market are carried at costs if either (i) their carrying amounts approximate their fair values; or, (ii) their fair values cannot be reliably measured.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**a) Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

**a) Financial Assets Carried at Amortized
Cost**

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- a) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi dan utang obligasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

b) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

ii) Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities in the form of loans and borrowings are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, due to a related party and bonds payable.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- a) Utang jangka panjang yang dikenakan bunga (termasuk utang obligasi dan utang pihak berelasi)

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

- a) Long-term interest bearing loans (including bonds payable and due to a related party)

Subsequent to initial recognition, long-term loans are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated loans within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income.

- b) Payables

Liabilities for trade and other payables, and accrued expenses are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi individual akun Pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp704.799.520, Rp601.602.975 dan Rp571.523.268 pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

a. Judgements (continued)

Determination of Functional Currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operations. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of financial assets and financial liabilities

Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2r.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific individual accounts of customer where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment amounted to Rp704,799,520, Rp601,602,975 and Rp571,523,268 as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively. Further details are contained in Note 5.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan. Berdasarkan pengujian terhadap *goodwill*, Manajemen menurunkan nilai *goodwill* salah satu Entitas Anak, PT Bangka Tele Vision sebesar Rp1.943.745 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai *Goodwill*" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

a. Judgements (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and Subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. Based on the impairment test, Management impaired the goodwill one of subsidiaries, PT Bangka Tele Vision of Rp1,943,745 and recorded as part of "Amortization Expense and Impairment Loss of Goodwill" in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgement in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan Manajemen Kelompok Usaha dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp38.584.611, Rp35.193.620 dan Rp27.281.400 pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 24.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp326.717.279, Rp328.681.442 dan Rp361.172.927 pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions which has influence exceeded 10% from defined benefit obligation is deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employee. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits of Rp38,584,611, Rp35,193,620 and Rp27,281,400 as of December 31, 2012, 2011 and 2010. Further details are disclosed in Note 24.

Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets amounted to Rp326,717,279, Rp328,681,442 and Rp361,172,927 as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp32.362.323, Rp4.810.009 dan Rp27.328.732 pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan tidak mengakui aset tangguhan yang berasal dari rugi fiskal. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Amortisasi Persediaan Program

Persediaan materi program diamortisasi sebagai berikut: (i) untuk program film, FTV, sinetron dan mini seri dengan berdasarkan persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana ditentukan dalam perjanjian, umumnya sebanyak dua kali penayangan, (ii) untuk program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of the Group's corporate income tax payable amounted to Rp32,362,323, Rp4,810,009 and Rp27,328,732 as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively. Further details are disclosed in Note 25.

Deferred Tax Assets

The Company does not recognize deferred tax asset from fiscal loss. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Amortization Inventory Program

Program material inventories are amortized based on: (i) for film, FTV and series programs based on certain percentage (which estimated by the management) of the number program runs as specified in the agreement, generally two times run, (ii) for in-house production, infotainment, news, sports and talk-show programs are fully amortized at first run.

Financial Instruments

The Group record certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group profit or loss.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2012	2011	2010	
Kas	537.246	536.188	468.704	Cash on hand
Bank				Cash in banks
Rupiah				Rupiah
Citibank N.A., Jakarta	19.713.292	43.563.382	-	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Permata Tbk	14.889.809	3.842.348	2.790.157	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.830.850	11.454.307	26.364.045	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	78.667	-	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	39.387	39.473	18.695.704	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Syariah Indonesia	3.335	503.237	92.516	PT Bank Mega Syariah Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	7.580.910	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-	913.827	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lain-lain	-	-	1.081	Others
Mata uang asing				Foreign currencies
Dolar AS				US Dollar
Citibank N.A., Jakarta				Citibank N.A., Jakarta
(\$AS199.452 pada tahun 2012 dan \$AS125.915 pada tahun 2011)	1.928.698	1.141.801	-	(US\$199,452 in 2012 and US\$125,915 in 2011)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk				PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(\$AS140.344 pada tahun 2012, \$AS680.000 pada tahun 2011 dan \$AS250.456 pada tahun 2010)	1.357.126	6.166.248	2.251.846	(US\$140,344 in 2012, US\$680,000 in 2011 and US\$250,456 in 2010)
PT Bank Central Asia Tbk				PT Bank Central Asia Tbk
(\$AS256.139)	-	-	2.302.950	(US\$256,139)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group, may not able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari (lanjutan):

	2012	2011	2010
Bank (lanjutan)			
Mata uang asing (lanjutan)			
Euro Eropa			
Citibank N.A., Jakarta (EUR51.547)	660.314	-	-
PT Bank Central Asia Tbk (EUR15.987)	-	-	191.140
Lain-lain (AUD292)	-	-	2.668
Total kas dan bank	51.038.724	67.246.984	61.655.548
Setara kas			
Deposito berjangka			
Rupiah			
PT Bank Permata Tbk	297.000.000	75.000.000	-
PT Bank Tabungan			
Pensiunan Nasional Tbk	137.000.000	185.403.836	111.000.000
PT Bank Mega Syariah Indonesia	104.000.000	115.000.000	15.000.000
PT Bank Mega Tbk	100.000.000	28.500.000	-
PT Bank BRI Syariah	45.000.000	200.500.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	15.000.000	184.000.000
PT Bank Jabar Banten Tbk	-	-	243.500.000
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	-	-	10.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	9.400.000
Dolar AS			
PT Bank Permata Tbk			
(\$AS14.141.133 pada tahun 2012, \$AS3.315.610 pada tahun 2011 dan \$AS8.637.108 pada tahun 2010)	136.744.757	30.065.952	77.656.241
PT Bank CIMB Niaga Tbk (\$AS5.857.232)	56.639.434	-	-
Total setara kas	876.384.191	649.469.788	650.556.241
Total kas dan setara kas	927.422.915	716.716.772	712.211.789

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Rupiah	5,55% - 8,75%	6,75% - 9,00%	7,00% - 10,25%
Dolar AS	2,85% - 3,50%	1,75% - 2,25%	2,00% - 3,25%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of (continued):

Cash in banks (continued)
Foreign currencies (continued)
European Euro
Citibank N.A., Jakarta (EUR51,547)
PT Bank Central Asia Tbk (EUR15,987)
Others (AUD292)
Total cash on hand and in banks
Cash equivalents
Time deposits
Rupiah
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Tabungan
Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mega Syariah Indonesia
PT Bank Mega Tbk
PT Bank BRI Syariah
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
US Dollar
PT Bank Permata Tbk
(US\$14,141,133 in 2012, US\$3,315,610 in 2011 and US\$8,637,108 in 2010)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (\$AS5.857.232)
Total cash equivalents
Total cash and cash equivalents

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, there are no placement of cash and cash equivalents to related parties.

The time deposits bear annual interest at the following rates:

Rupiah
US Dollar

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	2012	2011	2010
Rupiah :			
Pihak ketiga			
PT Wira Pamungkas Pariwara	229.684.587	147.848.521	107.963.366
PT Optima Kaswall	71.654.971	-	-
PT Bintang Multi Mediathama	63.385.840	49.042.583	22.301.531
PT Dwisapta Pratama	47.345.877	32.911.011	29.649.947
PT MGP Indonesia	40.995.917	35.166.016	-
PT Leo Burnett Kreasindo Indonesia/ Star Reachers Indonesia	25.939.239	27.168.896	18.093.972
PT Citra Surya Media Komunikasi	24.336.397	12.281.399	26.036.380
PT Cursor Media	21.911.374	26.824.804	14.324.740
PT Interpariwara Global	21.226.405	29.751.463	30.295.458
PT Activate Media Nusantara	16.975.944	15.899.444	27.311.528
PT Media Kreasi Komunika	15.459.620	12.364.241	3.654.543
PT Armananta Eka Putra	12.835.134	6.191.045	14.116.696
PT Perada Swara Production	10.323.683	9.099.400	9.014.161
PT Dian Mentari Pratama	7.888.634	15.987.058	14.618.809
PT Indonesia Media Exchange	6.912.840	3.021.084	5.165.600
PT Mediate Indonesia	6.247.120	3.511.751	14.601.460
PT Advatama Niaga	5.671.600	3.135.616	3.748.888
PT Rama Perwira	5.144.703	1.606.880	8.175.064
PT Int'l Matar Advertising	4.974.853	13.864.715	11.580.624
PT Cipta Adimedia Nusantara	3.977.901	1.168.640	3.014.771
PT Totalindo Sukses Komunikatama	3.675.012	2.864.400	1.921.392
PT Quantum Pratama Media	3.658.582	7.638.928	6.319.808
PT Inter Aksi Cipta	3.513.348	2.400.640	1.899.040
PT Asia Media Prisma	3.322.484	1.714.416	-
PT Spektrum Kencana Mukti	3.108.864	590.370	-
PT Esa Algisa	2.512.036	-	3.775.703
PT Auvikomunikasi Mediapro	1.981.716	3.324.581	5.205.579
PT Tirta Hala Ekamatra	1.663.200	1.327.442	3.647.424
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	892.038	38.807.686	22.957.294
PT Fortune Indonesia Tbk	502.400	10.763.351	21.181.674
PT Optima Media Dinamika	41.250	39.939.108	27.476.565
PT Kaswall Dinamika Indonesia	-	18.155.039	47.700.046
PT Pelita Alembana	-	1.017.720	5.620.128
PT Tempo Promosi	-	88.000	15.688.217
PT Media Direction Indonesia	-	-	8.974.878
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	32.889.708	24.822.871	35.047.092
Jumlah piutang usaha Rupiah	700.653.227	600.299.119	571.082.378
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat			
Pihak ketiga			
Lain-lain, masing-masing di bawah Rp3 miliar (\$AS428.219 pada tahun 2012, \$AS143.245 pada tahun 2011 dan \$AS29.600 pada tahun 2010)	4.140.882	1.298.943	266.134
Euro Eropa			
Pihak ketiga			
Lain-lain, masing-masing dibawah Rp3 miliar (EUR419 pada tahun 2012 dan 2011)	5.361	4.913	-
Dolar Singapura			
Pihak ketiga			
Lain-lain, masing-masing dibawah Rp3 miliar (SGD18.200)	-	-	127.047

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

Rupiah:	
Third Parties	
PT Wira Pamungkas Pariwara	
PT Optima Kaswall	
PT Bintang Multi Mediathama	
PT Dwisapta Pratama	
PT MGP Indonesia	
PT Leo Burnett Kreasindo Indonesia/ Star Reachers Indonesia	
PT Citra Surya Media Komunikasi	
PT Cursor Media	
PT Interpariwara Global	
PT Activate Media Nusantara	
PT Media Kreasi Komunika	
PT Armananta Eka Putra	
PT Perada Swara Production	
PT Dian Mentari Pratama	
PT Indonesia Media Exchange	
PT Mediate Indonesia	
PT Advatama Niaga	
PT Rama Perwira	
PT Int'l Matar Advertising	
PT Cipta Adimedia Nusantara	
PT Totalindo Sukses Komunikatama	
PT Quantum Pratama Media	
PT Inter Aksi Cipta	
PT Asia Media Prisma	
PT Spektrum Kencana Mukti	
PT Esa Algisa	
PT Auvikomunikasi Mediapro	
PT Tirta Hala Ekamatra	
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	
PT Fortune Indonesia Tbk	
PT Optima Media Dinamika	
PT Kaswall Dinamika Indonesia	
PT Pelita Alembana	
PT Tempo Promosi	
PT Media Direction Indonesia	
Others (below Rp3 billion each)	
Total trade receivables in Rupiah	
Foreign currency	
US Dollar	
Third parties	
Other, each below Rp3 billion (US\$428,219 in 2012, US\$143,245 in 2011 and US\$29,600 in 2010)	
European Euro	
Third parties	
Other, each below Rp3 billion (EUR419 in 2012 and 2011)	
Singapore Dollar	
Third parties	
Other, each below Rp3 billion (SGD18,200)	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha terdiri dari: (lanjutan)

	2012	2011	2010
Mata uang asing (lanjutan)			
Ringgit Malaysia			
Pihak ketiga			
Lain-lain, masing-masing dibawah Rp3miliar (MYR13.023)	-	-	37.974
Total piutang usaha dalam mata uang asing	4.146.243	1.303.856	431.155
Total piutang usaha - pihak ketiga	704.799.520	601.602.975	571.513.533
Penyisihan penurunan nilai	(244.772)	(315.040)	(2.251.640)
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	704.554.748	601.287.935	569.261.893
Pihak berelasi			
PT Omni Intivision (Catatan 28)	-	-	9.735

Mutasi saldo penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal	315.040	2.251.640	3.468.249
Penambahan tahun berjalan (Catatan 23)	244.772	95.040	-
	559.812	2.346.680	3.468.249
Pemulihan dan penghapusan selama tahun berjalan	(315.040)	(2.031.640)	(1.216.609)
Saldo akhir	244.772	315.040	2.251.640

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Belum jatuh tempo	372.409.034	337.674.993	314.702.206
Lewat jatuh tempo:			
1 - 30 hari	149.699.869	106.842.743	109.211.193
31 - 60 hari	88.559.284	77.633.920	64.108.743
61 - 90 hari	54.703.180	53.843.362	59.551.425
91 - 180 hari	31.142.673	23.200.613	19.152.257
Lebih dari 180 hari	8.285.480	2.407.344	4.797.444
Total	704.799.520	601.602.975	571.523.268
Cadangan penurunan nilai	(244.772)	(315.040)	(2.251.640)
Neto	704.554.748	601.287.935	569.271.628

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang usaha SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana jumlah piutang usaha ditambah dengan nilai wajar persediaan, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 6, 9 dan 17).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables consist of: (continued)

	2012	2011	2010
Foreign currency (continued)			
Malaysian Ringgit			
Third parties			
Others, each below Rp3 billion (MYR13,023)	-	-	37.974
Total trade receivables in foreign currencies	4.146.243	1.303.856	431.155
Total trade receivables - third parties	704.799.520	601.602.975	571.513.533
Allowance for impairment	(244.772)	(315.040)	(2.251.640)
Trade receivables - third parties - net	704.554.748	601.287.935	569.261.893
Related party			
PT Omni Intivision (Note 28)	-	-	9.735

The movements in the balance of allowance for impairment of trade receivables from third parties are as follows:

	2012	2011	2010
Beginning balance	315.040	2.251.640	3.468.249
Provision during the year (Note 23)	244.772	95.040	-
	559.812	2.346.680	3.468.249
Reversal and write-off during the year	(315.040)	(2.031.640)	(1.216.609)
Ending balance	244.772	315.040	2.251.640

The management believes that the above allowance for impairment is adequate to cover the possible losses that may arise from the uncollectible accounts.

The aging analysis of trade receivables based on invoice date are as follows:

	2012	2011	2010
Current	372.409.034	337.674.993	314.702.206
Overdue:			
1 - 30 days	149.699.869	106.842.743	109.211.193
31 - 60 days	88.559.284	77.633.920	64.108.743
61 - 90 days	54.703.180	53.843.362	59.551.425
91 - 180 days	31.142.673	23.200.613	19.152.257
Over 180 days	8.285.480	2.407.344	4.797.444
Total	704.799.520	601.602.975	571.523.268
Allowance for impairment	(244.772)	(315.040)	(2.251.640)
Net	704.554.748	601.287.935	569.271.628

As of December 31, 2012, there is no trade receivables pledged as collateral. As of December 31, 2011 and 2010, SCTV's trade receivables are pledged under fiduciary trust for Bonds II issued by SCTV whereby the amount of trade receivables plus the fair value of inventories, vehicles and land and building under registered mortgaged should not be less than 50% from the principal of the bonds (Notes 6, 9 and 17).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2012	2011	2010
Materi program:			
Lokal	211.038.658	142.556.224	155.875.875
Impor	9.453.495	20.201.300	42.428.250
Lain-lain	2.181.945	1.669.278	1.641.485
Total	222.674.098	164.426.802	199.945.610

Biaya materi program yang dibebankan pada usaha (Catatan 22) adalah sebesar Rp658,32 miliar, Rp676,53 miliar, Rp744,04 miliar, masing-masing pada tahun 2012, 2011 dan 2010.

Manajemen SCTV tidak mengasuransikan persediaan materi program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena SCTV dapat meminta penggantian dari distributor film yang bersangkutan apabila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan oleh SCTV, dimana nilai wajar persediaan ditambah dengan piutang usaha, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 5, 9 dan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas saldo persediaan di atas.

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2012	2011	2010
Program materials:			
Domestic	211.038.658	142.556.224	155.875.875
Imported	9.453.495	20.201.300	42.428.250
Others	2.181.945	1.669.278	1.641.485
Total	222.674.098	164.426.802	199.945.610

Costs of program materials charged to operations (Note 22) amounted to Rp658.32 billion, Rp676.53 billion, Rp744.04 billion in 2012, 2011 and 2010, respectively.

SCTV's management did not insure its program material inventories against losses from fire or theft since SCTV could ask for replacements of purchased program material inventories from the related film suppliers in case of fire or theft.

As of December 31, 2012, there are no inventories pledged as collateral. As of December 31, 2011 and 2010, SCTV's program inventories are pledged under fiduciary trust for Bonds II issued by SCTV whereby the fair value of inventories plus trade receivables, vehicles and land and building under registered mortgaged should not be less than 50% from the principal of the bonds (Notes 5, 9 and 17).

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, management believes that there is no any impairment on the above inventories.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	2010
Biaya dibayar di muka:			
Sewa (Catatan 11)	7.447.356	7.678.589	6.081.485
Asuransi	3.122.146	2.877.183	98.837
Lain-lain	2.955.332	2.582.863	2.225.587
Sub-total	13.524.834	13.138.635	8.405.909

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

Prepaid expenses:	
Rent (Note 11)	7.447.356
Insurance	3.122.146
Others	2.955.332
Sub-total	13.524.834

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA
(lanjutan)**

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2012	2011	2010
Uang muka:			
Pihak ketiga	18.418.485	8.280.077	16.217.097
Karyawan	4.102.794	4.347.993	4.647.026
Sub-total	22.521.279	12.628.070	20.864.123
Total	36.046.113	25.766.705	29.270.032

**7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
(continued)**

This account consists of: (continued)

Advances:
Third parties
Employees

Sub-total

Total

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2012, akun ini merupakan tabungan pada PT Bank Bukopin Tbk yang dibatasi penggunaannya dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga tanggal 26 Maret 2013. Bunga apresiasi atas tabungan ini adalah sebesar 5% pada tahun 2012.

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

As of December 31, 2012, this account represents savings accounts placed in PT Bank Bukopin Tbk which are restricted for use and will mature on various dates until March 26, 2013. The interest rate for these savings accounts in 2012 is 5%.

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	45.042.151	2.973.528	-	-	48.015.679	Land
Bangunan dan instalasi	153.820.028	1.444.477	-	-	155.264.505	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	404.290.379	18.615.072	1.728.845	-	421.176.606	Studio and broadcasting equipments
Perabot dan peralatan kantor	60.079.925	3.377.926	14.077	-	63.443.774	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	47.599.922	6.324.971	2.359.800	-	51.565.093	Vehicles
Total Biaya Perolehan	710.832.405	32.735.974	4.102.722	-	739.465.657	Total Cost
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress:</u>
Bangunan dan instalasi	-	6.765.751	-	-	6.765.751	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	-	18.459.614	-	-	18.459.614	Studio and broadcasting equipments
Sub-Total	-	25.225.365	-	-	25.225.365	Sub-Total
Total Biaya Perolehan	710.832.405	57.961.339	4.102.722	-	764.691.022	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan instalasi	69.449.002	12.059.710	-	-	81.508.712	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	245.147.324	29.833.697	1.728.845	-	273.252.176	Studio and broadcasting equipments
Perabot dan peralatan kantor	45.303.849	8.672.060	7.507	-	53.968.402	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	22.250.788	8.244.163	1.250.498	-	29.244.453	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	382.150.963	58.809.630	2.986.850	-	437.973.743	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	328.681.442				326.717.279	Net Book Value

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

9. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of (continued):

2011						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	45.042.151	-	-	-	45.042.151	Land
Bangunan dan instalasi	153.912.931	163.057	255.960	-	153.820.028	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	400.871.018	16.672.558	13.253.197	-	404.290.379	Studio and broadcasting equipments
Perabot dan peralatan kantor	61.992.815	1.072.080	2.984.970	-	60.079.925	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	41.740.172	14.532.757	8.673.007	-	47.599.922	Vehicles
Total Biaya Perolehan	703.559.087	32.440.452	25.167.134	-	710.832.405	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan instalasi	57.445.388	12.259.081	255.467	-	69.449.002	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	224.908.085	28.408.507	8.169.268	-	245.147.324	Studio and broadcasting equipments
Perabot dan peralatan kantor	39.595.815	8.675.573	2.967.539	-	45.303.849	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	20.436.872	7.490.537	5.676.621	-	22.250.788	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	342.386.160	56.833.698	17.068.895	-	382.150.963	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	361.172.927				328.681.442	Net Book Value
2010						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	18.085.700	-	100.000	27.056.451	45.042.151	Land
Bangunan dan instalasi	147.125.789	438.246	281.742	6.630.638	153.912.931	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	402.885.619	6.519.349	8.533.950	-	400.871.018	Studio and broadcasting equipments
Perabot dan peralatan kantor	70.329.120	2.322.424	10.658.729	-	61.992.815	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	46.574.744	14.457.780	19.292.352	-	41.740.172	Vehicles
Total Biaya Perolehan	685.000.972	23.737.799	38.866.773	33.687.089	703.559.087	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan instalasi	44.528.908	12.536.862	161.368	540.986	57.445.388	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	202.711.730	28.202.404	6.006.049	-	224.908.085	Studio and broadcasting equipments
Perabot dan peralatan kantor	40.965.012	9.199.543	10.568.740	-	39.595.815	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	28.165.846	7.193.786	14.922.760	-	20.436.872	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	316.371.496	57.132.595	31.658.917	540.986	342.386.160	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	368.629.476				361.172.927	Net Book Value

*) Penambahan aset tetap pada tahun 2010 termasuk aset tetap dari PT Bangka Tele Vision, entitas anak, yang diakuisisi pada Desember 2010, terdiri dari harga perolehan sebesar Rp1,66 miliar dan akumulasi penyusutan sebesar Rp1,37 miliar.

*) Additions of fixed assets in 2010 include the assets of PT Bangka Tele Vision, a subsidiary acquired in December 2010, that consist of the acquisition cost of Rp1.66 billion and accumulated depreciation of Rp1.37 billion.

Penyusutan yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp58,81 miliar, Rp56,83 miliar dan Rp55,77 miliar masing-masing untuk tahun 2012, 2011 dan 2010 (Catatan 23).

Depreciation charged to operations amounted to Rp58.81 billion, Rp56.83 billion and Rp55.77 billion in 2012, 2011 and 2010, respectively (Note 23).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba (rugi) pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Penerimaan	1.388.082	3.600.160	4.027.241	Proceeds
Nilai buku neto	1.115.871	8.098.240	7.207.856	Net book value
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	272.211	(4.498.080)	(3.180.615)	Gain (loss) on disposal of fixed assets

Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan atau Beban Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The computation of gain (loss) on disposal of fixed assets is as follows:

Gain (loss) on disposal of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income or Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress as of December 31, 2012 is as follows:

31 Desember 2012	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	December 31, 2012
Bangunan dan instalasi	95%	6.765.751	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	95%	18.459.614	Studio and broadcasting equipments
Total		25.225.365	Total

Aset dalam penyelesaian akan selesai pada tahun 2013.

The construction in progress will be completed in 2013.

Aset tetap berupa tanah milik Perusahaan dan SCTV, Entitas Anak, terletak di beberapa kota di Indonesia dengan status dan luas (dalam meter persegi) sebagai berikut:

Land owned by Company and SCTV, a Subsidiary, are located in various cities in Indonesia with the following status of the related landrights and total area (in square meters):

	2012	2011	2010	
Hak Guna Bangunan ("HGB")	128.655	128.655	118.105	Right to Build ("HGB")
Hak Milik ("HM")	8.775	-	610	Right to Own ("HM")
Girik	17.240	-	9.940	Title of Ownership ("Girik")
Total	154.670	128.655	128.655	Total

HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan 2040. Tanah dengan status HGB seluas 122.550 m2 merupakan tanah atas nama SCTV dan seluas 6.105 m2 merupakan tanah atas nama Perusahaan.

HGB will expire in various dates between 2013 and 2040. Landrights in HGB with total are 122,550 sqm is owned by SCTV while total area of 6,150 sqm is owned by the Company.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut.

The management believes that there is no indication of assets impairment as of December 31, 2012, 2011 and 2010 based on an evaluation of the condition of the assets as of those dates.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$37,18 juta dan Rp253,02 miliar pada tanggal 31 Desember 2012, sebesar AS\$35,20 juta dan Rp244,27 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dan sebesar AS\$35,20 juta dan Rp236,01 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 yang menurut keyakinan manajemen Kelompok Usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha yang digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kendaraan, piutang usaha dan persediaan program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia serta tanah dan bangunan yang diikat dengan dengan hak tanggungan atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar keseluruhan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi tersebut (Catatan 5, 6 dan 17).

10. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul dari akuisisi investasi di SCTV dan PT Bangka Tele Vision. Mutasi dari *goodwill* adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal tahun	442.299.895	444.243.640	482.815.916
Penambahan tahun berjalan	-	-	1.943.745
Amortisasi tahun berjalan	-	-	(40.516.021)
Kerugian penurunan nilai	-	(1.943.745)	-
Saldo akhir	442.299.895	442.299.895	444.243.640

Pada tanggal 31 Desember 2011, manajemen Perusahaan melakukan penurunan nilai atas saldo *goodwill* yang muncul dari akuisisi PT Bangka Tele Vision. Kerugian penurunan nilai sebesar Rp1,94 miliar dibebankan sebagai bagian dari "Beban Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai *Goodwill*" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pengujian penurunan nilai atas *goodwill* SCTV telah dilakukan oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen. Berdasarkan laporannya yang masing-masing tertanggal 22 Januari 2013 dan 12 Maret 2012, tidak terdapat penurunan nilai atas saldo *goodwill* SCTV pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

9. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets (excluding land) are insured against various risks under blanket policies for US\$37.18 million and Rp253.02 billion as of December 31, 2012, for US\$35.20 million and Rp244.27 billion as of December 31, 2011 and for US\$35.20 million and Rp236.01 billion as of December 31, 2010, which in the opinion of the Group's management is adequate to cover possible losses arising from such various risks.

As of December 31, 2012, there are no certain fixed assets owned by the Group pledged as collateral. As of December 31, 2011 and 2010, SCTV's vehicles, trade receivables and program inventories are pledged under the fiduciary trust and land and building under registered mortgaged for Bonds II issued by SCTV, as fair value not to be less than 50% of the principal amount of the bonds (Notes 5, 6 and 17).

10. INTANGIBLE ASSETS

This account represents goodwill from investment acquisition of SCTV and PT Bangka Tele Vision. The movements of goodwill are as follow:

Beginning balance of year	482.815.916
Addition during the year	1.943.745
Amortization during the year	(40.516.021)
Loss on impairment	-
Ending balance	444.243.640

As of December 31, 2011, the Company's management impaired the goodwill which arising from the acquisition of PT Bangka Tele Vision. The impairment loss of Rp1.94 billion was charged as part of "Amortization Expense and Impairment Loss of Goodwill" in the consolidated statements of comprehensive income.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying value may be impaired. As of December 31, 2012 and 2011, SCTV's goodwill impairment assessment has been performed by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraisal. Based on its reports dated January 22, 2013 and March 12, 2012, there is no impairment in value of SCTV's goodwill as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka dari:

	2012	2011	2010
Senayan City Office Tower (SCTV Tower) - neto (Catatan 29d)	159.308.384	164.754.825	170.201.266
Bangunan studio	-	-	4.600.000
Biaya amortisasi tahun berjalan	(5.446.440)	(5.446.441)	(10.046.441)
Total	153.861.944	159.308.384	164.754.825
Bagian lancar (Catatan 7)	(5.446.440)	(5.446.440)	(5.446.440)
Bagian jangka panjang	148.415.504	153.861.944	159.308.385

Amortisasi atas sewa dibayar di muka sejumlah Rp3,05 miliar, Rp3,15 miliar dan Rp7,91 miliar masing-masing untuk tahun 2012, 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa" (Catatan 23) dan sejumlah Rp2,40 miliar, Rp2,30 miliar, dan Rp2,13 miliar masing-masing disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

12. INVESTASI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan investasi SCTV di PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia ("PT KTDI") dengan kepemilikan sebesar 16,67% atau sebanyak 1 juta lembar saham dengan nilai perolehan sebesar Rp1 miliar. PT KTDI didirikan oleh berbagai perusahaan penyiaran televisi antara lain ANTV, Metro TV, Trans TV, Trans 7, TV One dan SCTV pada tanggal 21 September 2008 sehubungan dengan digitalisasi jaringan televisi di masa yang akan datang. Pada tanggal 31 Desember 2010, PT KTDI masih belum beroperasi secara komersial dan investasi SCTV di PT KTDI berjumlah Rp1 miliar.

Pada tanggal 7 Januari 2011, berdasarkan Akta Pembatalan No.21 dari FX Budi Santoso Isbandi, S.H., pada tanggal yang sama, pendirian PT KTDI telah dibatalkan. Sehingga SCTV menerima pengembalian setoran modal sebesar Rp646,91 juta. Atas pengembalian modal tersebut, SCTV mencatat kerugian sebesar Rp353,09 juta, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

11. PREPAID LONG-TERM RENT

This account represents prepaid rental on the following:

	2012	2011	2010
Senayan City Office Tower (SCTV Tower) - net (Note 29d)	159.308.384	164.754.825	170.201.266
Studio building	-	-	4.600.000
Amortization expense during the year	(5.446.440)	(5.446.441)	(10.046.441)
Total	153.861.944	159.308.384	164.754.825
Current portion (Note 7)	(5.446.440)	(5.446.440)	(5.446.440)
Long-term portion	148.415.504	153.861.944	159.308.385

Amortization of prepaid rent of Rp3.05 billion, Rp3.15 billion and Rp7.91 billion in 2012, 2011 and 2010, respectively, are presented as part of "Operating Expenses - Rent" (Note 23) and Rp2.40 billion, Rp2.30 billion, and Rp2.13 billion, respectively, are presented as part of "Other Operating Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income.

12. LONG-TERM INVESTMENT

This account represents SCTV's investment in 16.67% equity ownership or 1 million shares of PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia ("PT KTDI"). PT KTDI was established by ANTV, Metro TV, Trans TV, Trans 7, TV One and SCTV on September 21, 2008, in relation to the future digitalization of TV networks. As of December 31, 2010, PT KTDI has not yet started its commercial operation and the SCTV's investment in PT KTDI amounted to Rp1 billion.

On January 7, 2011, under the Deed of Cancellation No.21 of the FX Budi Santoso Isbandi, S.H., on the same date, the establishment of PT KTDI has been canceled. Therefore, SCTV received a return of capital amounting to Rp646.91 million. SCTV recorded loss amounting to Rp353.09 million, which is presented as part of "Other Operating Expenses" account in the 2011 consolidated statements of comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	2010	
Biaya perangkat lunak - neto	12.030.159	12.568.074	14.291.112	Software cost - net
Jaminan sewa	4.274.505	3.343.146	2.468.997	Rental deposits
Lain-lain - neto	1.424.383	1.411.811	1.438.809	Others - net
Total - neto	17.729.047	17.323.031	18.198.918	Total - net

Biaya perangkat lunak terutama merupakan akumulasi kapitalisasi biaya perangkat lunak yang diimplementasikan pada tahun 2009.

Aset tidak lancar lainnya - lain-lain merupakan uang jaminan yang diberikan kepada perusahaan jasa dan aset tidak lancar lainnya.

This account consists of:

Software cost mainly represents accumulated capitalized costs of software that has been implemented in 2009.

Other non-current assets - others represents refundable deposits given to utility companies, and other non-current assets.

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian materi penyiaran dan peralatan stasiun pemancar dari:

	2012	2011	2010	
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Rieta Amilia Socha Prada	13.608.000	7.024.500	4.475.000	PT Rieta Amilia Socha Prada
United Champ Assets Ltd, British Virgin Islands	12.644.288	13.539.438	7.813.313	United Champ Assets Ltd, British Virgin Islands
PT Kharisma Starvision Plus	9.215.250	13.390.985	6.494.000	PT Kharisma Starvision Plus
PT Diwangkara Cemerlang	8.325.000	3.630.000	-	PT Diwangkara Cemerlang
Union Des Associations Europennes De Football, Swiss	3.152.768	-	-	Union Des Associations Europennes De Football, Switzerland
PT Demi Gisela Citra Sinema	2.905.000	3.760.932	430.000	PT Demi Gisela Citra Sinema
PT Creative Indigo	2.745.000	4.905.000	6.045.000	PT Creative Indigo
PT Sony Music Entertainment Indonesia	1.932.333	-	-	PT Sony Music Entertainment Indonesia
PT Millenium Visitama	480.000	6.587.000	7.091.500	PT Millenium Visitama
PT Tripar Multivision Plus	250.000	6.440.625	25.009.454	PT Tripar Multivision Plus
PT Rapi Film	250.000	10.792.129	500.000	PT Rapi Film
PT Dharmawangsa Studio	-	5.735.000	9.703.000	PT Dharmawangsa Studio
PT Verona Pictures	-	5.025.000	5.400.000	PT Verona Pictures
PT MD Entertainment	-	334.400	57.015.081	PT MD Entertainment
PT Nusantara Film	-	-	10.169.657	PT Nusantara Film
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	33.498.669	40.020.013	31.254.751	Others (below Rp3 billion each)
Total pihak ketiga	89.006.308	121.185.022	171.400.756	Total third parties

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables arising from purchases of broadcasting materials and relay station equipments from the following:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian materi penyiaran dan peralatan stasiun pemancar dari: (lanjutan)

14. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payables represent payables arising from purchases of broadcasting materials and relay station equipments from the following: (continued)

	Persentase dari Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities					
	2012	2011	2010	2012	2011	2010
Pihak berelasi (Catatan 28):						
PT Screenplay Produksi	70.398.500	19.302.250	5.830.000	9,989%	1,917%	0,567%
PT Indosiar Visual Mandiri	244.060	-	-	0,035%	-	-
PT Indosurya Menara Bersama	69.001	-	-	0,010%	-	-
PT Bitnet Komunikasindo	33.000	66.000	77.000	0,005%	0,007%	0,007%
PT Indika Siar Sarana	-	-	244.989	-	-	0,024%
PT Omni Intivision	-	-	97.006	-	-	0,009%
PT Indika Cipta Media	-	-	90.808	-	-	0,009%
Total pihak berelasi	70.744.561	19.368.250	6.339.803	10,039%	1,924%	0,616%

Related parties (Note 28):
PT Screenplay Produksi
PT Indosiar Visual Mandiri
PT Indosurya Menara Bersama
PT Bitnet Komunikasindo
PT Indika Siar Sarana
PT Omni Intivision
PT Indika Cipta Media

Total related parties

Rincian umur utang usaha (pihak ketiga dan pihak berelasi) adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables (third parties and related parties) are as follows:

	2012	2011	2010	
Belum jatuh tempo	67.745.948	59.462.545	82.362.380	Current
Lewat jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	49.584.458	26.921.506	55.560.310	1 - 30 days
31 - 60 hari	24.175.933	30.177.087	17.567.541	31 - 60 days
61 - 90 hari	70.436	1.022.314	3.751.805	61 - 90 days
91 - 180 hari	4.243.318	2.380.102	3.175.304	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	13.930.776	20.589.718	15.323.219	Over 180 days
Total	159.750.869	140.553.272	177.740.559	Total

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 30):

The details of trade payables by type of currency are as follows (Note 30):

	2012	2011	2010	
Rupiah	151.139.208	135.431.610	174.563.001	Rupiah
AS\$ (AS\$665.130 pada tahun 2012, AS\$511.157 pada tahun 2011 dan AS\$125.759 pada tahun 2010)	6.431.804	4.635.170	1.130.699	US\$ (US\$665,130 in 2012, US\$511,157 in 2011 and US\$125,759 in 2010)
EUR (EUR166.528 pada tahun 2012 EUR41.442 pada tahun 2011 dan EUR126.159 pada tahun 2010)	2.133.205	486.492	1.508.336	EUR (EUR166,528 in 2012 EUR41,442 in 2011 and EUR126,159 in 2010)
SGD (SGD5.900)	46.652	-	-	SGD (SGD5,900)
GBP (GBP38.760)	-	-	538.523	GBP (GBP38,760)
Total	159.750.869	140.553.272	177.740.559	Total

Seluruh utang usaha tersebut adalah tanpa jaminan.

All trade payables are unsecured by any collateral.

15. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

15. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses represent accruals for:

	2012	2011	2010	
Biaya program	79.849.389	83.216.586	82.844.343	Program expenses
Bonus karyawan	47.639.091	58.795.692	47.753.722	Employees' bonuses
Honorarium tenaga ahli	2.663.267	1.184.977	1.612.356	Professional fees
Beban keuangan	637.255	15.740.625	15.740.625	Finance expenses
Lain-lain	18.143.356	16.236.384	9.778.431	Others
Total	148.932.358	175.174.264	157.729.477	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	2012	2011	2010	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 4 (2)	209.111	184.036	349.970	Article 4 (2)
Pasal 21	7.111.382	5.082.400	12.649.392	Article 21
Pasal 23	1.132.277	228.137	543.165	Article 23
Pasal 25	21.975.461	28.789.091	13.910.042	Article 25
Pasal 26	209.781	593.214	421.525	Article 26
Pasal 29 (Catatan 25)	32.362.323	4.810.009	27.328.732	Article 29 (Note 25)
Pajak Pertambahan Nilai	6.574.774	13.339.744	13.033.516	Value Added Tax
Total	69.575.109	53.026.631	68.236.342	Total

17. UTANG OBLIGASI

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh SCTV, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") sebagai wali amanat dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Utang pokok				Principal amount
Obligasi SCTV II Tahun 2007	575.000.000	575.000.000	575.000.000	Obligasi SCTV II Tahun 2007
Biaya emisi obligasi, setelah dikurangi dengan amortisasi	-	(427.975)	(1.198.357)	Unamortized bonds issuance costs
Pelunasan obligasi	(575.000.000)	-	-	Payment of bonds
Neto	-	574.572.025	573.801.643	Net
Bagian jangka pendek	-	574.572.025	-	Current portion
Bagian jangka panjang	-	-	573.801.643	Non-current portion

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007

Pada tanggal 29 Juni 2007, SCTV menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. SCTV dapat membeli kembali Obligasi II setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Obligasi II dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,95% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia efektif pada tanggal 11 Juli 2007.

16. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

17. BONDS PAYABLE

This account represents bonds issued by SCTV, with PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") as the bond trustee, with details as follows:

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007

On June 29, 2007, SCTV obtained the Effective Statement Letter No. S-3213/BL/2007 from the Chairman of BAPEPAM-LK regarding the registration of the bonds issuance under the name of "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Bonds II") at nominal value amounting to Rp575 billion. On July 10, 2007, the Bonds II were issued under a Jumbo Bonds Certificate as registered under PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

These bonds are payable in lump-sum on July 10, 2012. SCTV can buy back the Bonds II at anytime after one year from the date of issuance. The Bonds II bear a fixed annual interest of 10.95% payable every 3 (three) months starting from October 10, 2007 until July 10, 2012. All the Bonds II have been registered in the Indonesia Stock Exchange effective July 11, 2007.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007 (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan Bank CIMB Niaga sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 Mei 2007 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 158 tanggal 18 Juni 2007 oleh notaris yang sama, Obligasi dijamin secara fidusia dengan piutang usaha, dan/atau persediaan film, dan/atau kendaraan bermotor serta tanah dan bangunan milik SCTV yang diikat dengan Hak Tanggungan, yang keseluruhan nilai wajar jaminannya minimal sebesar 50% dari pokok Obligasi II. Apabila nilai jaminan kurang dari 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang, SCTV wajib melakukan penyetoran uang tunai, dari waktu ke waktu, yang ditempatkan pada deposito berjangka atas nama SCTV pada bank yang ditunjuk wali amanat agar nilai jaminan menjadi 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang dan diikat secara gadai (Catatan 5, 6 dan 9).

Penjaminan ini dinyatakan dalam Perjanjian Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Kendaraan-kendaraan Bermotor seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 161, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Piutang Usaha seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 162, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Persediaan/Inventory Film seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 163 serta Akta Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan atas Tanah dan Bangunan yang dinyatakan dengan Akta No. 164-179, seluruhnya tertanggal 18 Juni 2007. Semua akta tersebut diiktakan oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H.

SCTV tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan Bank CIMB Niaga, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:

- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas utang obligasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak manapun

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. BONDS PAYABLE (continued)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007 (continued)

Based on the Bond Trustee Agreement with Bank CIMB Niaga as notarized by Deed No. 37, dated May 4, 2007 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., which was amended by Deed No. 158 dated June 18, 2007 of the same notary, the Bonds are collateralized under fiduciary trust by SCTV's accounts receivable, and/or film inventories and/or vehicles and land and building under registered mortgaged with total fair value of collateral of more than 50% of the principal amount of the Bonds II. If the collateral become less than 50% from the Bonds II payable outstanding, SCTV is required from time to time to deposit cash as time deposits under SCTV's name to be placed in a bank agreed by trustee to meet the 50% value of collateral from the outstanding principal amount of the Bonds II and to be registered as a security (Notes 5, 6 and 9).

The collaterals are supported by the Fiduciary Trust of Vehicles as notarized under Deed No. 161, Fiduciary Trust of Accounts Receivable as notarized under Deed No. 162, Fiduciary Trust of Program Inventories as notarized under Deed No. 163 and Deed of Power of Attorney for Registered Mortgage of Land and Building as notarized under Deed No. 164-179, all dated on June 18, 2007. All the Deeds are notarized by Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H.

SCTV is not required to appropriate sinking funds for the bonds.

Based on the Bond Trustee Agreement with Bank CIMB Niaga, SCTV should obtain written approval from the trustee prior to the following transactions, among others:

- *Merger or acquisition*
- *Obtaining new loans*
- *Pledging the assets collateralized to the bonds payable*
- *Extending loans to any parties*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007 (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan Bank CIMB Niaga, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut: (lanjutan)

- Perubahan bidang usaha utama
- Pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor
- Pengajuan permohonan pailit
- Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama SCTV yang mengakibatkan operasional keuangan SCTV diatur pihak-pihak lain.

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:

- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 100%
- Rasio liabilitas terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%.

SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan di atas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sampai dengan obligasi jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2012.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, dana perolehan neto dari penawaran Obligasi II tersebut akan digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

- Sebesar 74% (tujuh puluh empat persen) akan digunakan untuk pelunasan Obligasi I.
- Sebesar 16% (enam belas persen) akan digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, seperti pembelian alat-alat penunjang sarana produksi, alat-alat transmisi, siaran dan penyimpanan, alat-alat Teknologi Informasi ("TI") untuk menunjang *media ordering, archiving, billing dan accounting system*.
- Sebesar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk menambah modal kerja.

Obligasi II memperoleh peringkat idA + (Single A Plus, Stable Outlook) berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), biro pemeringkat efek independen, dalam laporannya masing-masing No. 603/PEF-Dir/IV/2012 tanggal 3 April 2012 dan No. 583/PEF-Dir/V/2011 tanggal 2 Mei 2011 dan peringkat idA (Single A, Stable Outlook) berdasarkan peringkat dari Pefindo, dalam laporannya No.448/PEF-Dir/V/2010 tanggal 6 Mei 2010. Pada tanggal 10 Juli 2012, Obligasi II telah dilunasi seluruhnya.

17. BONDS PAYABLE (continued)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007 (continued)

Based on the Bond Trustee Agreement with Bank CIMB Niaga, SCTV should obtain written approval from the trustee prior to the following transactions, among others: (continued)

- Changing the scope of main activities
- Reducing the authorized, issued and fully paid share capital
- Submission of bankruptcy application
- Entering into agreement(s) other than that of SCTV's ordinary course of business that may result to financial operation of SCTV is being controlled by other parties.

In addition, SCTV is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio should be at least 100%
- Debt to equity ratio shall not exceed 300%
- EBITDA to interest expense ratio shall be at least 250%.

SCTV has complied with the above covenants as of December 31, 2011 and 2010, until the bonds matured on July 10, 2012.

As stated in the prospectus of the bonds offering, the net proceeds of the Bonds II offering should be allocated to:

- 74% (seventy-four percent) to pay the Bonds I.
- 16% (sixteen percent) for business improvement such as purchases of production equipments, transmission equipments, airing and storage, Information Technology ("IT") equipment to support the media ordering, archiving, billing and accounting systems.
- 10% (ten percent) for additional working capital.

Bonds II obtained idA+(Single A Plus, Stable Outlook) credit rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), an independent credit rating bureau, in its Reports No. 603/PEF-Dir/IV/2012 dated April 3, 2012 and No. 583/PEF-Dir/V/2011 dated May 2, 2011 and idA (Single A, Stable Outlook) credit rating from Pefindo, in its Report No. 448/PEF-Dir/V/2010 May 6, 2010. On July 10, 2012, the Bonds II were fully paid.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp250 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012/December 31, 2012

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	7.279.110.000	74,66%	363.955.500	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Fofa Sariaatmadja (Direktur Utama)	19.077.500	0,20%	953.875	Fofa Sariaatmadja (President Director)
Agus Lasmono *)				Agus Lasmono *)
(Komisaris Independen)	6.857.525	0,07%	342.876	(Independent Commissioner)
H.B.L Mantiri (Komisaris Utama)	2.108.975	0,02%	105.449	H.B.L Mantiri (President Commissioner)
Glenn M.S Yusuf *)				Glenn M.S Yusuf *)
(Komisaris Independen)	875.000	0,01%	43.750	(Independent Commissioner)
Grace Wiranata (Direktur)	725.000	0,01%	36.250	Grace Wiranata (Director)
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	2.441.013.500	25,03%	122.050.675	Public (below 5% ownership each)
Sub-Total	9.749.767.500	100,00%	487.488.375	Sub-Total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	232.500		11.625	Treasury stock at par
Total	9.750.000.000		487.500.000	Total

31 Desember 2011/December 31, 2011

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	1.648.322.000	85,26%	412.080.500	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Fofa Sariaatmadja (Direktur Utama)	1.715.500	0,09%	428.875	Fofa Sariaatmadja (President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	283.312.664	14,65%	70.828.166	Public (below 5% ownership each)
Sub-Total	1.933.350.164	100,00%	483.337.541	Sub-Total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	1.059.500		264.875	Treasury stock at par
Total	1.934.409.664		483.602.416	Total

*) Pemilikan tersebut merupakan hasil dari pelaksanaan konversi ESOP yang dibagikan sebelum mereka menjadi komisaris independen.

*) The ownership of shares resulting from exercise of ESOP conversion which were allocated before they have been appointed as independent commissioner.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp250 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (continued)

The Company's share ownership details with par value of Rp50 (full amount) as of December 31, 2012 and Rp250 (full amount) per share as of December 31, 2011 and 2010 based on the reports from PT Raya Saham Registra, the stock administration bureau, are as follows: (lanjutan)

31 Desember 2010/December 31, 2010				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	1.648.322.000	85,83%	412.080.500	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Fofo Sariaatmadja (Direktur Utama)	995.500	0,05%	248.875	Fofo Sariaatmadja (President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	271.179.030	14,12%	67.794.758	Public (below 5% ownership each)
Sub-Total	1.920.496.530	100,00%	480.124.133	Sub-Total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	1.059.500		264.875	Treasury stock at par
Total	1.921.556.030		480.389.008	Total

Saham Treasuri

Pada bulan Oktober 2008, Perusahaan menyampaikan ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia ("BEI") informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan (sebagai saham yang dibeli kembali), yang diterbitkan dan tercatat di BEI dengan jumlah maksimal sebesar 5% dari total saham yang ditempatkan dan disetor. Periode pembelian kembali saham akan dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan mulai tanggal 13 Oktober 2008. Total saham yang telah diperoleh kembali adalah sebanyak 1.059.500 saham (0,05% dari total saham yang ditempatkan dan disetor) dengan harga perolehan sebesar Rp838,22 juta.

Treasury Stock

In October 2008, the Company submitted information to BAPEPAM-LK and Indonesia Stock Exchange ("BEI") regarding the Company's plan to repurchase the Company's shares (as treasury stock) that are issued and registered in BEI at a maximum quantity up to 5% of total issued and fully paid shares. The buy back period shall be in 3 (three) months starting from October 13, 2008. The total treasury stock purchased at cost represents 1,059,500 shares (0.05% of total issued and fully paid shares) amounted to Rp838.22 million.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham Treasuri (lanjutan)

Pada tahun 2012, Perusahaan menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sejumlah 1.013.000 lembar saham dengan nilai Rp10,76 miliar. Selisih lebih penerimaan dari penjualan kembali saham tersebut sebesar Rp9,96 miliar dicatat dan disajikan sebagai penambah Tambahan Modal Disetor (Catatan 19). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasuri Perusahaan adalah sebanyak 232.500 lembar saham (setelah pemecahan nilai nominal saham) dengan nilai perolehan sejumlah Rp38,18 juta. Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 jumlah saham treasuri Perusahaan adalah sebanyak 1.059.500 lembar saham dengan nilai perolehan masing-masing sejumlah Rp838,22 juta yang dicatat dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" pada bagian "Ekuitas" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 September 2012, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, No. 7 dan No. 8, tanggal 5 September 2012, para pemegang saham menyetujui perubahan atau pemecahan nilai nominal saham ("stock split") Perusahaan dari Rp250 menjadi Rp50 per saham dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal ("stock split"). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatatkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-35266 tanggal 28 September 2012. Pemecahan nilai nominal saham telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012 sesuai surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 tanggal 19 Oktober 2012. Dengan perubahan ini jumlah saham setelah pelaksanaan *stock split* menjadi 9.750.000.000 saham.

18. SHARE CAPITAL (continued)

Treasury Stock (continued)

In 2012, the Company reissued its treasury stocks of 1,013,000 shares through the stock exchange amounting to Rp10.76 billion. The excess of proceeds from the re-sale of treasury stock amounting to Rp9.96 billion is accounted for and presented as an addition to Additional Paid-in Capital (Note 19). As of December 31, 2012, the number of treasury stock is 232,500 shares (after stock split) with acquisition cost amounting to Rp38.18 million. While as of December 31, 2011 and 2010, the number of treasury stock is 1,059,500 shares with acquisition cost amounting to Rp838.22 million. The said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Stock" under the "Equity" section of the consolidated statements of financial position. It is possible for the Company to reissue the repurchased shares through the stock exchange in compliance with the relevant rules and regulations.

Stock Split

Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on September 5, 2012, as notarized by Deed No. 7 and No. 8 of Notary Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., dated September 5, 2012, the shareholders approved the change in nominal value ("stock split") of the Company's shares from Rp250 to Rp50 per share, with the Company's Articles of Association related to the change nominal value ("stock split"). has been amended accordingly. Changes in the Articles of Association were acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-35266 dated September 28, 2012. Stock split has been executed on October 29, 2012, in accordance with letter from Indonesian Stock Exchange No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 dated October 19, 2012. Number of shares after stock split become 9,750,000,000 shares.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Kepemilikan EMTEK

Pada bulan Mei 2012, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. ("EMTEK") menjual kepemilikan 95.000.000 saham Perusahaan. Setelah penjualan tersebut kepemilikan EMTEK di Perusahaan menjadi 1.553.322.000 saham atau 79,70%.

Pada bulan Agustus 2012, EMTEK kembali menjual kepemilikan 97.500.000 saham Perusahaan. Setelah penjualan tersebut kepemilikan EMTEK di Perusahaan menjadi 1.455.822.000 saham atau 74,65%.

18. SHARE CAPITAL (continued)

EMTEK Ownership

In May 2012, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. ("EMTEK") sold 95,000,000 shares of the Company. After the sales, the ownership of EMTEK in the Company decreased to 1,553,322,000 shares or 79.70%.

In August 2012, EMTEK sold 97,500,000 shares of the Company. After the sales, the ownership of EMTEK in the Company decreased to 1,455,822,000 shares or 74.65%.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	2012	2011	2010	
Agio saham				Additional paid-in capital
Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana	226.424.500	226.424.500	226.424.500	Before the Initial Public Offering
Penawaran Umum Saham Perdana	318.750.000	318.750.000	318.750.000	Initial Public Offering
Biaya emisi efek	(24.263.247)	(24.263.247)	(24.263.247)	Stock issuance costs
Pelaksanaan Waran Karyawan Perdana (ESOP) (Catatan 27)	6.537.375	6.537.375	6.537.375	Exercise of Initial Employees Warrants under ESOP (Note 27)
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap I (ESOP) (Catatan 27)	2.061.544	2.061.544	2.061.544	Exercise of Second Employees Warrants Phase I under ESOP (Note 27)
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap II (ESOP) (Catatan 27)	3.805.600	3.805.600	3.805.600	Exercise of Second Employees Warrants Phase II under ESOP (Note 27)
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap III (ESOP) (Catatan 27)	4.812.830	4.812.830	4.812.830	Exercise of Second Employees Warrants Phase III under ESOP (Note 27)
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap IV (ESOP) (Catatan 27)	6.288.382	6.288.382	-	Exercise of Second Employees Warrants Phase IV under ESOP (Note 27)
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap V (ESOP) (Catatan 27)	9.338.871	-	-	Exercise of Second Employees Warrants Phase V under ESOP (Note 27)
Penjualan saham treasury (Catatan 18)	9.957.417	-	-	Resale of treasury stock (Note 18)
Neto	563.713.272	544.416.984	538.128.602	Net

20. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2012, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 177 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2011 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".

20. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 24, 2012, the minutes of which were notarized by Deed No. 177 on the same date of Aulia Taufani S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., the Company's shareholders approved to:

- Appropriate for general reserve amounting to Rp1 billion from the 2011 retained earnings to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

20. SALDO LABA (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2012, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 177 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk: (lanjutan)

- Pembagian dividen kas tambahan sebesar Rp125 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp243,62 miliar yang merupakan tambahan atas dividen interim sebelumnya sebesar Rp240 (Rupiah penuh) per saham, sehingga total dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2011 adalah sebesar Rp365 (Rupiah penuh) per saham. Pada bulan Juli 2012, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi bertanggal 13 September 2011, Perusahaan menetapkan dividen interim sebesar Rp205 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp396,34 miliar yang dibagikan untuk tahun buku 2011. Pada bulan Oktober 2011, dividen interim tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham perusahaan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Mei 2011, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 231 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2010 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas final sebesar Rp225 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp435 miliar yang merupakan tambahan atas dividen interim sebelumnya sebesar Rp60 (Rupiah penuh) per saham, sehingga total dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2010 adalah sebesar Rp285 (Rupiah penuh) per saham. Pada bulan Juli 2011, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham perusahaan.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. RETAINED EARNINGS (continued)

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 24, 2012, the minutes of which were notarized by Deed No. 177 on the same date of Aulia Taufani S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., the Company's shareholders approved to: (continued)

- *Distribute final cash dividend of Rp125 (full amount) per share or totaling Rp243.62 billion to be distributed from 2011 net income from the previous interim cash dividends of Rp240 (full amount) per share, so that the cash dividend to be distributed from 2011 net income shall be Rp365 (full amount) per share. In July 2012, the dividends were paid to shareholders.*

In accordance with Decree of Board of Commissioners and Directors dated September 13, 2011, the Company distribute interim cash dividends of Rp205 (full amount) per share or totaling Rp396.34 billion from 2011 net income. On October 2011, the interim dividends were paid to shareholders.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 26, 2011, the minutes of which were notarized by Deed No. 231 on the same date of Aulia Taufani S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., the Company's shareholders approved to:

- *Appropriate for general reserve amounting to Rp1 billion from the 2010 retained earnings to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".*
- *Distribute final cash dividend of Rp225 (full amount) per share or totaling Rp435 billion to be distributed from 2010 net income from the previous interim cash dividends of Rp60 (full amount) per share, so that the cash dividend to be distributed from 2010 net income shall be Rp285 (full amount) per share. On July 2011, the dividends were paid to shareholders.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. SALDO LABA (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi bertanggal 26 Mei 2011, telah diputuskan untuk melaksanakan pembagian dividen kas interim kepada para pemegang saham untuk tahun buku 2011 sebesar Rp35 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp67,67 miliar. Pada bulan Juli 2011, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham perusahaan.

Pada tanggal 20 Oktober 2010 berdasarkan Keputusan Rapat Direksi Perusahaan yang telah disetujui juga oleh Dewan Komisaris, Perusahaan membagikan dividen kas interim sebesar Rp60 (Rupiah penuh) per saham atau Rp115,23 miliar yang dibagikan untuk tahun buku 2010. Pada bulan November 2010, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham Perusahaan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Mei 2010, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 175 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2009 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas final sebesar Rp170 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp326,45 miliar yang dibagikan untuk tahun buku 2009. Pada bulan Juli 2010, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham Perusahaan.

21. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	2010
Pendapatan iklan	2.725.297.924	2.839.084.004	2.401.580.762
Pendapatan lain-lain	11.007.780	9.266.652	5.193.460
Potongan penjualan	(496.220.756)	(541.615.712)	(478.776.915)
Neto	2.240.084.948	2.306.734.944	1.927.997.307

20. RETAINED EARNINGS (continued)

Further, in accordance with Decree of Board of Commissioners and Directors dated May 26, 2011, the Company distribute interim cash dividends of Rp35 (full amount) per share or totalling Rp67.67 billion from 2011 net income. On July 2011, the interim dividends were paid to shareholders.

On October 20, 2010, in accordance with Decree of Directors Meeting which also approved by Board of Commissioners, the Company distribute interim cash dividends of Rp60 (full amount) per share or totalling Rp115.23 billion from 2010 net income. On November 2010, the interim dividends were paid to shareholders.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 25, 2010, the minutes of which were notarized by Deed No. 175 on the same date of Aulia Taufani S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., the Company's shareholders approved to:

- Appropriate for general reserve amounting to Rp1 billion from the 2009 retained earnings to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".
- Distribute final cash dividend of Rp170 (full amount) per share or totaling Rp326.45 billion to be distributed from 2009 net income. On July 2010, the dividends were paid to shareholders.

21. NET REVENUES

This account consists of:

Revenue from advertising
Other revenues
Sales discount

Net

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PENDAPATAN NETO (lanjutan)

Pelanggan dengan pendapatan iklan neto lebih dari 10% dari pendapatan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

Pelanggan	2012	2011	2010	Customer
PT Wira Pamungkas Pariwara	707.717.981	608.015.454	462.043.828	PT Wira Pamungkas Pariwara
Persentase dari Pendapatan Neto Konsolidasian/ Percentage to the Consolidated Net Revenues				
Pelanggan	2012	2011	2010	Customer

PT Wira Pamungkas Pariwara	31,59%	26,36%	23,96%	PT Wira Pamungkas Pariwara
----------------------------	--------	--------	--------	----------------------------

Pelaporan segmen tidak dapat diterapkan terhadap Kelompok Usaha karena pendapatan hanya berasal dari penayangan iklan.

21. NET REVENUES (continued)

Customer with net revenues from advertising of more than 10% of the consolidated net revenues is as follows:

Segment reporting is not applicable to the Group as the revenue is derived only from advertising.

22. BEBAN PROGRAM DAN SIARAN

Beban program dan siaran terdiri dari:

	2012	2011	2010	
Beban program (Catatan 6)	658.323.045	676.529.850	744.037.841	Cost of program (Note 6)
Beban penyiaran (Catatan 29a)	15.415.317	14.738.280	14.539.708	Cost of broadcast (Note 29a)
Jasa satelit dan transmisi (Catatan 29b)	8.097.455	7.799.369	7.828.093	Satellite and transmission cost (Note 29b)
Lain-lain	9.465.953	9.927.978	9.335.495	Others
Total beban program dan siaran	691.301.770	708.995.477	775.741.137	Total program and broadcasting expenses

Rincian pemasok dengan nilai pembelian materi program (termasuk yang dibebankan ke beban penyiaran berdasarkan kesepakatan bagi hasil) melebihi 10% dari total pembelian materi program konsolidasian adalah sebagai berikut:

Suppliers with total purchases of program materials (including those charged to cost of broadcast under revenue sharing arrangement) of more than 10% of the consolidated total purchases of program materials are as follows:

Total Pembelian/ Total Purchases				
Pemasok	2012	2011	2010	Suppliers
PT Screenplay Produksi	277.535.000	127.595.000	5.300.000	PT Screenplay Production
PT Kharisma Starvision Plus	153.947.000	31.585.000	-	PT Kharisma Starvision Plus
PT Tripar Multivision Plus	2.750.000	95.225.000	-	PT Tripar Multivision Plus
PT MD Entertainment	-	-	314.335.800	PT MD Entertainment
Total	434.232.000	254.405.000	319.635.800	Total
Persentase dari Total Pembelian Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Purchases				
Pemasok	2012	2011	2010	Suppliers
PT Screenplay Produksi	36,68%	25,66%	0,87%	PT Screenplay Production
PT Kharisma Starvision Plus	20,34%	6,35%	-	PT Kharisma Starvision Plus
PT Tripar Multivision Plus	0,36%	19,15%	-	PT Tripar Multivision Plus
PT MD Entertainment	-	-	51,89%	PT MD Entertainment
Total	57,38%	51,16%	52,76%	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari:

	2012	2011	2010
Gaji dan upah (Catatan 24)	212.456.781	221.099.700	214.382.148
Penyusutan (Catatan 9)	58.809.631	56.833.698	56.103.773
Honorarium manajemen dan tenaga ahli	21.247.573	12.979.047	8.381.807
Kesejahteraan karyawan	10.214.053	8.717.646	7.905.258
Sewa (Catatan 11 dan 29d)	8.708.603	6.945.610	9.782.744
Perjalanan	6.844.908	7.962.766	7.886.429
Perbaikan dan pemeliharaan	6.402.457	6.188.830	5.493.865
Utilitas	6.229.125	5.759.422	5.722.803
Sumbangan	6.057.000	22.930.474	4.038.024
Promosi	5.905.772	5.431.323	8.539.171
Asuransi	4.407.628	3.689.099	3.700.977
Komunikasi	3.531.131	3.353.714	3.575.962
Kendaraan	2.243.232	2.145.214	2.458.208
Perlengkapan kantor	814.246	976.873	1.596.583
Penambahan penyisihan penurunan nilai (Catatan 5)	244.772	95.040	-
Lain-lain	16.709.392	19.284.486	16.430.048
Total beban usaha	370.826.304	384.392.942	355.997.800

23. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of:

Salaries and wages (Note 24)
Depreciation (Note 9)
Professional and management fees
Employees' benefits
Rent (Notes 11 and 29d)
Travelling
Repairs and maintenance
Utilities
Donation
Promotion
Insurance
Communication
Vehicles
Office supplies
Addition of allowance for impairment (Note 5)
Others
Total operating expenses

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan SCTV memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan SCTV dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Liabilitas atas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 9 Januari 2013, 28 Februari 2012 dan 20 Januari 2011 (Perusahaan), dan 9 Januari 2013, 28 Februari 2012 dan 20 Januari 2011 (SCTV).

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga/ <i>Discount rates</i>	: 6,5% per tahun (2012)/6.5% per annum (2012) 7,0% per tahun (2011)/7.0% per annum (2011) 8,5% per tahun (2010)/8.5% per annum (2010)
Tingkat kenaikan gaji per tahun/ <i>Annual wages and salary increases</i>	: 7,5% per tahun (2012)/7.5% per annum (2012) 8% per tahun (2011 dan 2010)/8% per annum (2011 and 2010)
Usia pensiun/ <i>Retirement age</i>	: 55 tahun/55 years old
Pensiun dini/pengunduran diri/ <i>Early retirement/resignation</i>	: 10% sampai dengan usia 25 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 dan setelahnya/ 10% up the age of 25 and reducing linearly to be 1% at the age of 45 and thereafter
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	: Tabel Kematian Indonesia (TMI III) pada tahun 2012/ Indonesian Mortality Table (TMI III) in 2012 Tabel Kematian Indonesia (TMI II) pada tahun 2011 dan 2010/ Indonesian Mortality Table (TMI II) in 2011 and 2010
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	: 10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate
Metode penilaian/ <i>Valuation method</i>	: <i>Projected Unit Credit</i>

24. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Company and SCTV provide employee service entitlements based on the Company's and SCTV's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognize the liabilities for these employees' benefits as accounted for in accordance with the PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

The liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2012, 2011 and 2010, were determined based on actuarial valuations performed by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, based on its reports dated January 9, 2013, February 28, 2012 and January 20, 2011 (for the Company), respectively, and January 9, 2013, February 28, 2012 and January 20, 2011 (for SCTV), respectively.

The significant assumptions used by the independent actuary are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Beban jasa kini	7.919.745	6.498.625	6.213.999
Biaya bunga	6.604.948	6.299.195	5.947.863
Amortisasi neto tahun berjalan	355.524	352.031	352.226
Kerugian dari penyelesaian	41.724	-	-
Hasil aset program yang diharapkan	(3.980.799)	(4.092.271)	(4.127.132)
Keuntungan dari curtailment	(3.446.124)	-	(97.083)
Biaya transfer	(1.446.742)	-	-
Total	6.048.276	9.057.580	8.289.873

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban	101.993.921	95.685.048	74.869.879
Rugi aktuarial yang belum diakui	(9.026.793)	(9.509.749)	(545.076)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(835.032)	(1.221.696)	(1.573.727)
Total liabilitas	92.132.096	84.953.603	72.751.076
Nilai wajar aset program	(53.547.485)	(49.759.983)	(45.469.676)
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	38.584.611	35.193.620	27.281.400

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal tahun	35.193.620	27.281.401	20.845.324
Penambahan tahun berjalan	6.048.276	9.057.580	8.289.873
Pembayaran kepada karyawan	(2.657.285)	(1.145.361)	(1.853.797)
Saldo akhir tahun	38.584.611	35.193.620	27.281.400

Untuk mendanai liabilitas imbalan kerja karyawan, pada tanggal 19 Agustus 2005, SCTV telah membeli polis asuransi jiwa dengan PT Prudential Life Insurance ("PLI") dimana SCTV telah melakukan investasi dalam beberapa produk asuransi PLI dalam bentuk *managed fund* atas nama SCTV untuk menanggung pengobatan, kematian, kecelakaan, cacat dan masa pensiun untuk seluruh karyawan tetap SCTV dengan pertanggunganan asuransi sampai tahun 2065. Sesuai dengan jadwal pembayaran dari program asuransi tersebut, SCTV diharuskan untuk membayar angsuran tahunan yang dialokasikan atas premi asuransi dan investasi dalam *managed fund*.

**24. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)**

The benefit expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	2010
Current service cost	7.919.745	6.498.625	6.213.999
Interest cost	6.604.948	6.299.195	5.947.863
Net amortization for current year	355.524	352.031	352.226
Settlement loss	41.724	-	-
Expected return on plan assets	(3.980.799)	(4.092.271)	(4.127.132)
Curtailment gain	(3.446.124)	-	(97.083)
Cost of transfer	(1.446.742)	-	-
Total	6.048.276	9.057.580	8.289.873

The liabilities for employees' benefits are as follows:

	2012	2011	2010
Present value of obligation	101.993.921	95.685.048	74.869.879
Unrecognized actuarial losses	(9.026.793)	(9.509.749)	(545.076)
Unrecognized non-vested past service cost	(835.032)	(1.221.696)	(1.573.727)
Total liability	92.132.096	84.953.603	72.751.076
Fair value of plan assets	(53.547.485)	(49.759.983)	(45.469.676)
Liabilities recognized in consolidated statements of financial position	38.584.611	35.193.620	27.281.400

The movements of liabilities for employees' benefits for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

	2012	2011	2010
Balance at beginning of year	35.193.620	27.281.401	20.845.324
Additions during the year	6.048.276	9.057.580	8.289.873
Actual payments to employees	(2.657.285)	(1.145.361)	(1.853.797)
Balance at end of year	38.584.611	35.193.620	27.281.400

To fund the liabilities for employees' benefits, SCTV has purchased a life insurance policy from PT Prudential Life Insurance ("PLI") on August 19, 2005 of which SCTV has invested in certain insurance managed fund products of PLI under the name of SCTV to cover the medical, death, personal accident, disablement benefits and pension fund of all SCTV's permanent employees with insurance coverage until 2065. In accordance with the scheduled payment of the insurance program, SCTV has to pay annual payments allocated to insurance premium and to investment in managed fund.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Alokasi pembayaran angsuran untuk investasi (setelah dikurangi dengan alokasi untuk biaya premi asuransi) untuk tahun 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Saldo awal tahun	49.759.983	45.469.676	37.519.383	Balance at beginning of year
Pembayaran asuransi	-	-	-	Insurance payment
Alokasi untuk premi asuransi	-	-	-	Allocation for insurance premium
Alokasi untuk investasi	49.759.983	45.469.676	37.519.383	Allocation for investment
Hasil investasi	3.787.502	4.290.307	7.950.293	Return on investment
Penarikan aset program	-	-	-	Withdrawals in plan assets
Saldo akhir tahun	53.547.485	49.759.983	45.469.676	Balance at end of year

Jumlah imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	101.993.921	95.685.048	74.869.879	57.036.579	58.764.365	Present value of obligation
Rugi aktuarial yang belum diakui	(9.026.793)	(9.509.749)	(545.076)	3.255.291	(3.327.587)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(835.032)	(1.221.696)	(1.573.727)	(1.927.163)	(2.708.519)	Unrecognized non-vested past service cost
Total liabilitas	92.132.096	84.953.603	72.751.076	58.364.707	52.728.259	Total liability
Nilai wajar aset program	(53.547.485)	(49.759.983)	(45.469.676)	(37.519.383)	(39.466.333)	Fair value of plan assets
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	38.584.611	35.193.620	27.281.400	20.845.324	13.261.926	Liabilities recognized in consolidated statements of financial position

Jumlah penyesuaian yang timbul pada aset dan liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	101.993.921	95.685.048	74.869.879	57.036.579	58.764.365	Present value of benefit obligation
Nilai wajar aset program	(53.547.485)	(49.759.983)	(45.469.676)	(37.519.383)	(39.466.333)	Fair value of plan assets
Defisit	48.446.436	45.925.065	29.400.203	19.517.196	19.298.032	Deficit
Penyesuaian liabilitas program	245.602	(3.948.125)	(5.845.842)	(2.482.613)	1.627.902	Experience adjustment on liability
Penyesuaian aset program	193.297	(198.036)	(3.823.161)	(8.077.155)	10.092.783	Experience adjustment on plan assets

**24. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)**

The allocation of the payments to investment (net of the allocation for insurance premium expense) in 2012, 2011 and 2010 are as follows:

Amounts for the year ended December 31, 2012 and previous four annual periods of employee benefits:

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets for the year ended December 31, 2012 and previous four annual periods of employee benefits:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.199.467.341	1.203.347.251	721.696.248
Ditambah/(dikurangi):			
Amortisasi goodwill	-	-	40.516.021
Laba SCTV sebelum pajak penghasilan	(1.170.845.160)	(1.201.444.626)	(759.815.250)
Rugi PT Bangka Tele Vision	184.515	438.220	-
Laba PT Surya Citra Pesona	(40.403)	(618)	26.598
Dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	5.775.600	357.970	(30.000)
Laba sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	34.541.893	2.698.197	2.393.617
Beda temporer:			
Penyisihan (pemulihan) atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah dikurangi pembayaran	248.546	368.603	(83.521)
Penyusutan	436.345	11.233	(338.549)
Beda tetap:			
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	8.986.322	9.947.705	8.643.067
Beban kesejahteraan karyawan	3.192.283	3.653.974	2.449.165
Beban pajak	2.800.774	3.047.960	60.453
Beban jasa profesional	1.883.184	-	-
Beban perjalanan dinas	151.164	-	-
Penyusutan	85.473	107.217	71.455
Sumbangan	17.950	29.514	14.250
Biaya promosi	11.020	-	-
Jamuan dan representasi	1.198	13.972	106
Kerugian penurunan nilai goodwill	-	1.943.744	-
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(28.717.347)	(26.416.815)	(13.418.088)
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(3.556.755)	(3.755.713)	(7.178.139)
Lain-lain	7.368.034	507.221	293.015
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	27.450.084	(7.843.188)	(7.093.169)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(30.153.894)	(36.602.174)	(43.074.528)
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	-	13.988.606	10.950.756
Koreksi atas taksiran rugi fiskal berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	4.457.038	302.862	2.614.767
Penghasilan kena pajak/(Akumulasi rugi fiskal) - Perusahaan	1.753.228	(30.153.894)	(36.602.174)

Taksiran akumulasi rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

25. INCOME TAX

The reconciliation between income before income tax per consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

	2012	2011	2010	
Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income	1.199.467.341	1.203.347.251	721.696.248	Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Add/(deduct):				Add/(deduct):
Amortization of goodwill	-	-	40.516.021	Amortization of goodwill
SCTV's income before income tax	(1.170.845.160)	(1.201.444.626)	(759.815.250)	SCTV's income before income tax
PT Bangka Television's losses	184.515	438.220	-	PT Bangka Television's losses
PT Surya Citra Pesona's income	(40.403)	(618)	26.598	PT Surya Citra Pesona's income
Effect of inter-company consolidation eliminations	5.775.600	357.970	(30.000)	Effect of inter-company consolidation eliminations
Income before income tax expense attributable to the Company	34.541.893	2.698.197	2.393.617	Income before income tax expense attributable to the Company
Temporary differences:				Temporary differences:
Provision (reversal) of liabilities for employees' benefits - net of payments	248.546	368.603	(83.521)	Provision (reversal) of liabilities for employees' benefits - net of payments
Depreciation	436.345	11.233	(338.549)	Depreciation
Permanent differences:				Permanent differences:
Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax	8.986.322	9.947.705	8.643.067	Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax
Employees' benefits expenses	3.192.283	3.653.974	2.449.165	Employees' benefits expenses
Tax expenses	2.800.774	3.047.960	60.453	Tax expenses
Professional fees	1.883.184	-	-	Professional fees
Travel expenses	151.164	-	-	Travel expenses
Depreciation	85.473	107.217	71.455	Depreciation
Donation	17.950	29.514	14.250	Donation
Promotion expenses	11.020	-	-	Promotion expenses
Entertainment and representation	1.198	13.972	106	Entertainment and representation
Loss on impairment of goodwill	-	1.943.744	-	Loss on impairment of goodwill
Rental income already subjected to final tax	(28.717.347)	(26.416.815)	(13.418.088)	Rental income already subjected to final tax
Interest income already subjected to final tax	(3.556.755)	(3.755.713)	(7.178.139)	Interest income already subjected to final tax
Others	7.368.034	507.221	293.015	Others
Estimated taxable income (tax loss)	27.450.084	(7.843.188)	(7.093.169)	Estimated taxable income (tax loss)
Tax losses carry-forward	(30.153.894)	(36.602.174)	(43.074.528)	Tax losses carry-forward
Tax losses which could not be utilized	-	13.988.606	10.950.756	Tax losses which could not be utilized
Correction on estimated fiscal loss based on Tax Assessment Letter (SKP)	4.457.038	302.862	2.614.767	Correction on estimated fiscal loss based on Tax Assessment Letter (SKP)
Taxable income/(Cumulative tax losses carry-forward) - Company	1.753.228	(30.153.894)	(36.602.174)	Taxable income/(Cumulative tax losses carry-forward) - Company

The Company's estimated cumulative tax loss for the year ended December 31, 2011 was consistent with the annual corporate income tax return submitted to the Tax Office.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Taksiran akumulasi rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2012 untuk PPh Badan tahun 2010, taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2010 dikoreksi sebesar Rp4,45 miliar menjadi sebesar Rp2,13 miliar.

Berdasarkan SKP yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2011 untuk PPh Badan tahun 2009, taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2009 dikoreksi sebesar Rp302,86 juta menjadi sebesar Rp11,25 miliar.

Berdasarkan SKP yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2010 untuk PPh Badan tahun 2008, taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dikoreksi sebesar Rp2,61 miliar menjadi sebesar Rp3,97 miliar.

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

25. INCOME TAX (continued)

The Company's estimated cumulative tax loss for the year ended December 31, 2010 was consistent with the annual corporate income tax return submitted to the Tax Office.

In accordance with on the Tax Assessment Letters (SKP) issued by the Directorate General of Taxes in 2012 for 2010 corporate income tax, the Company's estimated tax loss for 2010 was corrected by Rp4.45 billion to become Rp2.13 billion.

In accordance with on the SKP issued by the Directorate General of Taxes in 2011 for 2009 corporate income tax, the Company's estimated tax loss for 2009 was corrected by Rp302.86 million to become Rp11.25 billion.

In accordance with on the SKP issued by the Directorate General of Taxes in 2010 for 2008 corporate income tax, the Company's estimated tax loss for 2008 was corrected by Rp2.61 billion to become Rp3.97 billion.

The details of income tax expense is as follows:

	2012	2011	2010	
Penghasilan kena pajak				Taxable income
Perusahaan	1.753.228	-	-	Company
SCTV	1.163.594.080	1.239.095.650	758.716.004	SCTV
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan Perusahaan				Income tax expense - current Company
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	438.307	-	-	Income tax expense - current
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2010	3.982	-	-	Tax expense for adjustment of 2010 corporate income tax
Entitas Anak				Subsidiary
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	290.898.520	309.773.912	189.679.001	Income tax expense - current
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	291.340.809	309.773.912	189.679.001	Total income tax expense - current
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan Perusahaan				Income tax expense (benefit) - deferred Company
Penyesuaian atas akumulasi rugi fiskal yang mungkin tidak dapat dikompensasi	-	706.963	571.541	Adjustment of accumulated tax losses which might not be utilized
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(62.137)	(92.152)	-	Provision of liabilities for employees' benefits
Pemulihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	20.880	Reversal of liabilities for employees' benefits
Aset tetap	(109.086)	(2.808)	84.637	Fixed assets
Sub-total	(171.223)	612.003	677.058	Sub-total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012	2011	2010
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan (lanjutan)			
Entitas Anak			
Penyusutan dan amortisasi	(2.822.299)	(1.309.016)	(1.163.345)
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(1.732.487)	(2.908.973)	(1.611.394)
Pembayaran (penyisihan) bonus karyawan	(510.221)	(10.736.175)	5.237.500
Penyisihan (pembayaran) pesangon	350.000	(1.250.000)	(1.250.000)
Penyesuaian atas pajak tangguhan liabilitas imbalan kerja karyawan	-	(4.159.951)	-
Penghapusan atas aset pajak tangguhan akumulasi rugi fiskal	-	737.860	-
Sub-total	(4.715.007)	(19.626.255)	1.212.761
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan - neto	(4.886.230)	(19.014.252)	1.889.819
Beban pajak penghasilan - neto	286.454.579	290.759.660	191.568.820

25. INCOME TAX (continued)

The details of income tax expense is as follows: (continued)

Income tax expense (benefit) - deferred (continued)
Subsidiaries
Depreciation and amortization
Provision of liabilities for employees' benefits
Payment (provision) for employees' bonuses
Severance provision (payment)
Adjustment of deferred tax of liabilities for employee benefits
Write-off of deferred tax of cumulative tax losses
Sub-total
Income tax expense (benefit) - deferred - net
Income tax expense - net

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

The computation of income tax payable - Article 29 (estimated claims for tax refund) is as follows:

	2012	2011	2010
Pajak penghasilan - tahun berjalan			
Perusahaan	438.307	-	-
SCTV	290.898.520	309.773.912	189.679.001
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			
Perusahaan			
Pasal 23	36.844	43.702	37.021
Total	36.844	43.702	37.021
SCTV			
Pasal 23	40.900.480	46.068.382	37.059.498
Pasal 25	218.037.180	258.895.521	125.290.771
Total	258.937.660	304.963.903	162.350.269
Utang pajak penghasilan - Pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan)			
Perusahaan	401.463	(43.702)	(37.021)
SCTV	31.960.860	4.810.009	27.328.732

Income tax expense - current
Company
SCTV
Less prepayment of taxes
Company
Article 23
Total
SCTV
Article 23
Article 25
Total
Income tax payable - Article 29 (Estimated claims for tax refund)
Company
SCTV

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Taksiran tagihan pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Perusahaan			
Kelebihan pembayaran pajak - Pasal 28a			
Tahun 2011	46.986	43.702	-
Tahun 2010	-	37.021	37.021
Tahun 2009	-	-	12.607
Total	46.986	80.723	49.628

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.199.467.341	1.203.347.251	721.696.248
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	299.866.835	300.836.812	180.424.062
Bagian Perusahaan atas laba/ (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	1.488.299	153.800	10.194.758
Rugi Entitas Anak yang belum beroperasi	36.028	109.400	6.650
Koreksi/penghapusan aset pajak tangguhan Entitas Anak	-	(2.715.128)	571.541
Rugi fiskal tahun berjalan - Perusahaan	-	1.960.797	1.773.293
Utilisasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(6.424.214)	-	-
Pengaruh pajak atas beda tetap: Beban kesejahteraan karyawan	5.211.849	3.631.428	6.421.854
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	2.246.581	2.486.926	2.160.767
Sumbangan	1.514.250	1.602.431	891.230
Beban pajak	700.193	761.990	15.113
Biaya jasa profesional	470.796	-	-
Penyusutan	746.563	750.883	1.044.218
Kerugian penjualan aset tetap	3.710	1.139.702	850.628
Kerugian penurunan nilai goodwill	-	485.936	-
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(9.329.468)	(11.524.654)	(8.408.128)
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(7.179.337)	(6.604.204)	(3.354.522)
Lain-lain	(2.901.488)	(2.316.459)	(1.022.644)
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2010	3.982	-	-
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	286.454.579	290.759.660	191.568.820

25. INCOME TAX (continued)

As of December 31, 2012, 2011 and 2010 the estimated claims for tax refund are as follows:

	2012	2011	2010	Company
Overpayment - Article 28a				
2011				
2010				
2009				

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax, with income tax expense (benefit) as presented in the consolidated statements of comprehensive income in 2012, 2011 and 2010 are as follows:

	2012	2011	2010	
Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income				
Income tax expense using applicable tax rate				
Company's equity in Subsidiaries' profit/(loss) before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations				
Losses of Subsidiaries not yet operated				
Adjustment/write-off of Subsidiary's deferred tax assets				
Current fiscal loss - Company				
Utilization of tax losses carry-forward				
Tax effect on permanent differences: Employees' benefits expenses				
Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax				
Donation				
Tax expenses				
Professional fees				
Depreciation				
Loss on disposal of fixed assets				
Loss on impairment of goodwill				
Interest income already subjected to final tax				
Rental income already subjected to final tax				
Others				
Tax expense on adjustment of 2010 corporate income tax				
Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income	286.454.579	290.759.660	191.568.820	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Aset pajak tangguhan			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	23.033.024	21.238.400	14.077.326
Penyisihan bonus karyawan	11.250.000	10.739.779	3.604
Penyisihan pesangon	2.150.000	2.500.000	1.250.000
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	445.009	445.009	445.009
Aset tetap dan aset lain-lain	154.815	-	-
Akumulasi rugi fiskal	-	-	1.460.900
Total	37.032.848	34.923.188	17.236.839
Liabilitas pajak tangguhan			
Aset tetap dan aset lain-lain	-	(2.776.570)	(4.104.472)
Aset pajak tangguhan - neto	37.032.848	32.146.618	13.132.367

25. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax Assets and Liabilities

The deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

Deferred tax assets
Liabilities for employees' benefits
Provision for employees' bonuses
Severance provision
Allowance for impairment losses of trade receivable
Fixed assets and other assets
Cumulative tax losses
Total
Deferred tax liabilities
Fixed assets and other assets
Deferred tax assets - net

Manajemen Perusahaan dan SCTV yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPh pasal 21 untuk tahun 2011 sebesar Rp8,2 juta. Sanksi administrasi atas STP tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun 2012.

Pada bulan April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKP Nihil) atas PPh pasal 21, pasal 23, pasal 4 ayat 2, dan pasal 26 tahun 2010, disamping itu Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan STP atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dimana secara keseluruhan berjumlah Rp21,7 juta. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan tahun 2010 sebesar Rp33 juta. Atas sanksi administrasi SKPKB dan STP di atas, pembayarannya dikompensasikan dengan lebih bayar pada tahun yang sama dan atas jumlah sanksi administrasi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun 2012. Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut.

The Company's and SCTV's management believe that the deferred tax assets can be utilized through its future taxable income.

On June 2012, the Company received Decrees Tax Payment ("Surat Tagihan Pajak - STP") for 2011 income tax under Article 21 amounting to Rp8.2 million. Interest related to the STP is charged to the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

In April 2012, the Company received Nil Tax Assessment Letters ("Surat Ketetapan Pajak Nihil - SKP Nihil") for income taxes under Articles 21, Articles 23, Articles 26 and Articles 4 (2) for year 2010. The Company also received Underpayment Tax Assessment Letter ("Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar - SKPKB") and STP for 2010 Value Added Tax (VAT) totalling amounting Rp21.7 million. On the same date, the Company also received Overpayment Tax Assessment Letter ("Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar - SKPLB") for 2010 corporate income tax totalling Rp33 million. Interest and penalty related to the SKPKB and STP are compensated with the overpayment tax of the same year and charged to the 2012 consolidated statement of comprehensive income. On June 5, 2012, the Company has received the remaining restitution of the tax overpayment above.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima 5 (lima) SKP Nihil atas PPN, PPh pasal 4 ayat 2, pasal 21, pasal 23 dan pasal 26 tahun 2009. Perusahaan juga menerima SKPLB atas PPh badan tahun 2009 sebesar Rp13 juta dan STP untuk PPh pasal 21 untuk tahun 2010 sebesar Rp6,9 juta. Sanksi administrasi atas STP tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun 2011. Pada tanggal 23 Mei 2011, Perusahaan telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut.

Pada bulan Maret 2010, Perusahaan menerima 3 (tiga) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPh pasal 23 dan pasal 4 ayat 2 tahun 2008 sebesar Rp214 juta dan 3 (tiga) Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKP Nihil) atas PPN, PPh pasal 21 dan pasal 26 tahun 2008. Selain itu, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan tahun 2008 sebesar Rp13,3 juta dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPh pasal 21 untuk tahun 2009 sebesar Rp3 juta. Kurang bayar pajak beserta bunga dan dendanya sebesar Rp217 juta dibebankan pada Laporan Laba Rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010 sebesar Rp38 juta dan mengurangi akun "Beban Akrua - Lain-lain" sebesar Rp179 juta. Akun "Beban Akrua - Lain-lain" termasuk biaya yang masih harus dibayar untuk denda dan kurang bayar pajak.

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat pada akhir tahun 2013.

25. INCOME TAX (continued)

In April 2011, the Company received 5 (five) SKP Nihil for VAT, income taxes under Article 4 (2), Article 21, Article 23 and Article 26 for year 2009. The Company also received SKPLB for 2009 corporate income tax totalling Rp13 million and STP for 2010 income tax under Article 21 amounting to Rp6.9 million. Interest related to the STP is charged to the 2011 consolidated statement of comprehensive income. On May 23, 2011, the Company has received the restitution of the tax overpayment above.

In March 2010, the Company received 3 (three) Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for Value Added Tax (VAT) and income taxes under Articles 23 and 4 (2) for 2008 totalling Rp214 million and 3 (three) Nil Tax Assessment Letters for VAT and income taxes under Articles 21 and 26 for 2008. In addition, the Company received Overpayment Tax Assessment Letters (SKPLB) for 2008 corporate income tax totalling Rp13.3 million and Decrease of Tax Payment ("Surat Tagihan Pajak - STP") for 2009 income tax under Article 21 amounting to Rp3 million. Underpayment taxes and its interest and penalty totalling Rp217 million are charged to the 2010 consolidated statement of comprehensive income amounting Rp38 million and deducting "Accrued Expenses - Others" account by Rp179 million. "Accrued Expenses - Others" account included accrued expense for tax penalties and underpayments.

The single rate for corporate income tax is 25% started for fiscal year 2010 and onwards.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which become effective on January 1, 2008. The Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable, while for fiscal year 2007 and earlier, the tax can be assessed at the latest by the end of 2013.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. REKONSILIASI LABA PER SAHAM

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

26. EARNINGS PER SHARE RECONCILIATION

The following table presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted earnings per share for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010:

2012	Laba Neto/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham per Saham yang Beredar/ Weighted-average Number of Shares Outstanding *)	Nilai Laba (Rupiah penuh)/ Earnings per Share Amount (in Rupiah full amount)	2012
Laba Per Saham Dasar				Basic Earnings Per Share
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	913.012.767	9.714.780.482	93,98	Net income attributable to owners of Parent Company
Ditambah: Asumsi atas konversi waran karyawan ke modal saham pada tanggal pemberian (grant date) (Catatan 27)	-	-	-	Add: Assumed conversion of warrants to share capital on the grant date (Note 27)
Laba Per Saham Dilusian				Diluted Earnings Per share
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk setelah asumsi di atas	913.012.767	9.714.780.482	93,98	Net income attributable to owners of Parent Company after the above assumption
2011 (Disajikan kembali)	Laba Neto/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham per Saham yang Beredar/ Weighted-average Number of Shares Outstanding *)	Nilai Laba (Rupiah penuh)/ Earnings per Share Amount (in Rupiah full amount)	2011 (Restated)
Laba Per Saham Dasar				Basic Earnings Per Share
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	912.705.475	9.641.315.295	94,67	Net income attributable to owners of Parent Company
Ditambah: Asumsi atas konversi waran karyawan ke modal saham pada tanggal pemberian (grant date) (Catatan 27)	-	74.569.830	-	Add: Assumed conversion of warrants to share capital on the grant date (Note 27)
Laba Per Saham Dilusian				Diluted Earnings Per share
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk setelah asumsi di atas	912.705.475	9.715.885.125	93,94	Net income attributable to owners of Parent Company after the above assumption

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. REKONSILIASI LABA PER SAHAM (lanjutan)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010: (lanjutan)

2010 (Disajikan kembali)	Laba Neto/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham per Saham yang Beredar/ Weighted-average Number of Shares Outstanding *)	Nilai Laba (Rupiah penuh)/ Earnings per Share Amount (in Rupiah full amount)	2010 (Restated)
Laba Per Saham Dasar				Basic Earnings Per Share
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	530.127.428	9.580.256.100	55,34	Net income attributable to owners of Parent Company
Ditambah:				Add:
Asumsi atas konversi waran karyawan ke modal saham pada tanggal pemberian (grant date) (Catatan 27)	-	125.663.406	-	Assumed conversion of warrants to share capital on the grant date (Note 27)
Laba Per Saham Dilusian				Diluted Earnings Per share
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk setelah asumsi di atas	530.127.428	9.705.919.506	54,62	Net income attributable to owners of Parent Company after the above assumption

*) Setelah memperhitungkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) pada tahun 2012 yang diterapkan secara retrospektif.

*) After considering effect of stock split from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) in 2012 which is applied retrospectively.

27. OPSI SAHAM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 April 2002, dimana hasilnya telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 104 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pelaksanaan opsi pemilikan saham oleh karyawan dan memberikan kuasa kepada komisaris Perusahaan untuk menentukan hal-hal terkait, jika dianggap perlu.

27. STOCK OPTIONS

In the Extraordinary Shareholders' General Meeting held on April 25, 2002, the minutes of which were notarized by Deed No. 104 on the same date of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., the Company's shareholders agreed on the plan to execute employee stock option plan (ESOP) and authorized the Company's commissioners to conduct all the related matters of the ESOP, if necessary.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

27. OPSI SAHAM (lanjutan)

Opsi kepemilikan saham oleh karyawan akan diberikan kepada komisaris, direksi dan karyawan Perusahaan dan SCTV sebagai insentif dan remunerasi sejumlah 75 juta waran dan terdiri dari 2 (dua) skema:

- **Waran Karyawan Perdana (18,75 juta waran)**

Waran karyawan perdana sebesar 18,75 juta waran telah dialokasikan kepada karyawan Perusahaan dan SCTV masing-masing sebesar 1.968.200 waran dan 16.781.800 waran, yang telah dikonversi menjadi saham (tanpa biaya tambahan) pada bulan Februari 2003.

- **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran)**

Sesuai Akta Pernyataan No. 34 tanggal 12 Mei 2002 mengenai Penerbitan Waran Karyawan Perusahaan (Waran Karyawan Kedua) yang telah diaddendum dengan akta No. 79 tanggal 19 Juni 2002 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., Waran Karyawan ini mempunyai masa berlaku selama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Akta Pernyataan Penerbitan Waran dan juga tunduk pada kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

- Seorang karyawan harus telah bekerja dengan Perusahaan dan/atau SCTV paling sedikit 5 (lima) tahun sejak tanggal pernyataan penerbitan waran sebelum Waran-warannya dapat dikonversikan menjadi saham. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi direksi, komisaris atau karyawan yang cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. STOCK OPTIONS (continued)

The ESOP will be granted to the Company's and SCTV's commissioners, directors and employees as incentives and remuneration which represents 75 million warrants and divided into 2 (two) schemes:

- **Initial Employee Warrant (18.75 million warrants)**

The initial employee warrants representing 18.75 million warrants were allocated to the Company's and SCTV's employees representing 1,968,200 warrants and 16,781,800 warrants, respectively, that were exercised (without any additional cost) in February 2003.

- **Second Employee Warrant (56.25 million warrants)**

In accordance with the Deed No. 34 dated May 12, 2002 of Employee Warrant (Second Employee Warrants) Issuance of the Company as amended through Addendum No. 79 dated June 19, 2002 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., this Employee Warrant will expire in 10 (ten) years after the date of the Deed of Warrant Issuance and is subjected to the following terms and conditions:

- *An employee must have worked for the Company and/or SCTV for no less than 5 (five) years from the date of warrant issuance before the Warrants could be exercised. This condition does not apply to directors, commissioners or employees who sustained permanent disability, died or retired.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. OPSI SAHAM (lanjutan)

• **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)**

- Setiap tahun pada tanggal 12 Mei sesudah tahun kelima, karyawan yang bersangkutan boleh mengkonversikan Waran-waran dengan harga konversi sebesar Rp250 (Rupiah penuh) per saham yang telah diberikan kepadanya (jadwal *vesting*).
- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau berhenti setelah 5 (lima) tahun, karyawan tersebut berhak untuk mengkonversikan Waran-warannya yang telah diberikan kepadanya sesuai dengan kondisi dan persyaratan yang berlaku.
- Apabila seorang karyawan menjadi cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun walaupun belum 5 (lima) tahun maka semua Waran yang telah diberikan kepada karyawan tersebut tetap dapat dikonversikan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal *vesting*.
- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau dilakukan pemutusan hubungan kerjanya sebelum 5 (lima) tahun masa kerja, maka mereka tidak berhak atas Waran karyawan yang telah diberikan.
- Apabila direksi dan/atau komisaris diberhentikan atau mengundurkan diri maka direksi dan/atau komisaris tersebut akan memperoleh seluruh Waran yang telah diberikan kepadanya dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal *vesting*.

Waran karyawan akan dibagikan melalui 5 tahap sebagai berikut:

- Tahap 1: 8.437.500 waran atau 15% dari total waran
- Tahap 2: 11.250.000 waran atau 20% dari total waran
- Tahap 3: 11.250.000 waran atau 20% dari total waran
- Tahap 4: 11.250.000 waran atau 20% dari total waran
- Tahap 5: 14.062.500 waran atau 25% dari total waran

27. STOCK OPTIONS (continued)

• **Second Employee Warrant (56.25 million warrants) (continued)**

- Each year on May 12 after the fifth year, the employee concerned may exercise the Warrants at exercised price of Rp250 (full amount) per share allotted to him that are vested (vesting schedule).
- If any employee resigns after 5 (five) years of service, the employee shall have the right to exercise the Warrants allotted to him that are vested in accordance with the terms and conditions.
- If an employee has sustained permanent total disability, dies or retires prior to completing 5 (five) years of service, all the Warrants allotted to him can be exercised based on vesting schedule.
- If an employee resigns or is terminated prior to completing 5 (five) years of service, the employee will not be entitled to receive the Warrants allotted to him.
- If the directors and/or commissioners will retire or resign, the directors and/or commissioners will receive all the Warrants allotted to him and may be exercised based on vesting schedule.

The employee warrants will be distributed into 5 phases as follows:

- Phase 1: 8,437,500 warrants or 15% of the total warrants
- Phase 2: 11,250,000 warrants or 20% of the total warrants
- Phase 3: 11,250,000 warrants or 20% of the total warrants
- Phase 4: 11,250,000 warrants or 20% of the total warrants
- Phase 5: 14,062,500 warrants or 25% of the total warrants

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. OPSI SAHAM (lanjutan)

• **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)**

Sesuai dengan penerbitan waran di atas, nilai wajar atas setiap waran yang diberikan ditentukan oleh manajemen dengan menggunakan model penentuan harga opsi "Black-Scholes" dengan asumsi berikut:

	2003	2004	2005	2006	2007	
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	10,75%	10,54%	10,15%	10,93%	8,36%	Expected risk free interest rate
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	62,52%	61,23%	56,57%	55,00%	54,48%	Expected volatility
Dividen yang diharapkan	6,46%	1,01%	2,40%	2,86%	3,24%	Expected dividend yield
Periode waran yang diharapkan					5 tahun/year	Expected warrant period

Rincian penerbitan waran per tanggal penerbitan adalah sebagai berikut:

Jumlah Waran yang Diterbitkan kepada Karyawan/ Number of Warrants Granted to Employees						Tanggal Eksekusi/ Exercised Date
Tahap/ Phase	Tanggal Penerbitan/ Grant Date	Perusahaan/ Company	SCTV	Total/ Total		
1	11 Mei 2003/May 11, 2003	1.687.500	6.750.000	8.437.500	12 Mei 2008/May 12, 2008	
2	11 Mei 2004/May 11, 2004	2.250.000	9.330.000	11.580.000	12 Mei 2009/May 12, 2009	
3	11 Mei 2005/May 11, 2005	2.250.000	9.993.000	12.243.000	12 Mei 2010/May 12, 2010	
4	11 Mei 2006/May 11, 2006	2.672.000	9.500.084	12.172.084	12 Mei 2011/May 12, 2011	
5	11 Mei 2007/May 11, 2007	3.695.340	8.122.076	11.817.416	12 Mei 2012/May 12, 2012	

Pada tahun 2004, sebanyak 330.000 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 2, yang telah dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2009.

Pada tahun 2005, sebanyak 1.914.945 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 dan 2 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 3, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2010.

Pada tahun 2006, sebanyak 922.084 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2 dan 3 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 4, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2011.

27. STOCK OPTIONS (continued)

• **Second Employee Warrant (56.25 million warrants) (continued)**

In relation with the issuances of the above warrants, the fair value of each warrant granted was determined by management using the "Black-Scholes" option pricing model based on the following assumptions:

The details of the issuances of warrants per grant date are as follows:

In 2004, 330,000 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants are allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 2, which were exercised on May 12, 2009.

In 2005, 1,914,945 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1 and 2 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants are allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 3, which could be exercised on May 12, 2010.

In 2006, 922,084 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1, 2 and 3 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants are allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 4, which could be exercised on May 12, 2011.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. OPSI SAHAM (lanjutan)

- **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)**

Pada tahun 2007, sebanyak 1.473.074 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2, 3 dan 4 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 5, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2012.

Tidak ada saldo waran pada tanggal 31 Desember 2012, total saldo waran pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebanyak 15.590.336 waran dan 28.443.970 waran. Total waran yang dikonversi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebanyak 15.590.336 waran, 12.853.634 waran dan 10.577.650 waran.

27. STOCK OPTIONS (continued)

- **Second Employee Warrant (56.25 million warrants) (continued)**

In 2007, 1,473,074 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1, 2, 3 and 4 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants are allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 5, which could be exercised on May 12, 2012.

There is no outstanding warrants as of December 31, 2012. The total outstanding warrants represent 15,590,336 warrants and 28,443,970 warrants, as of December 31, 2011 and 2010, respectively. The total warrants that were exercised represents 15,590,336 warrants, 12,853,634 warrants and 10,577,650 warrants for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively.

28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi:

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. PT Indika Cipta Media dan PT Indika Siar Sarana merupakan kelompok perusahaan Indika yang dimiliki oleh Agus Lasmono, komisaris independen Perusahaan dan SCTV. Sejak 1 Januari 2011, PT Indika Cipta Media dan PT Indika Siar Sarana tidak lagi merupakan pihak berelasi.
- b. PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC"), PT Abhimata Citra Abadi ("ACA"), PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("O'Channel"), PT Screenplay Produksi ("SP"), PT Indosurya Menara Bersama ("IMB"), PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") dan PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM") merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh entitas induk terakhir Perusahaan. IVM menjadi pihak berelasi sejak 22 Juli 2011.
- c. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTEK") merupakan entitas induk terakhir Perusahaan (*ultimate shareholder*).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
Nature of Relationship with Related Parties

The nature of relationship with related parties are as follows:

- a. PT Indika Cipta Media and PT Indika Siar Sarana belong to Indika group of companies that is owned by Agus Lasmono, the Company's and SCTV's independent commissioner. Starting January 1, 2011, PT Indika Cipta Media and PT Indika Siar Sarana are no longer related parties.
- b. PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC"), PT Abhimata Citra Abadi ("ACA"), PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("O'Channel"), PT Screenplay Produksi ("SP"), PT Indosurya Menara Bersama ("IMB"), PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") and PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM") are controlled by the Company's ultimate shareholder. IVM became a related party since July 22, 2011.
- c. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTEK") is the Company's ultimate shareholder.

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

Balance and Transactions with Related Parties

a. Rincian saldo dengan pihak berelasi:

a. Details of balances with related parties:

	2012	Persentase/ Percentage *)	2011	Persentase/ Percentage *)	2010	Persentase/ Percentage *)	
Piutang usaha - Pihak berelasi							Trade receivables - Related party
O'Channel (m)	-	-	-	-	9.735	0,0004%	O'Channel (m)
Piutang lain-lain - Pihak berelasi							Other receivables - Related parties
IVM (d) dan (j)	3.989.431	0,1379%	1.274.958	0,0508%	-	-	IVM (d) and (j)
SP (i)	132.470	0,0046%	-	-	-	-	SP (i)
MAC (h)	89.915	0,0031%	-	-	-	-	MAC (h)
O'Channel (b) dan (h)	138.155	0,0048%	-	-	-	-	O'Channel (b) and (h)
EMTEK (l)	12.075	0,0004%	-	-	-	-	EMTEK (l)
Total	4.362.046	0,1508%	1.274.958	0,0508%	-	-	Total
Piutang tersebut di atas akan dilunasi dalam waktu 1 tahun				The above receivables will be collected within 1 year			
Piutang pihak berelasi							Due from related parties
SP (i)	-	-	251.623	0,0100%	9.750	0,0004%	SP (i)
ACA (c)	-	-	10.327	0,0004%	17.174	0,0007%	ACA (c)
O'Channel (b) dan (h)	-	-	1.039.558	0,0414%	1.961.395	0,0780%	O'Channel (b) and (h)
Total	-	-	1.301.508	0,0518%	1.988.319	0,0791%	Total
Utang usaha - pihak berelasi							Trade payables - related parties
SP (f)	70.398.500	9,9894%	19.302.250	1,9169%	5.830.000	0,5667%	SP (f)
Bitnet (e)	33.000	0,0047%	66.000	0,0066%	77.000	0,0075%	Bitnet (e)
IMB	69.001	0,0098%	-	-	-	-	IMB
IVM (d)	244.060	0,0346%	-	-	-	-	IVM (d)
Indika Siar Sarana (p)	-	-	-	-	244.989	0,0238%	Indika Siar Sarana (p)
Indika Cipta Media (q)	-	-	-	-	90.808	0,0088%	Indika Cipta Media (q)
O'Channel (m)	-	-	-	-	97.006	0,0094%	O'Channel (m)
Total	70.744.561	10,0385%	19.368.250	1,9235%	6.339.803	0,6162%	Total
Beban akrual							Accrued expenses
Manajemen senior (o)	19.500.000	2,7670%	13.165.458	1,3075%	416.163	0,0405%	Senior management (o)
EMTEK (m)	637.255	0,0904%	-	-	-	-	EMTEK (m)
IMB (g)	85.277	0,0121%	85.277	0,0085%	-	-	IMB (g)
Total	20.222.532	2,8695%	13.250.735	1,3160%	416.163	0,0405%	Total
Uang muka pelanggan Perusahaan							Advances from customer Company
O'Channel (h)	849.490	0,1205%	849.490	0,0844%	849.490	0,0826%	O'Channel (h)
MAC (h)	441.110	0,0626%	267.120	0,0265%	267.120	0,0260%	MAC (h)
EMTEK (l)	100.622	0,0143%	-	-	-	-	EMTEK (l)
AKI (k)	70.967	0,0101%	-	-	-	-	AKI (k)
Total	1.462.189	0,2075%	1.116.610	0,1109%	1.116.610	0,1086%	Total
Utang pihak berelasi							Due to related parties
Karyawan	-	-	-	-	158.697	0,0154%	Employee
EMTEK (n)	250.000.000	35,4744%	-	-	-	-	EMTEK (n)
Total	250.000.000	35,4744%	-	-	158.697	0,0154%	Total

*) Persentase terhadap aset/liabilitas konsolidasian

*) Percentage to total consolidated assets/liabilities

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

b. Rincian transaksi dengan pihak berelasi:

b. Details of transactions with related parties:

	2012	Persentase/ Percentage**)	2011	Persentase/ Percentage**)	2010	Persentase/ Percentage**)	
Perusahaan dan Entitas Anak (SCTV)							The Company and its Subsidiary (SCTV)
Pendapatan iklan							Revenue from advertising
MAC	400.000	0,0179%	200.000	0,0087%	-	-	MAC
Pembelian							Purchase
SP (f)	277.353.000	36,6519%	127.595.000	25,6607%	5.300.000	0,8750%	SP (f)
Bitnet (e)	180.352	0,1569%	11.322	0,0149%	119.360	0,2302%	Bitnet (e)
Indika Siar Sarana (p)	-	-	-	-	222.180	0,4286%	Indika Siar Sarana (p)
Total	277.533.352	36,8088%	127.606.322	25,6756%	5.641.540	1,5338%	Total
Beban program dan siaran							Program and broadcasting expense
IVM (d)	421.751	0,0610%	-	-	-	-	IVM (d)
Bitnet (e)	360.000	0,0521%	600.000	0,0846%	848.000	0,1093%	Bitnet (e)
O'Channel (b)	772.215	0,1117%	630.826	0,0890%	587.300	0,0757%	O'Channel (b)
Indika Cipta Media (q)	-	-	-	-	175.390	0,0226%	Indika Cipta Media (q)
Total	1.553.966	0,2248%	1.230.826	0,1736%	1.610.690	0,2076%	Total
Beban gaji dan upah							Salaries and wages expense
Manajemen senior (o)	61.032.108	16,4584%	73.404.492	19,0962%	64.715.752	18,1787%	Senior management (o)
Beban sewa							Rental expense
IMB (g)	2.045.455	0,5516%	85.277	0,0222%	-	-	IMB (g)
Total	2.045.455	0,5516%	85.277	0,0222%	-	-	Total
Biaya perbaikan dan pemeliharaan							Repair and maintenance expense
Bitnet (e)	542.350	0,1463%	454.201	0,1182%	418.350	0,1175%	Bitnet (e)
Beban komunikasi							Communication expense
Bitnet (e)	12.000	0,0032%	12.000	0,0031%	12.000	0,0034%	Bitnet (e)
Pendapatan operasi lainnya							Other operating income
SP (i)	2.135.841	0,0953%	496.800	0,0215%	-	-	SP (i)
IVM (d) dan (j)	5.865.668	0,2619%	336.121	0,0146%	-	-	IVM (d) and (j)
O'Channel (h)	1.764.440	0,0788%	1.764.440	0,0765%	1.776.420	0,0921%	O'Channel (h)
MAC (h)	1.617.270	0,0722%	1.175.760	0,0510%	1.162.282	0,0603%	MAC (h)
AKI (k)	165.589	0,0074%	-	-	-	-	AKI (k)
EMTEK (i)	167.704	0,0075%	-	-	-	-	EMTEK (i)
ACA (c)	-	-	345.000	0,0150%	-	-	ACA (c)
Total	11.716.512	0,5231%	4.118.121	0,1786%	2.938.702	0,1524%	Total
Beban keuangan							Finance expense
EMTEK (n)	11.343.954	26,4890%	-	-	-	-	EMTEK (n)

**) Persentase terhadap total pendapatan neto/
pembelian neto/beban usaha/
pendapatan (beban) operasi lainnya

**) Percentage to total net revenue/
net purchases/operating expenses/
other operating income (expense)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- a. Pada tahun 2008, SCTV dan PT Omni Intivision ("O'Channel") mengadakan perjanjian kerjasama untuk memindahkan, menggabungkan dan mengembangkan sistem peralatan *Master Control* yang dimiliki masing-masing pihak menjadi suatu sistem terintegrasi yang berlokasi di *Senayan City Office Tower* untuk dapat beroperasi secara multikanal untuk kanal-kanal yang disiarkan oleh masing-masing pihak, serta meningkatkan keandalan sistem peralatan serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumberdaya.

Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk menanggung biaya *technical support* yang dikenakan oleh pemasok secara bersama atau diatur atas kesepakatan bersama.

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- b. SCTV telah membayar uang muka atas nama O'Channel untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara, jasa dan sistem survei pemeringkat dari PT Nielsen Audience Measurement (sebelumnya dikenal dengan nama "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia") dan tanpa tanggal pembayaran yang pasti. Total biaya yang telah dibayarkan lebih dahulu oleh SCTV atas nama O'Channel masing-masing sebesar Rp772,21 juta, Rp630,82 juta dan Rp587,3 juta pada tahun yang berakhir pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Penyiaran" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo piutang yang timbul dari transaksi diatas masing-masing sebesar nol, Rp108,29 juta dan Rp450,95 juta pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

- a. In 2008, SCTV and PT Omni Intivision ("O'Channel") entered into a co-operation agreement to transfer, integrate and develop the Master Control System separately owned by them to become an integrated system located in *Senayan City Office Tower*; to operate multi-channel broadcast separate by each party and to increase reliability of the system and efficiency in resource utilization.

Each party has obligation to bear technical support costs as charged by suppliers or any arrangement by respective parties.

The above agreement will be terminated upon mutual agreements of both parties.

- b. SCTV made advances on behalf of O'Channel on certain expenses such as electrical and air-conditioning charges, and system and survey rating services rendered by PT Nielsen Audience Measurement Nielsen Indonesia (formerly known as "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia"), which have no definite payment dates. Total expenses paid in advance by SCTV on behalf of O'Channel for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010 amounted to Rp772.21 million, Rp630.82 million and Rp587.3 million, respectively, are presented as part of "Program and Broadcasting Expenses - Cost of Broadcast" account in the consolidated statements of comprehensive income. The related receivables from the above transactions of nil, Rp108.29 million and Rp450.95 million, as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively, are presented as part of "Due from Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- c. SCTV telah membayarkan uang muka atas nama PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") dan PT Abhimata Citra Abadi ("ACA") untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara tanpa tanggal pembayaran yang pasti. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar nol, Rp10,13 juta dan Rp17,17 juta pada tanggal 31 Desember 2012 (aset lancar), 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasi.
- d. Pada tahun 2012 dan 2011, SCTV menjual materi program kepada PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"). Selain itu, SCTV dan IVM bekerja sama dalam memproduksi program inhouse. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, pendapatan yang terjadi atas transaksi-transaksi tersebut sebesar Rp3,38 miliar dan beban yang terjadi sebesar Rp421,75 juta disajikan masing-masing sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dan "Beban Program dan Siaran - Beban Program" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, penghasilan maupun beban yang terjadi atas transaksi-transaksi tersebut disajikan secara neto sebesar Rp336,12 juta sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo piutang yang timbul sebesar masing-masing Rp3,61 miliar dan Rp1,27 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Piutang dari Indosiar dikategorikan sebagai aset lancar karena akan dilunasi dalam tahun berikutnya.

Perusahaan telah mengadakan perjanjian dengan IVM untuk mendistribusikan program, baik di dalam maupun luar negeri dimana Perusahaan akan menjadi distributor atas penayangan program milik IVM. Saldo utang yang timbul sebesar Rp244 juta pada tanggal 31 Desember 2012, disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

- c. SCTV has paid advances on behalf of PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") and PT Abhimata Citra Abadi ("ACA") for certain expenses such as electrical and air-conditioning charges with no definite payment dates. The related receivables from the transactions of nil, Rp10.13 million and Rp17.17 million as of December 31, 2012 (current assets), 2011 and 2010, are presented as part of "Due from Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.
- d. In 2012 and 2011, SCTV sells program material to PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"). In addition, SCTV and IVM have cooperated in producing some inhouse program. For the years ended December 31, 2012, income that incurred from the transactions amounted to Rp3.38 billion and the expenses amounted Rp421.75 million, respectively, are presented as part of "Other Operating Income" and "Program and Broadcasting Expense - Cost of Program" accounts in the consolidated statements of comprehensive income. For the years ended December 31, 2011, income and expenses that incurred from the transactions, are presented as net amounted to Rp336.12 million as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2012 and 2011, the related receivables from the transactions amounted are Rp3.61 billion and Rp1.27 billion, is presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position. Receivables from Indosiar is classified as current assets as it will be paid in the following year.

The Company has entered into agreement with IVM to distribute program materials, both for domestic or overseas market, whereas the Company will act as the distributor of program materials owned by IVM. The related payable from the transactions amounting to Rp244 million as of December 31, 2012, is presented as part of "Trade Payable - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- e. SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran masing-masing sejumlah Rp180,35 juta, Rp11,32 juta dan Rp119,36 juta dari PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet") untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Sebagai tambahan, Bitnet memberikan jasa internet dan infrastruktur teknologi informatika (TI) yang diberikan kepada SCTV. Pada tahun 2012, jasa internet dan infrastruktur TI yang diberikan masing-masing sejumlah Rp360,00 juta dan Rp554,35 juta, sedangkan pada tahun 2011 masing-masing sebesar Rp600,00 juta dan Rp466,20 juta dan untuk tahun 2010 masing-masing Rp848,00 juta dan Rp430,35 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran" (Catatan 22) dan "Beban Usaha" (Catatan 23) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo utang yang timbul atas transaksi tersebut diatas masing-masing sejumlah Rp33,0 juta, Rp66,0 juta dan Rp77,0 juta pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- f. Perusahaan dan SCTV membeli program dari PT Screenplay Produksi ("SP") masing-masing sejumlah Rp277,35 miliar, Rp127,60 miliar dan Rp5,3 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp70,40 miliar, Rp19,30 miliar dan Rp5,83 miliar pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

- e. SCTV purchased studio and broadcasting equipment amounting Rp180.35 million, Rp11.32 million and Rp119.36 million from PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet") for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively. In addition, Bitnet provides internet and information technology (IT) infrastructure services to SCTV. In 2012, internet and information technology (IT) infrastructure services rendered amounted to Rp360.00 million and Rp554.35 million, respectively, in 2011 amounted to Rp600.00 million and Rp466.20 million, respectively, and in 2010 amounted to Rp848.00 million and Rp430.35 million, respectively, which are presented as part of "Program and Broadcasting" (Note 22) and "Operating Expenses" (Note 23) accounts in the consolidated statements of comprehensive income. The related payable from the above transaction of Rp33.0 million, Rp66.0 million and Rp77.00 million as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively, are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.
- f. The Company and SCTV purchased program from PT Screenplay Produksi ("SP") amounting Rp277.35 billion, Rp127.60 billion and Rp5.3 billion for the years ended December, 2012, 2011 and 2010, respectively. The related payable from the above transaction of Rp70.40 billion, Rp19.30 billion and Rp5.83 billion as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively, is presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- g. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 11 tanggal 16 Desember 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("IMB") menyewakan 1 (satu) slot Menara beserta tanah dan bangunan yang berlokasi di Kebon Jeruk kepada SCTV. Jangka waktu sewa adalah 5 (lima) tahun sejak ditandatangani perjanjian. Harga sewa tersebut adalah Rp2,25 miliar per tahun (termasuk PPN). Biaya sewa atas transaksi tersebut untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp2,05 miliar dan Rp85,27 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang terkait dengan transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Akrua - Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- h. Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan menyewakan beberapa lantai atas ruangan kantor yang berlokasi di Senayan City Office Tower (SCTV Tower) kepada MAC dan O'Channel selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 yang telah diperbaharui dengan jangka waktu sewa yang baru menjadi 1 Maret 2011 sampai dengan 28 Februari 2014 untuk O'Channel dan 10 Maret 2011 sampai dengan 9 Maret 2014 untuk MAC. Pendapatan sewa yang diperoleh Perusahaan dari transaksi tersebut selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1,62 miliar, Rp1,18 miliar dan Rp1,16 miliar untuk MAC dan Rp1,76 miliar, Rp1,76 miliar dan Rp1,78 miliar untuk O'Channel, disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar nol, Rp588,15 juta dan Rp1,51 miliar untuk O'Channel dan tidak ada piutang dari MAC pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

- g. Based on lease agreement No. 11 dated December 16, 2011, IMB has rented to SCTV 1 (one) slot of Tower hand along with land and building located at Kebon Jeruk. The lease period is 5 (five) years since the lease agreement is signed. The lease fee is Rp2.25 billion per year (include VAT). Rent expense for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp2.05 billion and Rp85.27 billion, respectively, are presented as part of "Operating Expenses - Rent" account in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2012 and 2011, payable related with this transaction is recorded as part of "Accrued Expenses - Others" account in the consolidated statements of financial position.
- h. On November 30, 2007, the Company leases several floors of office space located in Senayan City Office Tower (SCTV Tower) to PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") and PT Omni Intivision ("O'Channel") for 3 (three) years from January 1, 2008 until December 31, 2010 which have been updated with a new term lease to March 1, 2011 until February 28, 2014 for O'Channel and from March 10, 2011 until March 10, 2014 for MAC. Rental income earned by the Company extracts such transactions during the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010 amounted to Rp1.62 billion, Rp1.18 billion and Rp1.16 billion, respectively, for MAC and Rp1.76 billion, Rp1.76 billion and Rp1.78 billion, respectively, for O'Channel, and is presented as part of the "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income statements.

Receivables arising from these transactions as of December 31, 2012, 2011 and 2010 amounted to nil, Rp588.15 million and Rp1.51 billion, respectively, for O'Channel and no receivables are outstanding from MAC as of December 31, 2012, 2011 and 2010, presented as part of "Due from Related Parties" in the consolidated statements of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Jaminan sewa yang telah dibayarkan kepada Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp441,10 juta dan sebesar Rp267,12 juta sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 untuk MAC serta Rp849,49 juta sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 untuk O'Channel disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- i. Pada tanggal 10 Januari 2011, SCTV dan SP menandatangani perjanjian sewa, dimana SCTV menyewakan ruangan di Lantai 11 SCTV Tower kepada SP untuk periode 1 (satu) tahun, dimulai pada tanggal 1 Januari 2011 dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa sesuai perjanjian. Pada tanggal 1 Januari 2012, SCTV dan SP memperpanjang perjanjian sewanya. Pendapatan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp2,14 miliar dan Rp496,80 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp124,2 juta pada tanggal 31 Desember 2011, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- j. Pada tanggal 1 April 2012, SCTV dan IVM menandatangani perjanjian sewa, dimana SCTV menyewakan ruangan di Lantai 12 SCTV Tower kepada IVM untuk periode 1 (satu) tahun, dimulai pada tanggal 1 April 2012 dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa sesuai perjanjian. Pendapatan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp2,24 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rental deposit has been paid to the Company by MAC as of December 31, 2012 amounted to Rp441.10 million and Rp267.12 million as of December 31, 2011 and 2010 and Rp849.49 million by O'Channel as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively, presented as part of the "Advances from Customers" in the consolidated statements of financial position.

- i. *On January 10, 2011, SCTV and SP entered into rental agreement, whereby SCTV leased the SCTV Tower 11th floor to SP for 1(one) year, starting January 1, 2011 with the option to extend the lease term in accordance with the agreement. As of January 1, 2012, SCTV and SP extended the rental agreement. Rental income of Rp2.14 billion and Rp496.80 million, respectively, for the years ended December 31, 2012 and 2011 are presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2012, there is no receivable balance related from this transaction while as of December 31, 2011, the related receivable from this transaction amounted Rp124.2 million, is presented as part of "Due from Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.*
- j. *On April 1, 2012, SCTV and IVM entered into rental agreement, whereby SCTV leased the SCTV Tower 12th floor to IVM for 1 (one) year, starting April 1, 2012 with the option to extend the lease term in accordance with the agreement. Rental income of Rp2.24 billion as of December 31, 2012 is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2012, there is no receivable balance from this transaction.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- k. Pada tanggal 23 Mei 2012, Perusahaan dan PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") menandatangani perjanjian sewa, dimana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada AKI untuk periode 2 (dua) tahun, dimulai pada tanggal 1 Juni 2012 dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa sesuai perjanjian. Pendapatan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp165,59 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut.

Jaminan sewa yang telah dibayarkan kepada Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dan sebesar Rp70,97 juta disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- l. Pada tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTEK"), entitas induk, menandatangani perjanjian sewa, dimana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada EMTEK untuk periode 2 (dua) tahun, dimulai pada tanggal 1 Agustus 2012 dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa sesuai perjanjian. Pendapatan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp167,70 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut.

Jaminan sewa yang telah dibayarkan kepada Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dan sebesar Rp100,62 juta disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

- k. On May 23, 2012, the Company and PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") entered into rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to AKI for 2 (two) years, starting June 1, 2012 with the option to extend the lease term in accordance with the agreement. Rental income of Rp165.59 million for the years ended December 31, 2012 is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2012, there is no receivable balance from this transaction.

Rental deposit has been paid to the Company as of December 31, 2012 amounting to Rp70.97 million and is presented as part of the "Advances from Customers" in the consolidated statements of financial position.

- l. On August 10, 2012, the Company and PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTEK") entered into rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to EMTEK for 2 (two) years, starting August 1, 2012 with the option to extend the lease term in accordance with the agreement. Rental income of Rp167.70 million for the year ended December 31, 2012 is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2012, there is no receivable balance from this transaction.

Rental deposit has been paid to the Company until December 31, 2012 amounting to Rp100.62 million and is presented as part of the "Advances from Customers" in the consolidated statements of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- m. Perusahaan menjual materi program kepada O'Channel. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp9,74 juta pada tanggal 31 Desember 2010, disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

Perusahaan telah mengadakan perjanjian "Value Added Service" dengan O'Channel dimana Perusahaan akan menyediakan peralatan (namun tidak terbatas pada aplikasi jaringan) sehubungan dengan bisnis jasa multimedia yang dilakukan oleh Perusahaan dengan operator telepon selular. Perjanjian ini secara otomatis akan diperbaharui setiap tahun, kecuali dihentikan oleh kedua belah pihak. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp97 juta pada tanggal 31 Desember 2010, disajikan sebagai akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14).

- n. Pada tanggal 2 Juli 2012, SCTV menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTEK"), entitas induk. Berdasarkan perjanjian tersebut, SCTV memperoleh fasilitas pinjaman dengan plafon sebesar Rp250 miliar yang akan digunakan untuk membiayai pembayaran sebagian utang obligasi SCTV (Catatan 17) yang jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2012. Pinjaman akan dilunasi dalam triwulan angsuran yang dimulai pada bulan September 2014 sampai dengan Juni 2017. Bunga yang dikenakan per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar suku bunga deposito berjangka untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan yang berlaku di PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") ditambah 2,75% (dua koma tujuh puluh lima persen). SCTV wajib memenuhi jaminan utang yang dapat diminta EMTEK dari waktu ke waktu.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

- m. The Company sells program material to O'Channel. The related receivables from this transaction of Rp9.74 million as of December 31, 2010, is presented as part of "Trade Receivables - Related Party" account in the consolidated statements of financial position (Notes 5).

The Company entered into "Value Added Service" agreement with O'Channel whereby the Company will provide equipment (but not limited to network applications) in relation to multimedia services business conducted by the Company with mobile phone operators. This agreement will automatically renew annually, unless terminated by both parties. The related payable from these transactions amounted to Rp97 million as of December 31, 2010, presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position (Notes 14).

- n. On July 2, 2012, SCTV has entered into a Loan Agreement with PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTEK"). Based on the agreement, SCTV obtained loan facility with maximum credit amount of Rp250 billion which will be used to partially finance the settlement of SCTV's bonds payable (Note 17) which was due on July 10, 2012. This loan will be repaid in quarterly installment starting from September 2014 until June 2017. This loan bears interest rate of three-month time deposit prevailing on PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") plus 2.75% (two point seventy five percent). SCTV is obliged to fulfill the collateral as requested by EMTEK from time to time.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo hutang pihak berelasi yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp250 miliar disajikan pada akun "Hutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2012, beban bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp637,25 juta dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Akrua" dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasian. Beban bunga dan provisi selama tahun 2012 sebesar Rp11,34 miliar dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, SCTV wajib melaksanakan beberapa hal, antara lain, sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas pinjaman untuk keperluan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian pinjaman.
- Mempertahankan Hak atas Kekayaan Intelektual, antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh SCTV.
- Memberikan prioritas terlebih dahulu atas laba usaha yang diterima SCTV untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo kepada EMTEK.
- Menjaga rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi yang diaudit untuk SCTV secara konsolidasi, sebagai berikut:
 - 1) Rasio antara laba sebelum dikurangi biaya bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (*EBITDA*) terhadap jumlah kewajiban bunga dan angsuran pokok (*EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio*) minimal 2 (dua) kali.
 - 2) Rasio antara total aset lancar dengan utang jangka pendek dikurangi utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 (1) tahun (*Current Ratio*) minimal 1 (satu) kali.
 - 3) Rasio antara total utang yang berbeban bunga terhadap total modal (*Interest Bearing Debt to Equity Ratio*) tidak boleh lebih dari 3 (tiga) kali.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

As of December 31, 2012, the related payable from the transaction of Rp250 billion is presented in "Due to Related Parties" account in the consolidated statements of financial position. As of December 31, 2012, the unpaid balance of interest expense of Rp637.25 million is presented in "Accrued Expenses" account in the consolidated statements of financial position. Interest and provision expenses in 2012 amounting to Rp11.34 billion is presented as part of "Finance Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Based on the loan agreements mentioned above, SCTV has to comply, among others, as follows:

- Use the loan facility for the purpose as stated in the loan agreement.
- Maintain the Right of Intellectual Property, such as copyrights, patents and trademarks that has been or will be owned by SCTV.
- Give first priority on operating income received by SCTV to pay maturing liabilities to EMTEK.
- Maintain SCTV's financial ratios based on audited consolidated financial statements, as follows:
 - 1) *EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio* to be at the minimum of 2 (two) times.
 - 2) *Current Ratio* to be at the minimum of 1 (one) times.
 - 3) *Interest Bearing Debt to Equity Ratio* to be not more than 3 (three) times.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari EMTEK sebelum melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang atau kredit baru dari pihak lain, kecuali untuk: (i) pinjaman yang telah diperoleh sebelum penandatanganan perjanjian pinjaman ini, (ii) SCTV dapat memenuhi rasio keuangan sebagaimana terdapat dalam perjanjian pinjaman, (iii) pinjaman yang diperoleh SCTV dan Entitas Anak sesuai ketentuan yang terdapat pada perjanjian pinjaman ini.
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan SCTV, kecuali: (i) penjaminan yang telah diperoleh sebelum penandatanganan perjanjian pinjaman ini, (ii) SCTV dapat memenuhi rasio keuangan sebagaimana terdapat dalam perjanjian pinjaman, (iii) penjaminan yang diperoleh SCTV dan Entitas Anak sesuai ketentuan yang terdapat pada perjanjian pinjaman ini.
- Meminjamkan uang, kecuali kepada SCTV afiliasinya dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan SCTV afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada.
- Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain bidang usaha yang terkait, mendukung atau sama dengan usaha SCTV yang telah ada.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

Based on the loan agreement mentioned above, SCTV must obtain written approval from EMTEK before entering into transactions, among others, as follows:

- *Obtain other loan or new credit from other party, except for: (i) loan which agreement has been entered before this loan agreement is signed, (ii) SCTV can comply with financial covenant stated in loan agreement, (iii) loan obtained by SCTV and Subsidiaries comply with the conditions stated in the loan agreement.*
- *Binded as an insurer in any way and/or pledges SCTV's asset as collateral to other party, except: (i) pledge which agreement has been entered before this loan agreement is signed, (ii) SCTV can comply with financial covenant stated in loan agreement, (iii) pledge obtained by SCTV and Subsidiaries comply with the conditions stated in this loan agreement.*
- *Extend loans, except to affiliates for operating purposes.*
- *Conduct transactions with persons or other parties including affiliated companies with uncommon practices.*
- *Invest or establish new line of business, except related to existing business.*
- *Conduct merger, spin-off, acquisition and declare dissolutions.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- Mengubah status kelembagaan dan Anggaran Dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan SCTV serta penurunan modal SCTV.
- Membuat perjanjian dengan pihak lain yang menimbulkan adanya pembatasan pembagian dividen dari anak perusahaan ke perusahaan induk.
- Melakukan perjanjian kerjasama di luar kegiatan usaha utama.

Pada tanggal 31 Desember 2012, SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman di atas dan tidak ada aset yang dijaminkan.

Suku bunga tahunan dari pinjaman di atas berkisar antara 7,65% sampai dengan 8,82% per tahun pada tahun 2012.

- o. Imbalan kepada manajemen kunci Kelompok Usaha atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek			
Dewan Komisaris	26.105.414	34.194.109	28.188.109
Direksi	34.926.694	36.795.383	36.527.643
Uang pisah			
Dewan Komisaris	1.783.333	-	-
Direksi	-	2.415.000	-
Total	62.815.441	73.404.492	64.715.752

- p. SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran melalui PT Indika Siar Sarana, sehubungan dengan pengembangan pemancar SCTV di beberapa kota di Indonesia. Total biaya yang telah dikeluarkan untuk pembelian dari PT Indika Siar Sarana sebesar Rp222,18 juta pada tahun 2010. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp244,99 juta pada tanggal 31 Desember 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Sejak 1 Januari 2011, PT Indika Siar Sarana bukan merupakan pihak berelasi.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

- Change the status of SCTV and Articles of Association regarding SCTV's aims and objectives and the decrease in the authorized, issued and fully paid share capital.
- Enter into agreement with other party that evoke a limitation in dividend distribution from subsidiary to its shareholders.
- Enter into cooperation agreement outside SCTV's core business.

As of December 31, 2012, SCTV has complied with all covenants which are stated in loan agreement above and there is no collateral for this loan.

The above loan bear annual interest rates ranging from 7.65% to 8.82% a year in 2012.

- o. The compensation to Group's key management for employee services is shown below:

Salaries and other short term employee benefits
Board of Commissioners
Board of Directors
Termination benefit
Board of Commissioners
Board of Directors

Total

- p. SCTV purchased studio and broadcasting equipment from PT Indika Siar Sarana, in connection with SCTV's upgrade of its transmitters in several cities in Indonesia. In 2010, the total costs of acquisition from PT Indika Siar Sarana amounted to Rp222.18 million. The related payables from these transactions of Rp244.99 million as of December 31, 2010, are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position. Since January 1, 2011, PT Indika Siar Sarana is no longer a related party.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- q. SCTV menggunakan peralatan studio dan penyiaran milik PT Indika Cipta Media dengan nilai sewa sebesar Rp175,39 juta pada tahun 2010. Biaya sewa atas transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Program" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp90,81 juta pada tanggal 31 Desember 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Sejak 1 Januari 2011, PT Indika Cipta Media bukan merupakan pihak berelasi.

29. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN

- a. Pada tahun 1993, SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") mengadakan perjanjian "Nationwide Policy" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama, yang mencakup diantaranya:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung *transmitter* dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing;
- Pengaturan pembagian biaya operasional yang timbul.

Bagian SCTV atas biaya operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Penyiaran" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 22).

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balance and Transactions with Related Parties
(continued)**

- q. SCTV leases the studio and broadcasting equipment owned by PT Indika Cipta Media, totaling Rp175.39 million in 2010 wherein the related expense is recognized as part of "Program and Broadcasting Expense - Cost of Program" account in the consolidated statements of comprehensive income. The related payable from the above transaction of Rp90.81 million as of December 31, 2010 is presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position. Since January 1, 2011, PT Indika Cipta Media is no longer a related party.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS

- a. In 1993, SCTV entered into a "Nationwide Policy" agreement with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") for nationwide broadcasting activities, that is further stated in the Co-operation Agreements, which covered, among others, the following:

- The joint procurement of land, construction of transmitter buildings and the related facilities in several cities in Indonesia for their respective operations;
- The allocation of operating expenses incurred.

SCTV's share on the operating expenses with RCTI is presented as part of "Program and Broadcasting Expenses - Cost of Broadcast" account in the consolidated statements of comprehensive income (Note 22).

The agreement will be terminated upon mutual agreement of both parties.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN
(lanjutan)**

- b. SCTV mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), untuk penggunaan transponder pada Satelit Palapa C, yang mana telah dilakukan beberapa kali perubahan. Berdasarkan perubahan terakhir tanggal 24 September 2008, penyewaan transponder diperpanjang selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 24 September 2008 sampai 31 Juli 2015, dengan biaya sewa sebesar AS\$525 ribu per tahun.

Biaya penyewaan transponder masing-masing berjumlah Rp4,86 miliar, Rp4,60 miliar dan Rp4,77 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Jasa Satelit dan Transmisi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 22).

- c. SCTV mengadakan perjanjian pembelian dan izin penayangan program dengan berbagai pemasok asing dan lokal. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, saldo dari seluruh perjanjian pembelian dan izin penayangan atas program yang belum diterima, periode penayangannya belum dimulai dan belum dibayar masing-masing adalah sejumlah Rp131,40 miliar, Rp63,55 miliar dan Rp65,07 miliar.

- d. Pada tanggal 12 Mei 2006, selanjutnya diubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, Perusahaan dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP"), dimana Perusahaan dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran *Senayan City Office Tower* ("SCTV Tower") yang akan digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV. Pada tanggal 20 Oktober 2008, SCTV menyewa ruang tambahan di gedung perkantoran *SCTV Tower* dari MGP dengan nilai sewa sebesar Rp10,23 miliar dan pada bulan Februari 2009 SCTV membayar tambahan nilai sewa sebesar Rp3,20 miliar berdasarkan hasil pengukuran kembali. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS
(continued)**

- b. SCTV has a lease agreement with PT Indosat Tbk ("Indosat"), for the use of a transponder in the Palapa C Satellite, which has been amended several times. Based in the latest amendment dated September 24, 2008, the lease of the transponder is extended for 7 (seven) years starting September 24, 2008 until July 31, 2015 with an annual rental fee of US\$525 thousand.

The rental expenses of the transponder of Rp4.86 billion, Rp4.60 billion and Rp4.77 billion for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively, are presented as part of "Program and Broadcasting Expenses - Satellite and Transmission Cost" account in the consolidated statements of comprehensive income (Note 22).

- c. SCTV entered into several program purchase and license agreements with various foreign and local suppliers. The balance of total program purchase and license agreements, which the related programs are not yet received, the license period are not yet started and have not yet paid amounted Rp131.40 billion, Rp63.55 billion and Rp65.07 billion as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively.

- d. On May 12, 2006, the Company and SCTV entered into a separate rental agreement, as further amended on June 4, 2007 and August 27, 2007, with PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP") whereby the Company and SCTV rent certain separate areas in an office tower known as *Senayan City Office Tower* ("SCTV Tower") which will be used for office spaces, studio spaces and studio support area including the right to use common areas in the office tower with total base rent amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV. On October 20, 2008, SCTV leased an additional office space in *SCTV Tower* with total rental fee amounting to Rp10.23 billion and in February 2009 SCTV paid an additional rental fee amounting to Rp3.20 billion based on remeasurement result. In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada PT MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerjasama antara PT MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, Perusahaan dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada PT MGP di bawah syarat dan kondisi baru.
- Apabila PT MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 (dua) tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun.
- Total porsi sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada PT MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika Perusahaan dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.
- Perusahaan dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (*service charge*) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi PT MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.
- Perusahaan dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada PT MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tapi tidak melebihi AS\$900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai *sinking fund* untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh kedua belah pihak. *Sinking fund* tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Setiap sisa saldo dari *sinking fund* pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada Perusahaan dan SCTV.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- *The terms of the rental will expire in March 2041 or 2039, if Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (the ultimate owner of the landright where the tower is located) will not render the 2 (two) years grace period to PT MGP as stipulated in the co-operation agreement between PT MGP and BPGBK. At the end of the rental period, the Company and SCTV shall have the first option to extend the rental period to another period subject to the granting of the additional terms from BPGBK to PT MGP under the new terms and conditions.*
- *If PT MGP could not get the 2 (two) years grace period from BPGBK, the rental fee amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV will be reduced proportionally by the equivalent 2 (two) years.*
- *The portion of the total base rent for the amount of Rp643.15 million shall be settled by SCTV by giving commercial time to PT MGP in terms of advertising hours. If the Company and SCTV will pay all or part of the outstanding fixed based rents on every installment payment, the parties should agree with the new calculation, without any penalty.*
- *The Company and SCTV shall pay quarterly in advance service charges at certain amounts to cover the operating costs of PT MGP subject for annual increases in addition to the base rent payments.*
- *The Company and SCTV are required to pay quarterly to PT MGP at certain amounts per square meter but not to exceed US\$900,000 at any time during term of the leases as sinking funds to be deposited to a joint account in a bank agreed by the parties. The sinking fund shall be utilized to finance the major repair of the office tower, major replacement of machineries and equipment and repair of main facilities as referred in the agreements. Any remaining balances of the sinking fund at the end of the rental period shall be refunded to the Company and SCTV.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, saldo sewa dibayar di muka sebesar Rp153,86 miliar, Rp159,31 miliar dan Rp164,75 miliar dimana sebesar Rp148,42 miliar, Rp153,86 miliar dan Rp159,31 miliar masing-masing pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" (Catatan 11), dan bagian lancar masing-masing sejumlah Rp5,45 miliar pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 7).

Beban sewa atas transaksi tersebut sejumlah Rp3,05 miliar, Rp 3,15 miliar dan Rp3,32 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa" (Catatan 23) dan sejumlah Rp2,40 miliar, Rp2,30 miliar dan Rp2,13 miliar, masing-masing disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- e. SCTV, RCTI dan PT Indosiar Visual Mandiri Tbk (IVM) bekerja sama untuk pembangunan dan operasional stasiun relay. Biaya pengadaan tanah, pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan IVM dan dibagi sama rata.
- f. SCTV mempunyai perjanjian bank garansi dengan Citibank N.A sebesar \$AS13.400.000 untuk memenuhi persyaratan dari Union Des Associations Europeennes De Football ("UEFA"), Swiss sehubungan dengan perjanjian dimana SCTV memperoleh *media rights* tertentu untuk UEFA Champions League dan UEFA Europa League untuk musim 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015, dan juga UEFA Super Cup pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Bank garansi tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga tanggal 30 Juni 2015.
- g. Pada bulan Agustus 2012, SCTV mendapatkan jaminan pelaksanaan dari PT Bank Central Asia Tbk untuk penyelenggaraan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (*free-to-air*) untuk zona layanan 4 dan 7. Pada saat yang sama, PT Surya Citra Pesona Media, Entitas Anak, mendapatkan jaminan pelaksanaan sejenis untuk zona layanan 15.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The total outstanding prepaid rental is amounted to Rp153.86 billion, Rp159.31 billion and Rp164.75 billion, as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively, of which Rp148.42 billion, Rp153.86 billion and Rp159.31 billion, respectively, is presented as part of "Prepaid Long-term Rent" account (Note 11), and the current portion of Rp5.45 billion as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively, is presented as part of "Prepaid Expenses and Advances" account in the consolidated statements of financial position (Note 7).

The rental expense for the above transactions of Rp3.05 billion, Rp3.15 billion and Rp3.32 billion for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively, is presented as part of "Operating Expenses - Rent" (Note 23) and amounting Rp2.40 billion, Rp2.30 billion and Rp2.13 billion, respectively, are presented as part of "Other Operating Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income.

- e. SCTV, RCTI and PT Indosiar Visual Mandiri Tbk (IVM) entered into an agreement for the development and operation of relay station. RCTI, SCTV and IVM shall equally bear the expenses in relation to the acquisition of land, development, acquisition and operation of equipment.
- f. SCTV has a bank guarantee agreement with Citibank N.A amounting to US\$13,400,000 to fulfill the requirement by Union Des Associations Europeennes De Football ("UEFA"), Switzerland according to the agreement whereas SCTV obtained certain *media rights* in respects of the UEFA Champions League and UEFA Europa League in the season 2012/2013, 2013/2014 and 2014/2015, and also the UEFA Super Cup in 2012, 2013 and 2014. This bank guarantee will due on various dates until June 30, 2015.
- g. In August 2012, SCTV has obtained performance bonds from PT Bank Central Asia Tbk to conduct the provision of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for service zone 4 and 7. On the same time, PT Surya Citra Pesona Media, a Subsidiary, obtained a similar performance bonds for service zone 15.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		31 Desember 2010/ December 31, 2010		
	Setara dengan mata uang asing/in foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/in foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/in foreign currencies	Rupiah	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>							<u>United States Dollar</u>
Aset							Assets
Kas dan setara kas	20.347.652	196.761.799	4.131.605	37.465.393	9.150.137	82.268.881	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	428.219	4.140.882	143.245	1.298.943	29.600	266.134	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak ketiga	22.816	220.628	2.067.825	18.751.036	21.203	190.637	Third parties
Pihak berelasi	-	-	11.942	108.290	10.468	94.118	Related parties
Sub-total	20.798.687	201.123.309	6.354.617	57.623.662	9.211.408	82.819.770	Sub-total
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	642.698	6.214.890	511.157	4.635.170	122.185	1.098.565	Third parties
Pihak berelasi	22.432	216.917	-	-	3.574	32.134	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	148.799	1.438.886	603.678	5.474.148	363.556	3.268.732	Other payables - third parties
Sub-total	813.929	7.870.693	1.114.835	10.109.318	489.315	4.399.431	Sub-total
Aset dalam Dolar Amerika Serikat, neto	19.984.758	193.252.616	5.239.782	47.514.344	8.722.093	78.420.339	Assets in United States Dollar, net
<u>Euro Eropa</u>							<u>European Euro</u>
Aset							Assets
Kas dan setara kas	56.064	718.172	4.517	53.025	20.989	250.940	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	419	5.361	419	4.913	-	-	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	22.816	220.628	-	-	400	4.782	Other receivables - third parties
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	166.528	2.133.205	41.442	486.492	126.159	1.508.336	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	60	704	60	715	Other payables - third parties
<u>Dolar Singapura</u>							<u>Singapore Dollar</u>
Aset							Assets
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	-	-	18.200	127.047	Trade receivables - third parties
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	5.900	46.652	-	-	-	-	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	10.519	83.178	2.017	14.070	6.067	42.354	Other payables - third parties
<u>Dolar Australia</u>							<u>Australian Dollar</u>
Aset							Assets
Kas dan setara kas	-	-	-	-	292	2.669	Cash and cash equivalents
<u>GBP Inggris</u>							<u>Great Britain Poundsterling</u>
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	-	-	38.760	538.523	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	11.664	162.057	Other payables - third parties
<u>Ringgit Malaysia</u>							<u>Malaysian Ringgit</u>
Aset							Assets
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	-	-	13.023	37.974	Trade receivables - third parties

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 30 Januari 2013, kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

\$AS1	9.690,00
EUR1	13.071,34
SGD1	7.852,21
AUD1	10.145,44
GBP1	15.267,09

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 Januari 2013, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp371,829.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya, investasi jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi dan utang obligasi.

Manajemen Risiko

Kelompok Usaha terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Kelompok Usaha mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Meskipun sektor media Indonesia tetap didominasi oleh *free-to-air* (FTA) TV terrestrial untuk tahun-tahun mendatang, pertumbuhan *pay-tv* yang cukup signifikan akan dipertimbangkan dalam menentukan strategi Perusahaan dalam jangka panjang.

Tantangan lain dalam sektor FTA adalah rencana untuk berpindah dari Analog ke Digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

On January 30, 2013, the exchange rates are as follows:

	9.690,00	US\$1
	13.071,34	EUR1
	7.852,21	SGD1
	10.145,44	AUD1
	15.267,09	GBP1

If the net monetary assets in foreign currencies as of December 31, 2012 are converted to Rupiah using the exchange rates as of January 30, 2013, the net monetary assets will increase by Rp371.829.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties, other current financial assets, long term investment, trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties and bonds payable.

Risk Management

The Group is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Group's management oversees the risk management of these risks.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Media industry in Indonesia continue to show a sustainable growth over the years, with the positive economic growth of the country, anchored by the strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Although Indonesia media sector remain dominated by *free-to-air* (FTA) terrestrial TV for years to come, the significant growth of *pay-tv* will be considered in determine the Company's strategies in long term.

Other challenge within the FTA sector is the plan to move from Analog to Digital, which may occurs gradually until 2018.

December 31, 2012
Rupiah
Rupiah

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Kelompok Usaha terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia. Sehubungan dengan perusahaan Indonesia dimana Kelompok Usaha memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia. Investasi jangka panjang dari investasi minoritas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi atau kinerja Perusahaan atau Kelompok Usaha.

Risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing (terutama dolar AS) dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 karena peralatan ini telah terpasang sejak Perusahaan merelokasi kantor ke Senayan City. Hampir seluruh penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat "on call" dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Kelompok Usaha memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate
31 Desember 2012	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Equity price risk

The Group's long-term investment consists of minority investment in the equity of a private Indonesian company. With respect to the Indonesian company in which the Group has investments, the financial performance of such company may be adversely affected by the economic conditions in Indonesia. Long-term investment in minority interest do not give significant effect to the condition or performance of the Company or Group.

Foreign exchange risk

A portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US dollar. However, these transactions does have significant impact on the Company for the year ended December 31, 2012, 2011, and 2010 as all equipments have been installed and used since office relocation to Senayan City. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no exposure in risk of foreign exchange significantly.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate againsts US dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before income tax is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2012
	1.932.526	US dollar
	(1.932.526)	US dollar

Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Kas dan Setara Kas dan Aset Keuangan Lancar Lainnya

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Kelompok Usaha menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, media order pelanggan/agency akan dikenakan status "hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

Cash and Cash Equivalents and Other Current Financial Assets

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade receivables aging review and collection to limit if not eliminate its credit risk. Subject to management decision, long outstanding overdue accounts will be subject for "hold" status of the customer/Agency media order.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Industri pertelevisian adalah industri yang *cash intensive* dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap waktu. Risiko likuiditas dalam industri pertelevisian di Indonesia bisa timbul karena adanya *mismatch* antara penerimaan uang dari pelanggan (*agency*) dan pembayaran atas pembelian atau memproduksi program.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

Television industry is cash-intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the television industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agents) and payments of the purchase or produce the program.

In the management of liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2012, 2011 and 2010.

Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year

	2013	2014	2015	2016	2017 dan sesudahnya/ 2017 and thereafter	Total	
Pada tanggal 31 Desember 2012							As at December 31, 2012
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	89.006.308	-	-	-	-	89.006.308	Third parties
Pihak berelasi	70.744.561	-	-	-	-	70.744.561	Related parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak ketiga	26.708.634	-	-	-	-	26.708.634	Third parties
Beban akrual	148.932.358	-	-	-	-	148.932.358	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	-	25.000.000	50.000.000	100.000.000	75.000.000	250.000.000	Due to related parties
Total	335.391.861	25.000.000	50.000.000	100.000.000	75.000.000	585.391.861	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year						
	2012	2013	2014	2015	2016 dan sesudahnya/ 2016 and thereafter	Total
Pada tanggal						
31 Desember 2011						
Utang usaha						
Pihak ketiga	121.185.022	-	-	-	-	121.185.022
Pihak berelasi	19.368.250	-	-	-	-	19.368.250
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	21.655.895	-	-	-	-	21.655.895
Beban akrual	175.174.264	-	-	-	-	175.174.264
Utang obligasi	574.572.025	-	-	-	-	574.572.025
Total	911.955.456	-	-	-	-	911.955.456

**As at
December 31, 2011**
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Accrued expenses
Bonds payable

Total

Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year						
	2011	2012	2013	2014	2015 dan sesudahnya/ 2015 and thereafter	Total
Pada tanggal						
31 Desember 2010						
Utang usaha						
Pihak ketiga	171.400.756	-	-	-	-	171.400.756
Pihak berelasi	6.339.803	-	-	-	-	6.339.803
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	16.232.201	-	-	-	-	16.232.201
Beban akrual	157.729.477	-	-	-	-	157.729.477
Utang pihak berelasi	158.697	-	-	-	-	158.697
Utang obligasi	-	573.801.643	-	-	-	573.801.643
Total	351.860.934	573.801.643	-	-	-	925.662.577

**As at
December 31, 2010**
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Accrued expenses
Due to related parties
Bonds payable

Total

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

SCTV disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh SCTV pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Selain itu, Kelompok Usaha juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Based on loan agreement, SCTV is required to fulfill a particular level of capital. The requirement of external capital mentioned above has been fulfilled by SCTV as of December 31, 2012, 2011 and 2010. Other than that, effective on August 16, 2007, the Group is required by Law No. 40 year 2007 regarding Public Company, to allocate not more than 20% all Company's issued and paid up capital shares to undistributed general reserve. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Shareholders' General Meeting.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Jaminan

Selain hal-hal yang telah dibahas pada Catatan 5, 6, 9 dan 17 dalam laporan keuangan konsolidasian, tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Utang obligasi dan utang pihak berelasi berbeban bunga disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE). Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Capital Management (continued)

The Group maintains the structure of capital and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and confirm the capital structure, the Group can adjust dividend paid to shareholders, capital return to shareholders, or new shares issuance. There are no changes in objectives, policies, and processes for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Collateral

There are no other significant terms and conditions associated with the use of collateral other than those discussed in Notes 5, 6, 9 and 17 in the consolidated financial statements.

32. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

The bonds payable and interest bearing due to a related party are carried at amortized costs using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Nilai tercatat utang pihak berelasi dengan suku bunga mengambang besarnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Instrumen keuangan dicatat pada nilai selain nilai wajar

Investasi jangka panjang dalam saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20%, dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

	Nilai Tercatat/Carrying Value		
	2012	2011	2010
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	927.422.915	716.716.772	712.211.789
Piutang usaha – neto	704.554.748	601.287.935	569.271.628
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	12.981.229	25.757.350	5.774.144
Pihak berelasi	4.362.046	1.274.958	-
Piutang pihak berelasi	-	1.301.508	1.988.319
Aset keuangan lancar lainnya	9.000.000	-	-
Investasi jangka panjang	-	-	1.000.000
Total	1.658.320.938	1.346.338.523	1.290.245.880
Liabilitas Keuangan			
Utang usaha	159.750.869	140.553.272	177.740.559
Utang lain-lain	26.708.634	21.655.895	16.232.201
Beban akrual	148.932.358	175.174.264	157.729.477
Utang pihak berelasi	250.000.000	-	158.697
Utang obligasi	-	574.572.025	573.801.643
Total	585.391.861	911.955.456	925.662.577

**32. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties, trade and other payables and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The carrying amounts of due to related parties with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

Financial instruments carried at amounts other than fair values

Long-term investment in other unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2012, 2011 and 2010:

	Nilai Wajar/Fair Value		
	2012	2011	2010
Financial Assets			
Cash and cash equivalents	927.422.915	716.716.772	712.211.789
Trade receivables – net	704.554.748	601.287.935	569.271.628
Other receivables			
Third parties	12.981.229	25.757.350	5.774.144
Related parties	4.362.046	1.274.958	-
Due from related parties	-	1.301.508	1.988.319
Other current financial assets	9.000.000	-	-
Long-term investment	-	-	1.000.000
Total	1.658.320.938	1.346.338.523	1.290.245.880
Financial Liabilities			
Trade payables	159.750.869	140.553.272	177.740.559
Other payables	26.708.634	21.655.895	16.232.201
Accrued expenses	148.932.358	175.174.264	157.729.477
Due to related parties	250.000.000	-	158.697
Bonds payable	-	574.572.025	573.801.643
Total	585.391.861	911.955.456	960.269.350

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas yang signifikan

	2012	2011	2010
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap	-	-	33.146.103

Reclassification of investment properties to fixed asset

34. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 telah diklasifikasikan kembali agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012:

<u>Laporan terdahulu/Previously Stated</u>	<u>Direklasifikasi kembali/Reclassified</u>	<u>Jumlah/Amount</u>
Aset tidak lancar/Non-current assets	Aset lancar/Current assets	
Piutang Pihak Berelasi/ Due from Related Parties	Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi/ Other Receivables - Related Parties	1.274.958

33. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant non-cash transactions.

34. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

The following account in the 2011 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the presentation of accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2012:

35. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar Akuntansi yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah:

PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

35. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Accounting standard which effective on or after January 1, 2013 is as follow:

PSAK No. 38 "Common Controls Business Combinations", that replaced PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Entities Under Common Control".

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Januari 2013.

36. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on January 30, 2013.

Informasi Perusahaan

CORPORATE INFORMATION

Pembentukan Perusahaan Company Establishment

PT Surya Citra Media Tbk., didirikan dengan nama PT Cipta Aneka Selaras berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Nomor 3 tanggal 29 Januari 1999, dibuat di hadapan Umar Saili, SH., Notaris di Tangerang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor C-18033 HT.01.01.Th.99 tanggal 25 Oktober 1999, yang telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat dibawah Nomor 1024/BH.09-02/IX/2000 pada tanggal 26 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 9 tanggal 29 Januari 2002, Tambahan Nomor 997. Perseroan mengubah namanya menjadi PT Surya Citra Media Tbk., berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perubahan Anggaran Dasar Nomor 103 tanggal 31 Desember 2001, dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham Nomor 144 tanggal 17 Juli 2008, dibuat dihadapan Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, tentang Persetujuan Pemegang Saham atas Perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-100932.AH.01.02. Tahun 2008 Tanggal 31 Desember 2008.

PT Surya Citra Media Tbk. was established as PT Cipta Aneka Selaras based on the Deed of Establishment Number 3 dated 29 January 1999, made before Umar Saili, SH., Notary in Tangerang, which subsequently approved by the Ministry of Justice according to its Decision Letter Number C-18033 HT.01.01.Th.99 dated 25 October 1999, registered in the Company Registration Office of West Jakarta under Number 1024/BH.09-02/IX/2000 on 26 September 2000 and was published in Indonesian Official Gazette Number 9 dated 29 January 2002, Supplement Number 997. The Company changed its name to PT Surya Citra Media Tbk., based on Deed of Shareholders Resolution Statement as the Substitute of Extraordinary General Meeting of Shareholders Amendment of Articles of Association Number 103 dated 31 December 2001, made before Aulia Taufani, SH., a replacement for Sutjipto, SH., Notary in Jakarta.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Statement of the Shareholders' Resolution Number 144 dated 17 July 2008, made before Sutjipto, SH, Notary in Jakarta, concerning the approval of shareholders on the amendment of the deed of establishment according to the Law Number 40 Year 2007 concerning the Limited Liability Company has obtained approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decree Number AHU-100932.AH.01.02. Year 2008 Dated 31 December 2008.

Data Perusahaan Corporate Data

Nama Perusahaan	PT Surya Citra Media Tbk	Name of Corporation
Alamat	SCTV Tower Senayan City Lantai 18 Jl. Asia Afrika lot 19, Jakarta 10270 Telp: 62-21 2793 5599 Fax: 62-21 2793 5598 Website: www.scm.co.id	Address
Kode Saham	SCMA	Stock Code
Modal Dasar	Rp. 1.500.000.000.000	Authorized Capital
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2012	Rp. 487.500.000.000	Issued and Fully Paid Share Capital as of 31 December 2012
Akuntan Publik Independen	Ernst & Young - Purwantono, Suherman & Surja Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Tel : (62-21) 5289 5000 Fax : (62-21) 5289 4100 Website: www.ey.com/id	Independent Public Accountant
Biro Administrasi Efek	PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral, Lantai 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930, Indonesia Tel : (62-21) 252 5666 Fax : (62-21) 252 5028 Website: www.registra.co.id	Share Registrar
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Waktu dan Tempat	5 April 2013; 14:00 SCTV Tower, 8 th Floor Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270, Indonesia Tel : (62-21) 2793 5599 Fax : (62-21) 2793 5598	Annual General Meeting of Shareholders Time and Place
Sekretaris Perusahaan	Hardijanto Saroso SCTV Tower - Senayan City, 18 th Floor Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, Indonesia Tel : (62-21) 2793 5599 Fax : (62-21) 2793 5598 Email : hardijanto.s@scm.co.id	Corporate Secretary
Portal Perusahaan	www.scm.co.id	Company Website
Portal Terkait	www.sctv.co.id (Anak Perusahaan <i>Subsidiary</i>) www.liputan6.com www.pundiamalsctv.com	Related Websites

INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION

Profil Dewan Komisaris **Profile of the Board of Commissioners**

Herman Bernhard Leopold Mantiri
Komisaris Utama | President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 73 tahun, dilahirkan di Bogor, Jawa Barat. HBL Mantiri menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan untuk periode pertama sejak tanggal 15 November 2005 dan terpilih kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 25 Mei 2010. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2002-2004. HBL Mantiri pernah menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Singapura dari tahun 1996-1999. Selain itu, beliau juga pernah ditunjuk sebagai Kepala Staf Umum Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1993, dengan pangkat terakhir sebagai Letnan Jendral Tentara Nasional Indonesia (Purn.).

Indonesian Citizen, age 73, born in Bogor, West Java. HBL Mantiri was firstly serving as President Commissioner of the Company as of November 15, 2005, and was re-appointed for the second term on May 25, 2010. He was once Independent Commissioner of the Company in 2002-2004. HBL Mantiri was also Indonesian Ambassador to Republic of Singapore in 1996-1999. Also, he was once Head of General Staff of Indonesian Armed Forces in 1993, with the latest rank as Lieutenant General of Indonesian National Armed Forces (Retired).



Agus Lasmono
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 41 tahun, dilahirkan di Jakarta. Agus Lasmono menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk periode pertama sejak tanggal 17 Desember 2008 dan terpilih kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 25 Mei 2010. Pada tahun 2002-2008 beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Surya Citra Televisi (Anak Perusahaan Perseroan) sejak tahun 2001 dan ditunjuk sebagai Komisaris Independen PT Surya Citra Televisi (SCTV) sejak tahun 2005. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama SCTV pada tahun 1999-2001. Saat ini Agus Lasmono menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Indika Energy Tbk sejak tahun 2007, Komisaris PT Kideco Jaya Agung sejak tahun 2004 dan Direktur Utama PT Indika Multimedia sejak tahun 2002. Sebelum itu, Agus Lasmono pernah menjabat sebagai Direktur Program PT Multimedia Nusantara dari tahun 1997-2003. Agus Lasmono memperoleh gelar Master of International Business (MIBA) dari West Coast University, Los Angeles, California, USA, dan Bachelor of Arts Economics (BAEc) dari Pepperdine University, Malibu, California, USA.

Indonesian citizen, age 41, born in Jakarta. Agus Lasmono was firstly serving as the Independent Commissioner of the Company on December 17, 2008 and was re-appointed for second term on May 25, 2010. In 2002-2008, he was Commissioner of the Company. He was once Commissioner of PT Surya Citra Televisi (The Subsidiary of the Company) as of 2001 and then appointed as the Independent Commissioner of PT Surya Citra Televisi (SCTV) since 2005. In 1999-2001, he served as President Commissioner of SCTV. Currently, Agus Lasmono holds position as Vice President Commissioner of PT Indika Energy Tbk since 2007, Commissioner of PT Kideco Jaya Agung since 2004 and President Director of PT Indika Multimedia since 2002. Previously, Agus Lasmono was the Director of Program of PT Multimedia Nusantara in the period of 1997-2003. Agus Lasmono earned a Master of International Business (MIBA) from West Coast University, Los Angeles, California, USA, and a Bachelor of Arts Economics (BAEc) from Pepperdine University, Malibu, California, USA.



Glenn M. Surya Yusuf

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 57 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 24 Mei 2012-sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 2004-November 2010. Kemudian diangkat kembali sebagai Komisaris pada Mei 2011. Beliau juga menjabat sebagai Non Executive Independent Director CIMB Group Holdings Berhad, Malaysia sejak Januari 2010 hingga sekarang, serta Wakil Presiden Komisaris PT Bank Niaga Tbk sejak Juni 2012 dan sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak April 2010. Beliau menjadi Senior Partner di PT Nusantara Capital sejak Juni 2007-2010 dan Presiden Komisaris di PT Polyprima Karyareksa sejak Juni 2004-2010. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Direktur/CEO PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sejak Juni 2003-Mei 2007; Ketua Tim Asistensi Menteri Keuangan untuk Restrukturisasi Sektor Keuangan-Departemen Keuangan RI periode Oktober 2001-Oktober 2002; Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) periode Juni 1998-Januari 2000; dan juga Dirjen Lembaga Keuangan Departemen Keuangan RI periode April-Juni 1998. Beberapa jabatan Direktur juga pernah dijabat beliau, diantaranya Presiden Direktur PT (Persero) Danareksa sejak 1995-2001, Direktur PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia sejak 1994-1995, dan Direktur Keuangan PT Bank Niaga Tbk sejak 1991-1994. Sebelum bergabung dengan Bank Niaga pada tahun 1985, Glenn menjabat sebagai Manager Citicorp Capital Markets Group di Indonesia. Beliau meraih gelar Pasca Sarjana di bidang Bisnis dari Asian Institute of Management dan gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dari University of the Philippines, Manila, Filipina.

Indonesian citizen, age 57. He has been serving as Independent Commissioner of the Company as of May 24, 2012. He was Commissioner of the Company as of June 2004 to November 2010. He was re-appointed as Commissioner of the Company in May 2011. He has been Non Executive Independent Director of CIMB Group Holdings Berhad, Malaysia, as of January 2010, as well as Vice President Commissioner of PT Bank Niaga Tbk since June 2012, and he was once the Commissioner since April 2010. He was Senior Partner at PT Nusantara Capital since June 2007-2010 and President Commissioner at PT Polyprima Karyareksa since June 2004 until 2010. He previously served President Director/CEO of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk since June 2003 until May 2007; Head of Assistance Team to Minister of Finance for Financial Restructuring of Department of Finance of Republic of Indonesia in October 2001 – October 2002; Head of National Banking Restructuring Agency in June 1998 – January 2000; as well as Director General of Financial Institution of Department of Finance of Republic of Indonesia in April-June 1998. He was also serving Director at some companies, among which were President Director of PT Danareksa (Persero) in 1995-2001, Director of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia in 1994-1995, and Director of Finance of PT Bank Niaga Tbk in 1991-1994. Before joining with Niaga Bank in 1985, Glenn was Manager of Citicorp Capital Markets Group in Indonesia. He earned a Post Graduate degree in Business from Asian Institute of Management and Bachelor of Arts in Economy from University of the Philippines, Manila, Philippines.

INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION

Profil Direksi **Profile of the Board of Directors****Fofo Sariaatmadja**

Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun, dilahirkan di Jakarta. Fofo Sariaatmadja menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan untuk periode pertama sejak tanggal 30 Juni 2004 dan terpilih kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 25 Mei 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan dari 2002-2004. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Surya Citra Televisi (SCTV), Anak Perusahaan Perseroan sejak November 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama SCTV dari 2006-November 2011, Wakil Komisaris Utama SCTV dari 2005-2006 dan Komisaris SCTV dari 2001-2005. Beliau diangkat sebagai Komisaris PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek), Induk Perusahaan Perseroan pada Mei 2012. Sebelum itu, menjabat sebagai Direktur Emtek dari 2009-Mei 2012, Komisaris Emtek dari 1998-2009, Deputy Presiden Direktur Emtek dari 1997-1998 dan juga menjabat sebagai Komisaris pada tiga Anak Perusahaan Emtek serta menjabat Wakil Komisaris Utama PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, dari 2007-2009. Fofo Sariaatmadja menyelesaikan studi dengan meraih gelar Master of Engineering Science Specializing in Electrical & Digital Networking- Communication (1987) dan gelar Bachelor of Engineering Majoring In Electrical Engineering (HONS) (1985) dari University of New South Wales, Sydney, Australia.

Indonesian citizen, age 49, born in Jakarta. Fofo Sariaatmadja was initially serving President Director of the Company since June 30, 2004, and was re-appointed for second term on May 25, 2010. He was previously Commissioner of the Company in 2002-2004. He has also been serving Commissioner of PT Surya Citra Televisi (SCTV), the Subsidiary of the Company, since November 2011. He was once SCTV's President Director from 2006 to November 2011, SCTV's Vice President Commissioner in 2005-2006 and SCTV's Commissioner from 2001 to 2005. He served Commissioner of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek), the Holding Company of SCM, in May 2012. Previously, he was Emtek's Director from 2009 to May 2012, Emtek's Commissioner from 1998 to 2009, Emtek's Deputy President Director in 1997-1998 and Commissioner at three Emtek's Subsidiaries as well as Vice President Commissioner of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, in 2007-2009. Fofo Sariaatmadja completed his study and earned a Master of Engineering Science Specializing in Electrical & Digital Networking-Communication (1987) and a Bachelor of Engineering Majoring In Electrical Engineering (HONS) (1985) from University of New South Wales, Sydney, Australia.

**Grace Wiranata**

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, dilahirkan di Manado, Sulawesi Utara. Grace Wiranata ditunjuk sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 26 Mei 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek), Induk Perusahaan Perseroan sejak Mei 2012 dan Direktur PT Surya Citra Televisi (SCTV), Anak Perusahaan Perseroan sejak 2010. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai General Manager/Country Manager PT URC Indonesia sejak 2008-2010 dan sebagai Deputy General Manager & CFO PT URC Indonesia dari 2005-2008. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Kraft Foods Indonesia dan sebagai Direktur Keuangan PT Gillette Indonesia. Grace Wiranata memperoleh gelar Master of Business Administration dari Cleveland State University, Ohio, USA (1993) dan Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1990).

Indonesian citizen, age 45, born in Manado, North Sulawesi. Grace Wiranata was appointed as Director of the Company since 26 May 2011. Currently, she also serves as Director of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek), Holding Company of SCM since May 2012 and Director of PT Surya Citra Televisi (SCTV), Subsidiary of the Company since 2010. Previously, she served as General Manager/Country Manager of PT URC Indonesia from 2008-2010 and served as Deputy General Manager & CFO of PT URC Indonesia from 2005-2008. She has also served as Finance Director of PT Kraft Foods Indonesia and served as Finance Director of PT Gillette Indonesia. Grace Wiranata earned her Master of Business Administration from Cleveland State University, Ohio, USA (1993) and Civil Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung (1990).

Profil Komite Audit Profile of Audit Committee

M. Risanggono Soemaryono

Komite Audit | Audit Committee

Warga Negara Indonesia, berusia 62 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2010 dan sebagai anggota Komite Audit SCTV (Anak Perusahaan Perseroan) sejak 2004. Bergabung dengan SCTV sejak 1990-2004 dengan beberapa fungsi jabatan di Divisi Audit Internal, HRD, Corporate Affairs & Communications, Commercial Operation, Finance & Administration dan lain sebagainya. Berbagai posisi yang pernah dijabatnya di perusahaan lain adalah Finance & Administration Manager di PT Filtrona Indonesia (1989-1990), Financial Executive/Kepala Biro Keuangan di PT Indonesia British Textile (1984-1988), System Accountant & Audit Manager di PT James Hardie Indonesia (1984), Internal Auditor dan Distribution Administration di PT Unilever Indonesia (1979) serta menjabat sebagai Financial Manager di PT Salvin Inc., (1979). Memperoleh gelar Master Business Administration (MBA) dari University of the East Manila, Philipines (1975-1978) dan Sarjana Accounting dengan gelar Bachelor of Art (BA) dari Indonesia Union college, Business Administration Department (1975).

Indonesian citizen, 62 years old. He served as a member of the Audit Committee of the Company since 2010 and also served as a member of the Audit Committee of SCTV (Subsidiary of the Company) since 2004. He joined with SCTV since 1990-2004, with several positions in Internal Audit Division, HRD, Corporate Affairs & Communications, Commercial Operation, Finance & Administration etcetera. He has held various positions at several other Companies, including Finance & Administration Manager at PT Filtrona Indonesia (1989-1990), Financial Executive/Head of the Finance Bureau at PT Indonesia British Textile (1984-1988), System Accountant & Audit Manager at PT James Hardie Indonesia (1984), Internal Auditor and Distribution Administration at PT Unilever Indonesia (1979) and also served as Financial Manager at PT Salvin Inc., (1979). He earned his Master's of Business Administration (MBA) from the University of the East Manila, the Philippines (1975-1978) and a BA degree in Accounting from the Business Administration Department of Indonesia Union College (1975).



Emmanuel Bambang Suyitno

Komite Audit | Audit Committee

Warga Negara Indonesia, berusia 43 tahun. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2002. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Corporate Secretary PT Kopitime Dot Com Tbk., sejak 2001-2002, Corporate Finance Manager PT Puridana Sekurindo sejak 1998-2001, Structured Finance Assistant Manager PT ABS Finance Indonesia (Assets Backed Securitization) dari 1997-1998, serta Senior Auditor Ernst & Young sejak 1994-1997. Beliau menjadi anggota Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) sejak tahun 2005 dan menjadi anggota Pengurus Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) sejak tahun 2011. Emmanuel Bambang Suyitno meraih gelar MBA dari IPMI Business School (2007) dan gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1994). Beliau memiliki License for Investment Manager dan Underwriter dari Bapepam-LK serta Registered Accountant.

Indonesian citizen, aged 43. He served as a member of the Audit Committee of the Company since 2002. Previously, he served as Corporate Secretary of PT Kopitime Dot Com Tbk., from 2001-2002, Corporate Finance Manager of PT Puridana Sekurindo from 1998-2001, Structured Finance Assistant Manager at PT ABS Finance Indonesia (Assets Backed Securitization) from 1997-1998, and as a Senior Auditor at Ernst & Young from 1994-1997. He has been a member of the Indonesian Audit Committee Association (IKAI) since 2005 and member of Management Committee of Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) since 2011. Emmanuel Bambang Suyitno earned his MBA from IPMI Business School (2007) and has a degree in Accountancy from the Faculty of Economics, University of Indonesia (1994). He is licensed by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) as an Investment Manager and Underwriter and is also a Registered Accountant.



INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION

Profil Sekretaris Perusahaan Profile of Corporate Secretary**Hardijanto Saroso**

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, berusia 46 tahun. Menjabat sebagai Corporate Secretary SCM dan SCTV sejak 2002. Sebelumnya, menjabat Deputy Financial Controller SCTV (2001), Manager Purchasing & Collection SCTV (2000), Finance Manager SCTV (1999), Assistant Commercial Director & Operation Manager Studio Saari SCTV (1997), Coordinator On Air, Editing & Graphic Production (1992-1994), Operation Coordinator untuk SCTV Jakarta (1990). Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum ICSA (Indonesian Corporate Secretary Association) sejak Juni 2011, sebagai Ketua Komite Tetap Penyiaran KADIN Indonesia (Kamar Dagang dan Industri Indonesia) sejak 2013, sebagai Ketua Bidang Penyiaran MASTEL (Masyarakat Telematika Indonesia) sejak 2012 dan sebagai anggota Tim Pengkajian Peraturan & Kebijakan Pasar Modal AEI (Asosiasi Emiten Indonesia) sejak 2008. Beliau juga aktif sebagai Dosen FISIP, Universitas Indonesia sejak 1998 dan Dosen di Universitas Al-Azhar (2006-2009). Beliau memperoleh gelar Master of Applied Finance dari Universitas Bina Nusantara (2010), gelar Master Management for Technology dari Melbourne University (1996) dan gelar Sarjana Teknik Telekomunikasi diperolehnya dari Universitas Brawijaya (1990). Saat ini, beliau tercatat sebagai mahasiswa program Doktor di Universitas Bina Nusantara.

Indonesian citizen, 46 years old. Has served as Corporate Secretary of SCM & SCTV since 2002. Previously, served as Deputy Financial Controller of SCTV (2001), as Purchasing & Collection Manager of SCTV (2000), as Finance Manager of SCTV (1999), as an Assistant Commercial Director & Operation Manager for SCTV's Studio Saari (1997), as Coordinator On Air, Editing & Graphic Production (1992-1994), as Operation Coordinator of SCTV Jakarta (1990). In addition, he also served as Chairman of ICSA (Indonesian Corporate Secretary Association) since June 2011, as Chairman of the Broadcasting Committee of ICCL (Indonesian Chamber of Commerce & Industry) since 2013, as Chairman of Broadcasting MASTEL (Indonesian Telematics Community) since 2012 and as a member of Policy and Stock Market Regulation Reviewer AEI (Indonesian Public Listed Companies Association) since 2008. He also active as a Lecturer of Social & Political Science Faculty at the University of Indonesia since 1998 and has been a Lecturer at University of Al-Azhar (2006-2009). He earned his Master of Applied Finance from Bina Nusantara University (2010), Master Degree in Management for Technology from Melbourne University (1996) & Bachelor's Degree in Telecommunications Engineering from Brawijaya University (1990). Currently, he is a student of Doctoral Program at Bina Nusantara University.

Profil Kepala Divisi Audit Internal Profile of Internal Audit Division Head

Indra Djanuarsyah

Kepala Divisi Audit Internal & Kebijakan Perusahaan
Internal Audit & Corporate Policy Division Head

Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun. Menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal & Corporate Policy SCM dan SCTV (Anak Perusahaan Perseroan) sejak 2010. Beberapa posisi yang pernah dijabatnya di SCM & SCTV, yaitu sebagai Kepala Departemen SOP & Management Representative ISO 9001:2000 (2009-2011), Kepala Departemen Operational Control Divisi Risk Management (2008), Kepala Departemen Performance & Cost Monitoring dan Management Representative ISO 9001:2000 (2006-2007), Kepala Departemen SOP (2005-2006) dan Kepala Departemen Audit Internal (2000-2005). Sebelumnya menjabat beberapa posisi di PT BakrieTosanjaya, yaitu sebagai Chief Accountant (1998-2000), Treasury Manager (1997) dan Management Accountant (1995-1996). Beliau pernah menjabat sebagai Asisten Manager Audit Internal di PT Bakrie & Brothers Tbk (1990-1995), Senior Audit Internal PT Perkebunan XI (1986-1990) dan Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Hertanto & Co., (1984-1985). Indra Djanuarsyah memperoleh gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Jakarta Institute of Management Studies (1999) dan gelar Sarjana Jurusan Akunting dari Universitas Jayabaya (1993).

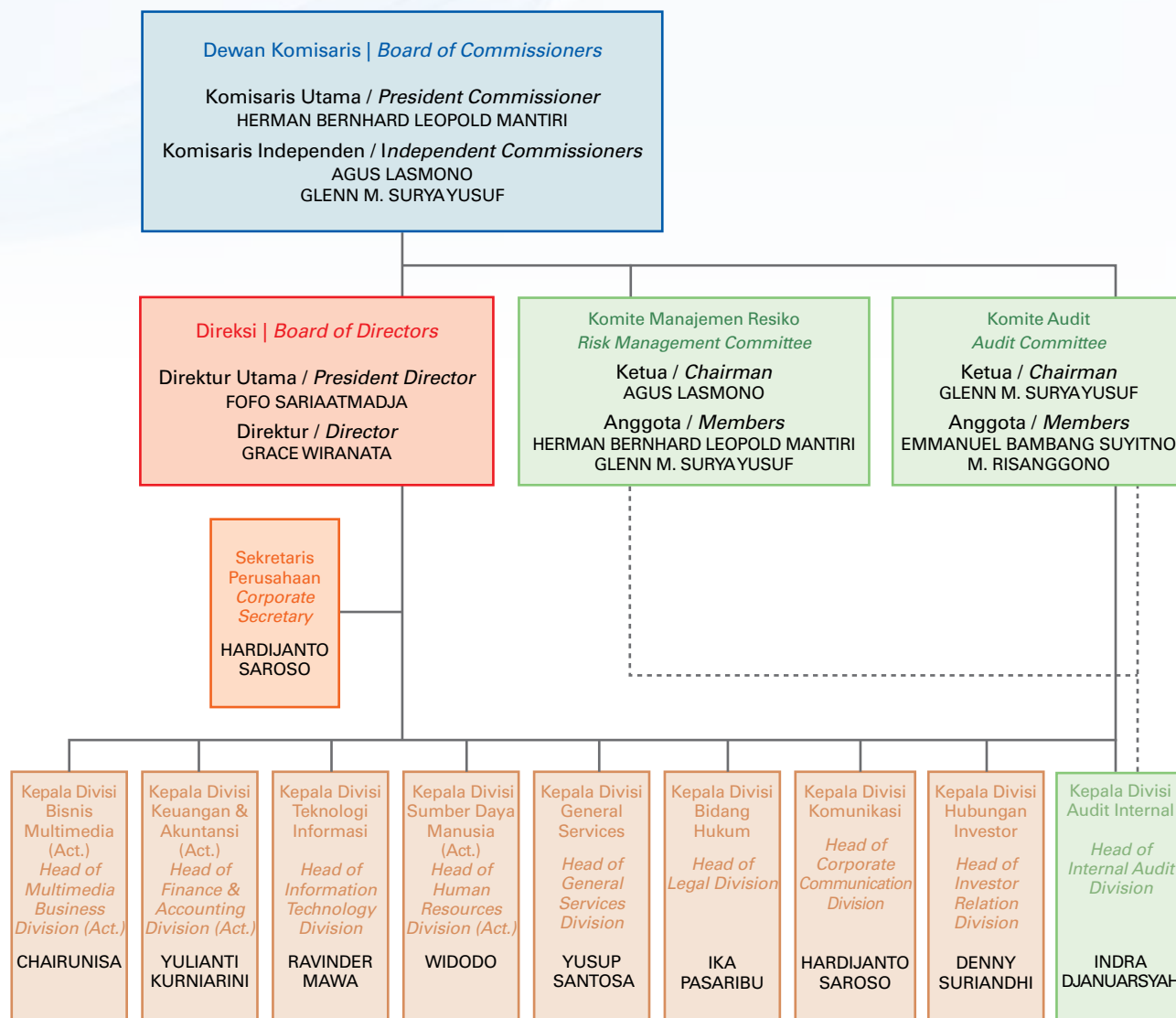


Indonesian citizen, age 52. Has served as Internal Audit & Corporate Policy Division Head of SCM and SCTV (Subsidiary of the Company) since 2010. He has held several positions in SCM & SCTV, among others as Department Head of SOP & Management Representative ISO 9001:2000 (2009-2011), Department Head of Operational Control in Risk Management Division (2008), Department Head of Performance & Cost Monitoring and Management Representative ISO 9001:2000 (2006-2007), Department Head of SOP (2005-2006) and Department Head of Internal Audit (2000-2005). Before joining the Company he has held several positions in PT BakrieTosanjaya, among others as Chief Accountant (1998-2000), Treasury Manager (1997) and Management Accountant (1995-1996). He has also served as an Internal Audit Assistant Manager of PT Bakrie & Brothers Tbk (1990-1995), Senior Internal Audit of PT Perkebunan XI (1986-1990) and Senior Auditor of Public Accountant Drs. Hertanto & Co., (1984-1985). Indra Djanuarsyah earned his Master in Financial Management from Jakarta Institute of Management Studies (1999) and Bachelor's degree majoring in Accounting from Jayabaya University (1993).

INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION

Struktur Organisasi Organization Structure

PT Surya Citra Media Tbk



PT Surya Citra Media Tbk.

SCTV Tower 18th Floor
Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270 - Indonesia
P: (62 21) 2793 5599
F: (62 21) 2793 5598

www.scm.co.id